

STEVE HOLMSTROM

AKSES
DIBERIKAN

JALAN MENUJU PERJUMPAAN
DENGAN KEMULIAAN ALLAH
DALAM HIDUP INI

© 2025 - Steve Holmstrom

Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini tidak boleh disalin atau dicetak ulang untuk tujuan komersial atau keuntungan tanpa izin dari penulisnya. Penggunaan kutipan singkat atau penyalinan halaman sesekali untuk studi pribadi atau kelompok diperbolehkan.

Kecuali diidentifikasi lain, semua kutipan Kitab Suci dalam publikasi ini diambil dari ALKITAB Terjemahan Baru (TB) Hak Cipta © LAI 1974. Digunakan dengan izin.

Semua penekanan dalam kutipan Alkitab adalah milik penulis.

**UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT
MENGENAI BUKU-BUKU, PELAYANAN,
ATAU AKSES PERPUSTAKAAN VIDEO GRATIS
MILIK STEVE HOLMSTROM, KUNJUNGI
OILPATCHPULPIT.COM**

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	1
1 Tertangkap Basah.....	5
2 Ini Mengubah Segalanya.....	13
3 Injil Keselamatan.....	21
4 Konflik Kerajaan.....	33
5 Satu Set Lensa Baru.....	39
6 Kekuatan & Kemurnian.....	49
7 Menyambungkan Diri.....	59
8 Memasuki.....	73
9 Puncak Gunung.....	85
10 Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru.....	93
11 Kehidupan yang Berserah.....	107
12 Kokain & Cupcake.....	119
13 Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”.....	133
14 Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga.....	151
15 Hati yang Tergerak.....	163
16 Kunci Kerajaan.....	179
17 Doa yang Tidak Dapat Ditolak.....	199
18 Apakah Anda Percaya?.....	219
19 Pikiran Akhir.....	227
KATA PENUTUP: Apakah Anda Mengenal Yesus?.....	245



Untuk Mike
Pertanyaanmu bagus
Saya harap buku ini menjawabnya



PENDAHULUAN

Sangat mungkin *Anda* memiliki kesan bahwa keputusan untuk membaca buku ini adalah ide *Anda*, pilihan *Anda*, termasuk hari, waktu, dan bahkan kursi tempat *Anda* membacanya. Namun, ini tidak sesederhana itu. Alkitab mengatakan bahwa semua hari *Anda* telah ditulis dalam kitab-Nya sebelum *Anda* menjalani satu hari pun! Meskipun ini meninggalkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban dan membuat *Anda* merasa kehilangan kendali dibanding yang *Anda* bayangkan, tetapi ini adalah kebenaran. Tuhan tahu, sebelum Dia menciptakan dunia, bahwa *Anda* akan duduk di kursi itu membaca buku ini, pada hari ini, di tempat ini, pada musim dan waktu yang tepat dalam hidup *Anda*. Ini bukan keputusan *Anda*, ini adalah penunjukan ilahi *Anda*, dan *Anda* tepat pada waktunya!

Apa yang *Anda* pegang bukan sekadar buku agama. Ini bukan hanya tambahan pengetahuan untuk memenuhi kepala *Anda*. Buku ini adalah sebuah pintu, sebuah jalan, dan jalan yang sempit, yang mengarah ke tempat yang mungkin pernah *Anda* yakini, tetapi telah lama *Anda* lupakan atau kehilangan harapan. Buku ini memimpin *Anda* ke tempat yang Tuhan pilih di musim hidup *Anda*, untuk menghidupkan lagi pikiran, hasrat, impian, mimpi, dan imajinasi *Anda*.

Jauh di lubuk hati, *Anda* akan menemukan sesuatu yang secara naluri sudah *Anda* ketahui. *Anda* akan dihujani oleh

kenyataan bahwa *Anda dikelilingi* oleh orang-orang yang selalu memperhatikan Anda. Anda terus diawasi, seperti aktor di atas panggung, dan semua yang menonton sangat tertarik dengan apa yang akan Anda lakukan, apa yang akan Anda katakan, dan yang paling penting *apakah Anda akan mengatakan ya atau tidak* kepada Dia yang akan memberikan Anda tawaran terbesar dan termahal yang pernah Anda terima.

Anda - Anda yang biasa-biasa saja - diundang untuk *mengakses tempat-tempat surgawi!* Anda diundang untuk mendengar Tuhan, merasakan Tuhan, mengenal, mengalami, dan bahkan melihat Tuhan! Dan sebelum Anda menyelesaikan buku ini, Anda akan tahu persis apa yang harus dilakukan oleh orang seperti Anda untuk mendapatkan akses ke alam kemuliaan yang sangat dekat dengan Anda, seperti udara yang Anda hirup.

Jika Anda sama seperti saya, Anda mungkin tumbuh dengan keyakinan bahwa Anda hanyalah orang yang biasa-biasa saja, atau bahkan sedikit di bawah rata-rata. Anda tidak pernah membayangkan akan melakukan sesuatu yang luar biasa. Anda tidak percaya bahwa Anda cukup pintar, cukup terampil, atau cukup menarik untuk mencapai kehebatan dalam hidup ini. Anda tentu tidak pernah membayangkan diri Anda menjadi seseorang yang akan diperhatikan oleh Tuhan semesta alam, apalagi dipilih untuk menjadi alat-Nya dalam melakukan mukjizat-mukjizat nyata di dunia ini. Anda tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan akan memberi *Anda* urapan untuk menyembuhkan orang sakit, untuk melihat ke dalam dunia supranatural, menubuatkan misteri, mendapatkan mimpi dan penglihatan kenabian, atau bahwa Dia akan memberi Anda kekuatan untuk menciptakan kekayaan yang luar biasa. Anda tidak pernah percaya bahwa orang seperti Anda bisa menjadi ... penting? Anda salah besar! Tolong dengarkan saya baik-baik. Anda bahkan tidak memiliki kemampuan memahami takdir yang telah Tuhan siapkan untuk

Anda. Anda tidak memiliki petunjuk tentang betapa pentingnya Anda.

Bersiaplah untuk dibangunkan secara rohani! Bersiaplah untuk mulai mulai menjalani hidup Anda dengan serius. Bersiaplah untuk mengucapkan selamat tinggal pada rutinitas biasa dan mulai berjalan dalam kemuliaan yang luar biasa. Ini bukan hanya buku biasa. Ini adalah panggilan untuk mulai mengejar takdir Anda sebagai orang yang benar-benar berjalan bersama Tuhan dan mengalami kemuliaan-Nya di sini, di dunia orang hidup!

Saya berjanji kepada Anda bahwa ada musuh yang tidak ingin Anda menyelesaikan buku ini. Saya sengaja membuat versi audionya karena saya tahu banyak pria dan wanita yang kesulitan menyelesaikan sebuah buku. Jika Anda kesulitan menemukan waktu untuk membaca, unduh versi audionya dan saya akan membacakannya untuk Anda. Apa pun yang Anda lakukan, pastikan Anda *menyelesaikan buku ini* dengan cara apa pun karena wahyu yang Anda pegang di tangan Anda memiliki kekuatan untuk mengubah hidup Anda dari dalam ke luar, menjadi lebih baik.

Saya akan beritahu Anda sebelumnya, ini akan terasa menyakitkan. Ini akan membutuhkan pengorbanan besar, dan jika Anda tidak bersedia membayar harga untuk mencapai takdir luar biasa yang telah disiapkan untuk Anda, Anda mungkin hanya berharap bahwa Anda tidak pernah membaca buku ini. Anda mungkin akan berharap bahwa Anda tidak pernah tahu apa yang sebenarnya tersedia untuk Anda. Namun, jika sesuatu di dalam diri Anda sudah siap meninggalkan kehidupan yang itu-itu saja, di mana Anda melakukan apa yang Anda inginkan tetapi tidak pernah merasa puas, maka tandai tanggal hari ini karena Anda pasti ingin mengingatkannya. Babak baru dalam hidup Anda akan segera dimulai dan kali ini pasti jauh dari kata membosankan.



S A T U

Tertangkap Basah



Saya dan istri baru saja kembali dari liburan di Karibia ketika saya masuk ke garasi dan merasa ngeri ketika mengetahui bahwa ketika saya pergi, garasi saya dibobol dan telah bersih ... total? Terlintas dalam benak saya, *Siapa yang melakukan ini? Siapa yang tega membersihkan garasi saya tanpa izin?* Bersih total. Garasi saya yang tadinya berantakan menjadi rapi dan teratur. Semua sampah telah disingkirkan. Lantainya telah disapu. Semua peralatan yang tidak terpakai telah disimpan - entah di mana - dan jika itu belum cukup buruk, tempat sampah saya juga sudah tidak ada! Koleksi kaleng dan botol kosong saya yang sangat banyak telah lenyap dari garasi saya.

Saya langsung merasa mual. Kecemasan menghantam saya. Saya tahu bahwa rahasia saya telah terbongkar, tetapi saya tidak tahu siapa yang mengetahuinya. Dengan perasaan sangat terganggu dan merasa rentan, saya berteriak pada istri saya, “Cara! Cara! Ada orang yang bersihkan garasi saat kita pergi! Siapa?”

Akses Diberikan

“Tenang, itu hanya Taeya,” katanya, seolah-olah hal itu akan membuat saya lega. Ternyata tidak. “Dia pikir itu akan jadi kejutan yang buat kamu senang. Kenapa kamu sangat jengkel? Kamu harusnya senang. Garasi itu jorok sekali.”

“Mengapa saya begitu *kesal*?” Saya membalas, bahkan lebih keras dari sebelumnya. “Apa kamu benar-benar tidak paham? Kamu bercanda? Apa kamu tahu berapa banyak kaleng bir kosong di garasi itu? Apa kamu tahu berapa banyak botol anggur dan botol wiski kosong yang ada di sana? Saya tidak percaya KAMU biarkan dia melakukan ini! Apa yang kamu pikirkan?”

Orang-orang tahu bahwa saya kadang-kadang minum bir atau segelas anggur. Saya tidak menyembunyikannya. Yesus minum anggur dan saya tidak pernah percaya bahwa saya akan menjadi lebih rohani daripada Dia hanya dengan menghindarinya. Namun, yang saya tidak ingin orang lain tahu adalah *seberapa banyak* saya minum. Itu adalah sesuatu yang sangat saya sembunyikan dengan sangat hati-hati! Koleksi botol minuman keras itu akan menjadi kejutan yang sangat besar bagi siapa pun yang mengenal saya. Itu bukan hanya beberapa kantong kaleng bir. Itu adalah *tumpukan* kantong sampah besar di sudut garasi yang terisi penuh dengan kaleng dan botol kosong – dan tidak ada satu pun kaleng soda di tumpukan itu. Saya bahkan menghancurkan sebagian besar kaleng agar bisa memasukkan lebih banyak ke dalam setiap kantong, tetapi tetap saja menumpuk. Dan dari semua orang, Taeya – *putrinya pendeta saya* – yang memutuskan untuk “memberkati saya” dengan membersihkan garasi.

Dengan rasa takut dan gentar, saya menelepon Taeya dan berterima kasih atas kejutan baiknya, berusaha untuk terdengar tulus. Setelah berbasa-basi tentang liburan kami, saya bertanya

Tertangkap Basah

dengan santai, “Jadi, apa yang kamu lakukan dengan kaleng-kaleng saya?”

Taeya tertawa kecil dan berkata, “Ya, kamu memang punya banyak koleksi di sana Steve! Jangan khawatir, aku meninggalkan uangnya di atas meja di rumahmu. Aku meminta ayahku membawanya ke tempat daur ulang botol untukmu.”

Saya pikir saya telah mati dan masuk neraka! Saya tidak peduli dengan uangnya. Yang saya pedulikan hanyalah memastikan bahwa tidak seorang pun yang tahu berapa banyak yang saya minum – termasuk Pendeta Randy! Alasan utama saya tidak membawanya ke tempat daur ulang karena saya tidak ingin bertemu dengan orang gereja saat saya menuangkan kantong demi kantong bukti tentang masalah besar saya dengan alkohol. Ketika anak-anak datang ke rumah saya untuk meminta botol, saya memberikan sebanyak mungkin kantong yang bisa mereka bawa, berusaha menyingkirkan sebanyak mungkin bukti. Beberapa kali saya pergi ke tempat daur ulang selalu tengah malam, setelah mereka tutup, dan saya akan meninggalkan kantong-kantong berisi kaleng dan botol di luar untuk diuangkan oleh orang lain.

Ketika Taeya membersihkan garasi saya, saya sudah lama tidak membuangnya dan ada ribuan kaleng bir di garasi saya. Membayangkan pendeta saya sendiri yang menghitungnya satu per satu menyiksa saya selama sehari-hari. Saya merasa sangat malu, sangat rentan, dan sama sekali tidak mau lagi menatap mata pendeta saya! Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan. Saya bahkan hampir tidak bisa menatapnya. Tetapi pada saat saya melihat Pendeta Randy di gereja, ia hanya meletakkan tangannya di bahu saya dan berkata, “Jangan khawatir, Steve.” Dia tidak pernah menyinggung hal itu lagi.

Akses Diberikan

Saya tidak selalu menjadi peminum berat. Baru pada tahun 2005 saya membiarkan segalanya di luar kendali. Saya ingin menyenangkan Tuhan, tetapi saya depresi dan alkohol menghilangkan rasa sakit saya. Hidup tidak berjalan seperti yang saya harapkan. Pelayanan saya gagal total, saya harus mencari pekerjaan yang menurut saya tidak menarik, dan pernikahan saya benar-benar hancur. Saya dan istri saya hampir bercerai dan saling membenci kehadiran satu sama lain. Kami berdua ingin keluar, dan sangat ingin keluar. Saya tidak yakin alasan dia tetap tinggal bersama saya, tetapi saya tahu alasan saya tetap tinggal bersamanya. Saya bertahan karena saya yakin bahwa perceraian akan berdampak negatif pada pelayanan saya. Itulah alasan saya untuk tetap tinggal. Saya tidak bertahan karena cinta atau komitmen, tetapi karena saya tidak ingin gereja-gereja berhenti meminta saya untuk datang dan berkhotbah.

Jika dipikir-pikir, saya tidak tahu pasti mengapa saya begitu peduli dengan semua itu. Tidak ada yang meminta saya untuk datang dan berkhotbah lagi. Meskipun saya pernah merasa seperti legenda dalam pikiran saya sendiri, seorang penginjil muda yang sibuk, tinggal di mobil VW yang hippy, dan berkhotbah di gereja-gereja kota kecil di mana-mana, masa-masa itu sudah lama berlalu. Karena sifat keras kepala saya sendiri, saya berselisih dengan satu gereja, dan tersiar kabar bahwa saya sombong dan tidak mau tunduk (keduanya sangat benar). Gereja-gereja tidak lagi mengundang saya untuk datang. Karena tidak mampu membayar tagihan, saya berhenti dari pelayanan, mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja di ladang minyak, dan memulai perusahaan kecil penyewaan ladang minyak yang tidak menghasilkan uang. Yang ingin saya lakukan hanyalah berkhotbah. Yang sebenarnya saya lakukan adalah bekerja di pekerjaan yang saya benci untuk menghidup istri yang tidak saya sukai. Saya benci hidup saya, kecuali ketika saya minum.

Tertangkap Basah

Setiap malam, setelah mencium anak-anak saya selamat malam, saya akan pergi ke garasi, menyalakan cerutu, dan membuka sekaleng bir. Saya minum setidaknya 4-5 kaleng setiap malam, tetapi biasanya 6-8 gelas. Beberapa kali dalam seminggu saya benar-benar santai dan minum selusin atau lebih. Sekitar pukul satu atau dua dini hari, saya akan keluar dari garasi, menyeberangi rumah, dan merangkak ke tempat tidur bersama wanita yang membenci saya. Begitu dia mencium bau nafasku, dia akan berguling dengan jijik. Saya sering mendengar isak tangisnya saat saya mulai kehilangan kesadaran.

Namun, yang menarik dari masa itu dalam hidup saya adalah bahwa saya tidak pernah merasa benar-benar menjauh dari Tuhan. Saya tahu bahwa saya berkompromi, tetapi saya masih merasa dikasihi oleh Tuhan, dan merasa bahwa saya juga mengasihi-Nya-atau setidaknya saya *ingin* mengasihi-Nya. Dari ribuan jam yang saya habiskan di garasi untuk minum-minum, saya mungkin menghabiskan setengahnya berbicara dengan Tuhan, membaca Alkitab, atau mendengarkan khotbah. Kadang-kadang saya menangis, setengah mabuk, merindukan hadirat Tuhan dan memimpikan hari-hari yang lebih baik ketika saya dapat mengabarkan Injil dan menginspirasi orang-orang untuk mengasihi Yesus dengan sungguh-sungguh. Saya membayangkan diri saya mengajar orang-orang cara menjalani hidup yang berkuasa dan berkemenangan, sesuatu yang (saya malu untuk mengatakannya) saya merasa sangat siap untuk melakukannya. Saya hanya membutuhkan kesempatan yang tepat, koneksi yang tepat, pintu yang terbuka, dan kemudian semuanya berada pada tempatnya. Saya tidak pernah merasa seperti orang yang mundur rohani. Saya selalu percaya bahwa saya hanya mengalami minggu yang sangat buruk dan minggu depan akan berbeda.

Saya minum setiap hari selama lima tahun.

Akses Diberikan

Meskipun malam-malam saya buram, hari-hari saya tidak semuanya buruk. Bidang-bidang kehidupan saya yang saya serahkan kepada Tuhan diberkati-Nya. Saya mencintai anak-anak saya dan, sebagian besar, saya adalah seorang ayah yang baik. Saya terlibat dalam komunitas saya sebagai sukarelawan dan pemimpin. Tuhan berbicara kepada saya tentang bisnis, uang, dan tentang bagaimana mengelola sesuai cara-Nya. Hasilnya, situasi keuangan kami meledak. Kami menjadi sangat kaya dalam waktu singkat. Saya berhenti dari pekerjaan saya sebagai pekerja rig dan mulai bekerja penuh waktu untuk diri saya sendiri. Seiring dengan makin banyaknya staf yang bergabung dengan perusahaan kami, hidup saya punya banyak waktu luang. Akhirnya, saya bahkan mulai berkhotbah lagi dan saya melihat banyak kehidupan yang benar-benar tersentuh dalam kebaktian.

Banyak orang akan menganggap seorang pengkhotbah yang minum-minum berat setiap malam sebagai orang munafik, dan meskipun saya mungkin pernah menjadi seperti itu, saya tidak merasa demikian. Saya tidak “berpura-pura” memiliki hasrat untuk mencari Tuhan, saya benar-benar memilikinya. Dia sering berbicara kepada saya, dan saya menghabiskan banyak waktu bersama-Nya. Tetapi ketika saya tiba di rumah setiap malam, saya menghabiskan waktu dengan Tuhan *sambil* duduk di garasi *sambil* minum bir demi bir, merokok seperti cerobong asap, dan menghindari seorang wanita muda yang sangat terpuruk dan hampir bunuh diri. Dia sangat membutuhkan suaminya yang egois dan terikat dosa untuk keluar dari jerat alkohol dan menemukan sebuah kekuatan – kekuatan yang agung – yang akan mengubah hidupnya selamanya.

Draf pertama buku ini tidak mencantumkan bab ini. Istri saya meminta saya untuk menambahkannya. Dengan senang hati saya katakan bahwa akhir-akhir ini kami sangat akur. Dia menjadi sahabat dan orang kepercayaan saya, mitra

Tertangkap Basah

bisnis saya, kekasih saya, pemandu sorak saya, dan bahkan editor saya. Saya memasukkan bagian dari cerita saya ini atas permintaannya. Ketika dia membaca draf pertama, dia berkata, “Steve, kamu harus memberi tahu mereka bagaimana keadaan kita *dulu*. Orang-orang perlu tahu dari mana kita memulai, dan betapa manusiawinya kamu.” Itulah ceritanya. Itulah saya *tanpa* Kerajaan Allah – penuh niat baik, tetapi tak berdaya dan terus menuju kehancuran.

Jangan salah, saya tidak dilahirkan dengan hasrat untuk hidup dalam kemurnian! Saya terbuat dari bahan yang sama dengan para pengkhotbah yang mengalami kejatuhan yang mengerikan. Saya mengasihi Tuhan, dan saya suka menolong orang, tetapi saya juga memiliki bakat nyata untuk merusak diri sendiri dan menyakiti orang-orang di sekitar saya. Seperti kebanyakan orang dari generasi saya, saya menginginkan Tuhan, tetapi saya tidak terlalu peduli dengan agama, aturan, atau apa pun yang akan merugikan saya atau merampas kesenangan saya. Saya menyukai *kekristenan yang instan* – cepat dan murah. Baru setelah saya menemukan Kerajaan Allah, saya menemukan sesuatu yang layak untuk saya jual segalanya demi memilikinya. Hanya Kerajaan Allah yang mampu memikat saya dari semua jebakan dan kebiasaan buruk saya. Hanya Kerajaan Allah yang memiliki kuasa untuk mengubah seseorang yang egois seperti saya menjadi seseorang yang akan melakukan apa saja untuk Tuhan.



D U A

Ini Mengubah Segalanya



Saya tidak pernah memberikan banyak perhatian pada topik Kerajaan Allah sampai pada suatu hari seorang teman saya mengajukan pertanyaan kepada saya tentang sebuah ayat Alkitab yang terkenal, yang selalu saya anggap agak keras. Saya suka mempelajari Firman Tuhan, mendalami isinya dan melihatnya dari berbagai sudut pandang, tetapi saya belum pernah mempelajari *Kerajaan Allah*. Saya belum pernah berkhotbah tentang hal itu, membaca buku tentang hal itu, atau bahkan memiliki ketertarikan sekecil apa pun terhadapnya. Sejujurnya, Kerajaan Allah selalu menjadi topik yang kurang menarik bagi saya.

Teman saya adalah seorang pengusaha yang sangat kaya dan cerdas, dan meskipun percakapan kami biasanya berkisar pada bisnis, pada kesempatan khusus ini, kami berbincang tentang spiritualitas. Pada suatu saat dalam percakapan kami, dia

Akses Diberikan

mengatakan sesuatu seperti ini: “Hal yang membuat saya frustrasi dengan kekristenan adalah setiap orang tampaknya menafsirkan Alkitab dengan cara yang berbeda. Seseorang mengatakan bahwa sebuah ayat Alkitab memiliki arti ini, sementara orang lain mengatakan bahwa ayat yang sama punya arti yang berlawanan. Bagaimana kita tahu apa arti sebuah ayat yang sebenarnya? Apakah saya harus belajar bahasa Yunani dan Ibrani? Kemudian ia berhenti sejenak dan berkata, “Saya bahkan pernah mendengar satu ayat yang mengatakan bahwa lebih mudah bagi seekor unta untuk masuk melalui lubang jarum daripada orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! Apa maksudnya itu?”

Pertanyaannya menciptakan momen yang canggung bagi saya karena beberapa alasan. Pertama-tama, dia adalah orang terkaya yang saya kenal, dan ketika saya mengatakan bahwa dia kaya, maksud saya bukan “sedikit” kaya. Baginya, kehilangan sepuluh atau dua puluh juta dolar akan mengecewakan, tetapi tidak menghancurkan hidupnya. Jelas sekali mengapa dia penasaran dengan arti dari ayat Alkitab seperti itu. Karena dia adalah mentor saya dalam bisnis, dan karena saya peduli padanya, saya benar-benar ingin menjelaskan ayat-ayat Alkitab dengan cara yang akan membuatnya lebih bersemangat tentang Tuhan, bukan dengan cara yang akan membuatnya merasa ditolak oleh Tuhan. Saya tidak tahu persis bagaimana cara melakukannya, dan itu mengganggu saya. Kitab Suci tampaknya cukup keras terhadap orang kaya.

Alasan kedua dari kecanggungan ini adalah karena saya sendiri sering bergumul dengan bagian ini! Saya bukanlah seorang miliarder, tetapi Tuhan telah memberkati saya dan istri dengan kemampuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis dan investasi, dan kami mengelolanya dengan baik, jauh lebih besar daripada yang kami gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Jika orang kaya sulit masuk ke dalam Kerajaan, apa artinya itu

Ini Mengubah Segalanya

bagi saya? Saya tidak ingin terhalang masuk karena saya punya uang.

Saya merasa harus mengatakan sesuatu, jadi saya menatap ke arah teman saya dan bergumam, “Saya sebenarnya tahu ayat itu dengan baik dan juga membuat saya agak gugup. Ayat tersebut terdapat dalam Lukas 18 dan diucapkan oleh Yesus sendiri. Yesus berkata bahwa sulit bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Saya kemudian menambahkan, “Orang-orang seperti Anda dan saya lebih baik tidak muncul di Hari Penghakiman dengan harapan bahwa perbuatan baik kita lebih besar daripada perbuatan buruk kita. Tidak akan mudah bagi kita untuk masuk ke Surga!”

Bahkan ketika kata-kata itu keluar dari mulut saya, saya dapat mendengar Roh Kudus berteriak di dalam hati saya, *SALAH, SALAH, SALAH, TAFSIRAN YANG SALAH!* Saya tahu bahwa ada sesuatu yang keliru. Saya merasa seperti sedang menyesatkannya tetapi saya tidak tahu di mana letak kesalahannya. Saya tidak tahu bagaimana cara memahami bagian itu dengan cara lain. Saya sedang mengutip Alkitab, tetapi saya merasa keliru waktu menjelaskannya.

Malam itu, ketika saya merenungkannya, Tuhan berbicara kepada saya dan berkata, *Kamu tahu bahwa Kerajaan Allah ada di bumi, Steve! Mengapa kamu selalu menghubungkannya dengan Surga dan Neraka?*

Itu adalah pertanyaan yang bagus. Mengapa saya selalu berpikir seperti itu? Saya tahu bahwa Yesus mengajarkan bahwa Kerajaan Allah “sudah dekat”. Dia mengatakan bahwa itu “sudah ada di tangan” (cukup dekat untuk diraih). Setiap orang yang memiliki pengetahuan tentang Alkitab pasti tahu hal itu. Itu adalah pesan utama Yesus dan Dia mengajarkannya ke mana pun Dia pergi. Yohanes Pembaptis juga mengajarkannya, begitu

Akses Diberikan

juga dengan para murid. Jika ada orang yang bertanya kepada saya di mana Kerajaan Allah berada, saya pasti akan menjawab dengan tepat bahwa Kerajaan Allah ada di bumi ini. Namun, anehnya, setiap kali saya membaca Alkitab yang menyebutkan tentang Kerajaan Allah, saya justru berpikir tentang Surga. Saya berasumsi bahwa ayat-ayat Alkitab tersebut merujuk pada suatu tempat yang jauh, tempat yang akan kita tuju setelah kita mati. Tempat itu tidak dekat, tidak ada di tangan, atau tidak cukup dekat untuk disentuh.

Setiap kali saya membaca ayat Alkitab yang menyebutkan syarat untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah, saya berasumsi bahwa itu adalah syarat untuk masuk ke dalam Surga. Contohnya, ketika Alkitab mengatakan bahwa orang yang kikir dan pemfitnah tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah (1Kor. 6:10), saya berasumsi bahwa mereka telah ditolak dari Surga itu sendiri. Ketika Alkitab mengatakan bahwa *untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara* (Kis. 14:22), saya berasumsi bahwa kita harus mengalami kesengsaraan untuk masuk ke dalam Surga. Saya tidak pernah melihat Surga dan Kerajaan Allah sebagai dua tempat yang terpisah.

Percakapan dengan teman saya pada hari itu, dan pertanyaan Tuhan kepada saya, menginspirasi saya untuk mulai mempelajari topik yang sangat penting ini. Saya mulai merenungkan setiap ayat Alkitab yang menyebutkan tentang Kerajaan Allah, dan benar-benar tercengang melihat betapa dangkal dan bingungnya saya selama ini. Saya membaca setiap ayat tentang Kerajaan Allah dan memaksa diri untuk menerapkannya pada kehidupan saat ini – pada kehidupan di bumi – dan makna dari ayat-ayat tersebut berubah di depan mata saya. Namun, hal ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang membuat saya tidak nyaman! Saya mulai melihat Kerajaan dengan cara yang baru, dan pemahaman baru tentang Kerajaan ini mempengaruhi begitu banyak

Ini Mengubah Segalanya

kepercayaan lain yang saya miliki. Rasanya seperti menjatuhkan susunan kartu domino dan saya merasa masih mengikuti jejak untuk melihat sejauh mana hal ini akan berlanjut. Saya belum menemukan ujungnya.

Beberapa hal yang dahulu saya anggap sebagai Injil kini saya lihat sebagai sesuatu yang tidak lagi sesuai Alkitab. Setiap ayat yang menyebutkan tentang Kerajaan Allah sekarang memiliki makna yang jauh dalam dibanding sebelumnya. Ayat-ayat yang dulu saya abaikan, karena tampak begitu aneh tiba-tiba mulai masuk akal. Saya mendapati diri saya jatuh cinta pada hampir setiap ayat Alkitab yang menyebutkan tentang Kerajaan Allah. Setiap ayat itu terasa seperti sebuah kunci yang akan memberikan akses untuk masuk ke dalam hadirat, kuasa, dan kemuliaan Tuhan dalam hidup *ini!* Di sisi kehidupan *ini*, kubur!

Puzzle

Membangun sistem kepercayaan yang alkitabiah itu seperti menyusun puzzle. Setiap bagian Alkitab adalah sebuah potongan, dan mencari tahu bagaimana potongan-potongan itu tersusun dengan benar merupakan tantangan yang luar biasa yang akan bertahan sepanjang hidup Anda. Jika Anda terus mempelajari Firman Tuhan, Anda tidak akan pernah berhenti belajar dan bertumbuh. Teka-teki ini akan terus bertambah besar. Pernahkah Anda mendapati diri sedang membaca Alkitab dan tiba-tiba ada sesuatu yang terasa pas? Itu adalah suara dari dua keping puzzle yang menyatu.

Keinginan saya dalam studi ini adalah untuk mempelajari semua ayat Alkitab yang berbicara tentang Kerajaan Allah dan, dengan pertolongan Roh Kudus, menyatukannya seperti potongan-potongan puzzle untuk mendapatkan gambaran yang lebih besar tentang apa itu Kerajaan Allah. Hanya ketika

Akses Diberikan

kita melihat semua potongan-potongan itu di tempat yang tepat, barulah kita dapat benar-benar melihat keindahan dan kerumitan Kerajaan Allah. Satu potongan saja dapat sangat menyesatkan jika Anda berpikir bahwa potongan itu adalah gambaran keseluruhannya. Banyak orang yang telah melihat satu bagian dari Kerajaan Allah tetapi percaya bahwa mereka telah melihat semuanya. Tidak ada yang telah melihat semuanya. Ada jauh lebih banyak hal tentang Kerajaan ini daripada yang pernah kita bayangkan. Meskipun buku ini dapat memberi Anda gambaran yang sedikit lebih besar tentang Kerajaan daripada yang Anda miliki sebelumnya, itu hanyalah puncak gunung es. Teruslah mempelajarinya sendiri dan Anda akan menemukan lebih banyak lagi.

Saya tidak berpura-pura memahami sepenuhnya tentang Kerajaan Allah. Saya masih bergumul dengan bagian-bagian tertentu yang tidak sepenuhnya saya pahami. Kadang-kadang rasanya seperti memiliki beberapa potongan puzzle di atas meja yang belum dapat saya tempatkan dengan pas di mana pun, dan saya tidak mau memaksakannya di tempat yang salah. Tetapi saya dapat katakan bahwa makin saya terlibat dengan teka-teki ini, makin nyata Kerajaan itu dalam hidup saya.

Mengejar Kerajaan Allah – dan menemukan cara untuk mengaksesnya – tidak hanya mengubah teologi saya, tetapi juga mengubah hidup saya. Persahabatan saya dengan Tuhan telah melonjak ke tingkat yang lebih tinggi. Hidup saya yang tadinya berpusat pada diri sendiri menjadi lebih banyak tentang Dia, lebih sedikit tentang saya, dan anehnya, saya lebih bahagia daripada sebelumnya. Ketika saya membuka Alkitab, hati saya menjadi hidup dan Roh Kudus menunjukkan hal-hal yang belum pernah saya lihat atau dengar. Sekarang, saya menjadi salah satu dari orang-orang yang menangis *bahagia!* Tuhan berbicara kepada saya lebih banyak sekarang daripada sebelumnya, sering kali melalui

Ini Mengubah Segalanya

mimpi, kesan, dan pengalaman nubuatan. Saya tidak pernah mengalami kemenangan atas dosa seperti ini, atau merasa begitu bersih. Saya tidak pernah sejahtera secara finansial, atau sebugar ini secara fisik (saya tahu ini terdengar seperti iklan, tetapi ini benar). Saya hidup setiap hari dengan penuh pengharapan, bertanya-tanya, keajaiban apa yang akan terjadi hari ini, karena ketika Anda menjalani kehidupan Kerajaan, Anda tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di masa depan!

Saat melihat ke belakang, saya hampir tidak percaya bahwa saya bisa menjalani kehidupan Kristen yang biasa-biasa saja untuk waktu yang lama. Saya adalah seorang pemabuk, depresi, sombong, terluka, kesepian dan menyedihkan, tetapi entah bagaimana saya meyakinkan diri sendiri bahwa saya baik-baik saja – bahkan mungkin sedikit lebih baik daripada kebanyakan orang. Saya tidak pernah tahu apa yang telah saya lewatkan. Saya tidak pernah tahu apa yang sebenarnya tersedia bagi saya. Saya tidak pernah tahu bahwa seseorang yang biasanya dan membosankan seperti saya dapat menjadi salah satu teman dekat Tuhan, atau dapat mengalami kehadiran-Nya, kuasa-Nya, dan kemuliaan-Nya dengan cara yang luar biasa. Saya tidak pernah membayangkan bahwa saya dapat menyembuhkan orang sakit, atau berdoa untuk mukjizat dan langsung melihat hasilnya. Saya tidak pernah membayangkan bahwa Dia akan memberikan akses kepada orang yang biasa-biasa saja.

Saya mengatakan semua itu untuk menyampaikan hal ini: Anda tidak akan mengenali diri Anda dalam satu tahun dari sekarang jika Anda mulai mencari Kerajaan-Nya saat ini. Mengakses Kerajaan sanatlah mahal, lebih mahal daripada yang Anda bayangkan, tetapi itu akan sepadan. Terlibatlah dengan puzzle ini. Bergumullah dengan Firman ini. Saya mempersilakan Anda untuk mempertanyakan apa pun yang saya katakan yang tidak sesuai dengan Alkitab, dan jika ada sesuatu yang tidak

Akses Diberikan

sesuai, jangan menelannya. Namun, pada saat yang sama, izinkan saya untuk menyampaikan beberapa hal yang mungkin akan membuat Anda mengajukan beberapa pertanyaan yang belum pernah Anda tanyakan. Pertanyaan-pertanyaan yang saya yakini akan menuntun Anda pada kehidupan yang benar-benar baru dan pengalaman yang benar-benar baru di dalam Tuhan. Hal itu sudah terjadi bagi saya.

T I G A

Injil Keselamatan



Tidak ada yang pernah mengubah cara saya membaca Alkitab lebih dari penemuan bahwa Surga dan Kerajaan Allah adalah dua tempat yang berbeda. Itulah awal dari efek domino yang saya sebutkan sebelumnya. Itu mengubah segalanya.

Saya selalu berpikir bahwa Injil Keselamatan (cara masuk Surga) dan Injil Kerajaan adalah dua hal yang sama. Saya mencari semua ayat Alkitab yang menyebutkan tentang Surga, keselamatan, kehidupan kekal, *dan* Kerajaan, memasukkan semuanya ke dalam satu kantong, mencampurnya, lalu menyebutnya sebagai *Injil*. Masalahnya, Injil saya menjadi bermata juling. Ayat-ayat itu tidak semuanya menunjuk ke arah yang sama.

Jika Anda tahu persis seperti apa gajah itu, Anda tidak akan pernah melihat jerapah dan bertanya-tanya apakah itu gajah. Anda mungkin tidak tahu apa itu jerapah, tetapi setidaknya Anda tahu bahwa itu bukan gajah. Orang-orang Kristen yang tidak yakin tentang seperti apa Injil Keselamatan itu

Akses Diberikan

cenderung keliru mengartikannya sebagai Injil Kerajaan. Mereka mencampuradukkan keduanya, dan hal itu telah merugikan kita. Injil Keselamatan yang murni adalah yang akan memenangkan dunia bagi Kristus. Injil Kerajaan yang murni adalah yang akan memberi kita akses kepada kemuliaan dan kuasa yang lebih besar dalam hidup ini. Namun, jika Anda mencampur keduanya, maka Anda akan bingung, pesan-pesan yang bercampur aduk, dan sama sekali tidak ada kuasa. Untuk alasan ini, meskipun buku ini terutama berfokus pada Injil Kerajaan, penginjil dalam diri saya merasa terdorong untuk mencurahkan satu bab ini untuk menjelaskan Injil Keselamatan bagi siapa pun yang mungkin tidak sepenuhnya memahami apa itu Injil.

Jika Anda berpendidikan dalam pengajaran Alkitab, bab ini mungkin akan terasa akrab bagi Anda. Anda mungkin sudah pernah mendengarnya sebelumnya. Jika saya membuat Anda bingung dalam bab ini dan tergoda untuk menyerah, lewati saja dan lanjutkan membaca. Saya akan memaklumi Anda! Wahyu tentang Kerajaan yang terdapat dalam bab-bab selanjutnya sangatlah penting dan saya tidak ingin kehilangan Anda di sini. Tetapi jika Anda dapat bertahan dengan sedikit pelajaran *Kekristenan dasar*, saya pikir bab ini akan sangat membantu Anda untuk memahami seperti apa gajah itu. Atau kurang lebih seperti itu.

Apa Yang Harus Saya Lakukan Untuk Diselamatkan?

Paulus dan Silas berada di dalam penjara, tetapi mereka tidak membiarkan hal itu merusak hari mereka. Mereka tahu bahwa, seperti biasa, Allah sedang merencanakan sesuatu. Sementara para tahanan lain mendengarkan, Paulus dan Silas berdoa dan memuji Tuhan hingga larut malam. Sekitar tengah malam, Tuhan menunjukkan kuasa-Nya dan mengguncang penjara

mereka dengan gempa bumi yang dahsyat sehingga semua pintu penjara terbuka dan setiap belenggu terlepas. Saat kepala penjara terbangun dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia mengira semua orang telah kabur. Jika itu terjadi, dia akan dihukum mati, jadi dia menghunus pedangnya dan hendak bunuh diri. Dengan cepat Paulus berteriak, “Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!” Dengan perasaan lega, kepala penjara bergegas masuk dan jatuh gemetar di hadapan mereka. Dia kemudian membawa mereka keluar dan menanyakan pertanyaan yang mungkin pernah kita tanyakan:

Dia berkata, “Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?”

Jawab mereka, “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.” (Kis. 16:30-31).

Sebuah pertanyaan sederhana mendapatkan jawaban yang sederhana. Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan? *Percaya!* Hanya itu? Hanya percaya? Ya. *Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan Anda akan diselamatkan.*

Saya senang bahwa sipir penjara mengajukan pertanyaan itu, dan terutama karena ia menggunakan kata “harus.” *Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?* Seolah-olah dia bertanya, *Apa persyaratan minimum untuk keselamatan?* Sayangnya, itulah yang ingin diketahui oleh banyak orang saat ini. Kebanyakan dari kita datang kepada Yesus untuk menghindari neraka dan kita berharap dapat melakukannya dengan semudah mungkin. Kebanyakan orang tidak ingin tahu apa yang *perlu* mereka lakukan, mereka ingin tahu apa yang *harus* mereka lakukan. Meskipun saya tidak percaya bahwa sikap seperti ini akan membawa kita kepada kehidupan Kerajaan yang mulia, penuh

Akses Diberikan

kemenangan dan keajaiban, ada satu kata yang dapat menjawab pertanyaan itu: *percaya*.

Jika Anda meluangkan waktu untuk mempelajari Alkitab yang mengacu pada “keselamatan” atau “hidup kekal”, Anda akan segera menemukan bahwa ada banyak hal *perlu* kita lakukan. Kita perlu mengakui dengan mulut kita bahwa Yesus adalah Tuhan. Kita perlu memanggil nama Tuhan. Kita perlu bertobat, berbalik dari dosa, dibaptis dalam air, dan menerima Roh Kudus. Alkitab menyebutkan banyak hal yang *perlu* kita lakukan, tetapi hanya satu yang *harus* kita lakukan. Kita harus percaya!

Jika saya tidak yakin apakah suatu ayat tertentu mengajarkan syarat keselamatan atau tidak, saya menggunakan apa yang disebut ibu saya sebagai “kriteria pertobatan si pencuri di atas salib”. Saya bertanya pada diri sendiri: *Apakah pencuri di atas kayu salib akan didiskualifikasi untuk masuk Surga jika hal ini merupakan syarat keselamatan?* Jika hal ini akan mendiskualifikasi pencuri di atas kayu salib, maka ini bukanlah syarat keselamatan karena kita tahu bahwa pencuri itu berhasil masuk surga. Yesus berkata kepadanya, *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus* (Luk 23:43).

Izinkan saya memberi Anda sebuah contoh. Dalam Markus 16:16, Yesus berkata, *Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dibukurnya*. Kita tahu itu benar karena Yesus yang mengatakannya. Namun, kita akan menghadapi masalah ketika kita mulai mengambil kesimpulan, dan kesimpulan pertama banyak orang adalah mereka yang *tidak* dibaptis akan masuk neraka. Tetapi Yesus tidak pernah mengatakannya. Dia mengatakan bahwa mereka yang *percaya dan dibaptis* akan diselamatkan. Jadi, apakah baptisan air merupakan syarat keselamatan? Jika Anda hanya memiliki Markus 16:16 sebagai acuan, Anda mungkin akan berpikir demikian. Namun,

sebelum kita mengambil kesimpulan tersebut, mari kita gunakan “kriteria pertobatan si pencuri di atas salib”. Apakah pencuri di atas kayu salib itu dibaptis dengan air? Tidak, dia tidak dibaptis. Apakah dia berakhir di Firdaus? Ya, dia masuk surga. Kasus ditutup. Kegagalan untuk dibaptis bukanlah hukuman mati yang kekal. Hal itu akan menghalangi Anda untuk hidup dalam kehidupan Kerajaan yang penuh kuasa dan kemenangan, tetapi itu bukanlah tiket menuju neraka. Jika iya, pencuri yang disalibkan itu tidak akan masuk ke dalam Firdaus.

Jika Anda tidak yakin apakah Anda akan masuk surga atau tidak, saya dapat memberi tahu Anda dengan pasti apa yang Alkitab katakan *harus* Anda lakukan. Anda harus percaya kepada Tuhan Yesus Kristus! *Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal* (Yoh. 3:16). Berbicara tentang Yesus, Alkitab berkata, *Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak dibukum; barangsiapa tidak percaya, ia sudah dibukum, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah* (Yoh. 3:18). Percaya kepada Yesus tidak dapat ditawar-tawar. Hanya ada satu jalan untuk menerima hidup yang kekal dan itu adalah melalui iman kepada Yesus (Yoh. 14:6). Hanya ada satu nama di bawah kolong langit ini yang dapat menyelamatkan Anda, yaitu nama Yesus (Kis. 4:12). Jika Anda percaya kepada-Nya, Anda akan selamat. Jika Anda tidak percaya kepada-Nya, Anda berada di atas es yang sangat tipis – dan akan segera tenggelam.

Percaya kepada Yesus

Bagaimana saya tahu apakah saya benar-benar percaya kepada Yesus? Apa yang sebenarnya harus saya percayai untuk menjadi “orang percaya”? Jika saya *mengatakan* bahwa saya percaya, apakah itu berarti saya benar-benar percaya? Percaya kepada Yesus memiliki beberapa arti:

1. **Pertama, ini tentang kepercayaan.** Percaya kepada Yesus lebih dari sekadar persetujuan intelektual di mana seseorang setuju bahwa fakta-fakta tertentu adalah benar. Ini tentang mempercayai Yesus. Siapa pun yang memiliki tiga sel otak akan setuju bahwa Yesus itu ada. Dia adalah fakta sejarah. Percaya kepada Yesus adalah tentang percaya bahwa Dia masih hidup sampai sekarang dan bahwa Anda dapat bergantung kepada-Nya di saat Anda membutuhkan-Nya. Paling tidak, orang percaya adalah ia yang percaya bahwa pengorbanan Yesus di kayu salib adalah hukuman atas dosa-dosa mereka dan bahwa karena pengorbanan-Nya, kita dapat dengan bebas menerima hidup yang kekal.
2. **Kedua, ini tentang mempercayai apa yang Yesus katakan.** Yesus tidak hanya mengklaim diri-Nya sebagai Anak Tunggal Allah dan *satu-satunya* jalan untuk sampai kepada Bapa, tetapi Dia juga mengklaim bahwa Dia dan Bapa adalah *satu*, bahwa Dia ada *di dalam* Bapa, dan Bapa ada *di dalam* Dia. Dengan cara yang misterius, mereka tidak dapat dipisahkan. Yesus bahkan melangkah lebih jauh dengan mengatakan, “Barangsiapa telah melihat Aku, ia *telah* melihat Bapa”. Itu sangat berani! Tidaklah cukup untuk percaya bahwa Yesus hanyalah seorang pria yang baik atau nabi yang baik. Orang baik tidak mengaku sebagai Tuhan! Dia mungkin saja gila atau Dia adalah Tuhan. Apa yang Anda percayai?
3. **Ketiga, ini tentang mempercayai apa yang dikatakan Alkitab tentang Yesus.** Dikatakan bahwa Dia dilahirkan dari seorang perawan, hidup tanpa dosa, melakukan banyak mukjizat, mati di kayu salib, dikuburkan, dan tiga hari kemudian bangkit dari kematian dan dilihat banyak

orang sebelum naik ke Surga dan mengambil tempat di sebelah kanan Bapa.

Jadi, katakanlah kepada saya, apakah Anda percaya kepada Yesus? Apakah Anda percaya bahwa Dia adalah Anak Allah dan bahwa Dia satu dengan Bapa? Apakah Anda percaya bahwa Dia mati di kayu salib untuk dosa-dosa Anda dan bahwa Dia telah bangkit dari kematian? Apakah Anda percaya bahwa Dia adalah satu-satunya jalan kepada Bapa? Apakah Anda percaya bahwa perkataan-Nya adalah benar? Jika Anda percaya kepada Yesus Kristus, Alkitab mengatakan bahwa *Anda akan* diselamatkan.

Tapi ... Ini Akan Mengubah Anda

Sekarang saya akan berbohong jika saya mengatakan bahwa percaya kepada Yesus tidak akan mengubah Anda. Itu benar. Apa yang Anda percayai akan selalu mengubah Anda. Jika Anda mengatakan bahwa Anda percaya bahwa angin puting beliung akan menerjang rumah Anda sementara Anda duduk di teras dengan kaki terangkat, saya akan berasumsi bahwa Anda gila atau berbohong. Jika Anda benar-benar percaya sesuatu yang besar, maka Anda akan melakukan sesuatu yang besar. Hal yang sama juga berlaku bagi mereka yang benar-benar percaya kepada Yesus, dan hal-hal besar yang Yesus katakan.

Beberapa orang Kristen berubah lebih lambat daripada yang lain, tetapi mereka yang benar-benar percaya kepada Yesus akan berubah dalam banyak hal. Jika Anda telah beriman selama beberapa waktu dan hidup Anda tidak berubah, Anda perlu mencurigai iman Anda. Saya serius. Bisa jadi iman Anda bukanlah iman yang sejati. Iman Anda bahkan mungkin sudah mati (lihat Yak. 2:17), dan iman yang mati tidak akan bisa menyelamatkan Anda.

Akses Diberikan

Mengatakan “Saya percaya” tidak berarti saya benar-benar percaya, sama halnya dengan mengatakan “Saya kuda nil” tidak akan membuat saya menjadi kuda nil. Saya adalah kuda nil atau bukan kuda nil. Anda adalah orang percaya atau bukan. Jika hidup Anda tidak berubah, bisa jadi itu karena Anda tidak benar-benar percaya. Alkitab berkata, *Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap teguh di dalam iman; ujilah dirimu sendiri* (2Kor. 13:5). Tidak semua orang akan lulus ujian. Saya percaya bahwa kita semua akan sedikit terkejut melihat siapa yang berhasil masuk Surga dan siapa yang tidak. Beberapa orang yang dengan berani mengaku sebagai pengikut Kristus tidak akan berhasil masuk ke Surga, dan yang lainnya – yang Anda dan saya akan anggap tidak layak masuk surga – akan diterima dengan hangat.

Meskipun saya tahu bahwa percaya kepada Yesus akan mengubah hidup Anda, saya sangat berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak menganggap *perbuatan* atau *perilaku baik* sebagai syarat untuk keselamatan. Keselamatan akan mengubah hidup Anda, tetapi perubahan hidup bukanlah syarat untuk menerima keselamatan. Untuk diselamatkan, Anda harus percaya, dan Tuhan tahu apakah Anda benar-benar percaya atau tidak.

Itulah intinya. Hanya Allah yang tahu. Allah tahu segalanya! Jika Anda adalah pohon apel di musim dingin tanpa buah apel, Allah tetap tahu bahwa Anda adalah pohon apel.

Anda, dan orang-orang di sekitar Anda, mungkin tidak akan tahu sampai Anda melihat buahnya, tetapi Allah tahu apa yang ada di dalam diri Anda. Hal yang sama juga berlaku dalam hal percaya. Allah tahu jika Anda adalah orang percaya – meskipun tidak ada bukti yang jelas berupa buah – tetapi jika *Anda* ingin

**Keselamatan
akan mengubah
hidup Anda, tetapi
perubahan hidup
Anda bukanlah
syarat untuk
keselamatan.**

Injil Keselamatan

tahu, Anda harus tetap memperhatikan buahnya. Pada akhirnya, Anda selalu dapat mengenali pohon dari buahnya (Mat. 7:16).

Kebanyakan orang percaya akan melakukan sangat sedikit bagi Tuhan dibandingkan tujuan mereka diciptakan, tetapi itu tidak berarti bahwa mereka akan masuk neraka. Alkitab mengajarkan bahwa akan ada banyak orang yang masuk Surga dalam keadaan tercium seperti asap karena mereka nyaris melewati Neraka. Rasul Paulus berbicara tentang orang-orang ini ketika dia berbicara tentang mereka yang membangun hidup mereka di atas dasar iman kepada Kristus, tetapi hanya membangun dengan *kayu, jerami, dan rumput kering*. Ketika diuji dengan api, pekerjaan hidup mereka terbakar habis dan mereka menderita kerugian, tetapi mereka sendiri diselamatkan *tetapi seperti dari dalam api* (lihat 1Kor. 3:10-15). Dengan kata lain, mereka masuk ke Surga dalam keadaan tercium seperti asap!

Anda mungkin sudah tahu, tetapi saya perlu mengingatkannya lagi sebelum kita pergi ke tujuan, karena hal pertama yang sering terlupakan adalah ketika orang mempelajari Alkitab yang merujuk pada Kerajaan Allah adalah *keselamatan oleh iman*. Saya tidak ingin hal itu terjadi dalam buku ini. Untuk memahami Injil Kerajaan Allah, pertama-tama kita harus teguh di dalam Injil Keselamatan. Kita harus memahami bahwa hidup kekal diberikan kepada mereka yang beriman kepada Yesus, dan itu bukan karena perbuatan. Alkitab berkata:

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri (Ef. 2:8-9).

Jika Anda memahami Alkitab dengan baik, Anda pasti tahu bahwa ayat berikutnya mengatakan bahwa kita *diciptakan* untuk melakukan pekerjaan baik. Jadi, meskipun perbuatan

Hal pertama yang sering terlupakan adalah ketika orang mempelajari Alkitab yang merujuk pada Kerajaan Allah adalah keselamatan oleh iman.

baik itu penting, perbuatan baik itu tidak dapat menyelamatkan kita. Keselamatan adalah anugerah yang cuma-cuma. Menerima keselamatan akan mengubah Anda, tetapi Anda tidak perlu berubah untuk menerimanya. Menerima keselamatan tidaklah rumit. Siapa pun dapat menerimanya. Tidak semua orang melakukannya, tetapi siapa pun bisa. Itu tidak sulit. Tidak rumit. Bahkan seorang pencuri yang hina di atas kayu salib yang tidak pernah berdoa, dibaptis, menghadiri gereja, atau menaruh uang sepeser pun di piring persembahan dapat menerima hidup kekal hanya dengan percaya kepada Yesus. Anda tidak perlu menjadi baik, Anda hanya perlu percaya kepada Dia yang benar-benar baik!

Jika Anda mendapati diri Anda meragukan pesan ini sama sekali, bahwa hidup kekal adalah anugerah *gratis* yang diberikan kepada mereka yang percaya kepada Yesus, luangkan beberapa menit untuk merenungkan keenam ayat Alkitab yang mendasar ini. Tanpa fondasi ini, pesan Kerajaan yang akan kita jelajahi akan menjadi sangat tidak jelas.

*Karena kami berpendapat bahwa manusia **dibenarkan karena iman** dan bukan karena melakukan hukum Taurat (Rm. 3:28).*

*Sebab itu, karena kita telah **dibenarkan karena iman**, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus (Rm. 5:1).*

Injil Keselamatan

Tetapi jika itu adalah karena kasih karunia, maka hal itu tidak lagi berdasarkan perbuatan, jika tidak, kasih karunia bukanlah kasih karunia (Rm. 11:6).

Saya tidak meniadakan kasih karunia Allah, karena jika kebenaran datang melalui hukum Taurat, maka Kristus mati sia-sia (Gal. 2:21).

*Barangsiapa **percaya** kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya (Yoh. 3:36).*

*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya **setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa**, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).*



E M P A T

Konflik Kerajaan



Sekarang saya akan berasumsi bahwa kita semua memiliki pemahaman yang sama tentang Injil Keselamatan, percaya bahwa hidup kekal adalah anugerah cuma-cuma yang diberikan kepada mereka yang *percaya*. Siapa pun yang menanggapi tulisan-tulisan Rasul Paulus dengan serius akan memahami bahwa kita tidak akan percaya bahwa kita diselamatkan oleh perbuatan kita. Terlalu banyak ayat-ayat Alkitab yang mengatakan sebaliknya.

Konflik dan pergumulan yang ingin saya ajak Anda dalam terjadi ketika kita mulai mempelajari ayat-ayat yang berbicara tentang *Kerajaan Allah* atau *Kerajaan Surga*. Ketika kita membaca apa yang Alkitab katakan tentang menerima hidup yang kekal, kelihatannya sangat mudah. Itu semua tentang *percaya*. Namun, yang mengejutkan adalah betapa seringnya Alkitab menekankan tantangan-tantangan dalam memasuki Kerajaan itu. Tidak sekali pun Alkitab mengatakan bahwa Kerajaan itu diterima dengan iman, atau hanya dengan percaya. Justru sebaliknya. Kerajaan itu disediakan bagi mereka yang *miskin di hadapan Allah* (Mat.

Akses Diberikan

5:3), bagi mereka yang *dianiaya karena kebenaran* (Mat. 5:10), bagi mereka yang telah mengalami *banyak kesengsaraan* (Kis. 14:22), dan bagi mereka yang telah *menjual segala sesuatu* yang mereka miliki untuk membeli Kerajaan itu (Mat. 13:44-45).

Pernahkah Anda membaca sebuah bagian Alkitab yang membuat Anda bertanya-tanya apakah Anda benar-benar sudah diselamatkan? Pernahkah Anda membaca sebuah bagian Alkitab yang tampaknya menghakimi sebagian besar orang Kristen yang Anda kenal? Jika Anda mencari bagian-bagian tersebut, Anda akan menemukan bahwa, sering kali, bagian-bagian itu bahkan tidak menyebutkan tentang Surga, Neraka, kehidupan kekal, atau penghukuman kekal, melainkan tentang *Kerajaan*. Berulang kali Anda akan menemukan bagian yang berbicara tentang betapa sulitnya untuk masuk atau mewarisi Kerajaan. Berulang kali Alkitab menggambarkan jenis orang yang tidak akan *pernah* masuk ke dalam Kerajaan.

Ketika Anda mendengar seorang pengkhotbah berkhotbah menentang homoseksualitas, Anda hampir pasti akan mendengarnya mengutip 1 Korintus 6:9-10. Di antaranya, bagian ini mengatakan bahwa laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki tidak akan mewarisi Kerajaan Allah. Ayat ini sering digunakan sebagai “bukti” untuk mengatakan bahwa tidak akan ada kaum homoseksual di Surga. Tetapi apakah bagian ini benar-benar mengatakan demikian? Meskipun saya tidak berniat untuk memperdebatkan siapa yang masuk Surga dan siapa yang tidak (saya bukan hakim), saya ingin kita melihat ayat ini secara keseluruhan. Ini sebenarnya adalah daftar sejumlah orang yang didiskualifikasi dari mewarisi Kerajaan Allah. Dan coba tebak siapa yang termasuk dalam kelompok itu? Mungkin Anda!

Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang lalim tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah kamu

Konflik Kerajaan

tertipu: Orang-orang cabul, penyembah berhala, pezina, orang sundal, pencuri, orang serakah, pemabuk, pemfitnah atau penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah (1Kor. 6:9-10).

Itu setidaknya 80% dari jemaat gereja saya! Sebagian besar dari kita terpuak oleh kata *serakah*, dan jumlah yang sama dengan kata *fitnah*. Orang yang *tidak bermoral* mencakup sebagian besar dari kita, dan jika orang yang *tidak bermoral secara seksual* mencakup orang-orang yang melihat pornografi, maka Kerajaan Allah terdengar seperti tempat yang sangat sepi. Dan itu hanya satu ayat! Coba tebak siapa lagi yang tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah?

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga (Mat. 18:3).

Saya akan menggambarkan sekitar 10% dari orang Kristen yang saya kenal sebagai orang yang *seperti anak-anak*, dan mungkin kurang dari itu. Kebanyakan orang dewasa tidak memiliki sifat seperti anak-anak (rendah hati, percaya, mudah diajar, dan memaafkan), tetapi Yesus sendiri mengatakan bahwa kecuali kita berubah dan menjadi seperti anak-anak, *kita tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Allah!* Apakah itu tidak terdengar agak keras? Terutama untuk dosa sepele seperti “*tidak* menjadi seperti anak kecil”. Serius? Bahkan itu dianggap dosa? Dapatkah Anda membayangkan ditolak di pintu gerbang Surga setelah Anda meninggal karena Anda tidak memiliki sifat seperti anak-anak?

Ada banyak ayat Alkitab yang seperti ini. Saya menyebutnya “ayat-ayat diskualifikasi” karena kitab-kitab ini mengungkapkan hal-hal yang membuat kita tidak layak masuk ke dalam Kerajaan. Saya bisa saja membahasnya satu per satu, tetapi untuk

Akses Diberikan

meningkatkan, izinkan saya memberikan daftar singkat tentang orang-orang yang menurut Alkitab tidak akan *pernah* masuk atau mewarisi Kerajaan. Lihatlah apakah ada di antara mereka yang mendiskualifikasi Anda.

Didiskualifikasi untuk Kerajaan

- Orang yang tidak seperti anak kecil (Mat. 18:3)
- Pemfitnah (1Kor. 6:10)
- Orang yang mementingkan diri sendiri (Gal. 5:20)
- Mereka yang menyebabkan perselisihan/
ketidakharmonisan (Gal. 5:20)
- Pembicara yang bodoh (Ef. 5:4)
- Pelawak yang kasar (Ef. 5:4)
- Orang yang serakah (1Kor. 6:10; Ef. 5:5)
- Orang yang iri hati (Gal. 5:21)
- Mereka yang mempraktikkan ilmu sihir (Gal. 5:20)
- Mereka yang berseteru (Gal. 5:20)
- Mereka yang punya amarah (Gal. 5:20)
- Orang yang bersundal (Ef. 5:5)
- Orang yang berkata kotor (Ef. 5:4)
- Cabul (1Kor. 6:9)
- Orang cemar (Ef. 5:5)
- Pemabuk (1Kor. 6:10)
- Mereka yang tidak melakukan kehendak Bapa
(Mat. 7:21)
- Pencuri (1Kor. 6:10)

Konflik Kerajaan

- Penipu (1Kor. 6:10)
- Orang-orang yang tidak benar (1Kor. 6:9)
- Penyembah berhala (1Kor. 6:9)
- Penzina (1Kor. 6:9)
- Pria yang berhubungan seks dengan pria (1Kor. 6:9)
- Mereka yang terlibat dalam pesta pora (Gal. 5:21)
- Mereka yang belum pernah mengalami banyak sengsara (Kis. 14:22)

Harap dicatat bahwa ini bukanlah daftar lengkap. Masih ada lagi. Saya bahkan belum menyebutkan mereka yang “sulit” masuk ke dalam Kerajaan Surga, seperti orang kaya. Ini hanyalah daftar mereka yang pasti tidak akan pernah masuk!

Daftar tersebut mencakup apa yang mungkin dianggap oleh sebagian orang sebagai dosa-dosa yang tampaknya kecil. Bercanda dengan kasar? Berkata-kata hal yang bodoh? Egois? Siapa yang tidak sedikit egois dari waktu ke waktu? Jika semua hal ini dapat mendiskualifikasi kita untuk masuk Surga, berapa banyak dari kita yang bahkan memiliki peluang kecil? Jika demikian halnya, saya tahu ada tiga orang yang mungkin masuk Surga, dan saya bukan salah satu dari mereka!

Di sinilah mereka yang percaya akan ketidakbersalahan Alkitab mulai bergumul. Apa yang harus kita lakukan dengan ayat-ayat yang mendiskualifikasi ini? Jika itu benar, maka sebagian besar dari kita tidak akan layak untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! Jadi apa maksudnya? Sangat jelas bahwa dalam Alkitab, hidup kekal adalah hadiah gratis yang diberikan kepada mereka yang percaya. Di sisi lain, sama jelasnya dalam Alkitab bahwa bahkan sebagian besar orang Kristen yang Anda dan

Akses Diberikan

saya kenal tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan kecuali mereka mengalami perubahan yang radikal (1Kor. 6:11).

Namun, kita tahu bahwa banyak dari mereka yang tidak akan pernah berubah. Pikirkanlah orang-orang yang Anda kasih yang telah meninggal. Banyak yang meninggal dalam keadaan serakah. Banyak yang meninggal dengan amoralitas di dalam hati mereka. Banyak yang meninggal dengan rasa iri hati terhadap orang lain. Banyak yang meninggal dalam keadaan mementingkan diri sendiri. Banyak yang meninggal tanpa sifat seperti anak kecil. Banyak yang tidak mengalami penderitaan yang berat. Apakah mereka semua telah dihukum untuk kekekalan tanpa Kristus? Apakah mereka semua akan masuk neraka? Secara pribadi, saya tidak percaya bahwa mereka akan masuk neraka karena saya tahu “seperti apa rupa gajah.” Saya tahu bahwa Injil Keselamatan mengatakan bahwa hidup kekal adalah pemberian cuma-cuma yang diberikan kepada *setiap orang* yang percaya, dan sebagian besar dari mereka percaya.

Dapatkah Anda melihat konflik yang kita hadapi? Injil Keselamatan mengajarkan bahwa hidup kekal diberikan kepada semua orang yang *percaya*, dan jika Anda percaya, Anda akan diterima. Injil Kerajaan mengajarkan bahwa hanya mereka yang radikal dan menjalani gaya hidup yang sangat dikuduskan yang dapat memasukinya. Ibaratnya, Alkitab memberikan kita petunjuk ke Surga, dan petunjuk ke Kerajaan, tetapi kedua petunjuk itu sama sekali berbeda!

Apa yang akan Anda lakukan dengan konflik yang tampak jelas ini? Apakah Anda akan mengabaikan sebagian ayat Alkitab agar Anda dapat menerima yang ayat-ayat lain? Apakah Anda akan mengabaikan semuanya dan hanya mempercayai apa pun yang Anda inginkan? Atau adakah kemungkinan bahwa Alkitab sebenarnya masuk akal?

L I M A

Satu Set Lensa Baru



Jika Anda memahami Alkitab Anda dengan baik, Anda mungkin sudah tahu ke mana arah pembicaraan saya. Anda tahu bahwa saya tidak mengajarkan bahwa 95% jemaat gereja akan masuk neraka. Anda tahu bahwa saya hanya mencoba menekankan bahwa Kerajaan Allah ada di Bumi, dan Anda sudah tahu itu. Tetapi jika Anda seperti kebanyakan orang percaya, Anda percaya bahwa Kerajaan Allah ada di bumi *dan* juga di langit pada saat yang sama. Anda percaya bahwa Kerajaan Allah ada di Bumi, tetapi Anda juga percaya bahwa nenek tercinta Anda yang meninggal tahun lalu telah masuk ke dalam Kerajaan Allah setelah menghembuskan nafas terakhirnya. Itulah yang dipikirkan oleh kebanyakan orang Kristen. Sebagian besar orang percaya bahwa Kerajaan Allah mencakup tempat yang indah yang disebut Surga.

Anda mungkin bertanya, Apa yang salah dengan hal itu? Apakah penting jika saya percaya bahwa Surga adalah bagian dari Kerajaan Allah? Tentu saja, iya! Itu akan menjadi berita yang mengerikan

Akses Diberikan

bagi banyak orang. Jika ayat-ayat Alkitab yang merujuk pada Kerajaan Allah juga merujuk pada Surga, maka keselamatan *bukanlah* hadiah gratis dan 95% dari jemaat gereja akan masuk neraka. Efesus 5:4-5 mengatakan bahwa menceritakan lelucon yang tidak pantas pun dapat menjauhkan Anda dari Kerajaan Allah. Jika Kerajaan Allah mencakup Surga, maka menceritakan lelucon kotor akan membuat Anda masuk Neraka. Hal ini mengutuk beberapa teman baik saya – dan mereka adalah para pengkhotbah!

Mengabaikan Kitab Suci Kerajaan

Saya menyadari bahwa sebagian besar orang Kristen tidak benar-benar percaya bahwa candaan kasar, tidak bersikap kekanak-kanakan, atau bergumul dengan sedikit keegoisan akan membawa Anda ke neraka. Tetapi mengapa? Mengapa kita tidak mempercayainya? Sebagian besar dari kita bukan karena telah memahami maksud dari Alkitab tentang Kerajaan, melainkan karena kita telah memilih untuk mengabaikannya. Ayat-ayat itu tampak terlalu keras, sehingga kita mengesampingkannya.

Bagaimana jika kita tidak membuangnya? Bagaimana jika kita mencari harta karun di dalamnya? Semua itu jelas ditulis untuk suatu alasan, dan sangat jelas dimaksudkan sebagai peringatan. *Jika Anda melakukan hal ini ... Anda tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah! Jika Anda melakukan itu ... Anda tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah!* Ini adalah peringatan dari Tuhan yang memberi tahu kita bahwa jika kita memilih untuk hidup dalam ketidakmurnian yang dipenuhi dengan keegoisan, fitnah, hawa nafsu, keserakahan, iri hati, kebencian, kemabukan, perzinaan (lihat bab empat untuk daftar lengkap hal-hal yang mendiskualifikasi kita), maka kita akan kehilangan sesuatu yang luar biasa. Saya tidak ingin kehilangan sesuatu yang luar biasa, dan

oleh karena itu saya perlu memahami apa yang didiskualifikasi oleh ayat-ayat yang mendiskualifikasi saya. Apa yang akan saya lewatkan jika saya menjalani kehidupan Kristen yang penuh dosa? Apa yang akan saya lewatkan jika saya sedikit egois? Apa yang akan saya lewatkan jika saya tidak bersikap kekanak-kanakan, atau jika saya minum terlalu banyak? Saya harus tahu!

Ayat-ayat yang mendiskualifikasi bukan hanya sekedar peringatan, tetapi juga janji-janji yang luar biasa. Jika mereka yang tidak memilih untuk hidup berserah diri kehilangan sesuatu yang luar biasa (Kerajaan), maka masuk akal jika mereka yang menjalani hidup berserah diri akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa. Jika ada sesuatu yang hilang, maka ada sesuatu yang bisa didapatkan. Dan jika hadiah itu disebut Kerajaan Allah, saya ingin tahu apa itu Kerajaan sehingga saya dapat memutuskan apakah harganya sepadan untuk dibayar.

Tidak Seperti yang Kita Duga

Kita tidak akan pernah memahami Kerajaan Allah sampai kita mengalami perubahan besar dalam paradigma tentang di mana Kerajaan Allah itu berada, dan sama pentingnya, di mana Kerajaan Allah itu tidak berada. Ketika Alkitab berbicara tentang Kerajaan, yang dimaksud adalah sebuah dimensi supernatural yang ada di *bumi*, bukan tempat yang akan kita kunjungi setelah kita mati. Untuk memahami Alkitab dengan benar, kita harus mulai menyadari bahwa ada perbedaan besar antara Surga dan Kerajaan.

Ini agak mirip dengan Disney. Saat Anda pergi ke Disneyland (California) atau ke Disney World (Florida), Anda akan melihat banyak hal yang sama. Anda akan menemukan Mickey Mouse, Donald Duck, dan bahkan Cinderella di kedua tempat tersebut. Meskipun Disneyland dan Disney World mungkin terlihat dan

Akses Diberikan

terasa sangat mirip, karena keduanya memiliki suasana yang sama, tetapi itu tidak membuat keduanya adalah tempat yang sama. Yang satu berada di California, dan yang lainnya di Florida. Anda tidak bisa berada di Disneyland dan Disney World pada saat yang sama. Dan jika Anda diusir dari Disneyland, bukan berarti Anda dilarang masuk ke Disney World. Keduanya adalah dua tempat yang sama sekali berbeda.

Hal yang sama juga berlaku dengan Surga dan Kerajaan. Keduanya memiliki banyak kesamaan, tetapi keduanya bukanlah tempat yang sama. Keduanya diperintah oleh Allah (Surga diperintah oleh Bapa dan Kerajaan diperintah oleh Anak). Keduanya dipenuhi dengan suasana kemuliaan dan kuasa yang sama. Keduanya dipenuhi dengan kehadiran Allah, malaikat, para penolong surgawi lainnya, dan entah apa lagi. Dan meskipun mereka memiliki banyak kesamaan, mereka tidak memiliki alamat yang sama. Yang satu berada di bumi, dan yang lainnya tidak.

Rasul Paulus berkesempatan mengalami kedua tempat itu selama hidupnya. Ia mengalami banyak perjumpaan dengan malaikat, penglihatan, dan kunjungan di bumi (hal-hal yang berhubungan dengan Kerajaan), tetapi ia juga pernah melakukan setidaknya satu kali perjalanan ke Surga (lihat 2Kor. 12:2). Namun, tidak ada seorang pun yang dapat berada di Surga dan Kerajaan pada saat yang sama – kecuali Allah yang Mahahadir. Jika Anda pergi ke Surga, Anda tidak berada di dalam Kerajaan. Jika Anda masuk ke dalam Kerajaan, Anda tidak berada di Surga.

Jika Anda seorang pembaca cepat, saya minta Anda untuk membaca ayat berikut dengan lebih lambat dan sangat hati-hati. Fokuslah pada setiap kata. Saya tidak ingin Anda melewatkan hal ini karena ini sangat penting. Ayat ini menyatakan kepada kita di mana Kerajaan itu berada, dan yang lebih penting lagi,

di mana Kerajaan itu tidak berada. Berkenaan dengan Yesus, Alkitab berkata:

Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. (1Kor. 15:24-25).

Ini adalah peristiwa di masa depan. Peristiwa ini belum terjadi. Dapatkah Anda memahaminya? Saat ini, Allah Bapa tidak sedang memerintah Kerajaan dari “ibu kota Kerajaan” di langit. Alkitab ini mengajarkan kepada kita bahwa *Kerajaan Allah bahkan belum diserahkan kepada Bapa*. Ya, Anda tidak salah membacanya. Kerajaan itu belum berada di tangan Bapa! Kerajaan itu masih berada di tangan Yesus. Kerajaan itu ada di Bumi dan berada sepenuhnya di bawah kendali Yesus. Meskipun Bapa memiliki kepemilikan bersama atas Kerajaan, sepertinya Dia dengan sengaja menghindarkan diri-Nya dari itu, menyerahkan semuanya di tangan Anak-Nya.

Alkitab menyebut Kerajaan Allah *sebagai Kerajaan Anak-Nya yang kekasih* (Kol. 1:13). Suatu hari nanti, di masa depan, Yesus akan *menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa* (1Kor. 15:24), tetapi perhatikanlah bahwa hal itu tidak akan terjadi sampai Yesus menghancurkan semua kekuasaan, otoritas, dan kekuatan. *Karena Ia harus memegang pemerintahan sampai...* Apakah Anda mengerti? *Yesus* harus memerintah *sampai...* sampai kapan? *Sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya* (Anda adalah kaki-Nya). Lalu? Setelah itu akan menyerahkan Kerajaan kepada Bapa, tetapi tidak sedetik pun sebelumnya. Itu belum terjadi.

Kerajaan Allah ada di Bumi. Jika Anda dapat melihat peta Kerajaan Allah, Surga tidak akan tercantum di dalamnya. Surga

Akses Diberikan

berada di peta yang lain. Anda tidak perlu mati untuk mencapai Kerajaan Allah. Bahkan, jika Anda mati, Anda tidak dapat sampai ke sana (kecuali Anda dikirim kembali, yang memang kadang-kadang terjadi (lihat Mat. 17:3)).

Kita adalah tubuh Kristus, tangan dan kaki Yesus, dan sebelum Dia menyerahkan Kerajaan kepada Bapa, semua musuh-Nya akan ditaklukkan di bawah *kaki kita!* Sampai kita menghancurkan dosa, penyakit, wabah, setan dan semua musuh Kristus lainnya, akhir zaman tidak akan tiba dan Kerajaan itu akan tetap berada di bawah kendali Yesus. Bahkan ketika Kerajaan diserahkan kepada Bapa, Kerajaan itu tidak akan meninggalkan bumi. Kerajaan Allah akan selalu menjadi gelar yang diberikan kepada wilayah kemuliaan, kuasa, dan kehadiran Allah yang nyata *di bumi*, dan akan selalu ada orang-orang yang berharap dapat masuk ke dalamnya.

Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sempit; sebab Aku berkata kepadamu, banyak orang akan berusaha masuk ke sana, tetapi mereka tidak akan bisa (Luk. 13:24).

Dapatkan Selagi Bisa

Ketika Anda memahami bahwa Surga dan Kerajaan Allah adalah dua tempat yang sama sekali berbeda, Anda akan menyadari bahwa mungkin untuk menjadi seorang Kristen, masuk ke Surga setelah meninggal, *tetapi tidak pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah.* Alkitab yang berbicara tentang kehidupan kekal (atau Surga) tidak bertentangan dengan Alkitab yang berbicara tentang Kerajaan Allah. Jika seseorang telah menaruh imannya kepada Kristus, tetapi tidak memiliki hati yang seperti anak kecil, ia masih dapat mewarisi hidup yang kekal. Dia masih bisa pergi ke Surga ketika dia meninggal. Dia mungkin akan langsung

masuk ke Surga, melihat sekelilingnya, dan berkata, “Wow, Kerajaan Allah sungguh indah!”

Lalu saya membayangkan Tuhan akan menghampirinya dan berkata, “Aku senang kamu menyukai tempat ini, Aku telah mempersiapkannya untukmu, tetapi ini bukan Kerajaan Allah. Ini adalah Surga! Kerajaan Allah adalah alam kemuliaan di bumi yang tidak pernah kamu masuki karena kamu tidak memiliki hati yang seperti anak kecil. Maafkan Aku, tetapi engkau tidak memenuhi syarat. Hanya sedikit dari umat-Ku yang memenuhi syarat. Percayalah, kamu bahkan tidak ingin tahu betapa besar kuasa, kemuliaan, dan kehadiran-Ku yang tersedia bagimu! Aku tidak pernah membuat janji yang tidak Aku tepati, dan tidak pernah ada satu masa pun dalam sejarah di mana Aku menghentikan kuasa-Ku. Kerajaan selalu ada untuk diambil mereka yang mau membayar harganya. Aku akan menceritakan lebih banyak tentang hal ini nanti, tetapi untuk saat ini masuklah dan beristirahatlah. Aku mengasihimu dan kasih karunia-Ku cukup bagimu. Selamat datang di Surga!”

Mungkin untuk menjadi seorang Kristen, masuk ke Surga setelah meninggal, tetapi *tidak pernah* masuk ke dalam Kerajaan Allah.

Memahami Matius

Alasan terbesar mengapa Kerajaan Allah sering disalahartikan sebagai Surga adalah karena Matius biasanya menyebut Kerajaan Allah sebagai *Kerajaan Surga*. Matius adalah satu-satunya penulis Alkitab yang pernah melakukan hal itu. Frasa *Kerajaan Surga* hanya ditemukan dalam Injil Matius. Semua penulis Alkitab lainnya menggunakan frasa *Kerajaan Allah*. Sangat mungkin bahwa Yesus bahkan tidak pernah mengucapkan frasa *Kerajaan*

Akses Diberikan

Surga. Ketika Markus, Lukas, atau Yohanes mengutip Yesus yang berbicara tentang Kerajaan Allah, mereka menggunakan frasa *Kerajaan Allah*. Matius tidak. Matius mencatat kisah-kisah yang sama persis seperti yang ditulis oleh para penulis Injil lainnya, tetapi dalam versinya, ia sering mengganti frasa tersebut menjadi *Kerajaan Surga* (band. Mat. 13:11; Mrk. 4:11; Luk. 8:10). Ia melakukan hal ini berulang kali. Mengapa?

Sebagian besar ahli percaya bahwa Matius melakukan hal ini karena ia menulis kepada orang-orang Yahudi yang memiliki aturan yang sangat ketat dalam hal penyebutan nama suci *Allah*. bisa jadi Matius peka terhadap mereka dengan menghindari nama itu, dan memilih frasa yang lebih cocok, yaitu *Kerajaan Surga*. Mungkin saja itu benar, tetapi mungkin juga tidak. Matius memang menggunakan frasa *Kerajaan Allah* sebanyak empat kali. Jika ia tidak ingin menggunakan frasa itu, mengapa ia melakukannya empat kali?

Secara pribadi, saya percaya bahwa itu adalah teka-teki ilahi yang belum terungkap. Tuhan tidak keberatan berbicara melalui teka-teki atau bahkan menyembunyikan harta karun untuk ditemukan oleh generasi berikutnya (lihat Ams. 25:2; Ul. 29:29). Saya percaya bahwa Tuhan telah menyimpan beberapa wahyu terbaik-Nya untuk akhir zaman, tetapi Ia telah menyembunyikannya tepat di depan mata kita di dalam Alkitab yang kita baca setiap hari.

Datanglah Kerajaan-Mu

Banyak pengkhotbah berkata, “Tugas kita adalah membawa Kerajaan Surga ke Bumi.” Saya tahu apa yang mereka maksud, tetapi itu bukanlah pernyataan yang sepenuhnya benar. Kerajaan Surga sudah ada di Bumi, dan tidak ada di tempat lain. Namun, kita dipanggil untuk berdoa agar *kehendak Allah terjadi di Bumi*

seperti di Surga. Alkitab juga mengajarkan kita bahwa Surga terus memberkati Bumi. Yakobus mengatakan bahwa setiap pemberian yang baik dan sempurna datangnya *dari atas, diturunkan dari Bapa* (Yak. 1:17). Ada banyak kisah dalam Alkitab di mana Yesus, para malaikat, dan bahkan orang-orang kudus turun dari Surga untuk mengunjungi Bumi. Bill Johnson menulis sebuah buku yang sangat bagus berjudul *When Heaven Invades Earth*, dan saya setuju bahwa kita membutuhkan Surga untuk menginvasi Bumi. Saya berharap akan ada invasi dari Surga di ruang doa saya malam ini! Namun, kita perlu memahami bahwa Kerajaan itu tidak akan *turun*. Itu sudah ada di sini.

Yesus mengajarkan kita untuk berdoa, *Datanglah Kerajaan-Mu*. Tetapi dari mana? Banyak orang berdoa dengan asumsi bahwa Kerajaan itu akan turun dari atas. Itu tidak akan terjadi. Itu adalah doa agar Kerajaan itu *ditaburkan*. Kerajaan itu ditaburkan ke gereja-gereja baru, bisnis-bisnis baru, kota-kota baru, desa-desa baru, dan bangsa-bangsa baru. Seperti biji sesawi, Kerajaan Allah telah ditanam di bumi. Tujuan kita adalah bermitra dengan Tuhan untuk melihatnya tumbuh dan berkembang hingga memenuhi bumi dan menjadi berkat bagi semua orang (Mat. 13:31-32). Ketika saya berdoa *datanglah Kerajaan-Mu*, saya tidak berdoa agar Kerajaan itu *turun*, melainkan *datang ke sini*. Saya berdoa agar Kerajaan itu tersebar, dan lebih baik lagi ke arah *saya!* Saya ingin Kerajaan itu datang ke kota saya, ke rumah saya, ke keluarga saya, ke bisnis saya, dan ke pelayanan saya. Saya ingin Kerajaan itu menyebar ke arah saya.

Kerajaan Allah ada di tengah-tengah kita. Kerajaan itu telah ada di sini setidaknya sejak *zaman Yohanes Pembaptis hingga sekarang* (Mat.11:12). Berulang kali Alkitab menekankan bahwa Kerajaan itu *sudah* datang (bentuk lampau). Pesan Yohanes adalah wahyu yang baru ketika ia pertama kali menyatakan, *Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat* (Mat. 3:2). Itulah pesan Yohanes.

Akses Diberikan

Apa pesan Yesus? *Yaitu, Kerajaan Allah sudah dekat* (Mrk. 1:15). Dan apa yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya untuk diberitakan ketika mereka pergi? Anda dapat menebaknya. *Kerajaan Allah sudah dekat* (Luk. 10:9).

Pesan sederhana ini – *Kerajaan itu sudah dekat* – ada di seluruh Perjanjian Baru, tetapi entah bagaimana kita, di abad ke-21, telah melewatkan pesan tersebut. Banyak yang masih percaya bahwa Kerajaan itu jauh, bahwa Kerajaan itu akan turun dari atas, atau bahwa suatu hari nanti kita akan naik ke sana. Banyak yang percaya bahwa Kerajaan itu *jauh di atas sana*. Padahal tidak demikian. Tempat itu memiliki nama lain. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Kerajaan Allah ada di sini, dekat, di tengah-tengah kita, datang kepada kita, dan sudah dekat.

Implikasi

Ketika Anda mulai menafsirkan Alkitab yang merujuk pada Kerajaan melalui serangkaian lensa baru ini, implikasinya sangat besar. Ketika Anda menyingkirkan *Surga* dari gambaran mental Anda tentang apa itu Kerajaan, Anda dipaksa untuk menafsirkan tulisan suci Kerajaan sebagai sesuatu yang dapat diterapkan pada kehidupan Anda saat ini. Anda tidak dapat lagi berkata, *Itu terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, jadi itu pasti berbicara tentang sesuatu di kehidupan selanjutnya!* Kabar baik tentang Kerajaan menjadi kabar baik bagi Anda. Tantangan-tantangan yang terkait dengan memasuki Kerajaan menjadi tantangan-tantangan yang harus Anda hadapi. Kunci-kunci Kerajaan menjadi kunci-kunci yang dapat Anda gunakan untuk membuka kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah yang nyata dalam kehidupan ini. Segala sesuatu menjadi pribadi, segala sesuatu menjadi berguna, dan Alkitab benar-benar mulai masuk akal.

E N A M

Kekuatan & Kemurnian



Saya telah membagikan kepada Anda apa yang saya yakini sebagai kesalahpahaman terbesar mengenai Kerajaan Allah, yaitu menganggap bahwa Kerajaan Allah adalah sebuah tempat yang akan kita tuju setelah mati. Kesalahan besar lainnya yang sering kita lakukan adalah mereduksi Kerajaan Allah menjadi sekedar nama lain dari “Keluarga Allah” atau “Tubuh Kristus”. Kerajaan Allah jauh lebih dari sekedar nama lain untuk Kekristenan.

Paul Keith Davis sering berbicara tentang pentingnya menggunakan bahasa rohani yang tepat untuk menjelaskan pengalaman dan kebenaran rohani. Saya pernah mendengar dia berkata, “Jangan katakan bahwa Anda memiliki ‘penglihatan’ ketika yang sebenarnya Anda miliki adalah sebuah pikiran atau gambaran yang diurapi dalam pikiran Anda. Jangan katakan bahwa Anda ‘terangkat’ atau bahwa Anda ‘mengunjungi ruang takhta’ ketika yang sebenarnya Anda alami adalah mimpi tentang

Akses Diberikan

itu. Jika kita menggunakan kata-kata seperti ‘kunjungan’, ekstase rohani, atau ‘penglihatan’ secara sembarangan, tidak ada yang menganggap kita serius ketika kita benar-benar mengalami kunjungan, ekstase rohani, atau penglihatan yang sesungguhnya”. Saya percaya hal yang sama juga terjadi pada frasa *Kerajaan Allah*. Kita menggunakannya terlalu sembarangan dan akibatnya kita telah merendahkan maknanya.

Ketika seseorang pertama kali diselamatkan, tidak jarang orang berkata, “Selamat datang di Kerajaan Allah!” Dan meskipun kedengarannya bagus, itu tidak sama saja dengan mengatakan “Selamat datang di Disneyland!” kepada orang yang baru saja menyeberangi perbatasan menuju California. Mereka mungkin sedang dalam perjalanan menuju Disneyland, mereka bahkan mungkin berada di jalan yang benar, tetapi mereka masih harus menempuh perjalanan untuk sampai ke sana dan ada harga yang harus mereka bayar sebelum mereka melewati gerbangnya. Saya tidak peduli apa yang dikatakan orang lain, jika Anda tidak melihat Cinderella, Donald Bebek, atau Mickey Mouse, Anda belum berada *di dalam* Disneyland. Dan jika Anda tidak mengalami kuasa, kemuliaan, wahyu, kesembuhan, pengurapan, atau bertemu dengan malaikat, Musa, Elia, atau bahkan Yesus, teruslah berkendara, karena Anda belum *berada di dalam* Kerajaan. Anda mungkin berada di dekatnya, atau bahkan memanfaatkan kuasa Kerajaan, tetapi Anda belum berada *di dalamnya*.

Menjadi seorang Kristen tidak secara otomatis masuk ke dalam Kerajaan Allah. Yesus mengatakan kepada para pengikut-Nya bahwa mereka masih harus *mencari Kerajaan itu terlebih dahulu* (Mat. 6:33). Jika mereka sudah berada di dalam Kerajaan, Dia tidak akan menyuruh mereka untuk mencarinya sebagai prioritas utama. Kerajaan Allah bukanlah tempat tinggal semua orang percaya. Itu bukan tempat tinggal sebagian besar dari kita.

Kekuatan & Kemurnian

Jadi, apakah Kerajaan itu? Saya pikir kamu tidak akan pernah menanyakannya!

Kerajaan Allah adalah impian seorang penyafaat yang menjadi kenyataan. Itu adalah tempat terbaik di dalam Roh. Itu adalah tempat para malaikat berkumpul. Itu adalah tempat di mana pengurapan terasa paling kuat. Itu adalah sisi lain dari tabir. Di sanalah kemuliaan berada. Suasananya adalah *kebenaran, damai sejahtera dan sukacita di dalam Roh Kudus* (Rm.14:17). Hal ini terwujud dalam penyembuhan dan pembebasan (Mat. 10:7-8). Saya mendefinisikan Kerajaan Allah sebagai *kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah yang nyata di bumi, dan segala sesuatu yang menyertainya*. “Masuk ke dalam” Kerajaan Allah bukanlah hal yang sepele. Kebanyakan orang percaya tidak pernah melakukannya.

Karakteristik yang paling menentukan dari Kerajaan Allah adalah *kuasa*. Jika ada sebuah ayat yang bertemakan Kerajaan, inilah ayatnya:

Sebab Kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi soal kuasa (1Kor. 4:20).

Kita tidak dapat memisahkan Kerajaan dari kuasa. Kita tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan dan tidak tersentuh oleh kuasa. Itu seperti memasukkan jari Anda ke dalam stopkontak dan tidak menyadari kuasanya. Anda pasti akan merasakan kuasanya setiap kali Anda melakukannya, dan Anda tidak akan pernah terbiasa. Yesus sering menghubungkan Kerajaan dengan kuasa. Ia berkata ...

Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tabirkanlah orang keusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma ... (Mat. 10:7-8).

Akses Diberikan

Hal ini seperti perkataan Yesus, *Katakan kepada orang-orang bahwa Kerajaan itu sudah dekat, dan kemudian BUKTIKAN kepada mereka! Tunjukkanlah kepada mereka kuasa! Sembuhkanlah orang! Carilah orang mati dan bangkitkan ia! Temukan orang yang paling kerasukan dan usirlah roh jahat itu! Lakukan sesuatu yang berkuasa sehingga orang-orang yang terhilang akan tahu bahwa mereka telah bersentuhan dengan Kerajaan Allah, sehingga mereka tahu bahwa kuasa Allah akhirnya datang ke kota mereka.*

Saya pernah mendengar Bill Johnson berkata, *Yesus tidak pernah memberi tahu murid-muridnya apa yang harus dilakukan atau dikatakan jika seseorang **tidak** disembuhkan, dibangkitkan, atau dibebaskan.* Ini adalah poin yang sangat menarik. Kegagalan bukanlah pilihan. Mereka *harus* belajar bagaimana menjalani hidup yang mulia, penuh kemenangan, dan penuh keajaiban dalam Kerajaan Allah. Itulah yang Dia ajarkan kepada mereka! Mereka *harus* belajar bagaimana memasuki Kerajaan, dan jika mereka tidak terhubung dengan kuasa Kerajaan, mereka sendirilah yang harus disalahkan. Mereka tidak memiliki izin untuk menyalahkan orang yang telah meninggal karena tidak memiliki iman yang cukup. Mereka tidak dapat menyalahkan iblis karena tidak mendengarkan. Mereka tidak dapat menyalahkan penyakitnya karena tidak kunjung sembuh. Saya tahu bahwa ini bukanlah pesan yang populer, tetapi Yesus tidak pernah mengatakan kepada seorang murid, *Usaha yang bagus, tetapi kali ini bukan kehendak Allah untuk melakukan mukjizat.* Kata-kata itu tidak pernah keluar dari mulut-Nya, dan tidak akan pernah keluar lagi.

Apakah para murid selalu berhasil? Tentu saja tidak. Ini bukan hal yang mudah. Dibutuhkan iman, dan beberapa hal lain yang nanti akan kita bahas. Beberapa hari para murid mengalami kesulitan untuk terhubung dengan Kerajaan. Lihatlah ini:

Kekuatan & Kemurnian

Ketika Yesus dan murid-murid-Nya kembali kepada orang banyak itu, datanglah seorang mendapatkan Yesus dan menyembah, katanya: "Tuhan, kasihanilah anakku. Ia sakit ayun dan sangat menderita. Ia sering jatuh ke dalam api dan juga sering ke dalam air. Aku sudah membawanya kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya." Maka kata Yesus: "Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu ke mari!" Dengan keras Yesus menegur dia, lalu keluarlah setan itu dari padanya dan anak itu pun sembuh seketika itu juga. (Mat. 17:14-18).

Bagaimana perasaan Anda jika Yesus menyebut Anda *tidak beriman dan sesat*? Bukankah itu sedikit keras? Mengapa Yesus mengatakan hal seperti itu kepada sahabat-sahabat-Nya? Mungkinkah ada kebenaran tersembunyi dalam apa yang selama ini kita anggap sebagai penghinaan?

Ketika kita mendengar kata *sesat*, kita biasanya berpikir tentang dosa seksual. Dosa seksual memang sesat, tetapi bukan itu yang Yesus maksudkan. Kata Yunani yang digunakan untuk sesat (*diestrammenē*) berarti *menyimpang, bengkok, atau bengkok*. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa alasan mengapa mereka tidak dapat mengusir setan atau menyembuhkan orang sakit – alasan mengapa mereka tidak dapat mengakses kuasa Kerajaan Allah – adalah karena ada sesuatu di dalam diri mereka yang bengkok. Ada sesuatu yang terpelintir. Sesuatu perlu diluruskan.

Seperti murid-murid Yesus, banyak dari kita yang memiliki bengkok dengan cara yang berbeda. Sebagian besar dari kita memiliki area dalam hidup di mana kita tidak menjadi seperti yang Tuhan kehendaki. Dunia ini memiliki kemampuan untuk memelintir dan membengkokkan kita. Jika Anda membiarkan

budaya masa ini menentukan apa yang akan Anda percayai, dan bagaimana Anda akan hidup, Anda pasti akan tersesat. Bahkan, kita tidak perlu dunia untuk menyesatkan kita. Hati kita sendiri yang akan dengan senang hati melakukannya!

Ikuti Kata Hati Anda?

Ungkapan populer yang sering kita dengar saat ini adalah “ikuti kata hatimu”. Baru kemarin saya melihat tiga kata tersebut di kaos seorang gadis kecil. Kita mengatakannya seolah-olah itu adalah hal yang baik. Bukankah itu terdengar seperti hal yang benar untuk dilakukan? Kedengarannya Alkitabiah, seperti sesuatu yang harus ditulis dengan tinta merah. Saya bisa jamin bahwa itu tidak benar!

Alkitab mengajarkan kita bahwa *betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu* (Yer. 17:9). Ada satu – dan hanya satu – ayat dalam seluruh Alkitab yang memerintahkan kita untuk mengikuti kata hati. Namun, sebelum kita melakukannya, kita harus membaca akhir dari ayat tersebut:

*Ikutilah keinginan hatimu serta pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena semuanya itu **Allah akan membawa engkau ke pengadilan*** (Pkb. 11:9).

Itu dia satu ayat untukmu. *Ikutilah keinginan hatimu ... Allah akan membawa engkau ke pengadilan!*

Mengikuti kata hati berarti melakukan apa pun yang terasa alami, atau apa pun yang ingin Anda lakukan pada waktu tertentu. Hati Anda mungkin ingin makan cokelat tiga kali sehari. Hati Anda mungkin ingin memiliki tiga pacar sekaligus seorang istri. Hati Anda mungkin ingin menghabiskan setiap malam dengan menonton film porno. Bukan berarti Anda harus melakukannya! Dalam Kisah Para Rasul 5:3, Rasul Petrus bertanya kepada

saudaranya sesama orang Kristen, Ananias, “Mengapa Iblis memenuhi hatimu?” Ananias hanya melakukan apa yang menurutnya benar. Ia hanya mengikuti kata hatinya. Namun, apa yang Allah lakukan terhadapnya? Allah membawanya ke dalam penghakiman. Dia membunuhnya! Seorang Kristen. Dalam Perjanjian Baru. Di bawah kasih karunia. Itulah yang dituliskan di Alkitab.

Tuhan mungkin tidak akan membunuh Anda karena Anda mengikuti kata hati sendiri, tetapi Anda pasti tidak ingin pergi ke tempat yang akan dituju oleh kata hati Anda. Mengikuti kata hati Anda, setiap keinginan dan hasrat Anda, hanya akan membawa Anda ke jalan yang bengkok dan terpelintir, dan orang yang bengkok tidak dapat menjalani kehidupan Kerajaan. Jangan ikuti kata hatimu! Ikutilah roh Anda. Ikuti suara Roh Kudus. Ikutilah Firman.

Bagaimana Dosa Menghalangi Kita

Terbelenggu oleh dosa membuat sebagian besar orang Kristen tidak dapat mengakses kuasa Kerajaan Allah, tetapi bukan karena alasan yang kita pikirkan. Banyak orang beranggapan bahwa Tuhan menolak melakukan mukjizat bagi mereka yang berdosa, tetapi sebenarnya tidak demikian. Tuhan tidak pernah menghentikan kita untuk mendapatkan mukjizat. Sebenarnya hati kitalah yang menghentikan kita. Lihatlah ini:

Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah; dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti perintah-perintah-Nya dan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya. (1Yoh. 3:21-22).

Akses Diberikan

Anda baca? *Jika hati kita tidak menuduh kita ... kita memperoleh apa pun yang kita minta!* Jika saya menjalani hidup yang berkenan kepada Tuhan, hati nurani saya akan bersih, saya akan lebih percaya diri di hadapan-Nya, dan doa-doa saya akan lebih berkuasa sebagai hasil dari kepercayaan diri itu. Namun, ketika saya melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan, hati saya sendiri mengutuk saya, saya kehilangan kepercayaan diri, dan akibatnya doa-doa saya tidak dijawab. Ini tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Tuhan telah menyediakan kuasa-Nya bagi siapa saja, tetapi kita harus memiliki keyakinan di hadapan-Nya dan hati yang bebas dari tuduhan untuk dapat mengaksesnya.

Ironisnya, sebenarnya ada beberapa orang yang memiliki *hati yang begitu keras dan tidak berperasaan* sehingga hal itu justru menguntungkan mereka! Saya berbicara tentang orang-orang yang dapat terlibat dalam dosa yang jahat dan masih dapat mengakses kuasa Kerajaan karena hati mereka terlalu keras untuk menuduh mereka. Hati mereka telah mengeras seperti batu (1 Tim. 4:2) dan mereka tidak memiliki hati nurani. Mereka hidup dalam dosa, tetapi mereka merasa baik-baik saja. Mereka

Sebenarnya ada beberapa orang yang memiliki hati yang begitu keras dan tidak berperasaan sehingga hal itu justru menguntungkan mereka!

memiliki kepercayaan diri di hadapan Allah (sesat, tetapi tetap nyata) dan sebagai hasil dari iman mereka yang penuh percaya diri, mereka memanfaatkan kuasa Kerajaan. Mereka bernubuat dengan akurat, menyembuhkan orang sakit, melakukan mukjizat, dan sering kali menceritakan kebohongan dengan pengurapan

yang sejati. Yesus menyebutkan orang-orang seperti ini ketika Ia berkata:

Kekuatan & Kemurnian

“Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada ada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! ENYAHLAH DARI PADA-KU, KAMU SEKALIAN PEMBUAT KEJAHATAN!” (Mat. 7:22-23).

Jangan pernah berasumsi bahwa kuasa sama dengan kemurnian. Beberapa orang akan memanfaatkan kuasa Kerajaan tanpa banyak kemurnian, tetapi jangan ikuti orang-orang seperti itu. Mereka cukup mudah dikenali. Anda akan mengenali mereka dari buah kehidupan mereka. Mereka cenderung memberi diri mereka sendiri, dan orang lain, izin untuk hidup bebas dan mereka menyebutnya “kasih karunia”. Daripada menarik orang lain ke dalam kekudusan dan gairah bagi Yesus, mereka justru menarik orang lain kepada diri mereka sendiri. Sombong dan merendahkan orang lain, mereka banyak berbicara tentang diri mereka sendiri, dan meskipun kisah-kisah mereka luar biasa, ada sesuatu tentang mereka yang terasa tidak cocok dengan Anda. Mereka terasa aneh. Dan meskipun kita harus menghindari orang-orang seperti itu, mari kita belajar dari mereka.

Apa yang dapat kita pelajari dari mereka? Kita belajar bahwa untuk mengakses kuasa Kerajaan, kita membutuhkan hati yang bebas dari penghukuman - kita hanya mengejanya dengan cara yang berbeda. Alih-alih berkeras hati, kita mengejar kemurnian hati. Hati yang murni akan menuntun kepada hati nurani yang bersih, keyakinan di hadapan Tuhan, dan kehidupan Kerajaan. Hati yang mengutuk akan selalu menghalangi kita untuk mendapatkan kuasa. Itu memutuskan aliran kuasa.

Sebagian besar dari kita, jika kita jujur, harus mengakui bahwa kita memiliki perjalanan panjang dalam hal kemurnian.

Akses Diberikan

Kebanyakan dari kita sedikit “bengkok”. Sebagian besar dari kita memiliki beberapa area dosa, kecanduan, atau kenyamanan palsu yang belum diserahkan kepada Allah. Jadi bagaimana kita menghadapinya? Bagaimana kita bisa diluruskan sehingga kita mulai mengakses Kerajaan dengan cara yang lebih besar?

Saya ingin Anda memperhatikan bahwa setelah penghinaan yang jelas dari Yesus (*Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat*), perkataan-Nya selanjutnya adalah: *Berapa lama lagi Aku harus sabar di terhadap kamu?*

**Hati yang mengutuk
akan selalu
menghalangi kita
untuk mengakses
kekuatan. Ini akan
membuat pemutus
hubungan.**

Pertanyaan itu menyingkapkan kepada kita solusi untuk penyimpangan kita. Hal yang akan meluruskan kita dan memberikan kita kemenangan atas dosa adalah menghabiskan lebih banyak waktu bersama Yesus! Makin

banyak waktu yang Anda habiskan bersama-Nya – berbicara dengan-Nya, berjalan bersama-Nya, menyembah-Nya, dan merenungkan Firman-Nya - makin Anda akan mulai menjadi seperti Dia, dan Yesus tidak bengkok sama sekali.

T U J U H

Menyambungkan Diri



Setiap ilustrasi pasti memiliki kekurangan, dan ilustrasi ini pun juga tidak akan sempurna. Tetapi menurut saya cara pandang terhadap Kerajaan Allah seperti kita memikirkan listrik dapat membantu. Listrik adalah kekuatan, dan kekuatan itu dapat bermanifestasi dalam berbagai cara. Ia dapat menghasilkan panas. Ia dapat menghasilkan dingin. Ia dapat menyalakan bola lampu, mengisi daya ponsel, atau bahkan membakar roti panggang Anda. Ada ribuan kegunaan listrik. Dengan cara yang sama, Kerajaan Allah sangat berkaitan dengan kuasa (1Kor. 4:20) dan kuasa tersebut terwujud dalam berbagai cara: mukjizat, tanda, keajaiban, penyediaan, perjumpaan, kesembuhan, damai sejahtera, sukacita, kebijaksanaan, pelepasan, dan masih banyak lagi. Kerajaan Allah – wilayah kekuasaan Allah di bumi – menyebabkan terjadinya hal-hal yang luar biasa.

Hal lain tentang listrik adalah meskipun kita jarang melihatnya, listrik selalu ada di sekitar kita. Ia ada di dinding, langit-langit, lantai, dan bahkan sering kali di saku kita.

Akses Diberikan

Meskipun kita menggunakan listrik setiap hari, dan hidup kita terus-menerus diperkaya olehnya, sangat jarang seseorang yang *masuk ke dalam* listrik. Sebagian besar kita *menyambungkannya* dan mengakses listrik dengan cara itu.

Tentu saja, ada saat-saat khusus – dan biasanya merupakan kejutan yang tidak direncanakan – ketika kita tersentuh listrik. Terkadang kita mendapat kejutan dari seseorang yang memiliki aliran listrik. Terkadang kita mendapatkan kejutan yang lebih besar dengan menyentuh kabel yang salah atau benda yang terhubung dengannya. Bahkan ada beberapa orang yang benar-benar pernah tersengat listrik – melalui sambaran petir atau kabel listrik – dan mereka akan mengatakan kepada Anda bahwa hari *ketika* mereka tersengat listrik adalah peristiwa yang sangat langka dan sangat berkesan! Jangan sedih jika Anda belum pernah mengalaminya; bahkan mungkin Anda tidak ingin melakukannya.

Demikian pula, *masuk ke dalam* Kerajaan Allah – lingkup kehadiran, kemuliaan, dan kuasa-Nya yang nyata – bukanlah pengalaman yang normal bagi Joe Christian, dan itu tidak berarti bahwa Joe tidak rohani atau jahat. Itu hanya berarti bahwa *masuk ke dalam* adalah hal yang sangat besar, pengalaman yang tidak biasa, sesuatu yang sedikit di luar kebiasaan. Anda tidak disambar petir setiap hari! Ada beberapa orang yang masuk ke dalam Kerajaan secara teratur, tetapi mereka adalah pengecualian, itu bukan hal yang umum, dan harganya jauh lebih mahal daripada yang bersedia dibayar oleh kebanyakan orang. Kita akan membahasnya nanti.

Namun, umumnya, untuk *terhubung dengan* Kerajaan, untuk masuk ke dalamnya, atau disentuh olehnya. Menjalani kehidupan Kerajaan biasanya bukanlah tentang “masuk ke dalam”, melainkan “menyambungkan diri”. Itulah cara yang paling

Menyambungkan Diri

umum untuk mengakses Kerajaan. Guncangan-guncangan kecil bukanlah hal yang langka, dan sebuah guncangan kecil dapat menghasilkan banyak hal. Guncangan dari Kerajaan dapat membuka mata yang buta, menyembuhkan kanker, atau menghilangkan kutil yang mengganggu. Ketika Yesus berbicara tentang Kerajaan Allah, Dia berbicara tentang sebuah lingkup wilayah yang ada di sekitar kita, seperti listrik, bukan sesuatu yang akan dimasuki oleh kebanyakan orang. Seperti yang telah kita lihat di bab empat, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa sebagian besar orang Kristen tidak akan *pernah masuk* ke dalam Kerajaan Allah. Itu bukanlah sebuah penghinaan, melainkan kenyataan.

Yesus berbicara tentang Kerajaan sebagai sesuatu yang ada *di tengah-tengah kita*. Dia berbicara tentang Kerajaan yang *datang kepada kita*. Berulang kali Dia mengatakan bahwa Kerajaan itu sudah *dekat*. Itu juga yang Dia perintahkan kepada murid-murid-Nya untuk diberitakan: bahwa Kerajaan itu sudah *dekat*, sudah *dekat*, sudah *dekat*. Sesuatu yang *sudah* dekat adalah sesuatu yang begitu dekat sehingga Anda dapat menjangkau dan menyentuhnya, tetapi Anda masih harus menjangkau untuk menyentuhnya. Kita sering kali harus menjangkau, dan bahkan diulurkan tangan, untuk mengakses Kerajaan Allah.

Kerajaan Di Dalam Dirimu

Saya tahu bahwa saya akan menendang anak lembu emas di sini, tetapi saya perlu membahas Lukas 17:21. Kemungkinan besar Anda hanya pernah mendengar ayat ini dikutip dari *King James Version*, yang bukan merupakan terjemahan terbaik dari ayat ini. *Versi King James* mencatat Yesus mengucapkan kata-kata ini:

Kerajaan Allah ada di dalam dirimu.

Akses Diberikan

Saya tidak akan bohong, saya sendiri menyukai perkataan itu. Ayat itu sangat mendukung khotbah, terutama ketika Anda menekankan kata *di dalam*. *Kerajaan Allah ada di dalam dirimu!* Satu-satunya masalah adalah – bersiaplah – bukan itu yang Yesus maksudkan. *Di dalam dirimu* bukanlah interpretasi terbaik dari kata Yunani (*entos*) dalam ayat tersebut. Kebanyakan terjemahan besar menerjemahkan ayat tersebut dengan tepat dengan mengatakan bahwa Kerajaan Allah ada *di tengah-tengah kamu*, atau *di antaramu*. Poin yang ingin disampaikan Yesus adalah bahwa Kerajaan Allah ada di sini, di bumi, dan Kerajaan Allah sangat, sangat, sangat, sangat *dekat dengan kita*. Kerajaan itu ada di tengah-tengah kita, di dekat kita, di antara kita, datang kepada kita, dan terkadang bahkan menyentuh kita. Memahami bahwa Kerajaan Allah ada di sekitar kita – bukan *di dalam* diri kita – adalah sebuah lompatan besar menuju pewahyuan yang lebih besar dari Kerajaan Allah.

Jika Anda bergumul dengan apa yang baru saja saya katakan, dan bertanya-tanya apakah mungkin *King James Version* benar dalam hal ini, dan semua terjemahan besar lainnya salah, bacalah ayat tersebut dalam konteksnya dan lihatlah siapa yang sedang diajak bicara oleh Yesus. Itu akan mengakhiri perdebatan. Ketika Dia mengucapkan kata-kata itu, Yesus sedang berbicara kepada orang-orang Farisi! Tidak mungkin Dia mengatakan kepada sekelompok orang Farisi bahwa Kerajaan Allah ada “di dalam” mereka. Tidak ada yang lebih jauh dari kebenaran. Inilah yang Yesus katakan tentang apa yang ada di dalam diri orang Farisi:

“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran” (Mat. 23:27).

Menyambungkan Diri

Yesus tidak pernah mengatakan bahwa Kerajaan itu ada *di dalam* diri kita. Jika Anda membayangkan bahwa Kerajaan itu ada di dalam diri Anda, dan bukan di sekeliling Anda, wahyu ini mungkin merupakan kunci untuk membuka beberapa hal yang menakjubkan bagi Anda. Saya akan menjelaskan Anda mengapa hal ini penting.

Jika saya berasumsi bahwa saya selalu berada di dalam Kerajaan dan Kerajaan selalu berada di dalam diri saya, saya merasa aman, dan tidak ada yang perlu diperjuangkan. Tetapi jika saya percaya bahwa Kerajaan sudah dekat, di tengah-tengah saya, di sekeliling saya, dan lebih dekat daripada tarikan napas saya selanjutnya – tetapi saya menyadari bahwa saya mungkin harus bersandar ke dalamnya, menjangkaunya, mencarinya, atau bahkan menemukan kunci untuk membukanya – maka saya memiliki sesuatu untuk dikejar. Saya memiliki sesuatu untuk diperjuangkan. Ada memiliki sesuatu untuk dilakukan. Jika saya menyadari bahwa *Kerajaan Surga diserong, dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya* (Mat. 11:12), maka saya tidak akan bersikap pasif. Saya tidak bisa hanya duduk santai dan berkata, *Saya sudah mendapatkannya! Itu ada di dalam diri saya!*

Banyak yang mengklaim memiliki Kerajaan di dalam diri mereka tetapi tidak memiliki kuasa bahkan untuk menyembuhkan sakit kepala. Itu bukanlah jenis Kerajaan yang saya bicarakan dalam buku ini. Saya berbicara tentang Kerajaan yang sesungguhnya! Saya berbicara tentang Kerajaan Allah yang – ketika Kerajaan itu menyentuh Anda – mengusir setan, penyakit, wabah, dan segala sesuatu yang tidak berbau Allah (lihat Luk. 11:20).

Lihatlah cara Yesus berbicara tentang Kerajaan:

*“... juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada **di antara kamu**” (Luk. 17:21).*

*Ketika Yesus melihat betapa cerdasnya orang itu menjawab, Ia berkata kepadanya: “Engkau **tidak jaub** dari Kerajaan Allah!” (Mrk. 12:34).*

*“Dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah **sudab dekat padamu**” (Luk. 10:9).*

*Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah **sudab datang kepadamu** (Luk. 11:20).*

Anda dapat melihat dari cara Yesus berbicara tentang Kerajaan itu bahwa cara yang paling umum untuk dipengaruhi oleh kuasanya adalah dengan *disentuh* olehnya, untuk mendekat ke Kerajaan itu untuk mendapatkan kejutan. Anda tidak perlu masuk ke dalam Kerajaan itu untuk mengakses kuasanya, seperti halnya Anda tidak perlu disambar petir untuk mengisi daya ponsel Anda. Disentuh oleh Kerajaan adalah cara yang sangat layak untuk mengakses kekuatan Kerajaan.

Jadi, ketika saya mengatakan bahwa sebagian besar orang Kristen tidak akan pernah *masuk ke dalam* Kerajaan, saya tidak memaksudkannya sebagai sebuah penghinaan atau sebagai hukuman mati yang kekal. Masuk ke dalamnya adalah pengalaman yang sangat ekstrem dan sangat jarang terjadi. Mengatakan bahwa sebagian besar orang tidak pernah masuk ke dalamnya sama saja dengan mengatakan bahwa sebagian besar orang tidak pernah melihat malaikat di dalam kehidupan

Menyambungkan Diri

mereka atau kereta berapi yang turun dari langit. Kebanyakan tidak pernah mendengar suara Tuhan yang terdengar jelas atau mengalami penglihatan yang terbuka. Kebanyakan orang tidak pernah terbangun dan melihat Yesus duduk di ujung tempat tidur mereka atau menerima kunjungan dari Musa atau Elia. Ini bukanlah penghinaan, melainkan fakta. Hal-hal tersebut adalah contoh-contoh dari pengalaman *masuk ke dalam*. Itu bukanlah hal-hal yang sepele.

Namun demikian, banyak orang yang menjalani kehidupan Kerajaan. Banyak yang mengakses kuasa Kerajaan dengan cara yang luar biasa. Banyak yang tersentuh oleh kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita di dalam Roh Kudus, yang merupakan atmosfer Kerajaan Allah. Banyak yang disembuhkan. Banyak yang mendapatkan penglihatan kenabian, mimpi, dan pengalaman rohani yang berasal dari hubungan dengan Kerajaan. Banyak yang merasakan kasih Allah yang luar biasa. Banyak yang mengembangkan persahabatan sejati dengan Tuhan, kasih kepada Tuhan, dan keintiman dengan Tuhan. Kita tidak harus pergi ke sisi lain dari tabir untuk menjadi teman Tuhan atau melakukan hal-hal besar bagi Tuhan, kita hanya perlu belajar untuk *terhubung* dengan Kerajaan.

Kerajaan Allah sudah dekat. Jika Anda pernah mengalami doa yang dijawab, Anda telah mengaksesnya. Jika Anda pernah mengalami mukjizat, Anda telah terhubung ke dalamnya. Jika Anda telah diselamatkan, Anda telah diubah olehnya. Jika Anda pernah mendengar Tuhan berbicara kepada roh Anda, Anda telah masuk ke dalamnya. Jika Anda pernah disembuhkan atau dilepaskan, Anda telah disentuh olehnya. Dan jika Anda seorang pecandu kebangunan rohani seperti saya, maka Anda mungkin telah didengung-dengungkan, dikejutkan, dan dirobokkan olehnya lebih sering daripada yang dapat Anda hitung!

Akses Diberikan

Anda mungkin masih harus proses yang panjang dalam hal pengudusan. Sebagian besar orang Kristen juga demikian. Anda mungkin masih memiliki beberapa area dalam hidup Anda yang belum diserahkan kepada Tuhan, area-area yang membuat Anda tidak memenuhi syarat untuk *masuk ke dalamnya* (lihat bab empat). Tetapi jika Anda mengasihi Yesus, jika Anda haus akan lebih banyak lagi akan Dia, dan jika Anda terus maju dan bertumbuh dalam perjalanan Anda bersama-Nya (pertumbuhan adalah kuncinya), Anda *sedang* menjalani kehidupan Kerajaan dan dapat mengharapkan mukjizat! Kehidupan Kerajaan bukanlah kehidupan yang sempurna, atau bahkan kehidupan yang selalu matang, melainkan kehidupan yang *terus bertumbuh*. Yesus mengibaratkan Kerajaan Allah seperti biji sesawi kecil, yang ketika ditanam akan tumbuh dan bertumbuh hingga menjadi pohon besar yang menyediakan tempat bagi burung-burung untuk datang dan tinggal (lihat Luk. 13:19). Saat ini, Anda mungkin masih kecil, tetapi jika Anda berkomitmen untuk bertumbuh, Anda akan pergi ke berbagai tempat dan menjadi berkat bagi banyak orang!

Mike Bickle sering menekankan bahwa *Tuhan menikmati kita bahkan dalam ketidakdewasaan kita*. Pesan tersebut telah memperkuat keyakinan saya dalam hubungan dengan Tuhan. Kita perlu tahu bahwa kita Tuhan menikmati setiap tahap perkembangan kita (selama kita benar-benar bertumbuh). Tuhan tidak menunggu sampai kita dewasa untuk mulai mengasihi dan menikmati kita. Dia menikmati kita sepanjang perjalanan hidup kita. Sama seperti kita menikmati anak kecil, bahkan dalam ketidakdewasaan mereka, Allah juga menikmati kita di masa-masa awal perkembangan kita.

Jika Anda bertumbuh dalam iman dan hubungan Anda bersama Tuhan, ketahuilah bahwa Tuhan berkenan kepada Anda saat ini, di mana pun Anda berada. Janganlah merasa

puas untuk tetap berada di tempat Anda berada karena ada jauh lebih banyak hal yang bisa Anda alami dalam kedewasaan daripada ketidakdewasaan, tetapi Anda tetap dapat menikmati kasih Tuhan saat ini. Nantikanlah Tuhan untuk menyentuh Anda dengan hadirat dan kuasa-Nya, dan harapkanlah segala sesuatunya menjadi makin baik seiring pertumbuhan Anda di dalam Dia. Kita dapat menikmati *tersambung dengan* Kerajaan sementara kita bermimpi tentang suatu hari nanti untuk benar-benar *masuk ke dalamnya*. Kita dapat menikmati guncangan-guncangan kecil sementara kita memimpikan sambaran petir. Itulah yang membuat kita terus bergerak maju!

Janganlah Tersinggung

Beberapa orang akan membaca ini dan tersinggung (yang juga dapat membuat Anda tidak masuk ke dalamnya). Beberapa orang akan membentak, “Apakah Anda mengatakan bahwa saya tidak berada *di* dalam Kerajaan Allah?” Jawaban saya adalah ... mungkin tidak, setidaknya untuk saat ini. Namun, saya harap saya dapat meyakinkan Anda bahwa masuk ke dalam Kerajaan Allah bukanlah hal yang mudah, dan menjalani kehidupan Kerajaan Allah bukan hanya sekedar masuk ke dalam Kerajaan saja.

Tolong janganlah merasa terganggu dengan cara saya menggunakan frasa *Kerajaan Allah*. Saya menyadari bahwa ini mungkin bukan cara yang biasa Anda dengar. Saya tidak sedang mencoba untuk menyebut siapa pun lemah secara rohani. Namun, saya mencoba untuk menyesuaikan sedikit kosakata kita sehingga kita dapat mulai melihat Kerajaan Allah dengan cara yang baru, mengenali apa yang tersedia, dan berapa harga yang harus dibayar.

Ketika Anda memahami bahwa Kerajaan Allah adalah tempat yang sangat istimewa yang hanya sedikit orang yang

pernah memasukinya atau mewarisinya, Anda tidak akan begitu tersinggung ketika mengetahui bahwa Anda tidak tinggal di sana. Tidak ada yang tinggal di sana. Tujuan saya menulis buku ini adalah untuk menginspirasi dan memotivasi Anda untuk menjadi orang yang menjalani kehidupan Kerajaan, terhubung dengan kuasa Kerajaan, dan bahkan mungkin menjadi salah satu dari sedikit orang yang dapat *memasukinya*, seperti orang-orang yang diizinkan masuk ke dalam Ruang Mahakudus dalam Perjanjian Lama. Menembus tabir, dan masuk ke dalam Ruang Mahakudus, bukanlah untuk orang-orang biasa yang menjalani kehidupan biasa. Hal yang sama juga berlaku saat ini. Ada tabir yang hanya dilewati oleh sedikit orang, dan ada Ruang Mahakudus yang hanya bisa dimasuki oleh sedikit orang.

Ada tabir yang hanya dilewati oleh sedikit orang, dan ada Ruang Mahakudus yang hanya bisa dimasuki oleh sedikit orang.

Mungkin akan lebih mudah untuk menerima kenyataan jika saya memberi tahu Anda bahwa beberapa pria dan wanita terhebat di dalam sejarah tidak pernah masuk ke dalam Kerajaan. Mereka *mengetuk* pintu Kerajaan itu, mengalami sebagian kemuliaannya, tetapi banyak yang tidak pernah *memasukinya*. Yesus sebenarnya mengajarkan bahwa orang terbesar yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita (Yohanes Pembaptis) tidak pernah masuk ke dalam Kerajaan. Yesus berkata bahwa orang yang paling kecil di dalam Kerajaan itu akan menjadi lebih besar daripada Yohanes (lihat Luk. 7:28). Yohanes tidak mungkin masuk ke dalam Kerajaan atau pernyataan itu tidak benar. Jadi kita tahu bahwa pasti sulit untuk masuk ke dalam Kerajaan jika orang yang pertama kali memperkenalkan Kerajaan itu tidak bisa memasukinya! (Ini adalah alasan lain mengapa saya tidak percaya bahwa Kerajaan

Allah mencakup Surga. Jika benar, maka Yohanes Pembaptis masuk neraka).

Membuatnya Jadi Rumit?

Saya yakin ada yang bertanya-tanya, apakah saya hanya memperumit sesuatu yang seharusnya sederhana. Mengapa kita perlu membedakan antara *terhubung* dan *masuk ke dalam*, atau disengat listrik dan disambar petir? Memiliki pemahaman yang tepat tentang apa itu Kerajaan Allah, dan berbagai cara yang kita gunakan untuk terhubung dengannya, sangatlah penting. Hal ini berdampak besar pada apa yang kita percayai, terutama dalam empat hal berikut ini:

1. Kita berhenti mengirim semua orang ke Neraka

Pemahaman yang benar tentang apa artinya *masuk ke dalam* atau *mewarisi* Kerajaan menghindarkan kita dari salah menafsirkan Alkitab yang berbicara tentang mereka yang tidak akan *pernah* masuk ke dalam atau *tidak akan pernah* mewarisi Kerajaan (bab empat). Mendiang nenek Anda, yang memiliki masalah dengan memfitnah saudara perempuannya, mungkin saja ada di Surga! Saya harap ini adalah kabar baik bagi Anda. Anda tidak perlu menghapus 1 Korintus 6:10 dari Alkitab untuk memasukkannya ke Surga. Anda hanya perlu menyadari bahwa ia mungkin telah kehilangan kesempatan untuk masuk ke dalam *Surga di Bumi* – Kerajaan Allah – tetapi itu tidak berarti ia kehilangan Surga itu sendiri. Dan Paman Joe, yang sangat mengasihi Yesus sebesar kasihnya pada bir, mungkin juga ada di Surga.

2. Alkitab jadi lebih masuk akal

Sebenarnya, Anda mungkin tidak pernah berpikir bahwa nenek Anda berada di neraka. Anda tahu bahwa ia mengasihi Tuhan,

Akses Diberikan

meskipun ia sedikit ceroboh dalam berkata-kata. Dan Anda cukup yakin bahwa Paman Joe juga pergi ke Surga, meskipun dia sering mabuk-mabukan setiap Jumat malam. Jadi, bagaimana Anda bisa percaya bahwa mereka ada di Surga ketika Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa mereka *tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah*? Hal ini bukanlah area abu-abu dalam Alkitab. Itu hitam dan putih. Alkitab mengatakan bahwa pemabuk dan pemfitnah *tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah* (1Kor. 6:10).

Jika kita jujur, sebagian besar dari kita akan mengakui bahwa kita tidak mempercayai ayat tersebut. Paling tidak, kita berharap itu punya arti yang berbeda. Kabar baiknya – memang benar! Alkitab tidak mengatakan bahwa nenek dan Paman Joe tidak dapat masuk surga, Alkitab mengatakan bahwa mereka tidak dapat *mewarisi Kerajaan Allah* – alam kemuliaan dan kekuasaan Allah di bumi. Menerima hidup yang kekal adalah pemberian cuma-cuma yang diberikan *kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya* (Yoh. 3:16), bukan *kepada mereka yang hidup sempurna, tidak pernah memfitnah, dan tidak pernah mabuk*. Anda akan terkejut betapa banyak ayat-ayat Alkitab yang dulunya tampak membingungkan, atau tampaknya bertentangan dengan ayat-ayat lain, sekarang akan menjadi masuk akal dalam terang fakta bahwa Kerajaan itu adalah kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah yang nyata di bumi, dan bukannya “tempat tujuan kekal bagi orang-orang yang telah diselamatkan”.

3. Kita akan mengalami lebih banyak kuasa

Makin Anda memahami Kerajaan Allah dan cara kerjanya, makin mudah bagi Anda untuk mengakses kuasanya. Ketika Anda membaca Alkitab yang merujuk kepada Kerajaan, Anda akan menemukan kunci-kunci yang dapat Anda gunakan untuk membukanya. Anda akan belajar bagaimana menjalani

kehidupan yang menarik Kerajaan kepada Anda. Mereka yang tidak memahami Kerajaan atau bagaimana cara terhubung dengannya tidak akan menerima kuasa Kerajaan. Banyak orang percaya menjalani kehidupan yang tidak berdaya karena mereka tidak tahu apa yang tersedia bagi mereka atau cara mengaksesnya.

4. Kita mulai bersaing untuk sesuatu yang lebih besar

Ketika Anda mencapai puncak gunung, Anda berhenti mendaki. Namun, jika Anda dapat melihat puncak yang lebih tinggi, hal ini akan mendorong Anda terus mendaki ke tempat yang lebih tinggi. Banyak orang berpikir bahwa mereka telah mencapai puncak kerohanian, bahwa mereka telah berada di sana, melakukan hal itu, dan mendapatkan piagam sebagai buktinya. Tetapi ketika Anda memahami Kerajaan Allah, dan apa yang mungkin Anda lihat di puncak gunung ini – atau di dalamnya – Anda akan segera menyadari bahwa Anda belum sampai di sana. Anda belum tiba. Masih ada yang lebih untuk Anda. Jauh lebih banyak.

Ketika kita memahami bahwa *masuk ke dalamnya* adalah pengalaman yang langka dan mulia, hal itu membuat kita makin menginginkannya. Ketika kita menyadari bahwa ada dunia kemuliaan yang hanya sedikit orang yang pernah memasukinya, itu membuat kita ingin menjadi salah satu dari mereka – meskipun jika harganya mahal. Dan ya, memang benar.



D E L A P A N

Memasuki



Saya telah mencoba untuk menekankan bahwa 99% dari kehidupan Kerajaan tidak ada hubungannya dengan “masuk ke dalam” Kerajaan. Sebagian besar adalah tentang mengakses Kerajaan, menyentuhnya, disentuh olehnya, atau terhubung dengannya. Dan semua yang telah saya katakan sejauh ini, Anda mungkin akan berpikir bahwa saya sudah puas dengan itu semua. Saya belum puas. Saya sangat menginginkan 1% itu, yang hanya didapatkan oleh segelintir orang. Saya ingin benar-benar masuk ke dalamnya!

Masuk ke dalam adalah sesuatu yang sering saya pikirkan. Saya memimpikannya di malam hari. Saya selalu mencari pintu yang tidak terkunci – pintu besar, pintu kecil, pintu belakang – pintu apa saja bisa! Saya mencari di dalam Alkitab untuk *Kunci Kerajaan*, kunci yang dapat membuka pintu apa pun yang ada di depan saya. Kadang-kadang tampaknya kunci yang membuka pintu tertentu minggu lalu tidak berfungsi minggu ini, dan saya bertanya-tanya siapa yang mengganti kuncinya. Saya benar-

Akses Diberikan

benar menangis di lantai dengan rasa sakit di hati saya, menangis, *Saya akan melakukan apa saja Tuhan! Saya akan memberikan apa saja kepada-Mu! Biarlah saya masuk selama satu atau dua menit – atau Engkau datang ke sini bersamaku! Saya harus lebih dekat dengan-Mu daripada ini!*

Dalam waktu doa atau penyembahan yang intens, terkadang Dia akan memberi saya sedikit rasa dari sisi lain dan kemudian saya hancur. Tidak ada yang dapat memuaskan rasa lapar selain Kerajaan itu sendiri. Tidak ada yang sebanding. Saya akan menukarkan semua yang saya miliki dengan apa yang ada di balik tabir. Yesus memerintahkan kita untuk *mencari terlebih dahulu Kerajaan-Nya* (Mat. 6:33), tetapi itu adalah perintah yang sangat berat! Kadang-kadang rasanya seperti mencoba menangkap angin.

Apa sebenarnya yang kita cari ketika kita mencari Kerajaan? Apa yang kita kejar? Saya hanya dapat berbicara untuk diri saya sendiri, tetapi bukan kuasa yang saya kejar. Seperti orang lain, saya suka melihat kesembuhan, mukjizat, dan terobosan keuangan ketika saya berdoa – dan itu semua adalah hal yang berkaitan dengan Kerajaan juga – tetapi kekuasaan bukanlah tujuan utama saya. Yang saya inginkan adalah *Dia!*

Saya ingin melihat Yesus. Saya tahu kedengarannya berlebihan, tetapi itu adalah kebenaran yang mutlak. Saya ingin menatap mata-Nya. Saya ingin memegang tangan-Nya. Saya ingin merasakan kehadiran-Nya menyelimuti saya. Saya ingin hubungan yang lebih dalam dan keintiman dengan Tuhan. Saya ingin berjalan-jalan dengan-Nya, bahkan mungkin menyeberangi danau! Saya ingin Dia muncul di mobil pickup saya dan berkendara bersama saya selama beberapa mil. Saya ingin Dia membangunkan saya di tengah malam dengan sebuah penglihatan atau perjumpaan surgawi. Saya ingin mendengar

suara-Nya, melihat senyum-Nya, dan mengetahui dengan pasti bahwa cara saya menjalani hidup ini menyenangkan hati-Nya. Kehadiran Tuhan yang nyata adalah hadiah yang saya kejar.

Banyak orang mencari Kerajaan hanya untuk mukjizat, tetapi bukan mukjizat yang paling saya inginkan. Mungkin terdengar ironis, tetapi mukjizat sebenarnya telah membuat saya merasa sakit pada saat-saat tertentu karena mukjizat mengingatkan saya bahwa Tuhan begitu dekat tetapi saya tidak dapat melihat-Nya! Saya tahu bahwa Dia ada di sana tetapi saya tidak bisa menyentuh-Nya. Saya merasa sangat sedih ketika saya yakin bahwa Dia hanya berjarak satu inci dari saya, tetapi saya tidak dapat merasakan-Nya. Ini seperti mengetahui bahwa cinta yang telah lama hilang dalam hidup Anda hanya berjarak sepuluh kaki, tetapi di sisi lain dinding yang terlalu tinggi untuk dipanjat.

Beberapa tahun yang lalu, saya menyaksikan begitu banyak mukjizat (semuanya dalam bidang keuangan) dalam kurun waktu 45 hari yang membuat saya takjub. Setiap kali saya menoleh, selama 1,5 bulan, sesuatu yang sangat tidak mungkin terjadi. Beberapa mukjizat pertama sangat mengesankan, tetapi beberapa orang berpendapat bahwa hal tersebut adalah kebetulan yang luar biasa. Namun, pada akhir 45 hari keajaiban keuangan setiap hari, saya benar-benar tidak memahami apa yang saya alami. Hari demi hari, saya menemukan diri saya berkata, “Ini tidak mungkin!” Secara statistik, peluang terjadinya peristiwa-peristiwa itu setara dengan melempar koin dua ratus kali dan selalu mendarat di kepala. Ini adalah cerita yang hebat tentang bagaimana kami menghasilkan banyak uang, tetapi saya akan menyimpannya untuk buku lain karena saya tidak ingin membuat bab ini tentang uang.

Namun, apa yang akan saya ceritakan kepada Anda adalah bahwa pada akhir dari 45 hari mukjizat, saya mendapati diri

Akses Diberikan

saya berdiri di luar di bawah bintang-bintang pada pukul tiga pagi, menangis, dan memohon kepada Tuhan untuk sebuah kunjungan. Saya berseru, “Yesus, saya tidak butuh lebih banyak uang! Kami sudah cukup! Yang saya inginkan adalah Engkau! Saya tahu Engkau mengasihi saya dan Engkau mencoba menunjukkannya dengan semua ‘barang’ ini, tetapi mukjizat-mukjizat ini tidak memuaskan saya. Yang saya inginkan adalah Engkau datang ke sini dan mengunjungi saya BAHKAN UNTUK SATU MENIT! Jangan bersembunyi lagi. Saya tahu Engkau ada di sini sekarang. Saya melihat tangan-Mu seribu kali sehari – tetapi saya ingin melihat wajah-Mu!”

Apakah Kerajaan sudah dekat? Oh ya! Saya bisa merasakannya! Apakah saya terhubung ke Kerajaan? Tentu saja. Apakah saya mengalami kekuatan? Tentu saja. Tetapi apa saya masuk ke dalam? Tidak. Dia tetap berada di sisi-Nya di dalam tabir dan saya tetap berada di sisi saya. Tabir itu – begitu tipis – tetapi cukup tebal untuk terasa seperti dinding bata.

Sepanjang hidup saya, saya rindu untuk melihat Yesus. Saya tahu bahwa saya akan memiliki kekekalan untuk menatap-Nya, tetapi entah bagaimana itu tidak cukup baik. Saya ingin melihat Dia sekarang. Saya ingat ketika saya berada di altar di perkemahan musim panas sebagai seorang anak laki-laki berusia tujuh tahun yang berseru kepada Tuhan dengan air mata yang tulus, “Yesus, saya ingin melihat-Mu! Perlihatkanlah wajah-Mu kepadaku! Satu kali saja Tuhan! Buatlah pengecualian sekali ini saja!” Di tengah-tengah doa saya, saya berpikir bahwa saya mendengar Dia berbicara ke dalam hati saya dan mengatakan bahwa Dia akan menemui saya di belakang gubuk kamar mandi pada tengah malam. Saya tidak percaya! Apakah itu suara-Nya? Apakah itu pikiran saya yang mempermainkan saya? Saya pikir lebih baik saya pergi untuk berjaga-jaga.

Pada pukul 11:59 malam itu, saya berdiri di belakang gubuk kamar mandi, di luar, dalam kegelapan, di bawah bintang-bintang, mengawasi jam tangan saya dengan hati yang berdebar-debar. Saya merasa senang sekaligus takut. Dengan penuh harap, saya menunggu sampai jam menunjukkan pukul 12. Saya membayangkan bahwa Yesus sendiri akan datang berjalan di sudut gubuk setiap saat, bersinar putih, dan menerangi seluruh area. Apa yang akan saya katakan? Apakah saya akan berdiri, atau membungkuk? Apa yang akan Dia katakan? Apakah saya akan pingsan? Pada suatu saat, gugup karena Dia mungkin tidak muncul, saya berbisik kepada Tuhan, “Saya benar-benar ingin melihat-Mu Yesus, tetapi jika Engkau terlalu sibuk dan Engkau tidak bisa datang, saya akan puas dengan penampakan seorang malaikat. Tetapi saya ingin Engkau tahu bahwa saya benar-benar menginginkan Engkau! Seorang malaikat akan sedikit mengecewakan.”

Pukul 12:00 berlalu begitu saja. Begitu juga dengan pukul 12:01 dan 12:02. Saya tinggal di sana selama setidaknya 30 menit sambil berharap Dia hanya terlambat. Mungkin Dia terjebak di surga atau semacamnya. Hal itu pernah terjadi pada seorang malaikat di dalam Alkitab. Mungkin Pangeran Persia memperlambat Dia. Tetapi Dia tidak pernah muncul, hati saya yang berusia tujuh tahun hancur, dan saya menangis cukup lama. Saya masih ingat merasa sangat kecewa, dan merasa sangat ditolak dan sendirian. Saya bertanya-tanya mengapa Yesus tidak mau mengunjungi saya, bahkan untuk satu atau dua menit saja, jika Dia benar-benar mengasihi saya.

Puluhan tahun telah berlalu sejak malam itu, tetapi saya masih menemukan diri saya menangis dengan air mata yang sama, perasaan menegang di dalam perut saya, menunggu di tempat yang sama, tempat yang gelap itu, berharap Yesus akan menyelinap melalui selubung itu dan menerangi segalanya. Saya

Akses Diberikan

merasa sangat lama merindukan-Nya. Apakah Anda pernah merasa seperti itu? Anda tahu bahwa Anda telah diselamatkan, tetapi entah mengapa itu tidak cukup bagi Anda?

Yesus telah memberi kita rasa rindu untuk bersekutu dengan-Nya karena Dia juga rindu untuk bersekutu dengan kita. Keintiman dengan-Nya adalah jalan sempit yang hanya sedikit orang yang menemukannya, tetapi Dia berharap kita akan cukup menginginkan-Nya untuk mencari dan menemukannya. Dia sebenarnya menginginkan kita lebih dari kita menginginkan Dia. Yesus tidak sedang berbicara kepada orang-orang berdosa, melainkan kepada orang-orang percaya ketika Dia berkata, *Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku* (Why. 3:20).

Alkitab dipenuhi dengan janji-janji yang menunjuk pada fakta bahwa ada dunia supernatural yang dapat kita akses dalam kehidupan ini. *Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah! Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.* Berulang kali janji ini diulangi: *sesuatu yang lebih besar disediakan bagi mereka yang bersedia membayar harga daripada mereka yang sekedar percaya.*

Sesuatu yang lebih besar disediakan bagi mereka yang bersedia membayar harga daripada mereka yang sekedar percaya.

Kepada sekelompok orang percaya yang kaya, tetapi suam-suam kuku dan merasa puas diri, Yesus berkata, *Aku menasihatkan engkau, supaya engkau **membeli** dari pada-Ku ... **minyak untuk melumas***

matamu, supaya engkau dapat melihat (Why. 3:18). Apakah Anda membayangkan apa yang akan Anda lihat jika Anda memiliki minyak pelumas mata itu? Saya ingin tahu. Saya ingin tahu apa yang terjadi di balik tabir itu. Apa yang sedang terjadi? Apa yang sedang Yesus lakukan? Saya ingin tahu berapa banyak malaikat yang ada di kedai kopi yang saya duduki saat saya mengetikkan kata-kata ini. Saya ingin tahu seperti apa rupa mereka, seberapa besar mereka, dan apa yang mereka pikirkan tentang saya. Apakah mereka menganggap saya lucu? Membosankan? Menyenangkan? Mengecewakan? Saya ingin sekali mengintip ke balik tabir. Saya ingin sekali *melihat* Kerajaan Allah, tetapi saya membutuhkan salep agar saya dapat melihatnya. Yesus berkata bahwa saya dapat membelinya dari Dia. Menurutmu berapa harganya?

Sama seperti kita menemukan kesenangan saat mengetahui bahwa seseorang menginginkan kita, Tuhan merasa senang saat kita menginginkan Dia dan kesediaan kita untuk membayar harga untuk dekat dengan-Nya. Dia rindu untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia, tetapi tidak kepada sembarang orang. Dia hanya menunjukkan diri-Nya kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari Dia. Kehadiran-Nya adalah upah bagi mereka. Yeremia 29:13-14 berkata:

Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku.

Suatu hari, ketika sedang berjalan di dapur saya, Tuhan berkata kepada saya, *Aku punya pesan untukmu Steve!* Ketika saya bertanya kepada-Nya apa yang dikatakan-Nya, Dia berkata, *Yeremia 30:21*. Saya merasa hal itu menarik karena saya tidak tahu apa yang dikatakan ayat itu. Biasanya Tuhan berbicara kepada saya melalui ayat-ayat yang sudah saya hafalkan. Saya membaca

Akses Diberikan

Yeremia 30:21 dan menemukan pertanyaan ini di tengah-tengah ayat: *Siapakah yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk mendekat kepada-Ku?*

Saya berteriak, “Pilih saya! Aku akan melakukannya! Aku akan mengabdikan diriku untuk dekat dengan-Mu! Aku akan melakukan apa pun! Berikanlah aku kesempatan untuk mendekat!” Tuhan sering melakukan hal itu kepada saya. Bahkan ketika Dia tidak selalu mengizinkan saya untuk melewati tabir, Dia berbicara kepada saya, menunjukkan kasih-Nya kepada saya, menyentuh hati saya, menarik saya lebih dekat, dan membangkitkan rasa lapar yang lebih dalam di dalam diri saya akan Kerajaan Allah, dan akan hadirat-Nya secara khusus. Dia ingin saya menginginkan kehadiran-Nya. Dia ingin Anda menginginkan kehadiran-Nya juga.

Saya bahkan tidak keberatan dengan fakta bahwa masuk ke dalamnya itu sulit. Hanya dengan mengetahui bahwa hal itu mungkin – dan membuat saya bisa merasakannya dari waktu ke waktu – sudah cukup untuk membuat saya terus maju dan terus maju. Kadang saya berharap harganya tidak terlalu mahal, tetapi saya telah menerima bahwa hal-hal terbaik dalam hidup ... menuntut segalanya!

Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu (Mat. 13:45-46).

Yesus adalah mutiara itu. Setidaknya, bagi saya, Dia adalah mutiara itu. Segala sesuatu yang lain di dalam Kerajaan hanyalah bonus tambahan. Kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita memang luar biasa, tetapi yang benar-benar saya inginkan adalah Dia. Kuasa itu hebat, kesembuhan itu luar biasa, mukjizat itu luar

biasa, tetapi tidak ada yang Dia berikan yang sebanding dengan diri-Nya. Kehadiran Yesus yang nyata adalah hadiah terbesar yang ditawarkan oleh Kerajaan.

Mengapa Kamu Tidak Mengizinkan-Ku Masuk?

Suatu pagi, Tuhan berbicara kepada saya dan berkata, *Jika kamu berusaha masuk ke hadirat-Ku hari ini, Aku akan menunjukkan kepadamu sesuatu yang lain tentang Kerajaan.* Bagi saya itu cukup! Saya meluangkan seharian penuh untuk mencari Tuhan dan tenggelam dalam hadirat-Nya. Saya menjalani pagi yang indah dalam penyembahan dan menikmati kedekatan yang nyata dengan Tuhan. Saya dapat merasakan bahwa Dia dekat.

Suatu ketika, saya bertanya kepada Tuhan, “Jika kami benar-benar dikelilingi oleh awan kesaksian yang besar, oleh para malaikat, kuasa, dan dunia supernatural yang penuh dengan

**Tidak ada yang
Dia berikan yang
sebanding dengan
diri- Nya**

kemuliaan, mengapa Engkau tidak mengizinkan lebih banyak orang untuk melihatnya? Jika setiap orang dapat melihat-Mu sesekali, atau bahkan seorang malaikat, akan ada lebih banyak iman pada umat-Mu. Itu tidak masuk akal. Mengapa Engkau tidak mengizinkan lebih banyak orang untuk masuk?”

Saya bahkan belum menyelesaikan pertanyaan itu ketika Tuhan menjawab saya dengan sebuah ayat Alkitab yang tidak pernah saya perhatikan. Ia menyatakan kepada saya bahwa sebenarnya kebaikan-Nyalah yang *menjauhkan* banyak umat-Nya dari Kerajaan. Ini adalah ayat Alkitab yang Dia ingatkan kepada saya:

Akses Diberikan

Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum (Ibr. 6:4-6).

Jika Anda belum memahaminya, Tuhan baru saja mengatakan bahwa tidak ada kasih karunia untuk murtad jika Anda telah masuk ke dalam tempat terdalam dari Kerajaan. Perikop ini mengungkapkan bahwa Allah memang mengizinkan beberapa orang untuk mencicipi *karunia surgawi* dan *kuasa-kuasa zaman yang akan datang*, mengalami *pencerahan* yang radikal, hubungan yang luar biasa dengan Roh Kudus, dan mengalami firman yang diucapkan (*rhema*) Allah dengan cara yang luar biasa. Namun, bagi mereka yang telah diberikan akses ke alam tersebut, murtad menjadi hukuman mati yang kekal! Jika Anda masuk sedalam itu, dan kemudian murtad dari Tuhan, Anda akan terhilang selamanya. Anda *mustabil* dibawa kembali kepada pertobatan. Alkitab mengatakan bahwa orang-orang itu mempermalukan Yesus secara terbuka, dan seolah-olah Bapa berkata, *I SINILAH Aku menarik garis batasnya! ITULAH cara kebilangan kasih karunia-Ku!* Apa maksud saya? Saya percaya bahwa Tuhan *menjaubkan* banyak orang dari Kerajaan – alam kemuliaan dan kuasa – demi kebaikan mereka sendiri.

Setelah Tuhan menunjukkan ayat-ayat itu, Dia bertanya kepada saya, *Apakah kamu masih ingin masuk Steve?* Sejujurnya, saya harus memikirkannya! Saya pernah murtad dari Tuhan untuk sementara waktu di masa muda saya. Saya tidak dapat membayangkan diri saya akan murtad dari-Nya lagi, tetapi apakah saya ingin mempertaruhkan *kekekalan* saya? Hal-hal yang

lebih aneh telah terjadi sebelumnya. Saya bukanlah pengkhotbah pertama yang menjauh. Butuh beberapa saat bagi saya untuk menjawab pertanyaan itu, tetapi akhirnya, dengan tenang, saya menjawab, “Saya tahu risikonya, dan ya, saya masih ingin masuk ke dalamnya.”

Sekilas Pandang

Suatu kali, di *dalam hati* melalui sebuah penglihatan, Yesus mengizinkan saya untuk melihat-Nya. Percaya atau tidak, itu benar-benar terjadi. Itu berlangsung sekitar dua menit dan saya menatap wajah-Nya hampir sepanjang waktu. Saya tidak pernah melihat siapa pun yang sebaik, sedamai, atau serendah hati Tuhan. Tidak ada yang pernah menatap saya atau mengasihinya seperti yang dilakukan oleh Pria itu selama dua menit itu. Tatapan-Nya begitu penuh dengan persahabatan – *persahabatan* yang intens – dan Dia sangat melindungi saya. Ketika saya tatapan-Nya, saya tahu bahwa saya akan selalu aman selama saya bersama-Nya. Dua menit menatap wajah Yesus adalah puncak dari kehidupan rohani saya hingga hari ini. Sejak saat itu, saya tidak pernah meragukan kasih-Nya yang begitu besar kepada saya.

Bagi seorang “penguasa muda yang kaya” yang sering sulit untuk masuk, pengalaman ini bukan hanya sekadar mimpi yang menjadi kenyataan, tetapi juga menghancurkan saya. Begitu saya tahu bahwa saya dapat melihat-Nya, saya ingin melihat-Nya setiap hari. Penglihatan selama dua menit itu terjadi ketika saya sedang berada di IHOP (*International House of Prayer*) di kota Kansas dan terjadi di tengah-tengah khotbah seseorang. Ketika penglihatan itu berakhir, saya menangis tersedu-sedu dan melolong dengan sangat keras – dan mengganggu jalannya pertemuan – sehingga pembicara meminta jeda waktu untuk mendoakan saya. Orang-

Akses Diberikan

orang berkumpul dan menumpangkan tangan mereka ke atas saya. Itu sangat memalukan dan canggung. Saya mengatakan kepada semua orang yang menyentuh saya bahwa saya baik-baik saja, dan dengan ramah meminta mereka untuk berhenti. Saya hanya ingin Yesus kembali!

Saat saya menulis kata-kata ini, itu adalah tujuh tahun yang lalu di bulan April, dan saya kembali ke Kansas setiap bulan April sejak saat itu, selalu setidaknya selama seminggu. Saya pergi sendiri agar saya dapat menyendiri dengan Tuhan. Saya mematikan telepon saya, saya duduk di ruang doa yang besar itu, mendengarkan musik yang indah dan hanyut. Saya berdoa. Saya bernyanyi. Saya berpikir. Saya membaca. Saya bermeditasi. Saya melamun. Saya menunggu.

Ini telah menjadi retreat spiritual tahunan saya. Saya terus meminta Tuhan untuk menampakkan diri-Nya kepada saya lagi, seperti yang pernah Dia lakukan. Dia belum melakukannya, tetapi saya yakin Dia akan melakukannya. Saat saya menulis kata-kata ini, saya sedang berada di kota Kansas, saya akan berada di sini sepanjang minggu, dan kita lihat saja apa yang akan terjadi. Apakah saya “disambar petir” atau tidak, ini akan menjadi waktu yang luar biasa. Saya akan mendengar suara-Nya berbicara kepada hati saya. Dia akan memberi saya visi dan arah untuk tahun yang akan datang. Saya akan mengalami kasih-Nya kepada saya, dan Dia akan mengalami kasih saya kepada-Nya. Setidaknya ini akan menjadi retreat yang luar biasa, tetapi saya tidak berharap untuk hal yang lebih dari itu. Saya berharap bahwa mungkin – mungkin saja – saya akan masuk!

Beberapa orang berpikir bahwa mencari Kerajaan Allah hanya membuang-buang waktu, tetapi Tuhan berkata kepada saya bahwa tidak ada hal yang lebih baik yang bisa saya lakukan dengan hidup saya.

S E M B I L A N

Puncak Gunung



Untuk mendapatkan gambaran yang lebih besar tentang Kerajaan Allah, dan betapa intensnya pengalaman di dalamnya, lihatlah gereja mula-mula. Orang-orang itu masuk ke dalamnya! Salah satu pengalaman Kerajaan Allah favorit saya terdapat dalam Lukas pasal 9. Ini memang agak panjang, tetapi saya mendorong Anda untuk membaca pasal ini dengan suara keras, dan perlahan-lahan. Ketika Anda melakukannya, cobalah untuk memperhatikan tiga hal:

1. Biaya yang luar biasa untuk mengikut Yesus
2. Janji bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan Allah dalam kehidupan ini
3. Beberapa orang yang benar-benar *melihat* Kerajaan Allah dalam kehidupan ini

Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan

Akses Diberikan

mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri? Sebab barangsiapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku, Anak Manusia juga akan malu karena orang itu, apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan-Nya dan dalam kemuliaan Bapa dan malaikat-malaikat kudus. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Kerajaan Allah.”

Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa. Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem. Sementara itu Petrus dan teman-temannya telah tertidur dan ketika mereka terbangun mereka melihat Yesus dalam kemuliaan-Nya: dan kedua orang yang berdiri di dekat-Nya itu. Dan ketika kedua orang itu hendak meninggalkan Yesus, Petrus berkata kepada-Nya: “Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami didirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia.” Tetapi Petrus tidak tahu apa yang dikatakannya itu.

Sementara ia berkata demikian, datanglah awan menaungi mereka. Dan ketika mereka masuk ke dalam awan itu, takutlah mereka. Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia” (Luk. 9:23-36).

Dapatkah Anda membayangkan melihatnya, bukan dalam mimpi, tetapi dengan mata kepala Anda sendiri? Luar biasa sekali!

Puncak Gunung

Saya rasa saya akan melakukan hal yang sama seperti Petrus. Saya bisa membayangkan diri saya mengatakan sesuatu yang sangat bodoh demi memperpanjang pertemuan itu. Namun, jika saya di situ, alih-alih menawarkan untuk mendirikan tiga tenda, saya akan menawarkan untuk memesankan mereka ke hotel yang sangat bagus. Itu lebih sesuai dengan gaya saya.

Saya suka kata-kata Petrus: *“Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini.”* Saya setuju dengan Petrus! Saya akan menyebutnya sebagai hari yang membahagiakan! Apa yang tidak akan kita lakukan agar pengalaman seperti itu tidak berakhir? Saya akan melakukan apa saja jika saya pikir itu akan membantu.

Saat membaca cerita ini, apakah Anda memperhatikan ketiga hal yang saya sebutkan tadi?

1. Biaya yang luar biasa untuk mengikut Yesus

Bahkan sebelum Yesus menyebutkan ide bahwa seseorang dapat melihat Kerajaan Allah, Dia terlebih dulu membahas kehidupan yang berserah. Yesus berkata, *Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.*

Kebanyakan orang akan menafsirkan ayat seperti ini mengaitkannya dengan Surga dan Neraka. Mereka menjadikannya berkaitan dengan keselamatan. Banyak orang akan mengartikan bahwa jika Anda ingin pergi ke Surga, Anda harus menyangkal keinginan daging Anda. Tetapi Yesus tidak mengatakan, *Jika Anda ingin masuk surga, Anda harus menyangkal...* Dia tidak mengatakan apa-apa tentang surga atau neraka dalam ayat ini. Apa yang Dia katakan adalah, *Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal...* Karena saya yakin dengan semua ayat Alkitab di bab tiga yang menjelaskan bahwa keselamatan adalah

Akses Diberikan

hadiah gratis yang diberikan kepada setiap orang yang percaya, maka saya harus membaca ayat-ayat ini dengan cara berbeda dari kebanyakan orang. Saya tidak bisa membuatnya tentang Surga dan Neraka. Saya tidak dapat mengaitkannya dengan keselamatan karena saya tidak akan menerima keselamatan yang diperoleh dengan perbuatan atau penyangkalan diri. Tulisan-tulisan Paulus tidak mengizinkan saya untuk melakukannya.

Apakah Anda ingat bagaimana saya menyebutkan tentang “kriteria pertobatan si pencuri di atas salib” dari ibu saya? Jika Anda memiliki keyakinan bahwa pencuri yang disalibkan di kayu salib itu tidak bisa masuk surga, maka keyakinan Anda salah karena Yesus mengatakan bahwa dia lolos. Pencuri yang disalibkan itu tentu saja tidak pernah menjalani hidup yang penuh pengorbanan dan penyerahan diri! Dia tidak pernah melakukan penyangkalan diri, dan oleh karena itu, Lukas 9:23 tidak mungkin berbicara tentang keselamatan. Saya cenderung menafsirkan ayat tersebut dengan cara seperti ini:

Yesus: *Hei Steve, kamu mau datang kepada-Ku?*

Saya: *Eh, di mana?*

Yesus: *Di mana pun Aku berada.*

Saya: *Tetapi Engkau berada di tempat surgawi. Engkau berada di sisi lain dari tabir, atau di Surga itu sendiri.*

Yesus: *Ya, Aku tahu. Apakah kamu mau datang kepada-Ku?*

Saya: *Apakah Engkau mengatakan...*

Yesus: *Kamu tahu maksud-Ku!*

Saya: *Ya! Tentu saja saya ingin bersama Engkau! Biarkan aku masuk!*

Yesus: *Kamu tidak bisa memasuki dunia ini dengan cara seperti itu. Kamu harus menyangkal dirimu sendiri, mengatakan tidak pada*

beberapa hal. Tapi kamu tidak pandai mengatakan “tidak” pada dirimu sendiri, Steve.

Saya: Aku akan melakukannya!

Yesus: Kamu harus memikul salibmu. Itu adalah hal yang harus kamu lakukan setiap hari. Akan ada beberapa hal yang harus mati dalam diri KAMU. Itu akan menjadi kematian yang perlahan, dan itu akan menyakitkan.

Saya: Aku akan melakukannya! Apa saja! Ayo!

Yesus: Oke, kalau begitu ikutilah Aku!

2. Janji bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan Allah dalam kehidupan ini

Berikut ini adalah beberapa perkataan Yesus yang paling banyak disalahpahami:

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Kerajaan Allah (Luk. 9:27).

Di sepanjang sejarah, banyak orang menganggap hal ini sebagai kesalahan Yesus. Banyak yang percaya bahwa Yesus keliru, dengan anggapan bahwa Dia bermaksud bahwa beberapa orang yang berdiri di sana, pada hari itu, akan hidup sampai kedatangan-Nya yang kedua. Karena mereka semua telah mati, orang-orang berkata, “Aha! Yesus salah! Tidak ada satu pun dari mereka yang hidup selama itu!”

Ketika tampaknya Yesus keliru, selalu berasumsi bahwa ada sesuatu yang Anda lewatkan dan bahwa Dia sepenuhnya benar! Dia selalu benar. Yesus tidak pernah mengatakan bahwa ada di antara mereka yang akan hidup untuk melihat kedatangan-Nya yang kedua kali. Dia mengatakan bahwa beberapa orang

Akses Diberikan

yang berdiri di sana pada hari itu akan *melihat Kerajaan Allah* sebelum mereka mati. Kemudian – di ayat berikutnya – Lukas berkata, *Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu...* dan dia menceritakan peristiwa transfigurasi. Ia menceritakan kisah tentang tiga orang yang berada dalam pertemuan itu yang dapat *menyaksikan* Kerajaan Allah dengan mata kepala mereka sendiri. Apakah Anda berpikir bahwa kisah transfigurasi itu terjadi dengan tidak sengaja setelah janji tersebut? Tentu tidak! Transfigurasi adalah penggenapan dari janji itu.

Lukas mengatakan bahwa transfigurasi terjadi *kira-kira delapan hari sesudah* Yesus berjanji bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan dalam kehidupan ini. Frasa *kira-kira delapan hari* berarti *sekitar delapan hari* (NIV mengatakan *sekitar delapan hari*). Saya tidak yakin mengapa Lukas tidak menggunakan angka yang lebih pasti. Barangkali dia tidak tahu dengan pasti. Tetapi Matius mengetahuinya, begitu juga Markus. Matius dan Markus menceritakan kisah yang sama persis. Seperti Lukas, keduanya menekankan harga yang harus dibayarkan untuk mengejar Yesus. Mereka berdua mengikutinya dengan menyebutkan janji Yesus bahwa beberapa orang yang berdiri di sana akan melihat Kerajaan Allah *sebelum* mereka mati. Dan kemudian Matius dan Markus – sama seperti Lukas – langsung masuk ke dalam kisah transfigurasi. Hanya ada satu perbedaan dalam versi mereka. Lukas mengatakan bahwa peristiwa itu terjadi “sekitar” delapan hari kemudian, sedangkan Matius dan Markus menekankan bahwa transfigurasi itu terjadi *enam* hari setelah Yesus berjanji bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan Allah di dalam kehidupan ini (lihat Mat. 17:1; Mrk. 9:2).

Saya tidak bermaksud menyoroti ini untuk menyatakan bahwa Lukas keliru (walaupun mungkin ia seharusnya menghubungi Matius atau Markus untuk mendapatkan rincian yang tepat sebelum mengirimkan bukunya ke penerbit). Alasan

mengapa saya menyoroti hal ini adalah karena menurut saya hal ini sangat menarik sehingga ketiga penulis ini merasa perlu untuk menekankan bahwa transfigurasi terjadi *hanya beberapa hari* setelah Yesus berjanji bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan Allah di dalam kehidupan ini. Bukankah itu agak janggal?

Mengapa mereka semua melakukan hal itu? Mengapa mereka semua menekankan kerangka waktu kecuali jika bukan untuk menghubungkan kedua peristiwa ini? Ketiganya jelas ingin kita memahami seperti apa rasanya *melihat* Kerajaan Allah dalam kehidupan ini. Mereka ingin kita tahu bahwa transfigurasi adalah penggenapan janji Yesus bahwa beberapa orang akan melihat Kerajaan itu sebelum mengalami kematian. Ketiga penulis membuatnya sejelas mungkin bagi kita. *Yesus berkata bahwa beberapa orang tidak akan mati sebelum mereka melihat Kerajaan Allah, dan kemudian, sekitar seminggu kemudian... (drum roll)... tada!!!*

3. Beberapa orang melihat kerajaan Allah

Transfigurasi mungkin merupakan contoh terbesar dalam Perjanjian Baru tentang perjumpaan dengan Kerajaan Allah. Hampir semuanya ada di sana: kehadiran Tuhan, kemuliaan Tuhan, suara Tuhan yang dapat didengar, awan kemuliaan, wajah Yesus yang berubah dan pakaian-Nya yang menjadi terang seperti kilat. Dan seolah itu belum cukup, Musa dan Elia bahkan melintasi tabir untuk berkunjung! Jika Anda mengalami hal tersebut minggu depan, Anda bisa yakin bahwa Anda telah *melihat* Kerajaan Allah! Anda telah masuk ke dalamnya!

Menurut Anda, apa alasan kisah ini disebutkan di dalam Alkitab? Menurut Anda, apakah Matius, Markus, dan Lukas hanya mencoba untuk menggoda kita, seolah-olah mengatakan, *Gereja mula-mula luar biasa, sementara gereja kalian busuk! Kami punya*

Akses Diberikan

awan kemuliaan, sedangkan kalian hanya punya PowerPoint! Nana-nana-boo-boo! Saya curiga bahwa mereka tidak hanya ingin mengejek kita, melainkan ingin menunjukkan kepada kita betapa mulianya hal Kerajaan ini. Mereka mencoba untuk membangkitkan rasa lapar kita.

Kerajaan Allah adalah sebuah alam kemuliaan di bumi yang tidak terjangkau oleh generasi ini, tetapi itu adalah alam yang dapat Anda dan saya warisi jika kita bersedia membayar harganya. Namun, kita perlu diingatkan bahwa warisan tidak diperoleh setelah kita mati, melainkan ketika kita masih hidup. Jika Anda ingin mewarisi Kerajaan Allah, Anda harus melakukannya sekarang, tetapi ada harga yang harus dibayar dan harga itu adalah kehidupan yang berserah. Jika kita ingin mengejar Yesus – *pada tingkat ini* – kita harus menyangkal keinginan daging yang membelenggu kita seperti bola dan rantai, memikul salib setiap hari, dan mengejar Tuhan dengan sepenuh hati.

S E P U L U H

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru



Ketika berbicara tentang Kerajaan Allah, dan perjumpaan dengan Kerajaan, selalu bermimpilah besar dan kejarlah tujuan yang tinggi. Jika Anda tidak berharap banyak dari Tuhan, Anda tidak akan mendapatkan berkat dari-Nya. Jika buku ini bermanfaat, saya berharap buku ini dapat meyakinkan Anda bahwa masih banyak yang dapat Anda perjuangkan di alam Roh. Saya berharap buku ini akan meningkatkan pengharapan Anda, iman Anda, dan bahwa Anda akan mengalami lebih banyak Kerajaan. Namun, saya ingin berhati-hati agar tidak menyesatkan Anda tentang apa arti sebenarnya dari memasuki Kerajaan Allah.

Meskipun memasuki Kerajaan Allah adalah hal yang sangat penting, tetapi biasanya tidak semegah peristiwa transfigurasi! Anda tidak akan selalu melihat Yesus bersinar seperti kilat di depan Anda. Musa dan Elia biasanya tidak muncul untuk minum teh di sore hari. Itu akan luar biasa, dan itu tidak bertentangan

Akses Diberikan

dengan Alkitab atau mustahil, tetapi itu juga bukan hari biasa di Kerajaan. Kita keliru jika menganggap hari itu adalah hari yang biasa saja. Saya sendiri belum pernah mendapat kunjungan dari Musa atau Elia... hingga saat ini!

Kita telah melihat transfigurasi – alam kemuliaan pada puncaknya – sekarang mari kita lihat apa yang dapat dianggap sebagai kejadian yang lebih *umum* (sejauh menyangkut Perjanjian Baru).

Pertemuan dengan kerajaan akan beragam dalam banyak hal. Saya sengaja tidak membuat batasan yang jelas antara *masuk ke dalam* dan *disentuh olehnya*, tetapi ada perbedaannya. Kita dapat melihat banyak orang di dalam Alkitab yang telah *disentuh* oleh Kerajaan tetapi tidak memenuhi syarat untuk *memasukinya*, tetapi saya tidak dapat memastikan batas antara keduanya. Yang dapat saya katakan kepada Anda adalah bahwa masuk ke dalamnya jauh lebih intens. Hal ini lebih dari sekadar mendengar *suara* Roh yang *lembut* di dalam hati Anda. Hal itu seharusnya menjadi pengalaman sehari-hari bagi setiap orang percaya.

Masuk ke dalam adalah saat “segala sesuatunya menjadi nyata”, seperti kata pepatah. Ketika Anda harus bertanya kepada seseorang, “Apakah Anda melihat itu?” atau “Apakah Anda mendengar itu?”, Anda mungkin sedang *masuk ke dalam, melihat*, atau *mewarisi* Kerajaan. Jadi, apa artinya masuk ke dalam? Ini adalah definisi terbaik saya: *Masuk ke dalam adalah ketika alam spiritual menjadi lebih nyata bagi Anda daripada alam duniawi.* Saya akan menggunakan definisi yang sama untuk menjelaskan mengenai *melibat* atau *mewarisi* Kerajaan.

Masuk ke dalam adalah “saat segala sesuatunya menjadi nyata” ... ketika alam spiritual menjadi lebih nyata bagi Anda daripada alam duniawi.

Meskipun saya senang menceritakan beberapa kisah masa

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru

kini untuk menggambarkan apa artinya masuk ke dalam, jujur saja, saya akan berfokus pada Alkitab karena saya tahu itu lebih sulit untuk Anda perdebatkan dengan saya. Namun, saya mendorong Anda untuk mempelajari kehidupan orang-orang yang telah masuk ke dalam tempat-tempat supernatural atau yang telah terhubung dengan kekuatan Kerajaan yang signifikan. Sebut saja orang-orang seperti William Branham, Smith Wigglesworth, Kathryn Kuhlman, Kenneth Hagin, Bob Jones, dan sejenisnya. Beberapa contoh modern favorit saya adalah orang-orang seperti Paul Keith Davis, Bobby Conner, Larry Randolph, Rick Joyner, Mahesh & Bonnie Chavda, dan Heidi Baker. Mike Bickle juga hebat, dan serialnya yang berjudul *Encountering Jesus* dipenuhi dengan kisah yang akan membangkitkan hasrat Anda akan hal-hal supernatural (dan tersedia secara online). Ini bukanlah daftar yang lengkap, melainkan hanya beberapa pengkhotbah favorit saya. Cari di Google salah satu nama mereka dan Anda akan menemukan banyak khotbah yang bisa didengarkan atau ditonton, biasanya gratis.

Saat ini, ada banyak hamba Tuhan yang berpengaruh dengan kisah-kisah yang akan membangkitkan hasrat Anda untuk mencari Kerajaan Allah. Meskipun tidak semua orang yang mengklaim telah mengalami perjumpaan supernatural benar-benar pernah mengalami hal itu – ada juga yang berbohong – tetapi jika kita meremehkan setiap orang yang mengaku pernah melihat malaikat atau mendapat kunjungan dari Tuhan, karena kita juga bukanlah orang Kristen yang alkitabiah. Yesus menegur orang-orang yang melakukan hal itu:

Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya (Mrk. 16:14).

Akses Diberikan

Saat ini Tuhan masih melakukan hal-hal yang luar biasa dalam kehidupan orang-orang yang lapar dan berserah. Kita perlu mendengar kisah-kisah mereka.

Dalam bab ini, saya ingin melihat seberapa umum pertemuan dengan Kerajaan Surga ini dalam Perjanjian Baru. Saya ingin Anda yakin bahwa hal ini memiliki dasar Alkitab. Saya tidak mengatakan bahwa hal-hal ini terjadi setiap hari, tetapi bahwa hal ini dapat terjadi pada mereka yang menjalani kehidupan dalam Kerajaan, dan bahwa hal ini lebih mungkin terjadi pada orang-orang yang percaya dan merayakan Kerajaan Allah. Jadi, inilah beberapa contoh dari Perjanjian Baru...

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru

Petrus, dalam Kisah Para Rasul pasal 10, sedang berada di atap sambil berdoa ketika ia mengalami ekstase rohani. Surga terbuka seperti tirai dan ia melihat langsung ke dalam alam roh. Allah menunjukkan kepadanya sesuatu yang tampak seperti sehelai kain besar yang penuh dengan binatang, reptil dan burung. Petrus kemudian mendengar sebuah suara yang berkata, “Sembelihlah dan makanlah!” Itu adalah pengalaman yang cukup intens di mana tirai itu diangkat dan Petrus diizinkan untuk melihat ke dalam alam roh. *Itu* adalah sebuah perjumpaan dengan Kerajaan. Itu adalah sesuatu yang saya sebut sebagai *masuk ke dalam*, atau *melihat* Kerajaan Allah. Petrus melihat sesuatu dan dia mendengar sesuatu. Itu lebih dari sekedar lamunan atau visi profetik. Sementara orang-orang di sekelilingnya mungkin tidak melihat apa-apa, hal itu sangat nyata bagi Petrus.

Kisah Para Rasul pasal 7 menceritakan Stefanus, seorang yang dikenal karena melakukan tanda-tanda ajaib dan mukjizat-mukjizat, dan juga dikenal karena dipenuhi dengan kasih karunia

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru dan kuasa Allah. Ia adalah seorang yang berasal dari Kerajaan Allah. Ketika sedang berkhotbah di hadapan kerumunan orang yang sedang marah, ia mendongak ke atas dan tiba-tiba dapat melihat langsung ke Surga. Tabir itu tersingkap baginya. Ia melihat kemuliaan Allah, dan ia bahkan melihat Yesus *berdiri* di sebelah kanan Allah. Yesus, yang biasanya duduk di sebelah kanan Bapa, berdiri untuk Stefanus! Dia memberi tahu orang-orang yang sedang marah tentang apa yang dilihatnya, dan alih-alih bersukacita bersama-Nya, mereka malah makin marah! Mereka menyeret Stefanus keluar dari kota dan melempari dia dengan batu sampai mati. Sungguh akhir yang luar biasa – dengan penghormatan dari Yesus sendiri!

Rasul Paulus mengalami banyak perjumpaan dengan Kerajaan Allah dalam hidupnya, enam di antaranya disebutkan dalam kitab Kisah Para Rasul. Saya mencantulkannya sebagai referensi singkat, tetapi semuanya layak untuk Anda pelajari secara mendalam jika Anda ingin membangun iman Anda demi pembebasan Kerajaan Allah yang lebih besar dalam hidup Anda.

Beberapa Perjumpaan Paulus

1. Di jalan menuju Damsyik, Paulus (Saulus) tersungkur ke tanah oleh cahaya yang bersinar dari langit dan ia mendengar suara Yesus yang menegurnya (Kis. 9:3-6). Menarik untuk diperhatikan bahwa ia bahkan belum diselamatkan ketika ia mengalami perjumpaan pertama ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka yang memperjuangkan hal-hal supernatural harus hidup dalam penyerahan diri, Allah dapat menyentuh siapa pun yang Dia inginkan dengan kuasa Kerajaan-Nya, baik orang kudus maupun orang berdosa.

Akses Diberikan

2. Pada kesempatan lain, Paulus mendapat penglihatan pada malam hari tentang seorang pria dari Makedonia yang memohon kepada Paulus untuk datang kepadanya (Kis. 16:9-10). Setelah mendapatkan penglihatan itu, Paulus dan timnya segera menyimpulkan bahwa Allah memanggil mereka untuk pergi ke Makedonia untuk memberitakan Injil, dan mereka pun berangkat.
3. Yesus berbicara kepada Paulus dalam sebuah penglihatan, berjanji untuk melindunginya, dan mendorongnya untuk terus berbicara di Korintus (Kis. 18:9-10).
4. Suatu ketika Paulus mengalami ekstase rohani dan melihat Yesus. Tuhan memperingatkannya untuk segera meninggalkan Yerusalem karena masalah akan segera datang. Tuhan memberi tahu Paulus bahwa Dia akan mengutusnyanya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis. 22:17-21).
5. Di lain waktu, Tuhan berdiri tepat di samping Paulus – betapa menakjubkannya hal itu – dan berbicara kepadanya tentang bagaimana ia harus bersaksi di Roma (Kis. 23:11).
6. Ketika berada di atas kapal, di tengah badai, Paulus mendapat kunjungan dari seorang malaikat yang menguatkan dia dan berjanji bahwa dia dan semua rekannya akan selamat dari badai tersebut (Kis. 27:23-24).

Sangat jelas terlihat, bahkan hanya dari enam perjumpaan Paulus dengan Kerajaan Surga yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, bahwa pengalaman-pengalaman ini memiliki cakupan dan intensitas yang beragam. Kita dapat melihat malaikat, kita dapat mendengar Tuhan, kita dapat melihat Tuhan, kita dapat mengalami penglihatan dan mimpi, kita dapat mengalami ekstase rohani, dan kita bahkan dapat terjatuh dari kuda kita oleh cahaya

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru terang dari Surga! Ini semua adalah contoh di mana Paulus tidak hanya disentuh oleh kuasa Kerajaan, tetapi juga diizinkan untuk *masuk ke dalam* sebuah perjumpaan yang baginya sangat nyata, seperti hidungnya sendiri.

Dalam setiap pengalaman ini, Kerajaan Allah terlihat sangat nyata, bahkan bagi indera alamiah Paulus. Ia mendengar banyak hal, melihat banyak hal, dan secara fisik merasakan banyak hal. Itulah yang dimaksud dengan masuk ke dalam. Jenis-jenis perjumpaan seperti ini akan meningkat di hari-hari mendatang. Yoel menubuatkan bahwa pada hari-hari terakhir Allah akan mencurahkan roh-Nya ke atas laki-laki dan perempuan, tua dan muda. Ia berkata bahwa umat Allah akan mendapat penglihatan, mimpi, dan bahwa Allah akan *memperlihatkan keajaiban-keajaiban di langit dan di bumi* (lihat Yl. 2:28-30). Jika Anda sepenuh hati dan haus akan kasih, segala sesuatunya akan menjadi nyata dan akan terus meningkat. Namun, jika Anda tidak mau menjalani kehidupan yang berserah, Anda akan kesempatan untuk memasuki alam ini. Sedikit nafsu, kesombongan, atau ketidakmauan untuk mengampuni di hati Anda mungkin tidak akan mengirim Anda ke Neraka, tetapi itu akan menghalangi Anda untuk masuk ke dalam Kerajaan.

Kita juga harus memperhatikan bahwa banyak pertemuan Kerajaan yang paling intens terjadi di masa-masa sulit, khususnya pada selama penganiayaan. Yesus berkata, *Berbahagialah orang yang dianiaya oleh karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga* (Mat. 5:10). Petrus berkata bahwa *Rob kemuliaan* akan turun ke atas mereka yang dihina karena nama Kristus (1Pet. 4:14). Stefanus hampir dirajam ketika ia melihat ke Surga. Paulus sering berada dalam situasi hidup dan mati ketika ia menerima kunjungan. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego melihat Yesus *setelah* mereka dilemparkan ke dalam api. Jika Tuhan mengirimkan malaikat kepada Anda, itu mungkin bukan karena

Akses Diberikan

Anda berkata “tolonglah” atau karena Anda berpikir akan lebih baik jika Anda bertemu dengan malaikat. Allah mengirimkan utusan-Nya kepada mereka yang membutuhkan pesan. Dia mengirimkan kuasa-Nya kepada mereka yang membutuhkan keajaiban. Kerajaan Allah bukan untuk trik hiburan, membuat orang banyak terkesan, atau membuktikan kepada ibu Anda bahwa Anda akhirnya telah berhasil dalam hidup Anda. Kerajaan Allah bukan untuk orang-orang Kristen pasif yang hanya ingin memiliki cerita yang keren untuk diceritakan. Perjumpaan dengan kerajaan adalah hal yang paling umum terjadi di antara mereka yang menjalani kehidupan yang menyerah di garis depan medan perang. Dan coba tebak? Anda dipanggil untuk melakukan hal itu!

Pengalaman supernatural terbesar Paulus, sejauh ini, ditemukan dalam 2 Korintus 12:2-4. Dia memulai dengan mengatakan, “Aku tahu tentang seorang Kristen...” seolah-olah dia berbicara tentang orang lain, tetapi kemudian dia mengungkapkan rahasianya (ayat tujuh) bahwa dia sebenarnya berbicara tentang dirinya sendiri. Saya rasa ia tidak berusaha terlalu keras untuk merahasiakannya.

Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga. Aku juga tahu tentang orang itu, entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya ia tiba-tiba diangkat ke Firdaus dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia.

Paulus tidak tahu apakah dia berada di dalam tubuhnya atau di luar tubuhnya. Itu adalah masalah yang cukup serius jika Anda sedang mencari Kerajaan Allah!

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru

Ketika Anda membaca cerita seperti itu, apakah Anda yakin bahwa ini adalah kisah *nyata* dan sesuatu yang *benar-benar* terjadi pada orang sungguhan? Apakah Anda berpikir bahwa hal seperti itu dapat terjadi pada Anda? Dapatkah Anda membayangkan naik – dengan atau tanpa tubuh Anda – ke Surga yang ketiga? Ke dalam Firdaus? Dapatkah Anda membayangkan mendengar hal-hal yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan diberitahu rahasia-rahasia yang tidak diizinkan oleh Tuhan untuk Anda bagikan? Pengalaman itu bahkan melampaui batas-batas Kerajaan Allah. Paulus masuk ke dalam Surga itu sendiri!

Saya tahu bahwa pengalaman-pengalaman ini mungkin terlihat terlalu luar biasa untuk menjadi kenyataan, tetapi ingatlah bahwa saya menunjukkan kepada Anda hal-hal ini dalam *Alkitab* – sumber utama kita tentang apa yang benar dan apa yang salah. Kita tidak memiliki otoritas untuk memilih kepercayaan kita berdasarkan pengalaman pribadi atau tingkat kenyamanan kita. Kita percaya apa yang Alkitab katakan untuk kita percayai, dan ini semua ada di sana. Tidak ada satu pun dari hal-hal ini yang tidak alkitabiah. Semua hal ini berasal langsung dari Kitab Suci. Jika Allah menolak pengalaman supernatural, Dia tidak akan menawarkannya kepada gereja mula-mula, dan tidak akan mencatatnya sedemikian rupa sehingga membuat kita menginginkannya.

Anda harus percaya akan hal ini jika Anda ingin melihatnya terjadi dalam hidup Anda. Yesus berkata, *Jikalau engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Allah* (Yoh. 11:40), dan kemudian Dia membangkitkan orang mati. Jika Anda percaya, Anda akan melihat kemuliaan. Tetapi jika Anda tidak percaya, Anda tidak akan melihat kemuliaan itu. Ironisnya, banyak orang yang tidak dapat melihat kemuliaan malah senang berbicara tentang

Akses Diberikan

bagaimana kemuliaan itu tidak ada lagi – sementara orang di kamar sebelah mungkin sedang bercakap-cakap dengan malaikat!

Saya dapat mendengar seseorang berkata, “Ya, saya tahu itu alkitabiah, Steve, tetapi saya tidak berpikir bahwa Paulus dan anak-anak itu sedang ‘mengejar’ perjumpaan rohani.” Apakah Anda bercanda? Paulus lebih lapar akan Kerajaan Allah daripada siapa pun! Dia hidup untuk hal ini. Dia ingin *melihat* Tuhan, *mengenal* Tuhan, *bertemu* dengan Tuhan, dan dia senang merasakan kuasa Tuhan. Bahkan, Paulus mengejar bentuk kuasa yang paling tinggi: *kuasa kebangkitan!*

Pengejaran Paul

Jika ada seorang pria dalam sejarah yang kita anggap telah *mencapai* puncak spiritual, maka dia adalah Rasul Paulus. Dia menulis setengah dari Perjanjian Baru, dia memiliki pengalaman surgawi, dan dia sering menunjukkan kuasa supernatural dalam kehidupan dan pelayanannya. Namun, bahkan rasul yang berpengalaman ini dengan tegas menyatakan bahwa ia *belum* mencapai tujuan akhir, dan masih banyak hal yang harus ia alami di alam supernatural. Ia mengatakan bahwa ia terus *berjuang* dan berusaha keras untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Paulus lapar akan hal-hal yang lebih dalam dari Kerajaan Allah.

Saya merasa sangat kagum saat Paulus berkata, “Yang *kukehendaki* ialah mengenal Dia...” Saya yakin bahwa jika ada orang yang benar-benar mengenal Kristus, itu adalah Paulus. Jika Paulus tidak mengenal Dia, maka tidak ada satu pun dari kita yang mengenal-Nya. Meskipun Paulus tentu saja mengenal Kristus dalam batas-batas tertentu, Anda dapat melihat dalam suratnya kepada jemaat di Filipi betapa ia sangat merindukan untuk mengenal Kristus dengan lebih dalam, dan lebih khusus lagi, di dalam alam supernatural. Paulus berkata, “Yang kukehendaki

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru ialah mengenai Dia,” dan kemudian segera menjelaskan apa yang dia maksud dengan pernyataan itu:

Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati (Fil. 3:10-11).

Perikop ini akan jauh lebih populer di gereja saat ini jika Paulus tidak mencantumkan kata-katanya tentang *berbagi dalam penderitaan Kristus*. Orang-orang Barat tidak terlalu menyukai penderitaan dan biasanya memilih bagian Alkitab yang menghindarinya. Akan tetapi, rasul yang berapi-api ini tidak menghindari apa pun yang akan membawanya masuk lebih dalam ke dalam Kerajaan Allah. Dia tahu bahwa Kerajaan itu mahal. Ia tahu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat mengalami tingkat kuasa ini – *kuasa kebangkitan* – tanpa kematian yang baik. Dan *kematian* yang saya maksudkan bukan kematian secara fisik, begitu pula Paulus. Dia sedang mengejar kuasa kebangkitan dan dia ingin mengalaminya dalam *kehidupan ini*. Sangat intens! Dia yakin bahwa tingkat kuasa seperti itu dapat dialami di dunia ini, sebelum kita mati. Kita mengetahui hal ini dari kata-katanya selanjutnya:

Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus (Fil. 3:12-14).

Akses Diberikan

Paulus menegaskan bahwa meskipun ia belum mengalami kuasa kebangkitan, ia terus *berjuang dan berusaha keras* untuk mencapainya. Ia menyebutnya sebagai *hadiah*. Ia berkata bahwa Allah memanggilnya *ke surga* di dalam Kristus Yesus. Ia merasa ditarik oleh Allah menuju ke tempat-tempat surgawi. Ini bukan tentang pergi ke Surga setelah meninggal. Jika itu yang dia inginkan, dia bisa saja melangkah ke depan sebuah kereta kuda. Anda dapat yakin bahwa orang yang menulis buku “Pembenaran oleh Iman” tidak sedang *berusaha keras* untuk mendapatkan keselamatan kekal, atau masuk ke dalam Surga. Dia sedang mendesak dan berusaha keras untuk memenuhi *panggilan surgawinya*. Terkadang Anda harus agak agresif untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga! Ini adalah ayat Alkitab yang sering disalahpahami:

Sejak tampilnya Yobanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya (Mat.11:12).

Banyak yang salah mengira bahwa ayat ini memerintahkan kita untuk “mendobrak pintu-pintu gerbang Surga” untuk mendapatkan apa yang Anda butuhkan dari Tuhan. Orang-orang yang suka meneriaki Tuhan saat persekutuan doa akan mengutip ayat ini dan menyebutnya “merebut Surga dengan paksa.” Itu menyedihkan. Saya dapat berjanji kepada Anda bahwa tidak ada seorang pun yang menyerbu pintu gerbang Surga! Tidak ada seorang pun yang memaksa masuk ke ruang takhta Allah. Tidak ada yang memerintah Dia. Itu tidak akan pernah terjadi! Kita memiliki teologi yang aneh karena kita tidak memahami perbedaan antara Surga dan Kerajaan Surga.

Surga tidak tunduk pada kekerasan, *Kerajaan Surga* tunduk pada kekerasan, dan orang-orang yang gigih seperti Paulus mendorong masuk ke dalamnya. Bagaimana? Dia memukuli

Perjumpaan dengan Kerajaan di dalam Perjanjian Baru

tubuhnya sendiri, dan menjadikannya sebagai budaknya, agar dia tidak didiskualifikasi untuk mendapatkan hadiahnya (1Kor. 9:27). Dia menghitung harganya, menjual semuanya, mati setiap hari, menyangkal diri, dan memikul salibnya untuk mengejar manifestasi Kristus yang lebih besar. *Begitulah* cara pria dan wanita yang gigih merebut Kerajaan dengan paksa. Mereka tidak melakukan kekerasan terhadap Tuhan. Mereka melawan dengan tegas Setan, dosa, dan diri sendiri, dan menjadi radikal dalam hal penyerahan diri kepada Roh Kudus.

Alkitab dipenuhi dengan kisah-kisah tentang orang-orang yang masuk ke dalam Kerajaan – dunia supranatural. Orang-orang ini tidak menjalani kehidupan yang nyaman dan mewah – mereka menjalani kehidupan yang berserah – tetapi mereka adalah orang-orang yang biasa, sama seperti Anda dan saya. Jangan pernah lupakan itu. Kerajaan Allah adalah untuk orang-orang seperti kita, jika...



S E B E L A S

Kehidupan yang Berserah



Anda mungkin akan terkejut, tetapi Yesus tidak banyak bicara tentang Injil Keselamatan. Dia menyinggungnya beberapa kali, tetapi itu bukanlah pesan utama-Nya. Dia memberikan pesan itu kepada Paulus dan yang lainnya, sementara Dia berfokus pada Injil Kerajaan. Bandingkanlah ajaran Paulus dengan ajaran Yesus dan Anda akan menemukan perbedaan yang radikal. Paulus mengajarkan kita bagaimana cara masuk ke Surga *setelah* kehidupan di dunia, Yesus mengajarkan kita bagaimana cara masuk ke Surga *di* dunia!

Saya tahu bahwa saya membuat beberapa orang terganggu ketika saya berbicara tentang dua Injil. Bukankah Paulus menyatakan kutukan bagi siapa pun yang memberitakan Injil lain (Gal. 1:8)? Ya, memang benar, tetapi yang ia maksudkan adalah Injil Keselamatan yang lain. Maksud Paulus adalah siapa pun yang mengajarkan cara lain untuk masuk ke Surga terkutuk. Rupanya beberapa pemimpin lain mengajarkan jemaat di Galatia bahwa mereka diselamatkan oleh perbuatan, dan Paulus sedang

meluruskan kesalahan mereka (Gal. 3:10). Injil Keselamatan adalah sesuatu yang sangat penting bagi Paulus. Ia sering menyebutnya “Injilku”, seolah-olah itu miliknya, dan ia tidak suka jika ada yang mengutak-atiknya. Namun, ia tidak akan mengutuk mereka yang memberitakan pesan-pesan kabar baik lainnya (itulah arti dari “Injil”) tentang hal-hal lain. Ia hanya tidak ingin ada orang yang mengubah Injil Keselamatannya.

Paulus mengajarkan kita bagaimana cara masuk ke Surga *setelah* kehidupan di dunia, Yesus mengajarkan kita bagaimana cara masuk ke Surga *di* dunia!

Injil Yesus, pesan kabar baik-Nya, bukanlah tentang keselamatan. Yesus tidak banyak berbicara tentang cara masuk ke surga. Karena Dia belum mati di kayu salib, Dia tidak dapat memberitakan bagian yang paling penting. Yohanes 3:16 adalah ayat yang sangat istimewa dan langka karena ini adalah salah satu bagian

di mana Yesus menjelaskan kepada orang-orang bagaimana cara menerima hidup yang kekal (keselamatan). Pesan utama-Nya adalah Injil Kerajaan, sebuah pesan yang benar-benar berbeda.

Pernahkah Anda memperhatikan bagaimana ajaran Yesus sering kali menekankan *barga yang sangat mahal*, sementara ajaran Paulus menekankan *tidak ada biaya*? Paulus hampir selalu berusaha meyakinkan pembacanya bahwa keselamatan itu *bukan* karena perbuatan dan Anda tidak dapat memperoleh atau membelinya dengan cara apa pun yang Anda coba. Sebaliknya, Yesus sering kali mengatakan kepada orang-orang bahwa jika mereka tidak membayar dengan harga yang mahal, mereka tidak akan pernah bisa masuk! Mengapa demikian? Itu karena mereka tidak membicarakan hal yang sama, atau lebih tepatnya, *tempat* yang sama. Keduanya sedang membagikan kabar baik, tetapi bukan kabar baik yang sama. Ketika Anda memahami bahwa

Kehidupan yang Berserah

mereka memberitakan dua pesan yang berbeda, maka tidak ada kontradiksi dalam Alkitab sama sekali.

Saya mengatakan semua itu untuk mengatakan ini: Keselamatan itu gratis. Pengampunan itu gratis. Kehidupan kekal itu gratis. Memasuki Kerajaan Allah... *Andai saya bisa!* Maaf teman, yang satu ini datang dengan label harga yang akan membuat siapa pun menggeliat. Injil Yesus jauh lebih sulit untuk ditelan daripada Injil Paulus. Harga Kerajaan Allah dijabarkan dengan sangat jelas oleh Yesus dalam Matius 13:44. Anda akan kehilangan segalanya.

“Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu” (TB).

Bayangkan jika Anda menjadi orang itu. Anda sedang berjalan-jalan menikmati udara segar, menyusuri padang rumput, tidak tahu ke mana tujuan Anda, tetapi tetap melangkah. Lalu, lihatlah, Anda menemukan harta karun tersembunyi yang nilainya lebih besar daripada yang bisa Anda kumpulkan dalam 100 masa hidup! Anda bahkan tidak bisa mempercayai mata Anda. Anda mencubit diri sendiri dan menunggu apakah Anda akan terbangun. Tetapi Anda tidak bangun. Harta karun itu nyata!

Tampaknya Anda seperti memenangkan jackpot sampai Anda mengingat satu detail kecil yang sangat penting. Harta karun itu berada di tanah orang lain, dan oleh karena itu, harta karun itu bukan milik Anda! Anda terlalu jujur untuk

**Keselamatan itu gratis.
Pengampunan itu gratis. Hidup kekal itu gratis. Memasuki Kerajaan...
Andai saya bisa!**

Akses Diberikan

mencurinya – dan harta karun itu terlalu besar untuk dicuri – tetapi Anda sangat menginginkannya. Setelah Anda melihatnya, Anda harus memilikinya! Tetapi bagaimana caranya? Apa yang akan dilakukan? Saya akan memberi tahu Anda apa yang harus Anda lakukan. Anda sembunyikan lagi, tutupi dengan cepat, dan berdoa kepada Tuhan agar tidak ada yang melihat, dan tidak ada orang lain yang tahu bahwa harta itu ada di sana.

Setelah menyembunyikan harta karun itu lagi, Anda menemui pemilik tanah dan bertanya kepadanya apakah dia bersedia menjual ladangnya, sambil menjelaskan kepadanya bahwa Anda menyukai “pemandangannya”. Anda menegosiasikan harga, dan harganya tinggi, jauh lebih tinggi dari yang Anda perkirakan. Anda berasumsi bahwa dia tidak tahu apa yang dia jual, tetapi karena alasan yang aneh, dia menetapkan harga yang sangat tinggi sehingga Anda harus menjual semua yang Anda miliki untuk membelinya. Namun, hal itu tidak menghalangi Anda sedikit pun. Anda tahu bahwa harga tersebut tidak seberapa dibandingkan dengan harta karun yang akan segera menjadi milik Anda.

Anda akan segera menyadari bahwa menjual semua milik Anda bukanlah hal yang mudah, terutama jika Anda ingin mendapatkan harga yang bagus, dan Anda harus mendapatkan harga yang bagus untuk barang-barang Anda atau Anda tidak akan mampu membayarnya. Butuh waktu, banyak waktu, untuk menjual semua yang Anda miliki.

Obral demi obral, akhir pekan demi akhir pekan, Anda menyaksikan harta benda yang Anda miliki perlahan-lahan berpindah ke tangan teman, tetangga, dan orang asing. Barang demi barang Anda melepaskan semua yang pernah Anda sayangi. Beberapa barang lebih sulit untuk dilepaskan dibandingkan yang

Kehidupan yang Berserah

lain, tetapi semuanya harus pergi atau Anda tidak akan memiliki cukup uang untuk membeli ladang itu.

Anda merasa sedih karena kehilangan barang-barang tertentu. Anda menyukai gergaji, mobil tua, dan koleksi koin emas peninggalan ayah Anda. Beberapa hal sulit dilepaskan karena berharga, yang lain karena memiliki nilai sentimental, dan yang lainnya karena membuat Anda merasa senang. Namun, setiap kali hati Anda merasa sedih karena kehilangan sesuatu yang berharga, Anda berpikir tentang harta karun tersebut dan merelakan benda itu pergi. Rasanya seperti kematian yang perlahan – melepaskan, melepaskan, dan terus melepaskan – tetapi Anda tahu jauh di dalam hati Anda bahwa semua itu sepadan.

Terakhir, Anda menjual rumah Anda, dan dengan itu Anda telah menjual semuanya. Prosesnya memakan waktu lebih lama dari yang Anda kira, dan lebih sulit dari yang Anda bayangkan, tetapi Anda akhirnya siap untuk membeli ladang tersebut.

Anda pergi ke bank untuk mendapatkan cek bersertifikat yang dibuat sesuai dengan harga ladang. Anda bertanya kepada teller berapa banyak yang Anda miliki, berharap jumlahnya cukup, atau bahkan mungkin masih ada sisa. Anda tahu bahwa jumlahnya akan mendekati, tetapi Anda tidak yakin seberapa dekat. Saat teller menunjukkan saldo Anda, Anda tercengang! *Bagaimana ini bisa terjadi? Apakah ini sebuah kebetulan atau keajaiban?* Anda memiliki jumlah uang yang tepat untuk membeli ladang tersebut. Tidak lebih dan tidak kurang satu sen pun. Anda tiba-tiba merasa senang karena Anda telah bertengkar dengan Joe mengenai harga gergaji mesin itu. Jika tidak, Anda akan kekurangan dua puluh dolar!

Dengan hanya selembarnya di tangan dan pakaian di badan, Anda berjalan menuju rumah pemilik ladang tersebut untuk

menyerahkan segalanya – benar-benar segalanya – yang Anda miliki di dunia ini. Dan sementara tetangga Anda tertawa, teman-teman Anda mengejek, dan seluruh kota yakin bahwa Anda telah benar-benar kehilangan akal sehat Anda untuk

Rasanya seperti kematian yang perlahan – melepaskan, melepaskan, dan terus melepaskan – tetapi Anda tahu jauh di dalam hati Anda bahwa itu sepadan.

menjual semua yang Anda miliki hanya untuk membeli ladang tua berdebu yang terlalu mahal dengan pemandangan yang mengerikan, Anda tersenyum. Semua orang bertanya-tanya alasannya. Anda melangkah dengan ringan. Kini mereka yakin bahwa Anda benar-benar gila. Ada senyuman konyol di wajah Anda yang tidak bisa hilang.

Anda penuh semangat. Gembira. Alasannya? Karena Anda mengetahui sesuatu yang tidak diketahui orang lain... *Anda akan menjadi orang terkaya di kota ini!*

Penguasa Muda yang Kaya

Markus pasal 10 mencatat sebuah kisah tentang seorang pemuda kaya yang berlari kepada Yesus, berlutut, dan bertanya kepadanya apa yang harus ia lakukan untuk mendapatkan hidup yang kekal. Dia ingin tahu caranya masuk ke surga. Perlu diingat bahwa itu bukanlah pesan utama Yesus. Itu adalah pesan Paulus (yang akan segera menjadi pesan utama). Bukan itu yang diberitakan oleh Yesus. Anda dapat melihat dari cara Tuhan mulai mengucapkan perintah-perintah dari Perjanjian Lama. Dia menyuruhnya untuk menghindari pembunuhan, perzinaan, mencuri, berbohong, menipu, dan Dia mengingatkan pemuda itu untuk menghormati orang tuanya.

Kehidupan yang Berserah

Bukankah itu aneh? Mengapa Yesus tidak mengatakan kepada orang muda itu bahwa ia berdiri tepat di depan *jalan, kebenaran, dan hidup*? Mengapa Yesus tidak mengatakan, *Percayalah kepada-Ku dan engkau akan diselamatkan*? Yesus bahkan tidak memberikan Injil Keselamatan yang setengah-setengah kepada orang itu! Paulus pasti akan merasa malu dengan jawaban Yesus! Itu semua tentang hukum Taurat. Itu semua tentang mengikuti aturan. Rupanya Injil Keselamatan belum siap untuk diberitakan.

Orang muda yang kaya itu memberi tahu Yesus bahwa ia telah menaati semua peraturan itu sejak masa mudanya, tetapi jelas bagi Tuhan bahwa orang muda itu tidak puas dengan pengalaman rohaninya. Dia tidak puas hanya dengan menjadi orang yang baik. Dia merasa kosong, lapar akan sesuatu yang lebih, dan Yesus tahu itu. Orang muda yang kaya itu ingin mendengar Injil Kerajaan – pesan Yesus – tetapi dia bahkan tidak tahu bahwa Injil itu ada.

Kita sekarang berada di bagian favorit saya dalam cerita ini. Kalimat berikutnya begitu indah sehingga saya suka membacanya berulang kali: *Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya...* (Mrk. 10:21). Saya suka bahwa Markus menyebutkan hal itu! Banyak orang kaya tidak merasa dikasihi oleh Tuhan karena agama (bukan Alkitab) telah mengajarkan mereka bahwa Tuhan mengasihi kemiskinan dan membenci orang yang memiliki banyak uang. Itu adalah sebuah kebohongan. Yesus benar-benar mengasihi pemimpin muda yang kaya itu, dan bukan dengan cara yang umum seperti “Tuhan mengasihi seluruh dunia”, tetapi dengan cara yang sangat pribadi. Tuhan menatap matanya dan melihat sesuatu yang membuat bagian manusiawi dari hati Yesus tergerak. Yesus *terhubung* dengannya. Dia tidak hanya mengasihi *dia*, tetapi juga menyukainya, dan memutuskan untuk mengundang pemuda itu untuk menjadi bagian dari lingkaran pertemanan-Nya.

Akses Diberikan

Pada saat ini sesuatu yang sangat menarik terjadi. Yesus memberitakan *Injil-Nya sendiri!* Saya ragu bahwa orang muda ini tahu apa yang akan ditawarkan Yesus kepadanya, atau bahkan mengerti tawaran itu ketika disampaikan, tetapi ia ditawari lebih dari sekadar tiket ke Surga. Tampaknya tidak masuk akal, Yesus meminta sesuatu yang benar-benar keterlaluan kepada orang ini:

“Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku” (Mrk. 10:21).

Permintaan yang luar biasa! Bagaimana mungkin Yesus meminta begitu banyak? Yang diinginkan oleh pemuda ini hanyalah mengetahui bagaimana caranya untuk masuk ke Surga, dan Yesus tampaknya memberi label harga jutaan dolar untuk keselamatannya! Apa maksudnya?

Dapatkah Anda bayangkan jika orang muda yang kaya ini mengajukan pertanyaan yang sama kepada Rasul Paulus? Dia akan menerima jawaban yang sangat berbeda! Paulus mungkin akan berkata, *“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat!”* Jika orang itu menginginkan nasihat tentang keuangan, Paulus mungkin akan menambahkan, *“Kamu harus menyisihkan sejumlah uang di awal setiap minggu, sesuai dengan pendapatanmu, dan siapkanlah uang itu ketika aku datang untuk mengumpulkannya. Jangan sombong, atau menaruh kepercayaan pada kekayaan. Bermurah hatilah kepada mereka yang membutuhkan. Berikanlah apa yang Tuhan perintahkan untuk Anda berikan, dan jangan pernah memberi dengan berat hati atau karena paksaan. Dan ingatlah, Tuhan telah memberikan semua ini kepadamu untuk dinikmati, jadi cobalah untuk bersenang-senang juga!”* Pemuda itu akan segera bergabung dengan gereja dan menjadi pendukung terbesar Paulus! Saya jamin itu!

Kehidupan yang Berserah

Namun, pemimpin muda yang kaya raya itu tidak mendengar Injil Paulus pada hari itu. Ia mendengar Injil Yesus dan ia pergi dengan sedih karena harganya jauh lebih mahal daripada yang bersedia ia bayar. Seandainya Yesus memintanya untuk menjadi seorang hamba! Sayangnya, apa yang Yesus jual pada hari itu tidak dapat dibeli dengan 10%.

Sebelum pemuda itu pergi, Yesus menatap langsung ke matanya dan mengatakan sesuatu yang mengungkapkan bahwa dia ditawarkan lebih dari sekadar hidup kekal – Dia ditawarkan kesempatan untuk *masuk ke dalam Kerajaan Allah!*

Lalu Yesus memandang dia dan berkata: “Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Luk.18:24-25).

Saya punya keyakinan yang tidak dapat saya buktikan. Sebut saja itu sebuah perasaan. Saya merasa bahwa pemuda itu diselamatkan pada salah satu pertemuan Paulus satu atau dua dekade kemudian, mungkin setelah mendengar Injil Keselamatan. Saya ingin percaya bahwa dia ada di Surga saat ini, tetapi di mana pun dia berada, saya dapat menjamin satu hal. Jika ia dapat kembali ke masa lalu dan mengulanginya lagi, ia akan berkata ya kepada *Injil Kerajaan* yang Yesus tawarkan kepadanya. Dia akan menjual semuanya tanpa ragu untuk menjalani kehidupan Kerajaan.

Banyak orang tersinggung dengan pengajaran rohani yang menyertakan harga. Kita senang membicarakan janji-janji Allah dalam Alkitab, tetapi sering mengabaikan syarat-syarat yang menyertai janji-janji itu, dan karena itu kita berusaha mengklaim hal-hal yang tidak memenuhi syarat untuk kita terima. Tidak terkecuali Kerajaan Allah. Ada harga untuk menjalani kehidupan

Akses Diberikan

Kerajaan. Ada harga untuk terhubung dengan kuasa Kerajaan. Untuk memasukinya, Anda harus mengorbankan segalanya. Suka atau tidak, akses tidak akan diberikan kepada mereka yang tidak mau membayar harga yang Yesus tetapkan untuk mereka.

Banyak dari kita telah dibesarkan oleh budaya religius yang dengan berani menyatakan bahwa *segala sesuatu itu gratis*. Moto di zaman kita adalah: *Yesus telah melakukan semuanya, jadi kita tidak perlu melakukan apa-apa!* Kita telah diberitahu bahwa jika spiritualitas membutuhkan biaya, maka itu adalah legalisme, dan karena itu buruk. Pemikiran seperti ini sudah tertanam begitu dalam di dalam gereja saat ini, sehingga untuk mempertanyakannya saja sudah dianggap sebagai sesuatu yang religius, legalistik, dan farisi.

Akses tidak akan diberikan kepada mereka yang tidak mau membayar harga yang Yesus tetapkan untuk mereka.

Injil Kerajaan Yesus bertentangan dengan banyak hal yang selama ini kita pelajari. Itu mahal. Itu sulit. Dikatakan bahwa jika kita tidak mau membayar harganya, kita tidak akan bisa memasukinya. Dan kita tidak suka diberitahu seperti itu! Kita tidak suka diberitahu bahwa ada suatu tempat yang kita tidak diizinkan untuk masuki. Kita tidak suka diberitahu bahwa kita melewatkan sesuatu. Kebanyakan orang lebih suka percaya bahwa alam kemuliaan itu *tidak* ada daripada percaya bahwa alam kemuliaan itu ada dan mereka gagal untuk mengaksesnya. Kebanyakan *orang* lebih suka percaya bahwa kemuliaan itu hanya tersedia bagi segelintir *orang yang dipilih Allah* daripada percaya bahwa kemuliaan itu tersedia bagi semua orang, tetapi mahal. Kebanyakan orang akan percaya apa saja *kecuali* fakta bahwa mereka belum membayar harganya. Tidak mungkin seperti itu! Atau mungkinkah?

Kehidupan yang Berserah

Banyak dari kita yang tersinggung dengan pesan Kerajaan karena kita telah hidup seperti burung dengan sayap terpotong yang tinggal di dalam sangkar dan membanggakan diri seberapa tinggi kita dapat terbang. Seekor burung dapat melompat empat inci, yang lain dapat melompat enam inci, tetapi keduanya kagum pada burung yang dapat melompat delapan inci! Dan ketika seorang nabi datang ke kota dan mengatakan kepada mereka bahwa burung bisa terbang tinggi di langit, satu mil di atas bumi, mereka tertawa mengejek. Mereka bahkan tidak memiliki kerangka pemahaman untuk itu! Mereka berpikir dalam hitungan inci, bukan mil.

Begitu pula dengan kebanyakan kita. Kita tidak tahu apa yang tersedia bagi kita di alam Kerajaan. Kita mencemooh siapa pun yang berbicara tentang penglihatan, perjumpaan, malaikat, awan kemuliaan, portal, kunjungan, atau suara Allah yang terdengar. Kita merasa hampir tidak mungkin untuk percaya bahwa kisah-kisah tersebut bisa menjadi kenyataan meskipun Alkitab dipenuhi dengan kisah-kisah seperti itu. Mengapa? Karena sayap kita telah terpotong oleh dosa, skeptisisme, keegoisan, kesenangan yang berlebihan, kurangnya disiplin diri, dan tidak adanya rasa lapar. Hal-hal ini mungkin tidak membuat kita kehilangan Surga, tetapi akan membuat kita kehilangan Kerajaan. Hal-hal tersebut akan menghalangi kita untuk melayang tinggi di surga. Itulah yang dikatakan Alkitab. Kita semua hafal Roma 3:23, tetapi tidak tahu apa artinya. Dosa tidak menjauhkan orang Kristen dari surga. Dosa menjauhkan orang Kristen dari kemuliaan!

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.

Banyak orang tidak tahu apa yang telah mereka alami karena kurangnya penyerahan diri, dan mereka juga tidak akan pernah tahu, karena sebagian besar gereja saat ini sama sekali tidak mau

Akses Diberikan

mendengarkan pengajaran apa pun yang melibatkan mengatakan *tidak* pada daging. Saya bisa memastikan bahwa banyak dari mereka yang membeli buku ini bahkan tidak pernah sampai ke halaman ini. Mengapa? Karena pesan Kerajaan itu mahal, dan kebanyakan orang menghindari label harga yang mahal.

Tetapi tunggu sebentar ... lihat diri Anda! Anda masih membaca! Saya penasaran, mengapa? Apakah Anda berpikir bahwa mungkin – mungkin saja – Anda terbuat dari bahan yang berbeda?

Realitas Injil Yesus, Injil Kerajaan, adalah bahwa kita diciptakan untuk melayang tinggi di tempat-tempat surgawi, tetapi sebagian besar orang tidak akan pernah membayar harga yang diperlukan untuk keluar dari sangkar mereka.

D U A B E L A S

Kokain & Cupcake



Mari kita bahas tentang orang kaya lagi. Saya suka memilih orang kaya, karena saya adalah orang kaya. Anda mungkin juga, entah Anda menyadarinya atau tidak. Kekayaan datang dalam berbagai bentuk.

Yesus tidak pernah mengatakan bahwa orang kaya sulit masuk surga. Dia mengatakan bahwa sulit bagi mereka untuk masuk ke dalam *Kerajaan Allah*, alam kemuliaan. Sulit bagi mereka untuk hidup dalam kehidupan Kerajaan yang mulia, penuh kemenangan, dan penuh keajaiban. Sulit bagi mereka untuk masuk ke dalam perkara-perkara Allah yang dalam, ke dalam dunia supranatural. Mengapa? Karena penyerahan diri sepenuhnya, kerendahan hati, kemurnian hati, dan sifat seperti anak kecil adalah sifat-sifat yang langka, dan bahkan lebih langka lagi di antara orang-orang kaya. Selain itu, orang kaya menghadapi banyak godaan, rintangan, dan setan yang tidak diketahui oleh orang lain. Jika masuk ke dalam Kerajaan Allah memerlukan

Akses Diberikan

biaya yang mahal - dan memang demikian – maka harganya jauh lebih mahal bagi mereka yang memiliki banyak harta.

Bahkan untuk diselamatkan – yang sering disebut sebagai “memberikan hidup Anda kepada Yesus” – paling mudah ketika Anda merasa bahwa hidup Anda tidak bernilai. Itulah sebabnya kebanyakan orang datang kepada Yesus ketika mereka terpuruk. Kebanyakan orang menerima Dia ketika mereka tidak lagi memiliki harapan (lihat 1Kor. 1:26). Jika Anda ingin menjadi seorang pemenang jiwa, dan Anda mencari buah yang matang, carilah orang yang paling hancur di kota. Itulah yang paling matang yang bisa Anda dapatkan! Orang kaya, orang yang merasa puas diri, dan mereka yang mencintai kehidupan mereka akan lebih sulit untuk memalingkan hati mereka kepada Tuhan.

Kathryn Kuhlman, seorang wanita yang memiliki salah satu pelayanan penyembuhan terbesar dalam sejarah, pernah berkata:

Dia tidak meminta bejana emas dan Dia tidak meminta bejana perak. Dia hanya meminta bejana yang tunduk. Aku tak punya bakat. Aku lahir tanpa apa-apa. Saya tidak punya bakat ... tidak ada. Itulah alasan mengapa mudah bagi saya untuk mengatakan, “ambil apa pun dan gunakanlah.” Bagi sebagian dari Anda, mungkin akan sedikit lebih sulit untuk mati di atas salib ... salib Anda. Apa yang akan Anda lakukan tentang hal itu? Ketika Anda menghadapi salib itu, ingatlah ... apa yang paling Anda inginkan dalam hidup ini? Saya telah membuat keputusan, dan saya senang bahwa saya telah melakukannya. Harganya mahal, tetapi apa yang paling Anda inginkan?

Penatalayanan

Mencari Kerajaan Allah membutuhkan perpindahan dari kepemilikan menuju penatalayanan. Ini adalah tentang menjadi

Kokain & Cupcake

pengurus hidup Anda, dan bukan pemiliknya. Ini adalah tentang memberikan hidup Anda sampai-sampai Anda benar-benar tidak memiliki diri Anda sendiri lagi. Ini adalah transisi yang sulit dan merendahkan bagi orang kaya (baik secara finansial maupun sosial), tetapi hal ini diperlukan bagi siapa saja yang ingin menjalani kehidupan Kerajaan. Penatalayanan jauh lebih mahal daripada kepemilikan. Berikut ini adalah sebuah ayat kecil yang sangat sedikit yang mengerti:

Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut (Luk. 12:48).

Apakah Anda memperhatikan pengelola dan pemiliknya di bagian itu? Kebanyakan orang tidak. Bacalah lagi, tetapi kali ini saya ingin Anda benar-benar memperhatikan kepemilikan versus penatalayanan. Perhatikan juga, mana yang lebih mahal. Kembali dan bacalah lagi...

Anda dapat mencari ayat tersebut dalam terjemahan apa pun dan, setelah Anda melihatnya, Anda akan melihatnya setiap saat. Ada perbedaan yang sangat jelas antara mereka yang diberi sesuatu (pemilik) dengan mereka yang dipercayakan dengan sesuatu (penatalayan), dan juga jelas bahwa jauh lebih mahal untuk menjadi kelompok kedua. Penatalayanan lebih mahal daripada kepemilikan. Ini juga merupakan kualitas yang sangat langka di dunia saat ini.

Sangat sedikit orang yang memilih penatalayanan daripada kepemilikan, tetapi kita semua harus membuat pilihan itu. Yesus mungkin Juruselamat Anda, tetapi maukah Anda membiarkan Dia menjadi Tuhan dan Tuan Anda? Maukah Anda membiarkan Dia memiliki Anda? Itu adalah pilihan Anda, dan Dia tidak akan memaksa Anda untuk memberikan segalanya kepada-Nya, tetapi

Akses Diberikan

Kerajaan Allah bergantung pada dalam keputusan itu. Mari kita uraikan ayat-ayat Alkitab ini lebih lanjut:

*Setiap orang [kelompok besar] yang telah kepadanya banyak **diberi**, [pemilik] dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa [kelompok kecil] yang banyak **dipercayakan**, [pengelola] dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut.*

Dalam setiap tubuh orang percaya, selalu ada sekelompok besar pemilik dan sekelompok kecil pelayan (jika ada). Anda sering kali dapat membedakan antara pemilik dan pelayan dari cara mereka berbicara. Pemilik sering berbicara tentang apa yang menjadi *milik mereka*. Itu adalah uang *mereka*, karunia-karunia *mereka*, gereja *mereka*, pengurapan *mereka*, pelayanan *mereka*. Semuanya adalah milik *mereka*. Jika mereka murah hati, mereka memberikan 10% dari uang *mereka* kepada Tuhan, dan dua jam dalam seminggu, tetapi sisanya ... Anda akan mengerti maksudnya. Penatalayanan sangat berbeda.

Menjadi Bangkrut

Jika Anda benar-benar mengejar kehidupan Kerajaan, Anda perlu tahu bahwa Anda termasuk dalam sekelompok kecil orang yang sedang dalam perjalanan menuju titik nol. Kita akan bangkrut dan kita melakukannya dengan sengaja. Tujuannya adalah untuk menjadi milik-Nya *sepenuhnya*. Itu tidak akan terjadi dalam semalam, puji Tuhan, tetapi Tuhan akan mulai secara sistematis meminta semua yang Anda miliki. Yakinkanlah. Dia tidak akan berhenti sampai Dia memiliki Anda sepenuhnya.

Tuhan akan terus-menerus menguji Anda untuk memastikan bahwa Anda tahu bahwa Anda adalah penatalayan hidup Anda dan bukan pemiliknya. Kadang-kadang Dia akan meminta sesuatu dari Anda, meskipun ia tidak Dia untuk

mengambilnya – seperti ketika Dia meminta Abraham untuk Ishak. Setiap permintaan dan ujian, adalah untuk membawa Anda lebih dekat kepada kehidupan yang berserah, kehidupan yang dipertukarkan, di mana Anda sepenuhnya menjadi milik-Nya, dan Dia sepenuhnya menjadi milik Anda. Begitulah cara Yesus menjalani hidup-Nya di hadapan Bapa. Dia berkata, *Semua yang Kumiliki adalah milik-Mu, dan semua yang Engkau miliki adalah milik-Ku* (Yoh. 17:10).

Bahkan ketika Tuhan melimpahi Anda dengan kekayaan, itu pasti, Anda akan lebih seperti Yusuf daripada Salomo. Yusuf tidak pernah kaya – sama sekali tidak. Dia tidak memiliki Mesir, dia hanya mengelolanya. Seperti Yusuf, Tuhan mungkin memberi Anda rumah yang bagus, kereta yang bagus, pakaian yang bagus, dan bahkan mempercayakan kekayaan yang besar kepada Anda, tetapi Anda akan tahu di dalam hati Anda bahwa semua itu adalah milik-Nya dan Dia dapat memintanya kapan saja. Jika Dia mempercayakan Anda dengan beberapa juta dolar, jangan beranggapan bahwa Anda diizinkan untuk membeli jam tangan mahal. Anda harus mendapatkan izin karena itu bukan uang Anda, dan Dia akan mengatakan “tidak” lebih sering dari yang Anda inginkan (saya berbicara berdasarkan pengalaman pribadi).

Ketika Anda meminta Kerajaan, Tuhan menuntut segalanya. Ingatlah bahwa pada saat Tuhan meminta Anda untuk menyerahkan hal yang Anda enggan lepaskan, ketika Dia meminta Anda untuk mengatakan pada keinginan daging Anda dan ya pada Roh-Nya. Ingatlah bahwa ketika Dia meminta Anda untuk berteman dengan seseorang yang membuat Anda merasa tidak nyaman, atau ketika Dia meminta Anda untuk menyumbangkan uang dalam jumlah yang besar pada waktu yang tidak tepat. Ingatlah bahwa inilah bagian dari komitmen

Akses Diberikan

Anda ketika Anda berseru, “Tunjukkanlah kemuliaan-Mu! Saya menginginkan Kerajaan!”

Dan jika Anda memutuskan, seperti kebanyakan orang, bahwa harganya terlalu mahal, Anda bisa kembali menjadi pemilik hidup Anda kapan saja Anda mau. Anda dapat memberi persembahan kepada Tuhan di gereja setiap minggu, dan menggunakan sisanya sesuka Anda.

Ketika Anda meminta Kerajaan, Tuhan menuntut segalanya

Anda dapat menghabiskan waktu semau Anda, menonton apa yang Anda inginkan, memikirkan apa yang Anda inginkan, makan apa yang Anda inginkan, dan minum apa yang Anda inginkan. Anda mungkin masih bisa pergi ke Surga ketika Anda mati, tetapi Anda tidak akan pernah masuk ke dalam kehidupan Kerajaan yang mulia, penuh kemenangan, dan ajaib yang menjadi tujuan Anda diciptakan.

Ini adalah pilihan yang sulit, bukan? Sangat mudah untuk memahami alasan pemimpin muda yang kaya raya itu, dan banyak orang seperti dia, pergi dengan sedih. Sulit untuk mengatakan “ya” kepada Yesus ketika Dia meminta segalanya.

“Satu Hal” yang Kurang dari Anda

Satu hal yang diinginkan oleh Penguasa Muda yang Kaya itu adalah uang. Itulah sebabnya Yesus mengejanya. Yesus akan selalu mengejar satu hal yang Anda inginkan karena Dia ingin menjadi yang terutama dalam hidup Anda. Dia ingin kehadiran-Nya – Kerajaan-Nya – menjadi satu-satunya hal yang Anda dambakan melebihi segalanya di dunia ini.

Ketika Allah meminta Abraham mempersembahkan Ishak di atas mezbah sebagai kurban, itu adalah sebuah ujian. Allah tidak pernah menginginkan Abraham mengorbankan

putranya, tetapi Dia perlu tahu bahwa Abraham bersedia memberikan satu hal yang paling berarti baginya dalam hidup ini. Allah perlu memastikan bahwa Abraham sepenuhnya miliknya, dan Abraham perlu tahu bahwa hidupnya adalah milik Allah. Abraham lulus dari ujian tersebut dan menjadi besar karenanya. Secara pribadi, saya tidak percaya bahwa Yesus pernah bermaksud agar pemimpin muda yang kaya raya itu menjual semua hartanya dan memberikan semua uangnya. Saya mungkin salah, tetapi saya percaya bahwa itu hanyalah sebuah ujian, seperti ujian Abraham. Yesus ingin tahu apakah pemuda itu dapat memberikan semuanya. Dia gagal dalam ujian tersebut, dan sekarang hanya Tuhan yang tahu apa yang bisa dia lakukan.

Inilah sebabnya mengapa Allah begitu menyayangi Daud. Daud tidaklah sempurna, tetapi dia lapar akan Tuhan dan dia terus mengejar dengan sepenuh hati. Dia membuat kesalahan, seperti yang kita semua lakukan, tetapi dia akan bangkit setelah setiap kali jatuh dan berserah dengan penuh lagi kepada Tuhan. Tidak ada hal yang dia rindukan melebihi Tuhan. Hadirat Tuhan adalah kerinduan terbesar Daud. Hadirat Tuhan adalah satu-satunya *hal* yang diinginkannya. Mazmur 27:4 berkata:

Satu hal yang kuminta dari TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.

Takhta Utama

Apakah Yesus meminta setiap orang untuk menjual semua milik mereka dan mempersembahkan uangnya? Tidak, Dia tidak memintanya. Yang biasanya Dia minta adalah hal yang paling diinginkan oleh hati Anda. Dia meminta hal yang lebih Anda cintai daripada Dia. Atau setidaknya, Dia meminta Anda untuk

Akses Diberikan

mengatur ulang prioritas Anda sehingga Dia menjadi cinta pertama Anda.

Anda dapat yakin bahwa jika ada sesuatu selain Dia di atas *Takhta Utama* dalam hidup Anda, apa pun yang lebih Anda hargai daripada Dia, Dia akan mengembalikannya ke tempatnya. Hal itu bisa berupa uang, pelayanan, keluarga, makanan, TV, video game, seks, musik, kecanduan, truk pickup, atau bahkan koleksi peranko Anda. Bisa apa saja, baik atau buruk. Jika ada sesuatu yang lebih memenuhi hati Anda daripada Dia, Anda bisayakin bahwa Dia melihat hal itu dengan pandangan cemburu.

Yesus ingin menjadi yang utama dalam hidup Anda. Dia bahkan tidak setuju jika Anda mengasihi ayah, ibu, anak laki-laki, atau anak perempuan Anda lebih dari kasih Anda pada-Nya (lihat Mat. 10:37). Tentu saja, Dia ingin Anda mengasihi keluarga Anda, tetapi tidak lebih besar daripada kasih Anda kepada-Nya. Hal itu saja (jika Anda mengasihi keluarga Anda) adalah tantangan yang luar biasa, tetapi itulah permintaan-Nya dari mereka yang mencari Kerajaan-Nya.

Saya bahkan pernah diminta Tuhan untuk berhenti *berkhotbah*, dan itu berlangsung selama lima tahun! Itu adalah ujian berat bagi seorang pria yang tidak pernah ingin melakukan apa pun kecuali berkhotbah. Ketika saya diundang untuk melayani di berbagai gereja, selama lima tahun, Tuhan membuat saya menolaknya. Itu sangat menyedihkan, dan saya tidak bisa mengatasi depresi dengan baik.

Mengapa Tuhan meminta saya untuk melepaskan sesuatu seperti berkhotbah? Rupanya, Tuhan tidak puas dengan tingkat penyerahan diri saya kepada-Nya. Dia berpikir bahwa harga diri saya terlalu melekat dengan khotbah saya. Dia melihat bahwa saya hanya membaca Alkitab ketika saya membutuhkan khotbah baru. Dia melihat bahwa saya jarang berdoa, beribadah, atau

meluangkan waktu bersama-Nya kecuali saya membutuhkan pengurangan untuk pelayanan mimbar. Dia dapat melihat bahwa saya telah kehilangan kasih saya kepada-Nya, dan saya telah jatuh cinta pada pelayanan. Ditambah dengan fakta bahwa saya minum alkohol tanpa kendali, dan Anda dapat mengerti alasan Dia membuat saya berdiam diri sementara waktu. Itu adalah lima tahun yang panjang, tetapi kami berhasil menyelesaikan semua masalah itu! Pelayanan tidak lagi bersaing dengan kasih saya kepada Kristus. Pelayanan bahkan tidak lagi menjadi prioritas kedua.

Izinkan saya bercerita tentang permintaan yang paling menyakitkan yang pernah Tuhan berikan kepada saya. Cobalah untuk tidak tertawa...

Awan Kemuliaan Nikotin

Jika Tuhan dan istri saya mengizinkan, saya akan merokok setiap hari sepanjang hidup saya. Saya tahu itu adalah pernyataan yang buruk, tetapi begitulah kenyataannya. Saya suka merokok. Ketika saya menyerahkan hidup saya kepada Kristus, saya memberikan segalanya, tetapi saya tidak dapat menyerahkan kebiasaan rokok di hadapan-Nya. Saya merokok selama sekolah Alkitab dan lebih dari 15 tahun dalam pelayanan. Saya merokok selama sekitar 10 tahun pertama, kemudian beralih ke cerutu dengan keyakinan bahwa cerutu *tidak seburuk* rokok. Saya tidak yakin bagaimana saya sampai pada kesimpulan itu.

Saya sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan akan menyerahkan sebagian besar yang Dia minta. Saya mencurahkan isi hati saya kepada-Nya dalam penyembahan. Saya menciptakan lagu-lagu untuk-Nya. Saya merenungkan Firman-Nya berjam-jam lamanya, dan sering kali sepanjang malam. Saya akan menjaga hati saya dari pikiran-pikiran penuh nafsu, dan hidup

Akses Diberikan

saya dari hal-hal yang berdosa. Saya membagikan iman saya. Saya memberitakan Firman. Saya memberi dengan penuh keyakinan. Saya memberi dengan murah hati. Saya bahkan berhenti mabuk-mabukan (akhirnya). Saya sampai pada titik di mana saya akan melakukan apa saja yang Tuhan minta ... kecuali berhenti merokok!

Kenapa? Karena itu adalah satu-satunya hal yang tampaknya membantu saya rileks, dan saya sangat membutuhkannya. Ketika saya merasa stres, tertekan, kesepian, tegang, atau hanya ingin menenangkan diri karena suatu alasan, merokok adalah solusi saya. Saya akan pergi berkendara, atau ke garasi, menyalakan cerutu, dan *kedamaian yang deras seperti sungai*. Saya merasa seperti di surga! Saya tidak dapat mengerti mengapa Tuhan meminta saya untuk meninggalkan sesuatu yang telah memberikan begitu banyak kedamaian pada saya.

Tapi apa yang selalu diminta-Nya? Anda pasti sudah bisa menebaknya. Dan saya akan selalu berikan jawaban yang sama: *Tidak mau!* Saya berkata kepada Tuhan ratusan kali, “Itu bahkan bukan dosa! Engkau tidak dapat meminta ini karena tidak ada ayat Alkitab yang mendukung permintaan-Mu. Jika itu memang dosa, saya akan berhenti. Jika hal itu mempengaruhi hati saya untuk-Mu, saya akan berhenti. Tapi nyatanya tidak! Tolong berhenti meminta hal ini ... Saya butuh merokok untuk santai!”

Saya ingat ketika berdiri di luar bandara di Florida setelah memberikan khotbah yang penuh kuasa dalam pertemuan akhir pekan. Saya sedang menghisap cerutu ketika Tuhan menyebutkan masalah ini lagi. Dia berkata, *Steve, kamu ingin Aku memberikan pelayanan internasional kepadamu dan kamu bahkan tidak bisa berhenti merokok! Ini tidak bisa diterima!* Saya hanya memberikan-Nya kalimat “ini bukan dosa” dan menikmati sisa cerutu saya. Saya tidak pernah merasa bahwa Dia sangat marah kepada saya. Saya

selalu merasa dikasihi oleh Allah. Namun, saya tahu bahwa Dia ingin saya berhenti dan bahwa Dia tidak akan membiarkan masalah ini berlalu begitu saja.

Suatu hari, Tuhan menggunakan bahasa yang menarik perhatian saya. Saya sedang berlari ketika Roh Kudus kembali menyinggung soal merokok, dan bertanya apakah saya mau berhenti. Saya kembali menjelaskan bahwa saya membutuhkannya agar saya bisa santai. Roh Kudus berkata, *Steve, Aku ingin menjadi Penghibur dalam hidupmu! Aku ingin menolongmu untuk bersantai. Aku ingin memberimu kedamaian. Tetapi tiap kali kamu membutuhkannya untuk penghiburan, kamu selalu memilih merokok daripada Aku. Aku tidak dapat menjadi Penghiburmu jika engkau sudah memilikinya.*

Itu adalah argumen yang bagus, tetapi saya bersikeras. Saya mulai dengan argumen favorit saya yang lain: “Tuhan, ini bukan dosa! Tidak ada satu pun di dalam Alkitab yang mengatakan tentang merokok. Engkau tidak bisa minta saya untuk melepaskan hal ini karena itu bahkan bukan dosa!”

Pada saat itu, saya dapat merasakan sikap Roh Kudus berubah. Saya tahu bahwa saya telah mendukakan Dia. Nada suara-Nya kepada saya menjadi sangat tegas saat Dia mengucapkan kata-kata ini ke dalam hati saya: *Aku tidak butuh Kitab Suci Steve! Jika Aku memintamu untuk melakukan sesuatu dan kamu tidak menaati-Ku, itu adalah dosa! Merokok adalah dosa bagimu karena AKU menyuruhmu berhenti dan AKU adalah ALLAH!*

Tepat ketika saya akan mulai memberikan alasan lain, Dia memotong perkataan saya dan berkata, *Baiklah Steve... simpanlah cerutumu!* Ketika Dia mengatakan hal itu, saya seolah bisa melihat-Nya mengangkat tangan-Nya ke udara, seakan berkata, *Aku sudah selesai mencoba untuk memperbaiki Anda!* Pada saat itu saya tahu bahwa saya baru saja kehilangan sesuatu. Saya merasa Dia sebenarnya punya sesuatu yang baik untuk saya,

Akses Diberikan

tetapi memutuskan untuk tidak memberikannya lagi. Pikiran itu mengejutkan saya.

Saat itu, ketika saya masih berlari, saya melihat ke pepohonan di sebelah kiri saya dan mendapatkan sebuah pengalaman nubuat: saya melihat seorang wanita yang sangat gemuk sedang mengacungkan jarinya dan tertawa sinis kepada seorang pria yang sedang dirantai di depan sebuah komputer dengan gambar-gambar porno di layarnya. Dalam hati, saya tahu bahwa mereka berdua adalah orang Kristen dan ditakdirkan untuk terbang tinggi secara rohani di surga, seperti burung rajawali, tetapi mereka berdua duduk di tanah.

Dia mengarahkan jarinya ke komputer yang mengikatnya dengan rantai dan berkata, “Kamu tidak akan pernah bisa melambung tinggi dengan *itu* dalam hidupmu!” Dia tahu bahwa wanita itu benar, dan dia terlihat sangat malu. Saya memperhatikan pria itu, tetapi kemudian saya sadar bahwa wanita itu juga dirantai pada sesuatu, hanya saja bukan komputer. Dia dirantai ke sebuah cupcake raksasa setinggi empat kaki dengan lapisan gula di atasnya! Sama seperti pria itu, wanita itu juga terbebani. Namun, bebannya begitu konyol yang akan menjadi lucu jika tidak begitu menyedihkan.

Gambaran itu melintas di benak saya dalam sekejap saat Roh Kudus berkata, *Baiklah Steve, simpanlah cerutumu!* Hal berikutnya yang Dia katakan benar-benar menghancurkan hati saya. Kata-kata-Nya masih terdengar jelas di hati saya hingga hari ini. Kata-kata itu begitu keras dan tegas, seolah-olah dapat didengar, tetapi saya yakin itu hanya dalam hati saya. Dia berkata, *Tidak masalah apakah itu kokain atau cupcake! Jika ada area APAPUN dalam hidupmu di mana kamu memberikan izin pada dirimu sendiri untuk berkata tidak kepada-Ku, kamu TIDAK akan mencapai takdirmu*

Kokain & Cupcake

sepenuhnya. Steven Holmstrom, hari ini Aku mencatat bahwa KAMU adalah orang yang mengatakan TIDAK kepada Tuhan!”

Itu berhasil! Saya merasa ngeri karena baru saja kehilangan kesempatan untuk mencapai tujuan terbesar saya. Saya menangis di tengah-tengah aktivitas lari saya, saya melemparkan tangan saya ke udara dan menangis dengan keras, “Saya berhenti! Saya berhenti! Saya berhenti! Tunggu sebentar – jangan buat keputusan yang gegabah! Beri saya kesempatan sekali lagi dan saya tidak akan pernah merokok lagi! Saya bersungguh-sungguh kali ini! Aku berhenti! Aku berhenti! Aku berhenti!”

Dia tidak mengatakan apa-apa, tetapi saya pikir Dia memberi saya kesempatan lagi. Sejak hari itu, saya berhenti merokok dan tidak akan pernah lagi. Jika Anda memiliki bayi laki-laki, jangan beri saya cerutu. Itu tidak berarti apa-apa lagi bagi saya!

Walaupun terdengar aneh, satu keputusan untuk mengatakan “ya” kepada Tuhan memicu reaksi berantai dari *keputusan-keputusan* lain dalam hidup saya yang membawa saya ke arah yang benar-benar baru. Saya masih jauh dari sempurna, tetapi saya dapat berjanji kepada Anda bahwa hari ketika saya sadar bahwa saya tidak boleh lagi mengatakan “tidak” kepada Tuhan menjadi titik balik besar dalam hidup rohani saya.



T I G A B E L A S

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”



Musuh tidak ingin Anda menyelesaikan masalah-masalah Anda. Dia akan segala hal yang perlu Anda dengar untuk mencegah Anda berkata “ya” kepada Tuhan. *Anda tidak menyakiti siapa pun! Semua orang bergumul dengan hal itu! Lagipula, siapa yang tidak memiliki setidaknya satu sifat kelemahan? Itu hanya pikiran yang buruk – Anda ‘kan tidak benar-benar ‘melakukannya’! Ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh orang Kristen lain! Ini bahkan bukan dosa!* Jadi, Anda berpegang pada bola dan rantai tua itu, dan menyeretnya mengelilingi gunung lagi dan lagi dan lagi. Sementara itu, Iblis tertawa karena dia tahu sesuatu yang tidak Anda ketahui. Dia tahu bahwa Anda memiliki sayap. Dia tahu bahwa Anda diciptakan untuk terbang. Dia tahu bahwa Anda dapat menjalani kehidupan Kerajaan yang penuh kemuliaan, kemenangan, keajaiban, dan supernatural, tetapi dia telah meyakinkan Anda untuk menukarnya dengan cupcake. Dia

tahu bahwa segala sesuatu berubah ketika Anda mulai berkata “ya” kepada Tuhan – dan Dia tidak ingin hal itu terjadi!

Perumpamaan yang Tidak Ingin Dikhotbahkan oleh Siapa Pun

Matius 22:1-14 mencatat salah satu perumpamaan Yesus yang biasanya saya hindari. Saya rasa perumpamaan itu sangat tidak menginspirasi. Kebanyakan pengkhotbah juga begitu. Entah kenapa, perumpamaan itu terasa aneh. *Itu adalah perumpamaan tentang perjamuan kawin.*

Singkatnya, Yesus membandingkan Kerajaan Surga dengan seorang raja yang menyiapkan perjamuan untuk anaknya. Setelah raja menyiapkan semuanya, ia menyuruh hamba-hambanya untuk mengundang para tamu, tetapi mereka tidak tertarik untuk datang. Mereka mencari-cari alasan. Mereka mengaku terlalu sibuk dengan ladang mereka, bisnis mereka, dan yang lainnya. Rupanya, mereka adalah orang-orang yang sangat penting yang memiliki pekerjaan yang lebih baik untuk dilakukan daripada menghadiri perjamuan raja.

Dalam cerita, beberapa orang yang diundang malah menganiaya dan membunuh para pelayan raja. Hal itu ternyata ide yang buruk, karena ketika raja mendengar hal itu, dia sangat marah dan membakar kota mereka! Menurut saya, itu adalah reaksi yang berlebihan untuk sebuah pesta makan malam.

Meskipun awal ceritanya cukup aneh, akhir ceritanya itu paling mengganggu saya. Setelah raja membakar kota mereka, dia mengirim pelayan lain ke sudut-sudut jalan untuk mengundang siapa pun yang mau datang ke perjamuan. Ini berhasil. Aula pernikahan dipenuhi dengan tamu, berbagai kalangan, karena siapa pun diundang tanpa terkecuali. Saya suka membayangkan

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

seorang pengemis miskin bersenang-senang dengan makanan prasmanan, minum dari air mancur cokelat, dan menikmati hidup untuk pertama kalinya. Ini mulai terdengar seperti akhir yang bahagia, sampai ...

Hal yang paling aneh terjadi. Raja melihat seorang pria yang tidak mengenakan pakaian pengantin – mungkin pria tunawisma yang sedang menikmati air mancur cokelat – dan entah mengapa hal ini sangat mengganggu raja. Bahkan, sang raja menjadi sangat marah sehingga ia menyuruh pria itu diikat tangan dan kakinya dan diusir dari pesta! Mereka melempar pria malang ini ke luar, ke tempat orang-orang *menangis dan menggertakkan gigi*.

Bukankah itu tidak terlihat aneh? Apakah itu tidak kejam? Apakah Anda akan melakukan hal itu? Apakah Anda akan mengundang tunawisma ke perjamuan Anda dan kemudian dengan kasar mengusirnya keluar karena dia tidak memiliki pakaian yang tepat? Saya tidak pernah menyukai perumpamaan ini karena perumpamaan ini tampak begitu kejam terhadap orang miskin yang berpakaian lusuh, yang membuat raja (Tuhan) terlihat begitu kejam. Pernahkah Anda membacanya dengan cara yang berbeda?

Karena ayat ini menyebutkan tentang Kerajaan (yang dulu saya yakini termasuk Surga) – dan karena seseorang dalam cerita ini berakhir di suatu tempat di mana ada *tangisan dan kertakan gigi* – saya selalu berasumsi bahwa ini tentang Surga dan Neraka. Saya berasumsi bahwa ini mengajarkan bahwa Tuhan (raja) mengirim orang-orang ke Neraka jika mereka telah menerima undangan-Nya tetapi tidak cukup “berubah”. Saya bergumul dengan perumpamaan ini karena perumpamaan ini tampak berlawanan dengan semua yang diajarkan Rasul Paulus dan terlihat seolah mengutuk begitu banyak orang percaya ke Neraka (banyak orang Kristen yang tidak banyak berubah).

Akses Diberikan

Saya juga sulit percaya bahwa seseorang dapat benar-benar masuk Surga, kemudian ditendang keluar. Seperti kebanyakan pengkhotbah, saya menghindari perumpamaan ini karena tidak terlalu menginspirasi. Perumpamaan ini terlihat seperti Tuhan membakar orang kaya *dan* orang miskin!

Namun, ketika saya mulai melihat Kerajaan Allah sebagai sebuah tempat kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah yang nyata di bumi, perumpamaan ini mulai masuk akal. Kita harus ingat bahwa ini adalah sebuah “perumpamaan,” yang artinya memiliki makna simbolis. Ini tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah. Simbol-simbol membutuhkan penafsiran.

Kerajaan Allah ada di Bumi. Itu adalah sesuatu yang dapat diakses dalam kehidupan *ini*. Oleh karena itu, undangan ke perjamuan Tuhan (Kerajaan) adalah simbol dari undangan untuk mengalami kehadiran Tuhan, kuasa-Nya, kemuliaan-Nya, dan penyediaan-Nya yang ajaib di kehidupan ini.

Ini mungkin terasa aneh, tetapi *tangisan dan kertakkan gigi* tidak selalu harus melambangkan neraka. Menangis bisa saja melambangkan rasa sakit dan depresi, dan kertakkan gigi bisa menjadi simbol kemarahan. Anda tidak perlu masuk neraka untuk menangis atau mengertakkan gigi. Saya tahu orang-orang di gereja saya seperti itu! Kehidupan yang terputus dari hadirat Allah akan membawa kepada kehidupan yang menyedihkan, kesepian, dan sering kali penuh dengan kemarahan. Hal ini juga berlaku bagi orang Kristen.

Jika Anda tidak menyukai cara saya menafsirkan tangisan dan kertakkan gigi, tidak apa-apa. Tetapi tanyakan pada diri Anda: Apakah bagian lain dari Alkitab mendukung bahwa Allah mengirim orang ke Neraka setelah mereka masuk ke Surga karena mereka tidak cukup “berubah”?

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

Kita terlalu cepat menjadikan kitab-kitab Kerajaan yang bahkan tidak menyebutkan kehidupan kekal sebagai rujukan utama tentang kehidupan kekal. Kita harus mengingat seluruh isi Alkitab ketika kita membaca ayat-ayat seperti ini. Ketika kita melihat perumpamaan ini melalui sudut pandang Kerajaan yang baru, banyak kebenaran yang terlihat. Ada tiga hal yang ingin saya tunjukkan.

Pertama, kita melihat bahwa Kerajaan Allah adalah sesuatu yang *tidak* menarik dikejar oleh banyak orang. Hal ini sering kali terjadi pada orang kaya, dan selalu terjadi pada mereka yang terobsesi pada kepentingan diri mereka sendiri.

Mereka terlalu sibuk untuk semua hal yang “super-spiritual” ini. Mereka menyukai agama yang rapi dan terorganisir dengan sempurna. Mereka lebih suka sesuatu yang dapat mereka kendalikan. Mereka memilih gereja dimana mereka tahu liturginya: tiga nyanyian pujian, sebuah puisi, khotbah yang memberikan semangat, dan keluar dari pintu pada pukul 11.45 sehingga mereka dapat tiba duluan ke restoran daripada jemaat gereja Baptis.

Oleh karena itu, Kerajaan Surga bukanlah hal yang cocok bagi mereka. Banyak orang, bahkan banyak orang Kristen sejati yang menuju Surga, akan mengabaikan undangan Tuhan untuk menghadiri perjamuan kemuliaan karena hal itu aneh bagi mereka, di luar kebiasaan mereka, dan terlalu mahal bagi mereka. Hanya mereka yang hancur, lapar, seperti anak kecil, mudah diajar, rendah hati, miskin dalam roh, dan berjiwa petualang,

Kehidupan yang terputus dari hadirat Allah akan membawa pada kehidupan yang menyedihkan, kesepian, dan sering kali penuh dengan kemarahan. Hal ini juga berlaku bagi orang Kristen.

Akses Diberikan

yang mau menyelami misteri Kerajaan. Jujur saja, ini bukan untuk semua orang.

Kedua, banyak orang akan menolak atau menyalahgunakan utusan Tuhan yang diutus untuk mengundang mereka menjalani kehidupan Kerajaan. Saya mengantisipasi kritik atau serangan karena telah menulis buku ini. Setiap kali Anda meminta orang untuk berubah, itu seperti memancing masalah. Mereka yang menyampaikan pesan Kerajaan tidak akan selalu diperlakukan dengan hormat. Pesan mereka tidak akan selalu diterima dengan baik. Mereka tidak akan selalu mendapatkan penghargaan. Ini adalah pesan yang akan ditentang keras oleh banyak orang, tetapi perumpamaan ini mengajarkan bahwa mereka yang menyakiti para pembawa pesan akan membayar akibatnya. *Allah akan membakar kota mereka!* Saya tidak begitu yakin apa yang dimaksud oleh bagian itu, tetapi saya tidak ingin menjadi bagian dari kelompok itu.

Ketiga, semua orang diundang tetapi hanya sedikit yang masuk, karena pun Anda – kaya atau miskin – Anda tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah *kecuali jika Anda bersedia untuk berubah!* Anda tidak harus pintar, terkenal, atau sukses di mata dunia, tetapi Anda harus mau berubah.

Perubahan

Saya tahu itu adalah kata yang menyakitkan. Yesus berkata, *Jika kamu tidak bertobat ... kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga* (Mat.18:3). Saya selalu beranggapan bahwa orang yang diusir dari perjamuan raja karena tidak mengenakan pakaian pengantin tidak memiliki akses untuk mendapatkan pakaian pengantin. Namun, kini saya telah berubah pikiran tentang hal itu. Ketika Allah memanggil, Dia selalu menyediakan. Saya menjadi percaya bahwa orang yang diusir itu memang memiliki

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

akses untuk mendapatkan pakaian pengantin, tetapi mungkin dia lebih memilih celana jeansnya. Mungkin dia berkata, seperti yang dikatakan banyak orang, “Inilah saya dan raja harus menerima saya apa adanya!” Apakah itu terdengar familiar? Masalahnya, Raja tidak hanya “menerima begitu saja”. Raja *mengusirnya* ke tempat yang penuh dengan orang-orang yang marah, sengsara dan yang membenci aturan berpakaian Allah. Mereka mendirikan sebuah gereja bersama, menamakannya *Pusat Kebebasan*, dan melakukan apa pun yang mereka inginkan – kecuali satu hal. Mereka tetap tidak bisa masuk ke dalam Kerajaan.

**Tuhan itu kasih,
tetapi Dia tidak
selalu baik.**

Banyak khotbah yang Anda dengar akhir-akhir ini dapat membuat Anda berpikir bahwa Tuhan seperti Sinterklas besar yang lembut dan besar yang tidak akan menyakiti seekor kutu pun. Saya benci untuk merusak ilusi siapa pun, tetapi ... pop! Dia tidak seperti itu. Baca Alkitab. Ada saat di mana Tuhan membakar kota! Ya, Tuhan itu kasih, tetapi Dia tidak selalu lembut. Alkitab mengajarkan bahwa kebijaksanaan dimulai dengan takut akan Tuhan (Ams. 9:10).

Kita tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan dengan cara sesuka kita. Kita mungkin tidak bisa masuk dengan pakai santai – secara rohani. Kekristenan yang serba santai tidak cocok. Ada aturannya. Ada hal-hal yang berkenan di hadapan Tuhan, dan ada yang tidak. Ada hal-hal yang menyenangkan Dia dan ada hal-hal yang membuat-Nya muak. Jika orang merasa terganggu, dan mengira Tuhan terlalu kuno, merekalah yang harus menerimanya!

Tolong dengarkan saya dengan baik dan jelas. Tuhan tidak akan pernah berubah untuk memberi ruang bagi Anda di dalam Kerajaan. *Andalah* yang harus berubah. Saya dapat meyakinkan

Akses Diberikan

Anda bahwa jika ada satu area dalam hidup Anda yang Anda harapkan dan doakan, Allah *tidak* akan meminta Anda untuk menyerah kepada-Nya – Dia sudah memintanya. Bersukacitalah karena Anda telah mendengar suara-Nya! (Maaf)

Tuhan sering meminta hal yang paling sulit Anda berikan, yang paling ingin Anda pertahankan, yang menghibur Anda saat Anda membutuhkannya, hal yang memenuhi hati Anda. Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, Yesus meminta pemuda kaya itu memberikan uangnya, karena uanglah yang memenuhi hatinya. Jika ia seorang pemabuk, Yesus mungkin akan memintanya untuk meninggalkan alkohol. Jika dia seorang pelahap, Yesus mungkin akan memintanya untuk menjadi seorang vegetarian. Yesus akan terus mengejar apa yang paling Anda cintai, sampai Dia menjadi satu-satunya yang paling Anda cintai.

Keputusan saya untuk berkata “ya” kepada Tuhan dan berhenti merokok memicu reaksi berantai yang luar biasa dalam hidup saya. Merokok adalah hal

Yesus akan terus mengejar apa yang paling Anda cintai, sampai Dia menjadi satu-satunya yang paling Anda cintai.

yang paling *sulit* saya lepaskan. Itu adalah satu hal dalam hidup di mana saya yang tidak izinkan Tuhan untuk sentuh. Bukan berarti saya tidak pernah gagal di bidang lain dari waktu ke waktu. Saya pernah gagal, dan bahkan hingga kini saya

masih melakukannya. Tetapi merokok adalah area *ketidaktaatan* terbesar yang *disengaja dan terus-menerus* dalam hidup saya. Ketika saya berkata ya kepada Tuhan untuk berhenti merokok, setiap kata “ya” lainnya terasa hanya masalah kecil. Segala hal lainnya terasa mudah. Saya bahkan mulai bangun di pagi hari dan berkata kepada Tuhan, “Mintalah apa pun kepada saya dan saya akan melakukannya!”

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

Momen terbaik dalam hidup Anda adalah ketika Anda memberikan jawaban *YA* sepenuh hati kepada Tuhan. Ini bukan berarti Anda sempurna, tetapi hanya karena Anda tidak menahan apa pun lagi. Anda menyerahkan semua yang Anda miliki. Tuhan tidak mencari orang yang *taat semua hukum* Perjanjian Lama, tetapi Dia mencari jawaban orang yang mengatakan *ya dengan sepenuh hati!* Dia tidak meminta Anda untuk mematuhi peraturan, tetapi mengikuti suara-Nya. Ketika Tuhan berbicara, Anda taat. Itulah cara Kerajaan. Jika Anda tidak mendengar suara-Nya, maka Anda harus berjalan lebih dekat kepada-Nya. Yesus berkata, *domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku* (Yoh. 10:27). Jika Anda tidak bisa mendengar suara-Nya, Anda punya masalah.

Disambung Kembali

Ketika saya mulai mengatakan “ya” kepada Tuhan di area baru dalam hidup saya, Tuhan mulai berbicara dengan cara baru. Saya terbiasa mendengar suara Tuhan dari waktu ke waktu (kesan-kesan kecil, dll.), tetapi segala sesuatunya mulai naik ke tingkat yang baru. Saya mulai mendengar Dia lebih sering, dan dengan lebih jelas. Saya ingat Dia menyuruh saya untuk mencari sebuah ayat dalam Alkitab yang belum saya ketahui, tetapi sebelum saya menemukannya, Dia mengatakannya dengan tepat – kata demi kata! Saya tidak pernah menganggap diri saya sebagai seorang nabi, tetapi tiba-tiba Tuhan menjadi teman bicara saya. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar pada kemampuan saya untuk melayani orang lain. Saya sekarang dapat melihat sesuatu, merasakan sesuatu, dan mengetahui sesuatu melalui Roh Kudus. Mengatakan “ya” kepada Tuhan seperti steroid bagi telinga rohani saya.

Tuhan mulai menemui saya melalui mimpi-mimpi. Sebelumnya, saya jarang mengingat mimpi-mimpi saya, tetapi

Akses Diberikan

tiba-tiba saya menjadi seorang pemimpi. Saya mulai mencatat semua hal yang Tuhan (dan pengunjung lain) katakan kepada saya di malam hari. Kadang-kadang saya terbangun dengan perasaan yang penuh semangat dan diliputi “kemuliaan”, seolah saya telah pergi bersama Tuhan di suatu tempat, tetapi saya tidak tahu di mana. Saya akan bertanya kepada Tuhan, “Apa yang kita lakukan tadi malam? Ke mana Engkau membawa saya?” Biasanya, Dia menjawab, mungkin saya mungkin saja telah bertemu dengan Musa dan Elia!

Firman Tuhan mulai terasa hidup bagi saya dengan cara yang baru juga. Saat membaca Alkitab, saya mulai melihat hal-hal yang belum pernah saya lihat. Seolah-olah Roh Kudus bersandar di atas bahu saya saat saya membaca, menunjukkan berbagai hal, dan menunjukkan kepada saya hal-hal yang tidak seperti apa pun yang pernah saya dengar. Dia menunjukkan kepada saya ayat-ayat yang menantang keyakinan saya, bahkan beberapa yang tampaknya berlawanan dengan Alkitab! Kemudian Dia akan menjelaskan ayat-ayat itu kepada saya dan saya akan menemukan sebuah permata di dalamnya. Saya menjadi sangat lapar akan Firman Tuhan sehingga saya tidak pernah merasa cukup. Sekarang saya dapat mengatakan, bersama dengan Yeremia, *Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku* (Yer. 15:16).

Tuhan mulai memberkati keuangan kami dengan cara yang tidak biasa juga. Menurut pengalaman saya, keuangan sering kali menjadi hal pertama yang terpengaruh ketika saya disentuh oleh Kerajaan. Saya selalu *menginginkan* malaikat, kemuliaan, portal, dan bola api, tetapi saya biasanya saya *mendapatkan* uang. Makin saya berkata “ya” kepada Tuhan, dan mengejar keintiman dengan-Nya, makin besar pendapatan kami. Penjualan perusahaan kami meningkat dua kali lipat pada tahun saya berhenti merokok dan

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

kami telah menghasilkan lebih banyak dari yang kami butuhkan pada tahun sebelumnya. Saya mulai bertanya kepada Tuhan, “Apa rencana-Mu untuk semua uang ini?” Dia mengatakan kepada saya bahwa Dia memiliki rencana, dan suatu saat akan memberitahu saya. Bahkan di tengah resesi ekonomi, saya menyaksikan kesetiaan Tuhan yang ajaib terhadap kami. Ketika Allah memiliki segala sesuatu yang Anda miliki, Dia tampaknya akan menjaganya dengan lebih baik.

Staf dan manajer perusahaan kami menjadi sangat mahir dalam pekerjaan mereka sehingga saya jarang sekali pergi ke kantor. Ketika saya di kantor, saya sering memilih pekerjaan mengemudi jarak jauh sehingga saya dapat memiliki waktu pribadi dengan Tuhan. Ketika saya tidak masuk kerja (hampir setiap hari), saya menghabiskan waktu bersama Tuhan di ruang kerja saya di rumah, atau berjalan-jalan dengan-Nya di alam terbuka. Menjadi sahabat Tuhan, menghabiskan waktu bersama-Nya dan menikmati kehadiran-Nya, telah menjadi pekerjaan penuh waktu saya dan itu adalah pekerjaan terbaik di dunia! Saya sering menghabiskan waktu sehari-hari dengan Tuhan dan menyebutnya “pergi bekerja”.

Ironisnya, dulu saya berpikir bahwa meluangkan waktu bersama Tuhan itu membosankan. Saya selalu memilih hiburan daripada menghabiskan waktu bersama-Nya. Saya biasa menonton TV dan film tanpa henti. Saya akan melakukan apa saja, *kecuali* mencari Tuhan. Kini sulit dipercaya, tetapi dulu saya pernah benar-benar bertobat kepada Tuhan karena tidak mengasihi Dia! Saya serius. Saya sering berkata kepada-Nya, “Saya sangat menyesal karena saya tidak mengasihi-Mu sepenuhnya. Saya berharap bisa melakukannya. Saya merasa

Ketika Tuhan memiliki segala sesuatu yang Anda miliki, Dia tampaknya akan menjaganya dengan lebih baik.

Akses Diberikan

waktu kita bersama begitu membosankan karena sepertinya Engkau tidak hadir. Saya minta maaf karena saya hanya datang kepada-Mu ketika saya membutuhkan sesuatu. Saya berharap suatu hari nanti dapat menghabiskan waktu bersama-Mu hanya karena saya sangat mengasihi-Mu. Tolong urapi hatiku untuk mengasihi-Mu dengan lebih baik!” Saya mendoakan doa itu selama bertahun-tahun.

Jika Anda merasa ingin mengasihi Tuhan, tetapi tahu bahwa Anda benar-benar melakukannya, saya harap kisah saya ini memberi Anda harapan. Tetaplah bersemangat. Anda tidak harus terjebak di posisi Anda sekarang. Saya dorong untuk bertumbuh! Jika Anda tidak mengasihi Tuhan, tetapi ingin, Anda sedang menuju ke arah yang benar. Saya berjanji kepada Anda – berdasarkan pengalaman saya – bahwa Tuhan akan mengubah hati Anda jika Anda mengisi hati Anda dengan hal-hal yang benar dan tidak menyerah.

Sekarang, saya tidak sekedar mengasihi Tuhan, saya benar-benar menikmati Dia. Dia *adalah* sumber hiburan saya. Menghabiskan waktu bersama-Nya adalah sesuatu yang saya nantikan setiap hari – bahkan pada hari libur. Hal itu membuat saya merasa puas. Ketika saya tidak ada kegiatan, selain menyendiri dengan-Nya, saya masih akan bangun pagi sehingga saya memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama-Nya! Rasanya keinginan saya benar-benar berubah. Sekarang, film dan TV membuat saya bosan. Hal terakhir yang ingin saya lakukan adalah duduk di depan layar. Jangan repot-repot mengundang saya untuk datang menonton *pertandingan besar*. Saya tidak peduli siapa yang menang. Namun, jika Anda memiliki sebuah gitar dan beberapa orang yang ingin menghabiskan malam untuk mengejar kemuliaan Tuhan ... saya pasti ikut!

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

Anda mungkin mengira saya bercanda, tetapi ini serius. Salah satu hal yang kini paling saya sukai adalah menghadiri pertemuan di mana orang-orang beribadah dan mengejar hadirat Tuhan. Saya selalu pergi ke gereja pada hari Minggu, tetapi saya tidak pernah pergi ke konferensi atau pertemuan khusus kecuali saya menjadi pembicara. Namun, ketika Tuhan mengubah hati saya, tiba-tiba saya ingin hadir di setiap pertemuan yang diurapi. Saya ingin selalu hadir di dalam kebaktian penyembahan. Saya ingin ditantang oleh Firman. Saya ingin pergi ke tempat-tempat di mana saya dapat merasakan kehadiran Tuhan.

Saya mulai menghadiri setiap konferensi yang bisa saya datangi. Alih-alih mengajak keluarga saya berlibur selama 10 hari di pantai, saya membawa mereka ke konferensi 10 hari di mana kami dapat beribadah dan mendengarkan khotbah yang diurapi (dan pergi ke pantai di sore hari). Saya mulai bertemu banyak orang baru yang memiliki rasa lapar yang sama akan hadirat Tuhan. Saya melihat mereka di semua pertemuan. Saya berkendara ke seluruh provinsi kami, dan bahkan mulai terbang ke tempat-tempat lain, hanya untuk berada di tempat di mana Kerajaan Allah sedang menjamah orang-orang. Saya menjadi seperti yang dulu saya cemooh – *pecandu kebangunan rohani* – dan kecanduan saya makin menjadi-jadi. Bahkan anak-anak saya ikut tertular.

**Tuhan akan
mengubah hati Anda
jika Anda mengisi hati
Anda dengan hal-hal
yang benar dan tidak
menyerah.**

Jika mendengar suara Tuhan, mengalami mimpi-mimpi nubuatan, berkat-berkat keuangan, dan gairah yang baru untuk hadirat-Nya belum cukup – Tuhan juga memperbaiki pernikahan saya! Saya tidak tahu bagaimana Ia melakukannya. Saya pikir Dia melakukan sesuatu pada pikiran saya, mengubahnya, karena tiba-tiba saja istri saya tidak terlihat buruk lagi. Bahkan, dia mulai

terlihat sangat baik! Tuhan memberikan saya sebuah kasih dan keinginan untuk istri saya yang sebelumnya tidak saya miliki. Dia melakukan hal yang sama padanya. Wanita yang saya bicarakan di bab satu tidak lagi membenci saya. Dia benar-benar mengagumi saya! Dia menangis setiap kali berbicara tentang betapa besar perubahan yang terjadi dalam hidup saya. Dia membanggakan saya di mana-mana. Saya tidak pernah menyangka bahwa kami bisa bahagia bersama, tetapi ketika saya mulai mengatakan “ya” kepada Tuhan, semuanya berubah. Kerajaan datang.

Dan Semua Hal Ini...

Saya membagikan semua kisah tersebut untuk mengilustrasikan sebuah poin penting: Ketika kita menjadikan pencarian akan Kerajaan sebagai prioritas *utama* – hadirat dan kemuliaan Allah – *serta kebenaran-Nya* (yang berarti mengatakan *ya* kepada Allah), kita juga akan diberkati di dunia ini. Yesus berkata:

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Mat. 6:33).

Hal apa saja? Jika Anda membaca ayat sebelumnya, Anda akan menemukan bahwa ayat ini berbicara tentang makanan, minuman, dan pakaian. Ayat ini berbicara tentang kekayaan dan

Ketika saya mulai berkata “ya” kepada Tuhan, semuanya berubah. Kerajaan datang.

pemeliharaan *duniawi*. Allah tidak hanya memenuhi kebutuhan rohani, tetapi juga kebutuhan jasmani dan rohani mereka yang mencari Kerajaan dan kebenaran-Nya.

Secara pribadi, saya mencari wajah-Nya karena saya ingin *melihat* wajah-Nya. Saya mencari Kerajaan-Nya karena saya ingin *mengalami* hadirat-Nya. Namun, saya menyadari bahwa saya

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

mendapatkan lebih dari apa yang saya kejar. Ketika saya mengejar sesuatu di dunia rohani, Dia sering memberkati saya di dunia jasmani. Dia menyentuh pernikahan saya, uang saya, pelayanan saya, kesehatan saya, anak-anak saya, anjing saya, hidup saya. Ketika kita mencari hadirat-Nya, kita akan mendapatkan banyak hal lain sebagai hasilnya. Tuhan jauh lebih praktis daripada yang dipikirkan banyak orang.

Jadi, ketika Anda melihat pernikahan Anda dipulihkan, keuangan Anda melimpah, kesehatan Anda membaik, dan berkat menghampiri Anda dari segala arah – pastikan Anda menghubungkan semuanya. Itu bukanlah kebetulan. *Itu* juga merupakan bagian dari Kerajaan! Ketika Anda mendapati bahwa hati Anda yang sedih tidak lagi sedih, dan Anda tidak lagi ingin membuat diri Anda mati rasa dengan alkohol, makanan, video game, pornografi, atau hiburan yang tak ada habisnya, *itu* juga Kerajaan! Ketika Anda mendapati diri Anda jatuh cinta dengan orang-orang yang dulunya Anda benci, dan mereka pun mulai mencintai Anda, *itu* juga Kerajaan!

Katakan Saja “Ya”

Tuhan tidak mencari orang-orang yang steril. Dia mencari hati yang lapar dan jawaban YA yang besar! Tujuan Anda bukanlah kesempurnaan ala orang Farisi, melainkan pengabdian sepenuh hati. Ini bukan tentang mengikuti aturan, tetapi mengikutinya, mendengar suara-Nya, dan melakukan apa pun yang Dia katakan.

Anda akan tahu bahwa Kerajaan sedang menjamah Anda ketika keinginan Anda mulai berubah. Anda bahkan akan mulai menginginkan hal-hal yang baik untuk Anda – bahkan mungkin olahraga dan sayuran! Sebelum Anda menyadarinya, Anda bahkan tidak akan merindukan hal-hal lama yang dulu mengikat

Akses Diberikan

Anda, bahkan Anda akan membencinya. Anda akan menjadi seseorang yang telah *dikuduskan* oleh Yesus *bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri yang rajin berbuat baik* (Tit. 2:14).

Suatu hari, saya ingat ketika saya sedang berdiri menyembah, Tuhan berkata kepada saya, *Inilah Iblis, tetapi jangan khawatir Steve, dia tidak lagi memiliki apa pun di dalam dirimu*. Saya menangis. Benarkah itu? Saya tahu saya tidak sempurna.

Ketika saya merenungkan firman-Nya, Tuhan menunjukkan kepada saya sebuah gambar profetik tentang wajah saya yang penuh dengan kail ikan, masing-masing dihubungkan dengan dengan seutas tali. Kail-kail itu dikaitkan di hidung, pipi, telinga, dan bahkan di bawah alis saya. Musuh memegang tali-tali itu, dan menuntun saya dengan menariknya. Saya kemudian melihat Tuhan secara sistematis melepaskan semua kaitan itu – semua kata “*tidak*” dalam hidup saya – sampai semuanya benar-benar tercabut. Iblis masih dapat melemparkan sesu atu kepada saya, tetapi dia tidak lagi memiliki apa pun *di dalam diri* saya (lihat Yoh. 14:30). Dia tidak lagi memiliki apa pun untuk ditarik. Saya tidak tanpa dosa, tetapi saya bebas dari kail.

Teman, jika Anda masih mempertimbangkan untuk mengatakan “*ya*” kepada Tuhan di area tertentu, tetapi masih ragu-ragu, saya dorong Anda untuk segera mengambil langkah! Anda tidak akan menyesal. Saya dapat bersaksi bahwa *kasih-Nya lebih baik daripada anggur* (Kid. 1:2) – dan *penghiburan-Nya lebih baik daripada cerutu* (“Wahyu Steve” 20:14). Anda akan mendapati Roh Kudus menjadi Penghibur yang selama ini terhalang dari penghiburan-penghiburan palsu Anda. Anda akan menemukan bahwa Firman Tuhan adalah seperti makanan yang benar-benar memberi energi dan menghidupkan Anda (Yoh. 4:32). Anda akan merasakan sendiri bahwa *di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa* (Mzm.

Sisi Lain saat Anda Jawab “Ya”

16:11). Tidak ada apa pun di dunia ini yang sebanding dengan apa yang ingin Dia berikan kepada Anda.

Saya suka ketika Misty Edwards menyanyikan, *“It’s gonna be worth it”* (ed. Ini akan sepadan). Saya berjanji kepada Anda, itu pasti sepadan. Apa pun Tuhan minta Anda lakukan, lakukanlah. Apa pun yang Dia minta Anda berikan, berikanlah. Jangan menundanya. Anda memiliki pilihan dan Tuhan tidak akan memaksakan kehendak-Nya kepada Anda. Anda bisa pergi dengan sedih karena harganya mahal, atau Anda bisa berkata “ya” kepada Tuhan dan mulai menjelajahi apa yang ada di balik kata “ya” Anda. Di situlah takdir Anda berada.



Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga



Belum lama ini Tuhan berbicara kepada saya dan berkata, *Pengumpulan telah dimulai!* Saya langsung tahu maksud-Nya.

Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kebendanya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu! (2 Tim. 4:3-5).

Rasul Paulus menubuatkan bahwa hal itu akan terjadi, dan hari itu telah tiba. Musuh sedang mengumpulkan para guru dan pengkhotbah. Dia telah memiliki koleksi yang besar, dan akan terus bertambah. Saya sedih untuk mengatakan bahwa beberapa teman saya sendiri menjadi bagian dari kumpulan itu.

Beberapa pengkhotbah terbaik kami sekarang lebih pandai mengajarkan hal yang abu-abu dibandingkan hal yang benar-benar putih. Mereka mengatakan apa pun kepada yang dunia ingin dengar oleh telinga mereka yang gatal. Mereka juga berkhotbah di gereja, memberitahu kita apa yang boleh dan tidak boleh kita sebut dosa. Jika Anda mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, dan tidak menguranginya, Anda akan membayar harganya. *Mereka tidak lagi taban lagi dengan ajaran yang benar*, tetapi malah berusaha menghukum mereka yang berbicara kebenaran, dan dunia akan memuji mereka untuk itu. Itulah yang sedang terjadi.

Syukur, Tuhan juga sedang mengumpulkan para guru yang adalah milik-Nya! Ketika kegelapan menyelimuti bumi, dan kekelaman menyelimuti bangsa-bangsa, kemuliaan Allah sedang dinyatakan di dalam dan melalui pria dan wanita yang benar-benar milik-Nya (Yes. 60:2). Para pemimpin gerakan Tuhan berikutnya akan lebih dari sekadar orang-orang baik dari sekolah Alkitab. Mereka akan menjadi sahabat-sahabat Allah yang tidak kenal takut dan berapi-api. Mereka akan menjadi generasi baru dari pengkhotbah kekudusan yang termotivasi bukan oleh legalisme atau hukum, tetapi oleh keintiman dengan Tuhan dan hasrat akan hadirat-Nya. Hidup mereka akan ditandai dengan

Para pemimpin gerakan Tuhan berikutnya akan lebih dari sekadar orang-orang baik dari sekolah Alkitab. Mereka akan menjadi sahabat-sahabat Allah yang tidak kenal takut dan berapi-api.

mukjizat dan perjumpaan dengan Kerajaan Allah. Mereka tidak hanya akan bercerita tentang Tuhan, tetapi juga akan membawa Tuhan kepada Anda!

Ketika Tuhan memilih para pemimpin-Nya, Dia tidak memilih seperti yang dilakukan oleh dunia. Dia tidak memilih orang karena mereka populer, cantik, atau pandai

Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga

berbicara. Dia tidak peduli berapa banyak uang yang Anda hasilkan. Mata-Nya menjelajah ke seluruh penjuru bumi untuk mencari orang-orang yang hatinya berkomitmen penuh kepada-Nya, dan ketika Dia menemukan pria atau wanita seperti itu, Dia menunjukkan diri-Nya yang kuat di dalam dan melalui mereka (2Taw. 16:9). Tuhan tidak memilih orang-orang yang kuat, Tuhan memilih orang-orang yang sepenuh hati dan berserah, dan Dia membuat mereka menjadi kuat. Pertama-tama, Dia harus memiliki Anda, dan *kemudian* Dia menjadikan Anda hebat.

Bagaimana Tuhan Memilih & Memperlengkapi Para Pemimpin

Tuhan sedang mencari orang-orang yang telah mempersiapkan diri mereka – roh, jiwa, dan tubuh – untuk dinyalakan oleh semangat Kerajaan Allah. Dia membutuhkan beberapa orang, tidak perlu banyak, yang akan menjadi api yang menyala-nyala, dibakar dengan tujuan untuk menghangatkan hati orang lain kepada Tuhan. Begitulah cara Tuhan memanggil bangsa yang tidak beriman dan murtad untuk kembali ke dalam keintiman dengan-Nya. Dia memanggil semua orang, tetapi karena harganya yang mahal, hanya sedikit yang mau. Dia menyalakan semangat bagi mereka yang sedikit itu dan mereka menjadi pemimpin yang Dia utus dengan kuasa untuk menjangkau orang lain. Mari saya tunjukkan hal ini dalam Alkitab:

Kembalilah, hai anak-anak yang murtad, demikianlah firman TUHAN, karena Aku telah menjadi tuan (NIV: suami) atas kamu! Aku akan mengambil (NIV: telah memilih) kamu, seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga, dan akan membawa kamu ke Sion. Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan menggembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian (Yer. 3:14-15).

Mari kita lihat bagian-bagian Kitab Suci ini:

1. *Kembalilah, hai anak-anak yang murtad ... karena Aku telah menjadi tuan (NIV: suami) atas kamu!*

Jika Anda meluangkan waktu untuk membaca awal dari Yeremia pasal tiga (konteks dari ayat ini), Anda akan melihat bahwa umat Allah telah murtad, dan hati Allah hancur karena perziniaan mereka. Mempelai-Nya telah melacurkan diri dengan banyak kekasih (Yer. 3:1-13), tetapi hati-Nya tetap merindukannya. Dia tidak akan menyerah padanya.

Tuhan memperlakukan kita semua dengan cara yang sama. Saya begitu takjub, entah berapa kali, atas kesabaran Tuhan ketika saya tidak setia kepada-Nya. Dia berseru kepada setiap kita saat kita lemah dalam hidup, *Kembalilah, hai anak-anak yang murtad ... karena Aku telah menjadi tuan (NIV: suami) atas kamu!* Apakah kita kembali kepada-Nya atau tidak adalah pilihan kita, dan kita harus hidup dengan konsekuensinya.

Allah mengasihi kita, bahkan ketika hidup kita berantakan. Orang yang tidak setia tidak dapat menyenangkan hati Allah (Ibr. 11:6), tetapi Dia tetap peduli kepada mereka dan setia kepada banyak orang yang tidak setia kepada-Nya. Ketika anak-anak-Nya melukai hati-Nya, Dia mendisiplinkan mereka, tetapi tidak menolak mereka. Dia terus menjangkau mereka, dan memanggil mereka untuk kembali. Tuhan penuh dengan belas kasihan dan kasih sayang, Dia cepat memberi kita kesempatan kedua – atau kesempatan keseribu – jika kita kembali kepada-Nya.

2. *Aku telah memilih kamu*

Ketika Allah memanggil umat-Nya keluar dari kemurtadan mereka, apakah seluruh bangsa (atau gereja) mendengar suaranya dan kembali? Tidak pernah! Biasanya hanya sedikit yang

Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga

mendengar suara-Nya dan membuka hati kepada-Nya. Biasanya hanya satu orang di sini dan satu orang di sana. Dia memanggil kita semua, tetapi hanya sedikit yang merespons suara-Nya. Hanya sedikit yang mau menghitung biaya yang harus dibayar untuk menjalani kehidupan Kerajaan. Oleh karena itu, *banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih* (Mat. 22:14). Artinya, *banyak yang dipanggil tetapi hanya sedikit yang ditugaskan* karena mereka tidak mau membayar harga. Tuhan memanggil orang-orang untuk bertobat dan mengejar keintiman, dan mereka yang merespons Dia adalah orang-orang yang Dia pilih sebagai pemimpin-Nya.

3. Seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga

Memang menyedihkan untuk dikatakan, tetapi biasanya hanya orang-orang seperti itulah yang akan menjawab panggilan-Nya ke tempat yang dalam - ke dalam kehidupan Kerajaan. Dan oleh karena itu Dia memilih *seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga*. Untungnya, Tuhan dapat melakukan banyak hal dengan satu atau dua bejana yang terjual habis dan menghasilkan. Dia dapat melakukan banyak hal dengan *satu* orang saja, asalkan Dia memiliki *seluruh* pribadi. Satu di sini dan satu di sana sudah lebih dari cukup bagi Tuhan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya.

4. ...dan membawa kamu ke Sion!

Tuhan memilih satu dan dua orang yang berkata “ya” kepada-Nya dan membawa mereka ke tempat yang disebut *Sion*. Di sanalah Dia menyalakan api bagi mereka!

Di mana Sion? Sion bukanlah sekolah Alkitab tempat pamanmu yang aneh itu belajar. Sion adalah nama lain dari Kerajaan Allah. Sion adalah alam kemuliaan. Itu adalah atmosfer

Tuhan dapat melakukan banyak hal dengan satu orang, asalkan Dia memiliki orang itu *seutubnya*.

dari kehadiran dan kuasa Allah yang nyata di bumi. Ini adalah alam yang hanya sedikit orang yang dapat sentuh, dan bahkan lebih sedikit lagi yang memasukinya. Semua hal yang baik ada di sisi lain tabir.

Ketika Anda mengatakan “ya” kepada Tuhan, dan lulus ujian yang Dia berikan, Anda kemudian dipilih, ditugaskan, dan diberdayakan oleh Sion! Anda menjadi salah satu gembala Tuhan yang sejati, diurapi oleh Roh Kudus untuk membawa Kerajaan kepada orang lain. Perhatikan bahwa segera setelah Tuhan berkata bahwa Dia akan memilih seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga dan membawa mereka ke Sion, Dia kemudian berkata:

Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan menggembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian (Yer. 3:15).

5. Gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku

Para gembala Tuhan, para pemimpin-Nya dalam gerakan besar berikutnya, adalah mereka yang hidupnya telah ditandai oleh Sion. Mereka adalah orang-orang yang menjalani hidup Kerajaan, terhubung dengan kuasa Kerajaan, dan mungkin sesekali *masuk ke dalamnya!* Mereka inilah yang akan menjadi gembala-gembala-Nya. Beberapa orang yang merespons Tuhan dengan pengabdian sepenuh hati sekarang disebut sebagai *gembala-gembala yang sesuai dengan hati Allah*. Saya suka itu.

Meskipun banyak yang berpikir sebaliknya, dunia bersedia mengikuti pemimpin rohani. Masalahnya, mereka tidak mudah ditemukan! Tidak banyak dari apra pemimpin kita yang

Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga

benar-benar rohani. Pakar pemasaran, guru pengembangan diri, dan pembicara motivasi menjalankan banyak pelayanan terbesar kita. Kita memiliki doktor teologi yang bahkan tidak berdoa! Dunia tidak sekeras yang dipikirkan oleh gereja. Dunia hanya menginginkan sesuatu yang nyata, dan tahu bagaimana mengenali kepalsuan.

Generasi ini sudah muak dengan gereja yang pemimpinnya jatuh yang terus-menerus jatuh ke dalam dosa seksual, penyalahgunaan napza, dan korupsi. Jika Anda ingin membawa mereka kepada Kristus, Anda harus menjadi pemimpin yang berbeda. Tunjukkanlah kepada mereka seorang pemimpin yang mencari hadirat Allah, dan bukan pujian dari manusia. Tunjukkan kepada mereka seorang pemimpin yang matanya tertuju kepada Tuhan, dan bukan kepada sekretaris gereja. Tunjukkan kepada mereka seorang pemimpin yang tidak berusaha memanipulasi untuk mendapatkan uang, tetapi seorang pemimpin yang menunjukkan otoritas Kerajaan dan kuasa Kerajaan; seorang pemimpin yang memberi makan mereka yang lapar, menyembuhkan yang sakit. Tunjukkan kepada mereka seseorang yang sedikit lebih mirip Yesus, dan mereka mungkin bersedia mendengarkan. Namun, dunia tidak akan berpura-pura merasa hangat di depan lukisan api.

Tuhan sedang membangkitkan para pejuang yang tergila-gila akan kasih Allah, yang berapi-api, para pemimpin yang hidup dalam kehidupan Kerajaan yang berserah diri, hidup dalam pengabdian, dan hidup dalam kemurnian. Mereka berjalan bersama Tuhan, mendengar suara-Nya, menunjukkan kuasa, dan memimpin orang-orang dengan *pengetahuan dan pemahaman* – dan bukan jenis pemahaman yang berasal dari sekolah Alkitab. Jika Anda berpikir bahwa Anda bisa pergi ke sekolah Alkitab selama empat tahun, mendapatkan banyak informasi, dan kemudian menghabiskan sisa hidup menyampaikan informasi

Akses Diberikan

itu dan menyebutnya “membangun Kerajaan Allah”, pikirkan lagi! Anda mungkin membangun sesuatu, tetapi itu bukanlah Kerajaan Allah. Mungkin kelihatannya saleh, tetapi tidak akan ada kuasa.

Saya tidak menentang seminari. Saya sendiri pernah bersekolah di sekolah Alkitab. Kita perlu belajar, dan kita perlu belajar *bagaimana cara* belajar, tetapi kita harus menyadari bahwa jika informasi bisa menyelamatkan dunia, itu harusnya sudah terjadi sekarang. Informasi tidak menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, atau menyembuhkan orang kusta. Informasi tidak bisa bernubuat atau menyembuhkan hati yang hancur. Informasi tidak akan membebaskan sebuah generasi yang terkurung di dalam penjara gelap depresi, kecanduan, dan penyimpangan – tetapi kehadiran Tuhan bisa! Kerajaan bisa!

Namun, dunia tidak akan berpura-pura merasa hangat di depan lukisan api.

Kita butuh lebih banyak pengkhotbah Sion di dalam gereja. Saya lebih suka mendengar khotbah yang berasal dari tujuh detik di alam kemuliaan daripada tujuh tahun di seminari. Orang-

orang lelah mendengarkan pengkhotbah yang membeo apa yang mereka baca di buku. Yang kita butuhkan adalah pria dan wanita yang tahu bagaimana cara mendapatkan firman dari Tuhan dan menyampaikannya! Kita haus akan pesan-pesan yang dipicu oleh urapan profetik, melalui mimpi, penglihatan, dan perjumpaan surgawi. Orang-orang tidak peduli dengan apa yang Anda *pikirkan* – mereka peduli dengan apa yang Anda *libat!* Petrus dan Yohanes tidak berbicara tentang apa yang mereka baca di dalam buku, mereka berbicara tentang apa yang telah mereka *libat dan dengar* (Kis. 4:20). Ketika Anda adalah gembala yang sesuai dengan hati Allah, Anda tidak menulis khotbah – *Anda menerimanya.*

Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga

Saya pernah mendengar Dennis Wiedrick berkata: “Kita telah diberi susu formula dan kita bertanya-tanya mengapa kita tidak memiliki sistem kekebalan untuk melawan penyakit-penyakit rohani. Kita sakit, kita lemah, kita tidak memiliki kekuatan – padahal kita adalah umat Allah! Seorang bayi menerima sistem kekebalan yang kuat dengan menyusu dari ibunya – dan “susu formula” tidaklah sama. Begitu juga dengan gereja. Kita, sebagai gembala, harus berhenti memberi jemaat susu formula – dan susu formula - dan mulai memberi mereka susu hangat dari ‘payudara’ Allah!”

Saya tidak ingin memberi susu formula kepada orang-orang. Saya tidak punya waktu untuk mengkhotbahkan doktrin yang tidak berapi-api. Saya ingin memberikan sesuatu yang segar dari oven Sion. Lebih baik lagi, saya ingin menginspirasi orang-orang untuk menjalani kehidupan Kerajaan sehingga mereka dapat terhubung langsung dengan Sion. Tetapi *ingin* melakukan semua hal yang baik dan mulia tidaklah cukup. Ada harga yang harus dibayar untuk menjadi *gembala yang berkenan di hati Allah*.

Untuk memimpin orang lain ke tempat yang tinggi, saya tidak bisa hidup di tempat yang rendah. Untuk memimpin orang lain mendaki bukit Tuhan, saya harus memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni (Mzm. 24:4). Hati yang murni akan menuntut harga lebih banyak daripada yang ingin kita bayar, tetapi Yesus tentang yang berhati murni: *mereka akan melibat Allah* (Mat. 5:8). Haleluya! Itu adalah janji! Jika Anda ingin *melibat Allah*, dan digunakan secara luar biasa oleh Allah, Anda harus mengejar hati yang murni.

*Dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah; yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia. **Jika seorang menyucikan dirinya dari***

hal-hal yang jabat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia. (2 Tim. 2:20-21).

Anda bisa menjadi sendok kayu atau sendok perak, tetapi Anda tidak bisa menjadi keduanya. Anda bisa menjadi sendok yang digunakan untuk mengaduk saus spageti, atau sendok yang digunakan untuk melayani Raja saat Dia berkunjung, tetapi hanya salah satu saja. Anda harus memilih. Anda bisa hidup dengan cara biasa, atau hidup dengan cara Kerajaan, tetapi Anda tidak dapat menjalani keduanya.

Jika Anda ingin menjadi orang yang dapat dipakai Allah untuk tujuan-tujuan khusus, Paulus berkata bahwa Anda harus mengatakan tidak pada beberapa hal, dikuduskan, *disucikan dari hal-hal yang umum*. Itu berarti bahwa mungkin ada beberapa hal biasa yang sehari-hari yang mungkin tidak boleh Anda lakukan.

Tidak ada seorang pun yang menjadi Navy Seal, atau memenangkan medali Olimpiade, dengan menjalani kehidupan biasa. Peraih medali emas biasanya tidak banyak tidur, makan pizza untuk sarapan, atau minum banyak Slurpees. Hal yang sama juga berlaku bagi mereka yang menjalani kehidupan Kerajaan dan berjalan di tempat yang dalam dengan Allah. Mereka yang memiliki hasil yang luar biasa menjalani kehidupan yang tidak biasa. Mereka memilih jalan yang mereka tahu banyak teman mereka tidak akan ikut. Ini adalah jalan yang telah dipilih oleh semua pria dan wanita hebat Allah di sepanjang sejarah. Kadang-kadang, itu adalah jalan yang sepi, jalan yang menyakitkan, jalan yang sempit, dan Yesus berkata bahwa hanya *sedikit* orang yang akan menemukannya. Pikirkanlah hal itu sejenak. Hanya sedikit? Meski Wahyu 7:9 mengungkapkan bahwa jutaan bahkan milyaran orang akan masuk ke Surga, Yesus berkata bahwa ada

Seorang Dari Kota & Dua Orang Dari Keluarga

sebuah jalan menuju suatu tempat yang *hanya sedikit orang yang akan mendapatinya* (Mat. 7:14). Tempat itu adalah Kerajaan, dan itu bukan untuk orang banyak. Biasanya hanya ditemukan oleh satu orang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga.

Orang berdosa tak akan lemat di sana, orang bodoh tak akan menyesatkan orang yang melaluinya. Dan jalan raya akan ada di sana, dan ada sebuah jalan, dia akan disebut jalan Kekudusan. Orang yang tidak tabir tidak akan melewatinya. Namun bagi mereka yang melewati jalan itu, bahkan orang bodoh, tidak akan tersesat (Yes. 35:8).



Hati yang Tergerak



Kita telah banyak bahas tentang pengudusan – mengatakan *ya* kepada Tuhan, menerima perubahan, dan menghadapi hal-hal dalam kita. Alkitab mengatakan bahwa tanpa pengudusan – yang terkadang diterjemahkan sebagai *kekudusan* – tidak seorang pun dapat *melihat* Allah (Ibr. 12:14). Namun, dengan pengudusan, setidaknya kita memiliki kesempatan!

Pesan utama Yesus adalah *Bertobatlah, karena Kerajaan Allah sudah dekat*. Ini adalah pesan yang sangat sederhana yang tidak menyisakan ruang untuk kesalahpahaman tentang apa yang harus menjadi respons pertama kita terhadap Kerajaan itu. Jika Anda menginginkan Kerajaan, mulailah dengan pertobatan!

Sampai Anda bertobat, yang berarti berbalik dan menuju ke arah yang baru, Anda belum memenuhi syarat untuk mewarisi Kerajaan. Akses Anda ke Kerajaan terbatas. Anda masih dapat pergi ke Surga – itu adalah hal yang berbeda – tetapi sampai Anda mengalami perubahan besar dalam hidup Anda, ada alam-alam di bumi yang tidak diizinkan untuk Anda masuki. Kita harus

Akses Diberikan

bersedia *menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya* kita, jika kita ingin benar-benar terhubung dengan alam surgawi mulia yang mengelilingi kita (lihat Ibr. 12:1).

Pertobatan adalah langkah pertama orang percaya ke arah yang benar. Itu adalah langkah pertama. Itu membuat akses ke Kerajaan menjadi mungkin bagi mereka yang sebelumnya ditolak. Tetapi pertobatan hanyalah titik awal. Hal ini dapat dibandingkan seperti membeli sepatu lari yang baru. Itu tidak akan langsung membuat Anda menjadi bugar, tetapi itu adalah tempat yang baik untuk memulai. Sekarang, izinkan saya memberi tahu Anda cara untuk mulai berlari!

Mengasihi Yesus dengan Baik

Tidak ada yang lebih menarik bagi Kerajaan Allah selain orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Yesus dan mempersembahkan kasih kepada-Nya. Kasih kepada Tuhan adalah magnet Kerajaan! Yesus bahkan berjanji untuk menunjukkan diri-Nya kepada mereka yang mengasihi-Nya. Dia berkata:

Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku, dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku, dan Aku akan mengasihi dia dan menyatakan diri-Ku kepadanya (Yoh. 14:21).

Menyatakan diri-Nya berarti *menunjukkan diri-Nya, mengungkapkan diri-Nya, atau memanasifasikan diri-Nya*. Percayakah Anda bahwa Dia sungguh-sungguh memaksudkannya? Apakah Yesus benar-benar masih menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang saat ini? Jika Anda percaya bahwa Dia jujur, maka Anda harus percaya bahwa Dia akan menyatakan diri-Nya kepada Anda *jika Anda mengasihi Dia*.

Hati yang Tergerak

Banyak orang mendengar janji-janji ini dan berasumsi bahwa janji itu akan digenapi di kehidupan selanjutnya. Kita sangat mirip dengan Marta! Yesus berkata kepadanya, *saudaramu akan bangkit*. Dan apa jawabnya? *Aku tahu bahwa dia akan bangkit pada hari kebangkitan pada akhir zaman* (Yoh. 11:24). Kita sering melakukan hal yang sama. Kita menerima janji-janji Allah dan menganggap bahwa itu tidak akan terjadi sekarang, mungkin 1.000 tahun lagi – di masa yang akan datang. Kita perlu hentikan kebiasaan itu. Jika Yesus berkata bahwa Dia akan membangkitkan saudaramu dari kematian, maksudnya adalah sekarang! Jika Dia berkata bahwa Dia akan menyatakan dan memanifestasikan diri-Nya kepada Anda, tu berarti Dia akan hadir dalam kehidupan Anda sekarang! Membaca sekilas Perjanjian Baru seharusnya dapat meyakinkan siapa pun bahwa Yesus masih menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang yang mengasihi-Nya. Seperti yang saya sebutkan di bab 10, Dia sebenarnya menegur murid-murid-Nya yang tidak mempercayainya.

Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya (Mrk.16:14).

Yesus masih menunjukkan diri-Nya kepada orang-orang saat ini. Jika Anda tidak mempercayainya, itu karena Anda memiliki hati yang tidak percaya dan keras (itu adalah kata-kata Yesus, bukan kata-kata saya – saya tidak akan pernah mengatakan sesuatu yang kasar kepada orang sebaik Anda). Percaya atau tidak, Yesus ingin menyatakan diri-Nya kepada Anda dengan cara yang lebih besar – dan Dia akan melakukannya – jika Anda mengasihi Dia. Di manakah posisi Anda saat ini dalam hal *basrat untuk Yesus*? Kerajaan Allah adalah milik orang-orang yang haus akan kasih kepada-Nya.

Akses Diberikan

Mike Bickle adalah seorang pria dengan sejarah pengalaman Kerajaan yang menarik. Dia memiliki beberapa cerita tentang malaikat, pengalaman perjumpaan, dan perjalanan ke Surga yang akan membuat Anda merinding. Dia juga memiliki hasrat yang besar untuk keintiman dengan Yesus, dan dia telah menghabiskan sekitar separuh hidupnya duduk di ruang doa untuk mencapainya. Saya ingat sebuah cerita yang Mike ceritakan tentang suatu waktu, bertahun-tahun yang lalu, ketika dia tidak mendapatkan cukup waktu teduh dengan Tuhan dan bagaimana hal itu mempengaruhinya.

Mike sedang dalam perjalanan pelayanan bersama John Wimber. Mereka mengadakan banyak pertemuan besar di seluruh dunia, dan Tuhan benar-benar menjamah orang-orang dalam kebaktian-kebaktian tersebut. Dampak kehadiran Tuhan dalam pertemuan-pertemuan tersebut sungguh luar biasa, menghasilkan pertobatan massal, pelepasan, dan pelayanan profetik yang penuh kuasa. Pertemuan-pertemuan ini merupakan mimpi seorang penginjil yang menjadi kenyataan.

Akan tetapi, Mike mulai merasa kering secara rohani meskipun kebaktiannya sangat diurapi dan banyak orang yang dijamah. Mengapa? Karena jadwal yang padat menghalanginya dari waktu teduh menyendiri bersama Tuhan. Akibatnya, meskipun Tuhan bergerak di sekelilingnya, tidak banyak yang terjadi di dalam dirinya.

Akhirnya, Mike tidak menahannya lagi. Dia berkata kepada Wimber, “Saya harus mengakui sesuatu, John.”

Dengan khawatir, John bertanya, “Ada apa?”

Mike melanjutkan, “Saya mundur!”

John bertanya, “Apakah ada sesuatu yang perlu saya ketahui?”

Hati yang Tergerak

Mike menjawab, “Tidak, tidak seperti itu. Hanya saja, hati saya tidak lagi bergerak. Saya tidak tahan lagi! Saya biasa berdoa dan hati saya akan meluap dengan kasih kepada Tuhan. Dulu saya biasa membuka Alkitab saya dan menangis tersentuh saat membaca Kitab Suci. Tetapi sekarang saya membuka Alkitab dan tidak merasakan apa-apa! Saya berdoa, dan rasanya sangat dingin. Ketika saya di atas panggung, Tuhan mengurapi saya demi orang-orang, tetapi di luar panggung tidak ada apa-apa. Saya telah mundur dari iman! Saya tahu bahwa saya telah berkomitmen untuk mengadakan lebih banyak pertemuan ini, dan saya akan melakukannya jika Anda memaksa, tetapi saya tidak mau. Saya butuh minyak. Saya harus pulang. Saya butuh menyendiri dengan Tuhan dan Alkitab saya, dan tinggal di sana di ruang doa sampai hati saya bergerak lagi!”

Itulah yang dia lakukan. Dan itulah yang akan dilakukan oleh setiap sahabat sejati Allah. Mereka mengutamakan keintiman di atas segalanya – bahkan di atas pelayanan yang diurapi.

Hati yang Tergerak

Kerajaan Allah tertarik pada hati yang tergerak, hati yang tergila-gila, hati yang berkomitmen penuh kepada-Nya. Jika ada satu hal yang Allah cari di dunia ini, itu adalah ketulusan hati yang sepenuhnya. Jika sepenuh hati Anda milik-Nya, Alkitab mengatakan bahwa Dia sedang mencari Anda!

Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulai sekarang ini engkau akan mengalami peperangan (2Taw. 16:9).

Siapa yang Allah dukung dengan *kuat*? Mereka yang sepenuh hati kepada-Nya. Mereka yang *sepenuh* hatinya milik Allah. Ketika

Akses Diberikan

Tuhan menemukan seseorang yang tidak lagi menahan apa pun, seseorang yang mengizinkan-Nya untuk bekerja di mana saja, Dia mulai menunjukkan kuasa-Nya atas nama mereka. Dia mulai menunjukkan kebesaran-Nya dalam hidup mereka!

Salah satu ayat favorit saya mengilustrasikan hal ini dengan baik. Yeremia 29:13, yang berbunyi:

“apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati,”

Tetapi saya lebih suka ayat berikutnya. Saya menganggapnya sebagai janji pribadi dari Tuhan untuk saya:

*“Aku **akan** memberi kamu menemukan Aku,” demikianlah firman Tuhan.*

Setiap kali saya membaca kalimat terakhir, saya segera bertanya kepada Tuhan, “Apakah Engkau berjanji?” Saya bersyukur karena Dia tidak mungkin berbohong!

Saya senang mengetahui bahwa Tuhan ingin ditemukan oleh saya. Dia juga ingin ditemukan oleh Anda. Tetapi Dia tidak akan ditemukan oleh siapa pun yang tidak mencari Dia dengan sepenuh hati, *tidak peduli seberapa bersihnya kehidupan mereka.* Kehidupan yang murni dan berkenan kepada Allah adalah bahan bakar untuk Kerajaan Allah, tetapi hasrat untuk Yesus adalah percikan yang menyalakan bahan bakar itu. Beberapa orang memiliki sedikit percikan api, tetapi tidak ada bahan bakar untuk mempertahankannya. Ada yang memiliki bahan bakar, tetapi tidak ada percikan api. Kita butuh keduanya: kemurnian dan hasrat.

Apa yang Menggerakkan Hati Anda?

Tidak semua diciptakan dengan cara yang sama. Hal-hal yang menggerakkan hati Anda dengan hasrat untuk Yesus mungkin berbeda dengan hal-hal yang menggerakkan hati saya. Beberapa orang paling tergerak hatinya ketika mereka mendengarkan musik penyembahan dan bernyanyi untuk Tuhan. Ada yang membutuhkan gitar di tangan mereka. Hati orang lain mulai bergerak ketika mereka membaca Alkitab, halaman demi halaman. Ibu rohani saya, Katie Wiedrick, perlu pergi ke luar rumah untuk berjalan-jalan dengan Roh Kudus setiap hari. Di situlah dia merasa hidup. Itu yang menggerakkan hatinya. Jika dia tidak pergi ke luar, dia hanya akan mendapatkan sedikit... (saya tidak akan menyelesaikan kalimat itu karena saya yakin dia pasti ingin membaca buku ini!).

Secara pribadi, saya menemukan bahwa hati saya paling tergerak ketika saya merenungkan Firman. Itulah yang menggerakkan saya. Saya selalu menghafal ayat-ayat Alkitab yang baru dan merenungkannya sepanjang hari. Saya selalu menyimpan daftar ayat-ayat tersebut sehingga saya selalu punya sesuatu untuk direnungkan, dan merenungkannya saat saya mengemudi, berlari, dan bersiap tidur. Saya menyebut daftar ayat itu sebagai *bumbu marinasi* saya. Sama seperti istri saya mengasinkan steak kami dalam bumbu steak “rahasia” miliknya, yang merupakan kombinasi dari berbagai macam bumbu yang berbeda, saya merendam hati dan pikiran saya dengan kumpulan ayat yang telah Allah tunjukkan kepada saya. Ketika saya menemukan sebuah

Kehidupan yang murni dan berkenan kepada Allah adalah bahan bakar untuk Kerajaan Allah, tetapi hasrat untuk Yesus adalah percikan yang menyalakan bahan bakar itu.

Akses Diberikan

ayat yang sangat saya sukai – dan saya ingin mencicipinya – saya tidak hanya menandainya di Alkitab lalu melupakannya (saya sering melakukan itu). Saya menambahkannya ke dalam marinasi bumbu saya. Saya mulai merenungkannya secara teratur sampai menjadi bagian dari diri saya. Itulah yang menggerakkan hati *saya*. Itulah yang berhasil bagi *saya*, dan itu membuat saya merasa lezat juga!

Hal lain yang membuat hati saya tergerak ketika hati saya agak kering adalah pergi ke suatu tempat di mana tidak ada seorang pun yang dapat mendengar saya – biasanya dengan mengendarai truk saya – dan mengeluarkan beberapa teriakan atau erangan keras kepada Tuhan. Saya hanya akan memilih sebuah huruf vokal, A, E, I, O, atau U, dan membiarkannya keluar! *OOOOOhhh! EEEEEEEEE! AAAAAAYYY!*

Jangan memandang saya dengan sinis. Anda tidak perlu melakukannya, saya hanya memberi tahu Anda apa yang berhasil bagi saya. Saya tidak tahu mengapa, tapi teriakan keras yang baik sepertinya meniup semua sarang laba-laba dari jiwa saya. Itu membuat saya bersemangat dan membuat saya terus maju. Itu membangunkan saya jika saya agak lelah dan membuat saya bersemangat untuk beribadah atau berdoa. Karena alasan ini, saya menikmati gereja dengan penyembahan yang keras. Saya bisa mengerang dan berteriak, dan tidak ada yang benar-benar memperhatikan. Mazmur 98:4 mengatakan bahwa untuk bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi, bergembiralah, *bersorak-sorailah* dan bermazmurlah. Mengapa? Karena itu berhasil!

Jika Anda tidak yakin apa yang menggerakkan hati *Anda*, cobalah beberapa hal yang baru saja saya sebutkan dan lihat apa yang cocok untuk Anda. Pikirkanlah saat-saat dalam hidup Anda ketika Anda lebih bergairah bagi Tuhan dibandingkan

Hati yang Tergerak

hari ini. Mengapa saat itu Anda begitu bersemangat? Apa yang Anda lakukan? Apa yang tidak Anda lakukan? Apa yang sedang terjadi dalam hidup Anda? Jika Anda ingin mengalami hadirat Tuhan, Anda harus mencari tahu apa yang membuat *Anda* ingin menari, bernyanyi, menangis, dan menyembah Tuhan dengan penuh gairah. Itulah yang akan menarik Kerajaan ke arah Anda. Temukan apa yang membuat *Anda* bergairah, apa yang menggerakkan hati *Anda*, dan apa yang membuat *Anda* terus maju.

Ucapan syukur dan pujian adalah dua hal yang cocok untuk semua orang. Alkitab mengatakan bahwa kita *memasuki pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian* (Mzm. 100:4). Apakah Anda ingin *masuk* ke dalam gerbang-Nya? Apakah Anda ingin *memasuki* pelataran-Nya? Itu adalah dua kunci utama untuk masuk ke dalamnya!

Dari pengalaman pribadi, saya menemukan bahwa ucapan syukur dan pujian adalah dua cara tercepat untuk terhubung dengan Kerajaan Allah. Hari ini, dalam sebuah persekutuan doa, saya merasa sedikit bosan, tetapi begitu saya mulai mengucap syukur kepada Tuhan atas kebaikan-Nya kepada saya, hati saya mulai bergerak dan saya dapat merasakan kehadiran-Nya. Mengucap syukur adalah cara yang baik untuk memulai setiap waktu doa. Itu adalah cara kita *memasuki* gerbang-Nya. Selama beberapa tahun terakhir, saya telah memprogram ponsel saya untuk mengingatkan saya untuk mengucap syukur tiga kali sehari. Saya menemukan bahwa makin saya bersyukur kepada-Nya, makin banyak hal yang Dia berikan kepada saya untuk disyukuri, dan makin saya memuji Dia, makin banyak alasan yang Dia berikan untuk memuji-Nya.

Dalam Wahyu 2:2-7, Yesus mengatakan beberapa kata yang paling memilukan yang ditemukan dalam Alkitab. Kata-kata

Akses Diberikan

itu diucapkan kepada orang-orang Kristen yang sangat setia. Anda bahkan dapat mengatakan bahwa Dia berkhotbah kepada orang-orang percaya. Saya akan memberikan “parafrase Steve Holmstrom” kepada Anda, dan jika Anda ingin memeriksanya untuk mengetahui apakah saya telah salah, silakan saja. Yesus sedang berbicara, dan inilah cara saya membacanya:

Aku telah mengamati kalian dan Aku telah memperhatikan perbuatan-perbuatan kalian yang luar biasa. Kalian bekerja sangat keras bagi-Ku, sungguh, dan kalian telah bertahan melalui banyak hal. Aku sangat menghargai bahwa kalian tidak mengejar, atau bahkan menoleransi para rasul palsu jahat yang berpura-pura sebagai rasul-Ku. Itu menunjukkan kebijaksanaan kalian. Kalian tidak hanya bertekun, tetapi juga telah mengalami masa-masa sulit demi nama-Ku, dan tidak menjadi lelah sedikit pun. Terima kasih. Aku ingin kalian tahu bahwa Aku memperhatikan. Sungguh.

Itulah sebabnya mengapa sangat sulit bagi-Ku untuk mengatakan bahwa Aku menaruh sesuatu terhadap kalian. Ya, benar. Bahkan, Aku sangat serius tentang hal ini sehingga jika Anda tidak berubah, Aku akan mengambil langkah-langkah yang tidak akan kalian sukai. Aku akan menghilangkan kemampuan kalian untuk melihat ke dalam alam roh – Aku akan mengambil kaki dianmu.

Jika kalian bertanya-tanya apa yang telah sangat menyakiti-Ku, jawabannya sederhana: Kalian tidak MENGASIHI-Ku lagi!!! Aku hampir tidak percaya seberapa jauh kalian tidak lagi mengasihiku. Hidupmu bersih, tetapi dingin, dan Aku tidak tahan. Bagi-Ku, cinta adalah segalanya! Meskipun Aku menghargai kerja keras, ketekunan, dan kesetiaan kalian, semua itu tidak ada artinya bagi-Ku jika itu berasal dari hati yang dingin.

Pikirkanlah kembali ke masa lalu ketika kalian dulu mengasihiku, ketika hatimu tergerak. Luangkan waktu sejenak

Hati yang Tergerak

dan cobalah untuk mengingat hal-hal yang kalian lakukan saat itu. Pikirkan tentang hal-hal yang menggerakkan hatimu kepada-Ku. Cobalah untuk mengingat cara kalian dulu menunjukkan kepada-Ku bahwa Aku berarti bagi kalian. Lakukan hal-hal itu lagi. Lakukanlah hal-hal yang menggerakkan hati kalian, karena itulah yang menggerakkan hati-Ku.

Aku harap kalian memasang telinga dan mendengar apa yang baru saja Aku katakan. Ada hadiah besar jika kalian menang dalam area hidup ini – jatuh cinta lagi dengan-Ku. Apa hadiahnya? Jika kalian berhasil dalam keintiman, Aku akan mengizinkan kalian makan dari Pohon Kehidupan yang ada – camkan ini – di firdaus Tuhan! Kalian mau?

Air selalu mengalir ke titik terendah, ke tempat yang dalam. Meskipun Anda tidak dapat melihatnya dengan mata jasmani, Kerajaan Allah melakukan hal yang sama. Air mengalir ke tempat yang dalam – dan tempat yang paling dalam adalah *kasih*. Jika Anda haus akan kasih kepada Tuhan, Kerajaan itu sedang dalam perjalanan. Sementara Anda mencari Yesus, Kerajaan Allah sedang mencari Anda! Kerajaan itu tertarik kepada mereka yang mengasihi Yesus dengan sepenuh hati.

Melakukan Devosi

Mungkin hal terburuk yang pernah terjadi pada *devosi* adalah ketika kita menggantinya dengan *melakukan devosi*. Melakukan devosi, bagi banyak orang, tidak lebih dari sebuah disiplin religius untuk membaca sejumlah pasal tertentu dari Alkitab setiap hari, dan mungkin berdoa melalui daftar doa. Menghabiskan waktu secara teratur untuk membaca Firman dan berdoa merupakan disiplin yang sangat penting, tetapi keduanya harus dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan, dan bukan tujuan itu sendiri.

Akses Diberikan

Tujuan dari devosi, atau *melakukan devosi* (jika Anda ingin menyebutnya demikian), adalah untuk menggerakkan hati kita. Itulah yang seharusnya menjadi motivasi kita. Orang-orang yang hidup dalam Kerajaan Allah tentu saja menjadikan waktu teduh bersama Tuhan sebagai prioritas sehari-hari, tetapi bukan untuk alasan keagamaan. Tujuan mereka bukan hanya untuk membaca tiga pasal Alkitab, atau untuk mencentang doa dari daftar kegiatan harian mereka. Mereka tidak hanya meluangkan waktu untuk mencoba memenangkan poin dengan Tuhan. Mereka tahu bahwa Dia tidak terkesan dengan pengorbanan (Mzm. 51:16). Orang-orang kerajaan menghabiskan waktu bersama Tuhan untuk tujuan menghabiskan waktu bersama Tuhan! Tujuan mereka adalah keintiman, persahabatan yang lebih dalam, dan hubungan hati yang nyata. Mereka belum benar-benar “devosi” sampai hati mereka tergerak. Itulah yang dimaksud dengan devosi!

Saya selalu sedikit merasa iri pada Henokh. Tidak banyak yang dikatakan tentang dia, tetapi apa yang dikatakan mengungkapkan bahwa dia memiliki hubungan dengan Allah yang melebihi hubungan rata-rata jemaat gereja. Anda pasti tahu bahwa ada kisah luar biasa yang tidak diceritakan Allah kepada kita, tetapi Dia hanya mengatakannya:

**Mungkin hal
terburuk yang pernah
terjadi pada *devosi*
adalah ketika kita
menggantinya dengan
melakukan renungan.**

Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah (Kej. 5:24).

Nah, itulah versi singkat dari cerita ini! Apa yang terjadi? Tuhan mengambilnya? Ke mana? Tebakan Anda sama baiknya dengan tebakan saya, tetapi saya punya sebuah teori. Saya percaya bahwa Henokh sangat mengasihi Tuhan sehingga ia menjadi

Hati yang Tergerak

sahabat Allah yang terbaik di planet ini! Saya percaya bahwa pengabdian Henokh kepada Tuhan begitu kuat sehingga terus menarik perhatian Tuhan kepadanya. Saya percaya bahwa Tuhan akhirnya berkata, *Cukup! Aku tidak bisa hidup tanpamu, Henokh! Engkau akan ikut dengan-Ku!* Henokh mengalami pengalaman Surga yang ketiga dan tidak pernah kembali lagi!

Meskipun Alkitab tidak banyak bercerita tentang Henokh, ada satu hal yang sangat jelas. Ibrani 11:5 mengatakan bahwa sebelum Allah mengambilnya, ia didapati sebagai seorang yang *berkenan kepada Allah*. Itulah hampir semua yang Alkitab katakan tentang Henokh tua, bahwa ia *berkenan kepada Allah*, bahwa Allah menyukainya. Kata-kata itu ditulis untuk kita. Kata-kata itu mengajarkan kita bahwa jika kita menyenangkan hati Allah, Dia akan membawa kita ke berbagai tempat!

Meskipun Allah mengasihi semua orang, Dia tidak menikmati semua orang. Dia tidak berkenan kepada semua orang. Kerajaan adalah untuk mereka yang berkenan kepada-Nya, dan jika kita ingin pergi ke berbagai tempat bersama Tuhan seperti Henokh, atau seperti yang dilakukan oleh Paulus, Yohanes, Petrus, Daniel, dan banyak orang lain, maka kita harus *menguji apa yang berkenan kepada Tuhan* (Ef. 5:10).

Dan meskipun saya dapat membuat daftar hal-hal yang disenangi Tuhan, tidak ada satu hal pun – sama sekali tidak ada – yang lebih menyenangkan hati-Nya daripada ketika kita mengasihi Anak-Nya.

Kebanyakan kita dapat memahami hal itu. Jika putra saya sangat jatuh cinta dengan seorang wanita muda yang sedang ia kencani, tetapi saya tahu bahwa wanita tersebut tidak benar-

**Jika kita
menyenangkan hati
Allah, Dia akan
membawa kita ke
berbagai tempat!.**

Akses Diberikan

benar mencintainya, saya tidak akan menyukainya sama sekali. Jika saya tahu bahwa wanita itu mengencani anak saya hanya untuk mendapatkan sesuatu darinya, atau bahwa wanita itu memanfaatkan anak saya untuk berhubungan dengan saya dan ibunya, saya tidak akan mau ada di dekatnya. Mengapa saya ingin mengundangnya untuk makan malam? Mengapa saya mau berinvestasi padanya? Saya tidak akan berpikir untuk mengajaknya berlibur bersama keluarga kami.

Namun, jika saya dapat melihat bahwa gadis itu mengaguminya sama seperti dia juga, bahwa gadis itu memenuhi hatinya dengan cinta dan kasih sayang, dan bahwa dia berseri-seri di hadapannya, saya akan senang jika ia ada berada di antara kami! Saya akan membawa gadis itu ke mana-mana. Dia akan mendapatkan tempat duduk di meja kami, bahkan mungkin bisa ikut dalam liburan keluarga di Hawaii. Kenapa? Karena dia mencintai anakku!

*sebab Bapa sendiri mengasihi kamu, **karena** kamu telah mengasihi Aku dan percaya, bahwa Aku datang dari Allah (Yoh. 16:27).*

Apakah Anda mengasihi Anak Allah? Apakah hasrat Anda untuk Yesus membuat Bapa ingin membawa Anda ke berbagai tempat? Jika Anda tidak yakin di mana posisi Anda dalam “mengasihi Yesus”, luangkan waktu sejenak dan lakukan evaluasi diri. Pertimbangkanlah dua hal ini:

1. Apakah Anda menaati Tuhan?

Ketaatan itu seperti penunjuk arah angin. Itu memberitahukan ke mana angin bergerak. Jangan salah paham, Allah tidak mengukur kasih Anda kepada Yesus melalui ketaatan Anda. Allah mengukur kasih Anda dengan mengukur kasih Anda! Dia benar-benar dapat melakukan hal itu. Dia juga dapat mengukur

arah angin tanpa melihat penunjuk arah angin. Tetapi Anda dan saya mendapat manfaat dengan memperhatikan penunjuk arah angin – dan ketaatan – untuk menunjukkan arah. Seperti yang kita lihat dalam kitab Wahyu pasal dua, adalah mungkin untuk menaati Tuhan tanpa mengasihi Tuhan. Namun, tidaklah mungkin untuk mengasihi Tuhan tanpa menaati-Nya (Yoh. 14:21). Ukuran kasih Anda tidak akan pernah lebih besar dari ukuran ketaatan Anda. Jika Anda mengasihi Dia, Anda akan menaati-Nya. Ketaatan adalah tanda yang sangat baik.

2. Apakah Anda jatuh cinta?

Apakah Anda merindukan waktu menyendiri dengan Tuhan, atau lebih suka menonton TV? Jujurlah. Apakah Anda melamun tentang Dia, atau malah hal lain? Apakah hati Anda agak sakit ketika Anda tidak memiliki kesempatan untuk menyendiri bersama dengan Tuhan? Apakah Anda merindukan-Nya pada hari-hari seperti itu?

Jika Anda tidak menjawab ya untuk pertanyaan-pertanyaan ini, kehidupan devosi Anda tidak berjalan dengan baik dan Anda perlu mencoba cara lain. Cari tahu apa yang menggerakkan hati *Anda*. Cobalah banyak hal. Bergaullah dengan orang-orang yang mengasihi Yesus lebih dari Anda dan lihat apa yang mereka lakukan. Ketika Anda mulai merasa jatuh cinta, dan Anda mendapati diri Anda bersedia melakukan apa saja untuk berada di hadirat Tuhan, itu berarti Anda tahu apa yang menggerakkan hati Anda. Teruslah lakukan apa yang berhasil. Anda akan menyukai ke mana hal itu membawa Anda!



E N A M B E L A S

Kunci Kerajaan



Dalam pengejaran saya akan Kerajaan Allah – baik ketika saya berdoa untuk seseorang yang membutuhkan mukjizat atau hanya ingin menikmati waktu singkat di hadirat Allah – saya sering kali menemukan diri saya terbentur pada *pintu-pintu yang terkunci*. Kerajaan Allah sudah dekat, tetapi tidak selalu mudah untuk diraih.

Pernahkah Anda menemukan janji dalam Firman Tuhan yang tampaknya tidak berhasil? Jujurlah. Anda tahu bahwa itu benar, karena Tuhan yang mengatakannya, jadi mengapa janji itu tidak digenapi dalam hidup Anda? Semua janji Allah itu benar, tetapi untuk melihat janji-janji itu digenapi sering kali membutuhkan akses ke dalam Kerajaan yang pintunya terkunci rapat. Itu bisa mengecewakan jika bukan karena satu fakta yang sangat penting. Kita memiliki kuncinya! Dalam Matius 16:19, Yesus berkata:

Akses Diberikan

Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.

Kunci memiliki tujuan. Kunci digunakan untuk mengunci dan membuka. Sementara kunci Kerajaan adalah kunci supernatural, kunci itu sama nyatanya dengan hidung Anda. Kunci-kunci ini dapat mengunci sesuatu (mengikat), atau membuka sesuatu (melepaskan). Kita dapat menggunakan kunci-kunci itu untuk *mengikat* penyakit, penyakit, depresi, kemiskinan, kejahatan, godaan, dan setan – semua hal yang buruk. Atau kita dapat menggunakannya untuk *melepaskan* kesembuhan, sukacita, kemakmuran, kebenaran, kekuatan, dan bahkan malaikat – semua hal yang baik. Kita dapat mengikat dan melepaskan, mengunci dan membuka, dengan Kunci Kerajaan yang telah diberikan kepada kita *jika* – dan ini adalah *jika* – *jika* kita tahu apa itu dan jika kita tahu kunci mana yang harus digunakan dalam situasi tertentu.

Pada setiap gantungan kunci, ada beberapa kunci yang lebih sering digunakan daripada yang lainnya. Hal yang sama juga berlaku dalam Kerajaan Allah. Saya telah menghabiskan sebagian besar dari buku ini dengan berfokus pada kunci Kerajaan yang paling mendasar, hal-hal seperti pengudusan (mengatasi dosa Anda), penyerahan diri (menyerahkan semuanya), ketaatan (mengatakan “ya” kepada Tuhan), dan keintiman dengan Yesus. Jika Anda melakukan hal-hal tersebut, Anda akan melihat ledakan aktivitas Kerajaan Allah dalam hidup Anda.

Tetapi ada banyak kunci lainnya juga. Saya dapat menulis bab-bab tentang doa, iman, otoritas, penyembahan, ucapan syukur, pengampunan, pujian, baptisan, perjamuan kudus, puasa, dan masih banyak lagi. Alkitab memberi kita banyak sekali kunci yang dapat membuka alam supernatural. Hal ini sebenarnya

Kunci Kerajaan

sedikit menakutkan, mungkin terasa membingungkan, sampai Anda menemukan kunci yang paling besar. Kunci terbesar – dan jangan lupa *kunci* yang satu ini – adalah *taat kepada Roh Kudus dan menggunakan kunci yang Dia minta untuk Anda gunakan ketika Dia memintanya*. Itulah kunci terbesar dari semuanya – melakukan apa pun yang Dia katakan!

Tanpa Roh Kudus, Anda seperti berdiri di depan pintu terkunci dengan ribuan kunci di tangan Anda dan tidak tahu kunci mana yang harus digunakan. Anda dapat mencoba satu per satu, tetapi itu mungkin akan memakan waktu cukup lama! Akan lebih cepat dan mudah, jika Anda meminta bantuan. Pintu-pintu mulai terbuka ketika kita belajar untuk mendengar suara Roh Kudus yang berkata, *Gunakan kunci ini di sini*. Dia disebut *Penolong* bukan tanpa alasan!

Saya akan memperingatkan Anda sebelumnya bahwa Anda tidak akan selalu menikmati semua kunci. Saya pun tidak menikmatinya. Jika anak Anda membutuhkan kesembuhan, dan kunci kesembuhannya adalah Anda harus berpuasa selama seminggu, semua doa di dunia tidak akan menyembuhkan anak Anda. Anda harus menggunakan kunci yang tepat. Saya menikmati puasa sama seperti saya menikmati serangan kantung empedu, tetapi saya akan berpuasa jika Roh Kudus mengatakan kepada saya bahwa puasa adalah kunci yang tepat untuk membuka pintu tertentu.

Hanya Tuhan yang tahu apa yang menghalangi Anda dan saya untuk terhubung dengan Kerajaan dalam situasi tertentu. Untuk membuka Kerajaan, Anda mungkin harus mengampuni seseorang yang telah menyakiti Anda 20 tahun

**Tanpa Roh Kudus,
Anda seperti berdiri di
depan pintu terkunci
dengan ribuan kunci
di tangan Anda dan
tidak tahu kunci mana
yang harus digunakan.**

Akses Diberikan

yang lalu. Anda mungkin harus membebaskan seseorang dari hutang. Anda mungkin harus bertobat kepada pendeta Anda selama bertahun-tahun tidak mendukung pelayanan, atau bahkan menaruh cek besar di piring persembahan. Anda mungkin harus mengakui kepada pasangan Anda tentang hal yang Anda lakukan 26 tahun yang lalu. Anda mungkin harus pindah ke kota lain, berganti pekerjaan, dibaptis, bergabung dengan gereja, meninggalkan gereja, atau bahkan berhenti makan cokelat! Saya tidak dapat cukup menekankan hal ini kepada Anda: *ketaatan kepada Rob Kudus adalah kunci utama!* Kemampuan Anda untuk membuka kunci Kerajaan dapat bergantung pada hal-hal yang tidak terduga, sehingga mendengar dan menaati suara-Nya adalah hal mutlak. Banyak orang meninggal enam inci dari obat yang akan menyembuhkan mereka karena obat tersebut berada di balik pintu yang terkunci. Parahnya, kuncinya ada di tangan mereka!

Menari adalah kunci yang secara alami tidak saya sukai. Saya merasa canggung, tidak percaya diri, dan sangat aneh saat menari. Saya setinggi enam kaki empat inci, tidak terlalu luwes, dan oleh karena itu saya terlihat seperti orang berbadan besar yang konyol ketika menari. Saya juga tidak terlalu menikmati menonton pria lain menari.

Saya ingat, beberapa tahun yang lalu, ketika saya berada di barisan depan saat kebaktian dan seorang pria mulai menari di area altar tepat di depan saya. Dia melompat, berputar-putar, dan melenting seperti balerina. Saat dia berputar-putar dengan kecepatan helikopter, dia hampir mengenai wajah saya dua kali dengan tangannya yang terayun. Saya merasa dia sangat mengganggu dan menjengkelkan. Pada suatu saat dalam tariannya, saya bergumam dalam hati, “Ini TERLALU berlebihan!”

Ketika saya bergumam, Tuhan berteriak dalam roh saya, *Itu tidak ada apa-apanya Steve! Kamu harus melihat Aku menari! Aku benar-benar akan membuatmu malu!* Itu adalah teguran yang lucu, tetapi saya mengerti maksudnya. Saya meminta maaf dan memejamkan mata selama sisa kebaktian.

Seminggu kemudian, sendirian di ruang kerja saya, saya sedang menyembah Tuhan dan meminta kepada-Nya untuk mengizinkan saya mengalami hadirat-Nya. Saya ingin merasakan kedekatan-Nya dan mendengar suara-Nya. Saya ingin terhubung dengan Kerajaan – alam kemuliaan. Saya ingin masuk ke dalamnya. Ketika saya sedang menyembah, Tuhan berbicara kepada saya dan berkata, *Aku punya sebuah kunci untukmu, Steve!* Ketika saya bertanya kepada-Nya apa itu, dengan kaget saya mendengar Ia berkata, *Menarilah untuk-Ku!* Saya menjelaskan kepada Tuhan bahwa saya tidak bisa menari, karena itu bukan jati diri saya. Saya berharap Dia akan memberikan saya sesuatu yang lain untuk dilakukan, sesuatu yang lebih cocok untuk saya. Namun, Dia hanya berkata, *Oke, jangan menari! Tetapi jika engkau ingin terhubung dengan Kerajaan hari ini, engkau harus menari untuk-Ku.* Anda seharusnya melihat saya berputar! Sejujurnya, itu mungkin agak berlebihan.

**Banyak orang
meninggal enam
inci dari obat yang
akan menyembuhkan
mereka karena obat
tersebut berada di
balik pintu yang
terkunci.**

Banyak orang memiliki kunci favorit, sesuatu yang telah berhasil bagi mereka di masa lalu dan memberikan akses ke hadirat Allah atau kuasa Allah. Saya dan istri saya sangat menyukai doa syafaat (pertobatan sebagai pengantara). Saya belajar doa syafaat pada usia dua puluhan dan secara radikal mengubah hidup saya. Kami telah melihat banyak mukjizat seketika dalam keluarga kami, bisnis kami, dan dalam kehidupan orang-orang yang telah

Akses Diberikan

kami doakan. Sebagai hasil dari kesuksesan yang kami alami dengan doa syafaat, itu adalah kunci ini sering menjadi pilihan pertama. Namun, terkadang, hal itu tidak berhasil. Mengapa? Karena ada kalanya doa syafaat bukanlah kunci yang tepat. Tidak ada gunanya melakukan syafaat ketika yang dibutuhkan adalah doa iman, doa kesepakatan, atau (semoga tidak) *tarian* profetik yang dibutuhkan untuk membuka situasi tertentu. Terkadang kunci favorit Anda harus tetap disimpan.

Ketika salah satu anak Anda atau seseorang yang Anda kasihi sakit, apa yang Anda lakukan? Apakah Anda *memohon darah Yesus*? Apakah Anda menyatakan kesembuhan atas mereka? Apakah Anda berteriak pada penyakit sekeras mungkin, memberikan penekanan khusus pada kata-kata *dalam Nama Yesus*? Apakah Anda memohon kepada Tuhan dengan bersujud? Atau apakah Anda hanya memberikan mereka pil? Apa yang Anda harapkan berhasil?

Pernahkah Anda berpikir untuk bertanya kepada Roh Kudus apa yang dibutuhkan untuk membuka situasi itu? Pernahkah Anda menganggap bahwa Sang Penolong ingin membantu Anda? Kita tidak perlu terlalu bersemangat untuk membuka pintu. Kita tidak perlu memohon kepada Allah untuk membukakannya bagi kita. Kita tidak perlu berteriak di depan pintu dalam nama Yesus. Kita hanya perlu memiliki kunci yang tepat, dan memutarinya dengan lembut-kecuali, tentu saja, kuncinya *adalah* berteriak dan menjerit!

Ketika Anda ingin mengalami hadirat Tuhan, apa yang Anda lakukan? Apakah Anda bernyanyi? Apakah Anda menari? Apakah Anda mencari Tuhan bersama orang lain? Apakah Anda merenungkan Firman, bermain gitar, berjalan-jalan dengan-Nya, atau berdoa dengan berlutut? Ada banyak cara untuk mencari Tuhan. Jika apa yang Anda lakukan berhasil, bagus. Teruskanlah.

Jika tidak, mintalah kepada Roh Kudus untuk kunci yang lain. Dia akan menolong jika Anda meminta.

Tuhan tidak berusaha menahan hadirat-Nya dari kita. Dia ingin dekat dengan kita, tetapi kita harus datang kepada-Nya dengan *cara-Nya*. Anda dapat tinggal di ruang doa selama 20 tahun dan tidak akan pernah masuk ke dalam Kerajaan Allah jika Anda tidak menggunakan kunci yang tepat. Allah sangat mengasihi Anda, dan Dia ingin agar Anda mengalami kasih-Nya, tetapi kasih-Nya tidak meniadakan fakta bahwa kunci yang tepat itu penting.

Apa yang akan Anda pikirkan tentang saya jika saya berdiri di luar pintu rumah saya, mencoba membukanya dengan kunci truk saya, dan kemudian marah kepada Tuhan karena tidak mengasihi saya? Kasih Allah bukanlah masalahnya. Namun, itulah yang dilakukan oleh banyak orang Kristen. Mereka tetap terputus dari Kerajaan Allah, tidak dapat mengalami hadirat Allah, dan beranggapan bahwa itu karena Allah tidak mengasihi mereka. Orang lain percaya bahwa mereka terlalu rasional untuk mengalami kehadiran Tuhan. Mereka berkata, “Saya bukanlah seorang perasa.” Faktanya, jika mereka memiliki kunci yang tepat dan dapat membuka Kerajaan, mereka akan menjadi perasa dan mereka akan menyukainya!

Terobosan rohani, mukjizat, atau pintu yang terbuka yang Anda butuhkan mungkin tidak akan datang kepada sampai Anda mencoba sebuah kunci yang belum pernah Anda coba sebelumnya. Saya pernah merasakan Roh Kudus mengatakan kepada saya, selama masa kekeringan rohani, bahwa saya perlu dibaptis ulang dengan cara tertentu. Saya telah dibaptis saat remaja, jadi rasanya berlebihan. Apa yang akan dipikirkan orang tentang saya, jika setelah 20 tahun melayani, saya dibaptis seperti seorang baru bertobat? Saya menceritakan hal ini kepada

Akses Diberikan

para pemimpin rohani yang saya kenal, dan bahkan mereka mengatakan kepada saya bahwa hal itu tidak perlu. Namun, Tuhan terus mendesak saya untuk melakukannya. Dia memberi saya sebuah pengalaman profetik di mana saya melihat sebuah sekering yang gosong. Kemudian Roh Kudus berkata, *Itulah baptisan pertamamu!* Dia berkata bahwa ketika saya mengganti sekeringnya, saya akan mendapatkan lebih banyak kuasa. Jadi ... saya dibaptis ulang, dan Dia benar!

Pada hari ketika saya dibaptis ulang, kami tidak hanya mengalami serangkaian terobosan finansial yang luar biasa (saya selalu mendapatkan mukjizat uang ketika saya menyentuh Kerajaan Allah), tetapi yang terbaik, saya mulai mengalami mimpi-mimpi profetik *setiap malam*, dan hal itu berlangsung selama berbulan-bulan! Saya akan terbangun dengan informasi rinci tentang orang-orang dan situasi yang sebenarnya tidak mungkin saya ketahui, dan kemudian tahu bahwa itu akurat. Sungguh menakjubkan!

Namun, setelah beberapa bulan, mimpi-mimpi itu berhenti. Anda tidak dapat membayangkan kekecewaan saya! Saya mulai terbiasa dengan perjumpaan setiap malam. Saya menjadi salah satu dari “orang-orang profetik” yang sepertinya selalu mendapat firman baru dari Tuhan. Dan kemudian ... semuanya berhenti begitu saja. Pintu menuju alam pewayhuan yang menjadi begitu menarik bagi saya terkunci lagi. Anda mungkin tertawa, tetapi saya sebenarnya tergoda untuk dibaptis sekali lagi! Mengetahui kekecewaan saya, Roh Kudus memberi saya kunci yang lain. Dia berkata, *Makanlah sayuran dan minumlah air selama beberapa hari dan mimpi-mimpi itu akan muncul kembali.*

Saya respons, *Apa?* Saya tidak akan memikirkan hal itu. Itu tidak tampak seperti nasihat yang sangat rohani. Tetapi apakah itu berhasil? Sangat luar biasa! Segera saya memulai

puasa sayuran, saya mulai mengalami mimpi-mimpi profetik lagi *setiap malam!* Beberapa hari hanya makan sayuran dan air sepertinya membuat pompa profetik saya bekerja dengan baik dan membuat segalanya mengalir kembali. Sayuran! Siapa yang menyangka? Saya lebih suka donat, tetapi ya sudahlah.

Apa yang perlu *Anda* lakukan untuk naik ke tingkat berikutnya? Hanya Tuhan yang tahu. Mungkin diperlukan baptisan dan puasa sayuran! Tanyakan kepada Roh Kudus. Anda mungkin harus mengatasi beberapa area di mana Anda tidak taat. Anda mungkin harus belajar cara baru untuk berdoa. Anda mungkin harus belajar bagaimana merendam jiwa Anda dalam penyembahan. Anda mungkin harus bernyanyi, berteriak, atau melakukan perjalanan ke Israel. Anda mungkin harus memberikan satu juta dolar kepada saya (saya menerima uang tunai). Anda mungkin harus menari seperti balerina di depan seorang penginjil kuno yang suka menghakimi. Itu bisa apa saja. Tuhan pernah berkata kepada saya bahwa *banyak pemimpin terbaik-Nya* tidak dapat masuk karena mereka tidak mau menaati-Nya dalam hal *makanan*. Dapatkah Anda bayangkan jika Anda mengetahui bahwa alasan Anda tidak pernah melihat malaikat atau mengalami kemuliaan adalah karena Anda tidak dapat menolak kentang goreng? Betapa bukannya pertukaran itu!

Apa pun kunci terobosan Anda, Roh Kudus tahu dan Dia ingin memberitahu Anda. Ini bukan permainan tebak-tebakan, dan Anda tidak perlu sempurna.

Anda hanya perlu mendengar suara-Nya dan taat. Akan tetapi, Anda tidak mungkin mendengar suara-Nya jika tidak berbicara kepada-Nya secara teratur dan meminta kunci-

**Roh Kudus cenderung
berbicara kepada
orang-orang yang
berbicara kepada-Nya.**

kunci kepada-Nya. Roh Kudus cenderung berbicara kepada orang-orang yang berbicara kepada-Nya.

Akses Diberikan

Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa (Yak. 4:2).

Ayo Ambil

Terkadang kunci untuk mengalami lebih banyak hadirat Tuhan adalah pergi ke suatu tempat di mana hadirat-Nya bergerak dengan cara yang lebih besar. Beberapa orang memegang kunci yang dapat membuka pintu-pintu Kerajaan, tetapi tidak banyak aktivitas Kerajaan yang tampak di kota mereka. Ukuran, kedalaman, dan intensitas Kerajaan Allah tidak sama di setiap tempat. Kehadiran Allah yang nyata meningkat di tempat-tempat di mana umat-Nya berkumpul bersama dalam doa, penyembahan, dan pujian. Ada juga tempat-tempat di dunia ini – sebut saja portal, titik panas, atau tempat yang sepi – di mana pertemuan rohani tampaknya sering terjadi. Kita tidak selalu tahu alasannya, kita hanya tahu bahwa itu terjadi.

Kembali ke tahun 90-an, pada puncak kebangunan rohani yang terjadi di Brownsville, Pensacola, teman saya Graydon dan saya memutuskan untuk terbang ke sana untuk menghadiri beberapa pertemuan. Saya ingat kata-kata dari seorang pria tua yang bermaksud baik. Ia berkata, “Anda tidak perlu terbang ke Brownsville untuk menemukan Tuhan! Tidakkah kamu tahu bahwa Allah ada di mana-mana?” Dia benar. Saya tidak tahu harus berkata apa. Yang saya tahu adalah bahwa orang-orang di Brownsville lebih mendapat pengalaman rohani yang lebih dashyat dibandingkan di kota saya, dan saya ingin mengalaminya juga! Saya pergi, dan saya dijamah oleh Tuhan. Itu luar biasa.

Pria tua itu benar *dan* juga salah. Tuhan ada di mana-mana, tetapi *hadirat* Tuhan yang nyata tidak. Ada beberapa tempat di dunia saat ini di mana Anda dapat mengalami Tuhan dengan lebih mudah. Ini mungkin tampak tidak adil, tetapi ini adalah

fakta. Ada tempat-tempat di mana kehadiran-Nya terasa kuat, di mana kemuliaan-Nya tidak mungkin diabaikan, dan di mana mukjizat-mukjizat yang luar biasa sering terjadi.

Jika Kerajaan Allah hadir dengan intensitas yang sama di mana-mana, Yesus tidak akan mengajarkan kita untuk berdoa *datanglah Kerajaan-Mu*. Suatu hari nanti, pengetahuan akan kemuliaan Allah akan memenuhi bumi seperti air menutupi laut (Hab. 2:14). Suatu hari nanti, Kerajaan Allah, yang dimulai dari sekecil biji sesawi dan bertumbuh dari sana (Mrk. 4:32), akan menutupi seluruh bumi. Kita harus menantikan hari itu, tetapi *hari itu* belum tiba. Seperti awan, Kerajaan itu saat ini terasa berat di beberapa tempat, dan ringan di tempat lain. Ya, kita harus mencari Kerajaan di mana pun kita berada, tetapi mengapa kita tidak pergi dan mengunjungi tempat-tempat di mana Tuhan bergerak dengan cara yang dasyhat? Ketika kebangunan rohani terjadi di Ohio (dan itu akan terjadi), maka Ohio, saya datang!

Jika Anda pergi ke banyak konferensi, atau terbang ke tempat-tempat di mana kebangunan rohani sedang berlangsung, orang-orang Kristen lain akan melirik Anda. Lakukan saja! Saya lakukan dan itu menyenangkan. Saya senang pergi ke tempat-tempat di mana saya dapat mengalami lebih banyak hadirat-Nya. Ke mana pun Anda pergi, selalu ada yang berbeda. Kerajaan Allah di Kansas terasa sedikit berbeda dengan Kerajaan Allah di Redding, atau Toronto, atau Israel, atau kota tempat Anda tinggal.

Saya menyarankan Anda menghadiri sebanyak mungkin pertemuan yang diurapi, meskipun itu berarti Anda harus melakukan perjalanan jauh. Itu adalah kesempatan yang luar biasa untuk mengalami kemuliaan, untuk terhubung dengan orang-orang percaya lainnya, untuk didoakan, dinubuatkan, dan untuk melatih tarian dan teriakan Anda! Hidup ini singkat, dan

Akses Diberikan

Anda akan berharap berpergian lebih banyak lagi. Jika Anda adalah seorang warga negara senior, sudah pensiun, dan hanya menghabiskan waktu – hentikanlah. Pergilah ke suatu tempat yang mungkin akan dijatuhkan oleh kuasa Allah! Masuklah sebelum terlambat. Jadikan itu tujuan Anda untuk melihat kebaikan Tuhan *di negeri orang hidup* – dan sebanyak mungkin kebaikan itu.

Tuhan bahkan mungkin memanggil Anda, untuk sementara waktu, untuk pergi dan tinggal di suatu tempat yang panas secara rohani di mana Anda dapat tenggelam dalam hadirat Tuhan. Banyak anak muda saat ini mengambil satu atau dua tahun untuk membasahi jiwa mereka dalam budaya kebangunan rohani, atau gerakan doa. Saya pikir itu bagus. Musim-musim seperti itu dalam hidup kita – musim-musim yang dikhususkan untuk pengabdian yang radikal – sering kali merupakan musim-musim di mana kita mengalami Allah dengan cara yang paling hebat.

Saya memperhatikan bahwa sebagian besar pahlawan rohani saya mengalami perjumpaan terbesar dengan Tuhan di masa muda mereka. Mengapa? Saya tidak bisa memastikannya, tetapi mungkin karena mereka menjalani gaya hidup yang lebih radikal, terpisah, dan bebas dari gangguan. Ketika Anda dewasa dan memiliki pelayanan besar, agak sulit menemukan waktu untuk berdoa selama delapan jam sehari di tepi sungai! Bahkan perjumpaan terbesar Rasul Paulus (ketika ia diangkat ke Surga tingkat ketiga) terjadi ketika ia masih muda, di masa-masa keheningannya, sebelum ia menjadi pemimpin besar seperti yang kita kenal sekarang. Tidak banyak yang dikatakan tentang dia pada tahun-tahun itu. Saya percaya bahwa dia terus mengejar, meresapi dalam Roh, dan mengalami kebangunan rohani pribadi setiap hari.

Mungkin Tuhan akan memanggil Anda untuk meluangkan satu atau dua tahun untuk mencari Dia belantara. Perjumpaan terbesar Anda mungkin terjadi di sana. Dan ketika Anda meninggalkan musim itu, jika harus, berhati-hatilah untuk tidak menjadi terlalu dewasa (dalam arti negatif). Ketika Peter Pan tumbuh dewasa, dia tidak dapat melihat Neverland lagi. Banyak pemimpin besar Tuhan yang tidak dapat melihat Kerajaan itu lagi karena alasan yang sama. “Orang-orang besar yang sukses” cenderung kehilangan rasa lapar dan kerinduan seperti anak kecil, dan ketika Anda kehilangan hal itu, Anda kehilangan Kerajaan. Sulit bagi orang kaya untuk masuk ke dalamnya, dan kekayaan datang dalam berbagai bentuk.

Setidaknya sekali atau dua kali dalam setahun, saya mencoba menyendiri selama beberapa minggu untuk mencari Tuhan, menemukan keseimbangan, dan melepaskan segala ikatan yang menghambat saya. Kadang-kadang saya pergi ke tempat di mana kuasa Kerajaan sangat kuat, dan kadang-kadang ke tempat sepi, tetapi saya pergi. Saya menyediakan waktu khusus dan berkualitas untuk mencari Kerajaan. Itu adalah prioritas utama dalam hidup saya.

“Orang-orang besar yang sukses” cenderung kehilangan rasa lapar dan kerinduan seperti anak kecil, dan ketika Anda kehilangan hal itu, Anda kehilangan Kerajaan.

Keluarga dan Kerajaan

Saya harus menyebutkan pengorbanan yang telah istri saya lakukan untuk mengizinkan saya hidup seperti ini. Saya tidak akan berbohong kepada Anda, mengejar Kerajaan dapat membebani keluarga Anda, dan Yesus telah membahas tentang harga itu beberapa kali. Saya hidup di dunia nyata, sama seperti

Akses Diberikan

Anda, di mana bepergian membutuhkan biaya dan anak-anak tidak tumbuh dengan sendirinya. Dengan lima anak kecil di rumah, pastilah terasa saat Ayah menghilang selama satu atau dua minggu! Bahkan kehidupan normal saya sehari-hari dengan Tuhan mencakup kesendirian yang luar biasa yang tidak selalu nyaman bagi semua orang di sekitar saya. Istri saya membayar harga untuk membiarkan saya, dan saya menjadi lebih kaya secara rohani karena pengorbanannya. Saya tidak meremehkan hal itu.

Apakah itu sepadan baginya? Tentu saja. Hubungan saya dengan Kerajaan telah membuat saya menjadi suami, ayah, pendeta, dan bahkan pengusaha yang lebih diurapi, sehingga pengorbanannya sepadan (secara harfiah). ini adalah sebuah pengorbanan, tetapi itu sepadan. Saya rasa dia senang bahwa saya mabuk dalam Roh akhir-akhir ini, bukannya mabuk di garasi!

Berikut ini adalah sebuah ayat Kerajaan yang aneh yang tidak pernah masuk akal bagi saya sampai saya mulai melihat Kerajaan dalam cahaya yang baru ini. Yesus berkata:

Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Kerajaan Allah meninggalkan rumahnya, isterinya atau saudaranya, orang tuanya atau anak-anaknya, akan menerima kembali lipat ganda pada masa ini juga, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal" (Luk. 18:29-30).

Jika Anda berpikir untuk meninggalkan istri dan anak-anak Anda tanpa pernah kembali, ayat ini *bukanlah* untuk itu! Akan tetapi, ayat-ayat ini menyatakan kepada kita bahwa *demi Kerajaan Allah*, kita mungkin harus meninggalkan keluarga kita pada *sementara waktu*. Kita mungkin harus pergi ke berbagai tempat

tanpa mereka. Yesus membahas hal ini karena Dia tahu bahwa hal ini akan menjadi masalah.

Beberapa orang akan pergi ke berbagai tempat untuk terhubung dengan Kerajaan, dan beberapa orang akan pergi ke berbagai tempat untuk membawa Kerajaan kepada orang lain. Ini adalah pengorbanan yang Tuhan minta dari beberapa keluarga. Ketika nabi favorit Anda datang ke kota untuk membawa Kerajaan dan memperkaya kehidupan rohani Anda, ingatlah bahwa dia mungkin memiliki istri dan anak-anak di rumah yang merindukannya. Mereka semua telah berkorban *demi Kerajaan*, sehingga *Anda* dapat diberkati. Anda dapat mengingat hal ini ketika pendeta mengambil persembahan untuk pelayanannya!

Memberi untuk Kerajaan

Berbicara tentang persembahan, memberi juga merupakan kunci Kerajaan yang penting, dan kita perlu dipimpin oleh Roh Kudus dalam hal ini. Meskipun saya menyadari bahwa ada banyak penyalahgunaan dan manipulasi oleh para pengkhotbah di bidang ini, sehingga banyak orang yang gelisah ketika mendengar kata uang, tetapi saya tetap akan membahasnya. Namun, perlu diingat bahwa saya tidak mendapatkan keuntungan apa pun dengan memberitahukan hal ini kepada Anda. Saya tidak akan menerima persembahan di akhir bab ini, pendeta Anda tidak pernah membayar saya untuk mengatakannya, dan saya tidak ingin Anda mengirimi saya cek. Apa Anda siap? Ini dia... *memberi itu penting*. Anda tidak dapat hidup dalam kehidupan Kerajaan sampai Allah memiliki uang Anda!

Sampai Anda berserah kepada Tuhan dalam bidang keuangan, Dia tidak akan benar-benar memiliki hati Anda. Yesus berkata:

Akses Diberikan

Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada
(Luk. 12:34).

Jika uang Anda bukan milik Tuhan, hati Anda juga bukan milik Tuhan. Setidaknya tidak sepenuhnya. Ini adalah salah satu bidang yang paling sulit bagi kebanyakan orang percaya untuk berserah kepada Tuhan, tetapi ini adalah pertempuran yang harus dimenangkan jika Kerajaan Allah yang Anda cari. Meskipun saya percaya bahwa setiap orang harus mendukung gereja lokal mereka dengan setia (Anda harus memberi makan pendeta Anda), kita harus memberi atas pimpinan Roh Kudus. Ketaatan adalah kuncinya, dan jika Anda mengejar Kerajaan Allah, Anda pasti akan diuji dalam hal ini.

Saya tidak bisa menghitung berapa kali Tuhan meminta saya memberi pada waktu yang tidak tepat. Sebelum Tuhan mulai mempercayai saya dengan kekayaan besar, saya mengatakan kepada-Nya bahwa “jika Dia membuat saya kaya”, saya akan sangat murah hati. Dia menganggap itu lucu. Dia memberi tahu saya bahwa Dia tidak akan pernah mempercayai saya kekayaan yang besar sampai saya belajar untuk menaati-Nya dengan kekayaan yang kecil – dan kemudian dimulailah ujian itu.

Tuhan akan meminta saya untuk menulis cek ratusan, lalu ribuan, bahkan puluhan ribu dolar. Kadang-kadang Dia membuat saya memberikannya kepada orang-orang yang bahkan tidak saya sukai! Ketika saya pergi untuk membeli barang-barang bagus untuk diri saya sendiri, Dia kadang-kadang akan mengatakan tidak – seolah-olah itu adalah uang-*Nya*. Ketika saya tidak menaati-Nya, yang sering saya lakukan, Dia mendisiplinkan saya dengan cara yang jelas dan tidak

menyenangkan. Di lain waktu, ketika saya merasa murah hati dan saya ingin memberi kepada orang atau tujuan tertentu, Dia terkadang berkata tidak. Dengan sangat jelas Ia menunjukkan bahwa Dia yang berkuasa atas uang itu, dan tugas saya adalah taat.

Dia memberi tahu saya bahwa Dia tidak akan pernah mempercayai saya dengan kekayaan yang besar sampai saya belajar untuk menaati-Nya dengan kekayaan yang kecil - dan kemudian dimulailah ujian itu.

Mohon mengerti bahwa Tuhan tidak butuh uang Anda. Tuhan punya uang, banyak uang, dan Dia tahu bagaimana mendapatkannya ke tempat yang Dia kehendaki. Jika Dia tidak dapat menemukan orang Kristen untuk membayar tagihan, Dia dapat membuat Iblis yang membayarnya. Dia sangat kreatif. Allah tidak memiliki masalah uang, begitu juga dengan orang-orang yang menyerahkan uang mereka kepada-Nya.

Ketika Tuhan meminta uang, itu adalah tentang kebutuhan *Anda*, bukan kebutuhan-*Nya*. Dia tidak mencoba mengambil sesuatu dari Anda, melainkan memberikan sesuatu kepada Anda. Ketika Anda mengatakan ya kepada Tuhan dalam hal uang, Dia tidak hanya mempercayai Anda dengan lebih banyak, tetapi juga membawa Anda ke tempat bersama-Nya yang jarang ditemukan oleh orang lain. Hati Anda berubah. Anda melakukan lompatan besar menuju kesungguhan hati, yang tidak dapat terjadi dengan cara lain. Mustahil memberikan seluruh hati Anda kepada Tuhan tanpa memberikan dompet Anda kepada-Nya; keduanya berkaitan erat.

Jika ada satu hal yang dapat saya katakan tentang kemenangan bersama Tuhan dalam hal uang, itu adalah: *Dengarkanlah suaranya dan segeralah taat!* Kemurahan hati adalah hal yang baik,

Akses Diberikan

tetapi kemurahan hati pun akan membawa Anda ke dalam masalah jika tidak tunduk pada ketaatan. *Mendengarkan (NIV: taat) lebih baik daripada korban sembelihan* (1Sam. 15:22) . Jika Anda tidak dapat mendengar suara Roh Kudus, Anda tidak akan pernah memenangkan peperangan ini. Bahkan, Anda mungkin akan sering tertipu. Anda akan tergoda untuk mengosongkan rekening bank Anda setiap kali seseorang berkata, “Persembahkan ini akan mengentaskan kemiskinan dari hidup Anda!” Dan jika Anda mudah percaya, Allah tidak akan pernah mempercayai Anda dengan kekayaan besar. Kita perlu mendengar suara Roh Kudus, mengabaikan suara yang lain, dan melakukan apa yang Tuhan katakan.

Saya tahu kebenaran ini menyakitkan, dan saya tidak suka melukai hati orang lain. Kemungkinan besar Anda sadar dalam hati Anda bahwa Anda belum menaati Allah dalam bidang ini. Kebanyakan orang tidak. Di sinilah 80% orang percaya menarik garis dan menyerah pada kehidupan Kerajaan. Seperti pemimpin muda kaya, hal ini menghalangi banyak orang untuk masuk.

Terlalu Banyak Kunci untuk Dihitung

Bab ini tidak akan pernah berakhir jika saya mencoba untuk memasukkan semua hal yang mungkin menjadi kunci menuju Kerajaan. Seperti yang saya katakan, kunci yang hari ini Anda butuhkan dapat berupa apa saja. Jangan mencoba membuat daftar *anjuran* dan *larangan* untuk masuk dalam Kerajaan. Jika Anda mencoba untuk membuat daftar periksa (dari bab empat ayat) yang mengatakan, *jadilah seperti anak kecil, jangan iri hati, jangan memfitnah, jangan egois, jangan serakah...* Anda tidak akan pernah bisa mematuhi. Anda hanya akan menjadi orang Farisi yang berpusat pada hukum Taurat, dan Alkitab mengatakan bahwa

Kunci Kerajaan

pintu Kerajaan Allah tertutup bagi orang Farisi dan mereka yang mengikuti mereka (Mat. 23:13).

Buatlah sederhana. Teruslah bertanya kepada Roh Kudus, “Apa yang Engkau inginkan dari saya hari ini? Apa kunci untuk membuka situasi ini? Bagaimana saya bisa naik ke tingkat berikutnya?” Saya yakin bahwa Dia telah memberi tahu Anda apa yang Dia inginkan, tetapi Anda berharap bahwa itu tidak seperti yang Anda pikirkan. Itulah jawabannya! Lakukanlah! Dan jika Anda taat, Dia akan memimpin Anda lebih jauh lagi. Dia akan memberi Anda kunci-kunci yang Anda butuhkan untuk hari ini dan kunci-kunci yang Anda butuhkan besok. Saya hanya berharap, setidaknya satu kali, Dia meminta Anda berputar-putar seperti helikopter di gereja!



T U J U H B E L A S

Doa yang Tidak Dapat Ditolak



Saya ingin memperkenalkan sesuatu yang berpotensi untuk mengubah kehidupan doa Anda selamanya. Meskipun pengalaman pribadi mungkin membuat kita berpikir sebaliknya, doa tidak pernah dimaksudkan untuk untung-untungan. Doa selalu dimaksudkan untuk berhasil, berhasil, berhasil, dan hal itu terjadi ketika kita masuk ke dalam pewahyuan yang akan saya bagikan. Jika ini adalah sebuah ide yang baru bagi Anda, dan tampaknya sedikit abstrak, saya akan mendorong Anda untuk mengujinya dengan Firman Tuhan dan melihat apakah ide sesuai atau tidak. Selain itu, ujilah juga dalam kehidupan doa pribadi Anda dan lihatlah apakah Anda mulai mendapatkan hasil yang luar biasa baru ketika Anda berdoa.

Ini adalah kebenaran yang sederhana, tetapi mungkin akan membuat Anda bingung sampai saya menjelaskannya. Ini dia.

Akses Diberikan

Kerajaan Allah dan nama Tuhan adalah dua sisi dari satu koin yang sama.

Di awal tahun 2014, ketika membaca Alkitab, saya menemukan Yohanes 14:14 dan harus tersenyum kecil. Pernahkah Anda menemukan ayat-ayat Alkitab yang sepertinya terlalu indah untuk menjadi kenyataan? Pernahkah Anda membaca sebuah janji dalam Firman Tuhan dan kemudian mendapati diri Anda bergumam, “Seandainya saja!” Yohanes 14:14 adalah salah satu dari ayat-ayat tersebut. Yesus sedang berbicara, dan inilah yang Dia katakan:

Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.

Setelah membaca kata-kata itu, saya merasa sinis dan dengan sarkastik berkata kepada Tuhan, “Apa benar janji-Mu...?” Kata-kata itu bahkan belum sempat keluar dari bibir saya sebelum saya dapat merasakan Roh Kudus tidak senang.

Saya berkata, “Maafkan saya Tuhan, saya seharusnya tidak menyindir. Hanya saja, aku telah meminta ratusan hal kepada-Mu dalam nama-Mu, dan Engkau *tidak* selalu ‘melakukannya’. Bahkan, saya tidak tahu mengapa Engkau membuat janji yang begitu berani jika Engkau tidak mau menepatinya. Aku mengasihi Engkau dengan segenap hatiku – dan aku tidak menentang Engkau – tetapi Engkau tidak melakukan *segala sesuatu* yang kuminta di dalam nama-Mu.””

Saya duduk di sana menatap Yohanes 14:14, berharap itu benar, tetapi saya merasa ada terlalu banyak bukti yang menunjukkan sebaliknya. Seandainya ayat itu memasukkan kata *jika* – maka saya mungkin bisa mempercayainya. Yohanes 15:7 juga mirip, tetapi setidaknya ada kata *jikalau* yang menghubungkannya: *Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki,*

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

maka hal itu akan terjadi padamu. Ayat itu sedikit lebih mudah dipercaya karena jika doa saya tidak dijawab, Tuhan masih memiliki jalan keluar. Dia tidak terlihat seperti pembohong. Saya dapat menyalahkan diri saya sendiri karena tidak cukup *taat*, atau karena firman-Nya di cukup tinggal di dalam diri saya. Kegagalan saya untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan janji itu membuat Tuhan terlihat tidak bersalah.

Matius 21:22 adalah ayat serupa lainnya yang juga mencantumkan syarat: *Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.* Ayat ini mengatakan bahwa *jika Anda percaya*, Anda akan menerima. Saya juga dapat menerima hal itu. Sekali lagi, ada cara bagi saya untuk dengan mudah mendiskualifikasi diri saya sendiri dari janji itu, sekaligus menjaga nama baik Tuhan! (Ya, saya memang orang sebaik itu.) Saya bisa menyalahkan diri sendiri karena kurang iman, dan membiarkan Allah terlihat baik.

Yohanes 14:14 benar-benar membingungkan saya. Saya ingin mempercayainya, tetapi saya tidak bisa. Bagaimana mungkin itu benar? Itu seperti cek kosong. *Jika kamu meminta APA SAJA kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya!* Tidak ada *seandainya*, *dan*, atau *tetapi*? Ini adalah janji yang indah, tidak diragukan lagi, tetapi tampaknya terlalu bagus untuk menjadi kenyataan dan terlalu mudah untuk dibantah!

Ketika saya merenungkannya dalam pikiran saya, sebuah lagu lama muncul di dalam diri saya. Lagu ini diambil dari Amsal 18:10. Beginilah bunyinya:

Nama Tuhan adalah menara yang kuat, ke sanalah orang benar berlari dan ia menjadi selamat.

Berdoa Dalam Nama Yesus

Untuk memanjatkan doa yang tidak dapat ditolak, pertama-tama kita harus memahami bahwa *nama Tuhan* bukanlah nama biasa. Alkitab mengatakan bahwa Anda benar-benar dapat *berlari ke dalam nama itu*. Bukankah itu agak aneh? Sepanjang hidup Anda, pernahkah Anda berlari ke dalam sebuah nama? Pernahkah Anda menemukan perlindungan dalam sebuah nama? Bagaimana Anda bisa melakukan itu? Nama saya Steven. Seperti nama Yesus, nama ini terdiri dari dua suku kata yang sederhana. Bagaimana Anda berlari ke dalam dua suku kata? Atau bahkan tiga? Mustahil.

Mengapa itu mustahil? Karena kita hanya bisa berlari ke dalam *berbagai tempat*. Kita berlari ke dalam dari satu tempat ke tempat lain. Kita berlari ke dalam toko kelontong, mal, gereja, atau sekolah, tetapi kita tidak pernah berlari ke dalam suku kata karena suku kata bukanlah tempat. Oleh karena itu, jika Alkitab benar – bahwa nama Tuhan adalah sesuatu yang dapat kita “masuk” – maka kita harus menerima bahwa nama Tuhan adalah sebuah *tempat*. Itu adalah sebuah alam. Itu bukan hanya *sesuatu*, tetapi *suatu tempat*. Seperti menara yang kuat, atau rumah yang besar, itu adalah sesuatu yang dapat Anda masuk, atau

Kita harus menerima bahwa nama Tuhan adalah sebuah tempat

keluar darinya. Ini adalah sebuah tujuan. Ini jauh lebih dari sekedar suku kata yang diucapkan mulut Anda.

Dalam Alkitab, kita menemukan nama Tuhan dibicarakan dengan cara-cara yang menunjukkan bahwa nama itu lebih dari sekedar suku kata. Kita tidak hanya diperintahkan untuk “berlari ke dalam”, tetapi juga *memujinya, membesarkannya, menyembahnya*, dan bahkan *takut* kepadanya. Apakah Tuhan ingin kita “berlari ke dalam,” memuji, membesarkan, menyembah, atau takut pada

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

suku kata atau bunyi tertentu? Lihatlah bagaimana Salomo berbicara tentang nama Tuhan:

Selanjutnya Salomo berkata, “Ayahku Daud telah merencanakan untuk membangun rumah tempat ibadat kepada Tuhan Allah Israel. Tetapi Tuhan berkata kepadanya, ‘Maksudmu itu baik. Tetapi, bukan engkau, melainkan anakmulah yang akan membangun rumah-Ku itu.’ Sekarang Tuhan telah menepati janji-Nya. Aku telah menjadi raja Israel menggantikan ayahku, dan aku telah pula membangun rumah untuk tempat ibadat kepada Tuhan, Allah Israel. (1 Raj. 8:17-20).

Jika saya membangun sebuah rumah yang indah dan kemudian mengatakan kepada istri saya bahwa rumah bukan untuknya, melainkan untuk “namanya”, dia akan mengira saya tidak waras. Siapa yang melakukan itu? Siapa yang membangun rumah untuk sebuah nama? Nama tidak membutuhkan rumah. Oranglah yang membutuhkan rumah. Namun, Alkitab mengatakan bahwa nama Tuhan membutuhkan sebuah rumah. Nama itu membutuhkan tempat untuk berdiam.

Mengapa? Karena nama Tuhan adalah sebuah *tempat*, sebuah *alam*, dan lebih spesifik lagi, *alam kemuliaan Tuhan*. Itu adalah kehadiran nyata dan kuasa Allah di bumi. Ia berdiam di tempat-tempat tertentu, tetapi tidak di semua tempat. Ketika Salomo selesai membangun sebuah rumah untuk “nama” Tuhan, bukan suku kata yang memasuki rumah tersebut. Alkitab mengatakan, *dan kemuliaan Tuhan memenuhkan rumah itu (2Taw. 7:1)*. Salomo membangun sebuah rumah untuk *nama itu*, dan *kemuliaan* pun tinggal di dalamnya. Mengapa? Karena itulah arti dari nama itu!

Kita bisa menjadikan Yohanes 14:14 sebagai acuan. Yesus bersungguh-sungguh ketika Dia berkata, *Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya*. Dia tidak

Akses Diberikan

berbasa-basi atau melebih-lebihkan. Ini adalah janji yang tidak pernah Dia ingkari – sama sekali – tetapi untuk memahaminya, coba baca seperti ini: *Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku DALAM KEMULIAAN-KU, Aku akan melakukannya!* Dengan kata lain, masuklah ke dalam kemuliaan, lalu mintalah. Dia tidak pernah menolak doa yang dipanjatkan dari dalam kemuliaan itu.

Kebanyakan orang Kristen mengira bahwa mereka sedang berdoa *dalam nama Yesus* hanya karena mereka mengakhiri doa mereka dengan empat kata ini: “Dalam nama Yesus, amin”. Itu *bukanlah* arti dari berdoa dalam nama Yesus. Menandai empat kata di akhir doa tidak membuat doa Anda mustahil untuk ditolak. Ini adalah cara berdoa yang Alkitabiah, dan saya menyarankan untuk melakukannya, tetapi jutaan doa yang tidak terjawab setiap hari diakhiri dengan cara yang sama.

Berdoa dalam nama Yesus tidak ada hubungannya dengan *apa yang Anda ucapkan*, melainkan sepenuhnya tentang *di mana Anda berdiri!* Nama Tuhan adalah menara yang kokoh. Jika Anda masuk ke dalam menara itu dan bernyanyi, Anda sedang bernyanyi di dalam nama Tuhan. Jika Anda masuk ke dalam menara itu dan menari, Anda sedang menari *dalam* nama Tuhan. Jika Anda masuk ke dalam menara itu dan bernubuat, Anda

Berdoa dalam nama Yesus tidak ada hubungannya dengan apa yang Anda ucapkan, melainkan sepenuhnya tentang di mana Anda berdiri!

bernubuat *dalam* nama Tuhan. Dan jika Anda masuk ke dalam menara itu dan berdoa, Anda sedang berdoa dalam nama Tuhan!

Namun, jika Anda berdiri di luar menara itu dan berdoa, Anda tidak berdoa di dalam nama Tuhan, meskipun Anda menyebut nama-

Nya di akhir doa Anda. Mengapa? Karena ini bukan tentang apa yang Anda ucapkan, melainkan tentang di mana Anda berdiri.

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

Anda sendiri harus berada “di dalam nama” untuk dapat berdoa dalam nama itu. Itulah prinsipnya. Berapa banyak janji yang telah kita lewatkan karena kita berdiri di luar menara?

*Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan **demi nama-Ku**, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.” (Mrk. 16:17-18).*

Ibadah Adalah Sahabat Terbaik dalam Berdoa

Ketika kita memahami semua itu, kita akan segera menyadari betapa pentingnya penyembahan. Kita *memasuki pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian* (Mzm. 100:4). Sering kali, pada saat kita memuji dan menyembah, kita mengalami kemuliaan, dan dalam kemuliaan itulah (yaitu nama-Nya) doa-doa kita menjadi sangat kuat. Hanya Surga yang tahu apa yang tersedia bagi sekelompok orang percaya yang penuh iman yang bersemangat dalam penyembahan bersama. Kita seharusnya mengikuti ajakan pemimpin penyembahan ketika ia berkata, “Ayo saudara-saudara, mari kita masuk!” Itulah yang harus kita lakukan. Kita harus masuk ke dalam kemuliaan. Kita harus masuk ke dalam nama-Nya – dan *kemudian* membawa permintaan kita kepada Tuhan.

*Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang **berkumpul dalam Nama-Ku**, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka (Mat. 18:19-20).*

Akses Diberikan

Baru-baru ini, saya sedang dalam perjalanan ke gereja dan berdoa untuk ibu mertua saya ketika saya mengemudi. Hari itu, ia sedang sakit keras. Ketika saya berdoa dengan tenang di dalam hati, Roh Kudus berkata kepada saya, *Tunggulah sampai pertengahan kebaktian dan KEMUDIAN doakan dia*. Saya sering lupa betapa pentingnya masuk ke dalam hadirat-Nya sebelum berdoa. Tuhan ingin saya berdoa “di dalam” nama Yesus. Dia ingin saya masuk ke dalam kemuliaan terlebih dahulu. Saya menghadiri gereja di mana jemaatnya sering sungguh-sungguh mengalami hadirat Tuhan selama ibadah. Saya memasuki penyembahan, menunggu sampai saya dapat merasakan sedikit kemuliaan, dan *kemudian* saya berdoa untuknya. Dia langsung disembuhkan.

Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa Anda begitu mudah terganggu saat menyembah? Mengapa pikiran Anda begitu sering mengembara? Mengapa Anda mendapati diri Anda bernyanyi tentang Yesus sambil melamun tentang makan siang? Saya akan memberitahukan alasannya. Musuh bekerja keras untuk mengalihkan perhatian Anda setiap kali Anda mencoba untuk menyembah Tuhan! Dia melakukan hal ini karena dia tahu bahwa jika seorang pengikut Kristus yang sepenuh hati hanya akan bersungguh-sungguh dalam penyembahan, mereka akan masuk ke dalam alam kemuliaan yang dia tidak ingin mereka ketahui! Jika Iblis memiliki caranya sendiri, setiap orang Kristen akan terlambat datang ke gereja, melewatkan ibadah, dan hanya mendengar khotbah. Kita mungkin menjadi sangat pintar, tetapi sama sekali tidak punya kuasa. Kita tidak akan pernah masuk ke dalam nama itu.

Kerajaan dan Nama

Sebagian besar dari buku ini didedikasikan untuk menyampaikan bahwa meskipun kehidupan kekal adalah hadiah gratis yang

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

diberikan kepada semua orang yang percaya, Kerajaan Surga sedikit lebih sulit untuk dimasuki. Kita harus mengorbankan segalanya, sehingga banyak orang yang tidak mau membayar harga untuk mengaksesnya. Hal yang sama juga berlaku untuk memasuki nama Tuhan. Mengapa? Karena Kerajaan dan nama itu *adalah* satu dan sama. Saya akan mengatakannya sekali lagi untuk memastikan Anda tidak melewatkannya: *Kerajaan dan nama adalah satu dan sama.*

Saya akan tunjukkan kepada Anda dalam Firman.

Dalam Lukas 18 kita membaca kisah tentang Pemimpin Muda yang Kaya, seorang yang kaya raya, yang dalam dirinya Yesus melihat sesuatu yang sangat **Kerajaan dan nama adalah satu dan sama** Dia sukai. Tuhan mengundangnya untuk menjalani kehidupan Kerajaan, tetapi seperti yang telah kita lihat sebelumnya, harganya terlalu mahal dan dia memilih untuk melewatinya. Setelah ia pergi, Petrus berkata kepada Yesus, *“Kami ini telah meninggalkan segala kepunyaan kami dan mengikut Engkau.”* Jawaban Yesus:

*...sesungguhnya setiap orang yang **karena Kerajaan Allah** meninggalkan rumahnya, isterinya atau saudaranya, orang tuanya atau anak-anaknya, akan menerima kembali lipat ganda pada masa ini juga, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal (Luk. 18:29-30).*

Namun, ketika Anda membandingkan kisah tersebut dengan kisah Matius pada hari yang sama, ada sedikit perbedaan. Dalam Matius pasal 19, kita juga menemukan kisah tentang Pemimpin Muda yang Kaya. Matius juga melanjutkan cerita itu dengan menyebutkan komentar Petrus tentang bagaimana mereka telah meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Yesus. Setelah itu,

Akses Diberikan

ia juga menyebutkan jawaban Yesus, tetapi ada perbedaan yang menarik pada poin ini yang ingin saya sampaikan kepada Anda. Perhatikanlah ini:

*Dan setiap orang yang **karena nama-Ku** meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal (Mat. 19:29).*

Anda melihat perbedaannya? Catatan Lukas, Yesus berbicara tentang orang-orang yang berkorban demi *Kerajaan Allah*. Catatan Matius dari kisah yang sama menunjukkan Yesus berbicara tentang orang-orang yang berkorban demi *nama-Nya*. Jadi, mana yang benar? Kerajaan atau nama? Apa yang sebenarnya dikatakan Yesus pada hari itu? Siapa yang benar? Siapa yang salah? Apakah kita baru saja menemukan kesalahan dalam Alkitab? Tidak sama sekali. Itu hanyalah gaya penulisan Matius.

Saya sangat yakin dengan apa yang Yesus katakan pada hari itu. Kata-kata yang sebenarnya Yesus gunakan adalah *Kerajaan Allah*, tetapi seperti yang saya sebutkan di bab lima, Matius berusaha menghindari frasa itu. Ia hanya menggunakannya empat kali dalam Injilnya, meskipun Yesus sering menggunakannya. Apa yang Matius lakukan untuk menyiasatinya adalah menggantinya dengan frasa lain yang memiliki arti yang sama. Ia biasanya memilih untuk mengatakan *Kerajaan Surga*. Namun, dalam situasi ini, ia memilih frasa lain yang juga memiliki arti yang *sama persis* dengan Kerajaan Allah. Ia memilih *nama itu*. Jika Kerajaan dan nama itu bukan hal yang sama, maka Injil Matius akan cacat!

Apa yang Yesus katakan pada hari itu, setelah orang kaya itu pergi dengan sedih, Yesus berkata bahwa mereka yang bersedia menghitung biaya dan membayar harga untuk masuk ke *dalam*

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

alam kemuliaan (Kerajaan, nama, Sion, hadirat kehadiran Allah yang nyata) pasti akan menerima upahnya baik di kehidupan ini maupun di kehidupan yang akan datang. Mengejar Kerajaan Allah memang memerlukan pengorbanan, tetapi semua itu akan sepadan, dan saya yakin bahwa Matius dan Lukas akan mengatakan *amin* untuk itu!

Dibaptis dalam Kemuliaan

Ketika kita memahami bahwa Kerajaan dan nama itu adalah satu dan sama, banyak ayat Alkitab menjadi lebih hidup dengan cara benar-benar baru. Sebagai contoh, baptisan.

Dalam kitab Kisah Para Rasul, hampir setiap baptisan air diikuti dengan perjumpaan supernatural yang luar biasa dengan Roh Kudus. Hal-hal yang luar biasa terjadi setelah baptisan air. Membaca Perjanjian Baru akan membuat banyak orang percaya bahwa cara tercepat untuk mengalami perjumpaan yang penuh kuasa dengan Tuhan adalah dengan dibaptis.

Namun, saat ini, hal-hal yang terjadi biasanya tidak terlalu dramatis. Kebanyakan orang Kristen saat ini dibaptis sebagai “tindakan ketaatan” dan melihat prosesi itu sebagai tindakan simbolis. Bagi banyak orang, ini hanyalah sebuah cara untuk mengatakan, “Saya telah menyerahkan hidup saya kepada Yesus dan saya tidak malu untuk memberitahukannya kepada dunia.” Itu bagus, tetapi mengapa banyak hal berubah? Mengapa baptisan air di gereja mula-mula diikuti dengan pengalaman kuasa, tetapi sebagian besar baptisan di masa kini diikuti dengan... handuk?

Alasannya sederhana. Para rasul memahami bahwa mereka tidak hanya membaptis orang ke dalam air, tetapi juga ke dalam *kemuliaan*. Mereka membaptis orang ke *dalam nama!* Yesus berkata:

Akses Diberikan

*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka **dalam nama** Bapa dan Anak dan Roh Kudus... (Mat. 28:19).*

Kebanyakan orang membaca kata-kata tersebut dan berasumsi bahwa Yesus sedang memberi petunjuk tentang “apa yang harus dikatakan” ketika membaptis orang. Banyak orang percaya bahwa pada dasarnya Dia mengatakan, *Ketika Anda membaptis mereka, katakanlah seperti ini: “Aku membaptis kamu dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”* Jika itu yang Yesus maksudkan, bukankah sedikit aneh bahwa tidak ada murid-Nya yang melakukannya dengan cara itu? Pernahkah Anda memperhatikan hal itu? Tidak ada satu orang pun di mana pun di seluruh Alkitab yang pernah dibaptis dengan kata-kata itu diucapkan di atas mereka. Tidak ada satu pun! Bahkan Rasul Petrus, yang mengadakan kebaktian baptisan untuk ribuan orang hanya beberapa hari kemudian (Kis. 2), sama sekali tidak menyebutkan kata-kata *Bapa, Anak, dan Roh Kudus* ketika ia membaptis mereka! Apakah ia lupa akan perintah yang baru saja diberikan oleh Tuhan beberapa hari sebelumnya? Sepertinya tidak.

Yesus tidak mengatakan kepada mereka apa yang harus mereka *katakan*, melainkan *apa yang harus mereka lakukan*. Membaptis orang *dalam nama* Bapa, Anak, dan Roh Kudus berarti membaptis mereka ke dalam *kemuliaan* Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yesus tidak pernah mengatakan untuk membaptis mereka ke dalam “nama-nama” (jamak), melainkan ke dalam “nama” (tunggal). Bahkan jika Dia mengatakan “nama-nama”, itu tidak masuk akal karena *Bapa* bukanlah sebuah nama, begitu juga dengan *Anak*. Itu adalah gelar dan deskripsi pekerjaan, bukan nama.

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

Sekali lagi, ketika Yesus berkata untuk membaptis orang *dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus*, Dia memberitahu kita untuk membaptis orang ke dalam kemuliaan Allah. Itulah yang dilakukan oleh para rasul, dan itulah sebabnya orang-orang mengalami perjumpaan dengan kuasa yang mulia setelah baptisan air. Mereka tidak hanya dicelupkan ke dalam air, suku kata, dan gelar, melainkan ke dalam kemuliaan! Mereka dibaptiskan ke dalam nama Tuhan!

Jadi, bagian terpenting dari sebuah pembaptisan bukanlah kata-kata yang *diucapkan* ketika seseorang dibenamkan, melainkan ke dalam apa mereka dibenamkan, dan ini bukan tentang air. Kita membutuhkan kehadiran Allah di sana! Kita membutuhkan kemuliaan. Saya menyarankan agar orang-orang berpuasa dan berdoa sebagai persiapan untuk pembaptisan. Anda mungkin salah dalam mengucapkan semuanya, tetapi jika Anda membaptis mereka ke dalam kemuliaan, sesuatu yang baik akan terjadi!

Jadi, Apa yang Harus Kita Katakan?

Saya tahu apa yang Anda pikirkan, dan meskipun saya mungkin kehilangan beberapa teman karena ini, saya akan tetap membahasnya. Saya harus memberitakan Firman. Anda ingin tahu apa yang harus kita “katakan” ketika kita membaptis orang? Daripada memberikan pendapat saya, saya akan menunjukkan kepada Anda kata-kata yang digunakan Petrus. Saya juga akan memberitahukan kepada Anda apa yang Filipus dan Paulus katakan ketika mereka membaptis orang, dan Anda dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan.

Pertama, mari kita lihat bagaimana Petrus membaptis. Ia berkata kepada ribuan orang pada hari Pentakosta:

Akses Diberikan

*Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama **Yesus Kristus** untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita (Kis. 2:38-39).*

Petrus membaptis dalam nama “Yesus Kristus” dan menjanjikan karunia Roh Kudus kepada mereka yang bertobat dan dibaptis dalam nama tersebut. Bahkan, Kisah Para Rasul 10:48 mengatakan bahwa ia *memerintahkan* agar orang-orang dibaptis dengan cara yang sama. Dia sangat tegas dalam hal ini.

Filipus sang penginjil melakukannya dengan cara yang sedikit berbeda. Kisah Para Rasul 8:16 mengatakan bahwa mereka yang dibaptis oleh Filipus hanya *dibaptis dalam nama Tuhan Yesus*. Jadi, ketika Petrus mengucapkan “Yesus Kristus”, Filipus mengucapkan “Tuhan Yesus”.

Rasul Paulus melakukannya seperti Filipus, dalam nama “Tuhan Yesus”. Rasul Paulus mungkin adalah orang yang paling radikal di antara mereka semua dalam hal ini. Dalam Kisah Para Rasul 19:1-7, ia bertemu dengan beberapa orang percaya yang tidak memiliki kuasa dalam hidup mereka – tidak memiliki Roh Kudus – dan pertanyaan *pertama* yang ia ajukan kepada mereka adalah, “Dengan apakah kamu dibaptis?” Rupanya, itu penting! Karena mereka tidak dibaptis dalam nama Tuhan Yesus, ia benar-benar membaptis ulang mereka meskipun mereka telah dibaptis oleh Yohanes! Dapatkah Anda mempercayainya? Menurut saya, jika Anda dibaptis oleh orang yang sama dengan yang membaptis Yesus Kristus, itu sudah lebih dari cukup! Tetapi itu tidak cukup bagi Paulus. Ia mencelupkan mereka lagi, *dalam nama Tuhan Yesus*, dan mereka keluar dari air penuh dengan Roh Kudus dan bernubuat. Mereka menerima kuasa saat itu!

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

Meskipun Petrus, Filipus, dan Paulus tidak mengucapkannya sama persis, mereka memiliki satu kesamaan. Ada satu nama yang mereka gunakan. Apakah Anda memperhatikan nama yang mana? Nama itu bukanlah Bapa, Anak, atau Roh Kudus. Anehnya, nama itu adalah nama yang hampir selalu *absen* dalam baptisan air di gereja saat ini. Nama apa? Anda bisa menebaknya. *Yesus*.

Mengapa Petrus, Filipus dan Paulus membaptis dalam nama Yesus? Ada satu kata yang dapat menjawabnya. Kuasa! Yesus adalah nama di mana semua kuasa bergantung. Kita tidak berdoa untuk orang sakit dalam *nama Bapa*. Kita tidak mengusir setan *dalam nama Roh*

**Yesus adalah nama
di mana semua kuasa
digantungkan**

Kudus, atau bahkan dengan mengatakan, *dalam nama Anak*. Saya tidak ingin menyinggung perasaan saudara-saudari Katolik di luar sana, tetapi hal ini sudah jelas dalam Firman Tuhan. Tidak ada rasul, nabi, atau orang Kristen mana pun di seluruh Alkitab yang pernah berdoa dengan menggunakan frasa *dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus*. Kedengarannya sangat rohani, tetapi tidak memiliki kuasa apa pun. Petrus berkata kepada pengemis yang lumpuh itu, “*Dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!*” Dan ketika orang banyak ingin tahu bagaimana orang lumpuh itu bisa disembuhkan secara radikal, Petrus berkata, “*Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, maka Nama itu telah menguatkan orang yang kamu lihat dan kamu kenal ini*” (Kis. 3:16). Nama itu adalah kait yang menjadi tempat Bapa, Anak dan Roh Kudus menggantungkan semua kuasa mereka!

Ketika Yesus menyuruh para murid untuk membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, Dia mengharapkan mereka tahu nama mana yang Dia maksudkan. Mereka tahu. Lihat saja bagaimana mereka membaptis. Mereka membaptis dalam nama yang di atas segala nama, yaitu nama Yesus (Fil. 2:9-10).

Iblis memenangkan kemenangan besar ketika dia meyakinkan kita untuk berhenti mengucapkan *Yesus* saat baptisan. Kita seharusnya melakukan sesuatu tentang itu.

Satu Menit di Bagian Dalam

Beberapa tahun yang lalu, ketika saya mulai memahami bahwa *masuk ke dalam Kerajaan* adalah sesuatu yang penting dan layak untuk dikejar, saya memiliki pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Saya telah berdoa sepanjang pagi di ruang kerja saya dan baru saja naik ke lantai atas untuk berganti pakaian dan bersiap-siap untuk keluar. Ketika berjalan melewati kamar tidur saya, suasana berubah.

Saya tidak tahu apa itu, tetapi saya menyukainya. Walau saya tidak melihat apa-apa, saya benar-benar merasakan sesuatu, dan saya terdiam. Seperti ada sesuatu yang berbeda di udara. Itu lebih tebal, atau lebih berat – sulit untuk dijelaskan. Apa pun itu, rasanya tidak mungkin diabaikan. Suasana di sekeliling saya terasa begitu nyata, bahkan lebih nyata daripada benda-benda lain di ruangan itu. Rasanya seperti saya masuk ke dalam sesuatu. Saya tidak tahu bagaimana lagi cara menggambarkannya.

Saya berdiri di sana dan bertanya-tanya dalam hati, apakah saya baru saja *masuk*. Bagaimana seseorang bisa tahu bahwa mereka telah *masuk ke dalam Kerajaan*, dan bukan hanya dijamah oleh Kerajaan? Seperti apakah suasana di dalamnya, atau rasanya? Seakan-akan Dia mendengar pertanyaan saya, Roh Kudus menyela pikiran saya dengan jawaban. Dia berkata, *Pertama, ketika kamu masuk ke dalam Kerajaan, doa-doamu tidak dapat ditolak.*

Saya suka mendengarnya! Tetapi mungkinkah itu benar? Pertanyaan saya berikutnya sederhana, dan kali ini saya tanyakan langsung. Saya berkata, “Sesuatu di ruangan ini terasa berbeda. Apakah sekarang saya sedang berada di dalam Kerajaan?”

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

Jawabannya datang dengan cepat, *Ya*.

Saya butuh waktu sebentar untuk menyadarinya, dan hati saya melonjak gembira! Rasanya seperti baru menang lotre. Saya merasa Tuhan memberikan saya cek kosong dengan batas waktu tak terbatas untuk mengisinya. Saya pikir sebaiknya saya cepat meminta sesuatu sebelum waktunya habis.

Saya berharap bisa mengatakan bahwa saya meminta perdamaian dunia. Saya berharap saya memilih sesuatu yang mulia seperti yang dilakukan Salomo ketika dia ditawarkan segalanya, tetapi ia meminta kebijaksanaan. Namun, saya harus mengaku, saya meminta uang. Kami sedang kesulitan keuangan dan perusahaan penyewaan ladang minyak kami sudah lama tidak mendapatkan pekerjaan. Telepon sudah lama berhenti berdering, dan kami butuh panggilan segera atau kami akan mendapat masalah.

Niat saya adalah berdoa, “Dalam nama Yesus, saya meminta agar para malaikat diutus untuk memberikan saya pekerjaan. Saya meminta seorang pelanggan baru untuk menelepon, dan saya ingin dia menyewa sebuah unit kombo dan sebuah trailer kantor.” Itulah yang ingin saya katakan, tetapi *bukan* itu yang keluar dari mulut saya.

Ketika saya berdoa, saya merasakan Roh Kudus memimpin saya. Dia mengatakan kepada saya untuk tidak meminta pelanggan menyewa unit kombo dan trailer kantor, melainkan unit kombo *dan menara lampu*. Itu adalah perubahan yang aneh dalam doa saya karena unit kombo sudah dilengkapi menara lampu. Itu akan menghasilkan lebih banyak uang bagi kami, tetapi orang tersebut akhirnya akan memiliki dua menara lampu, bukan satu. Kami kadang menerima panggilan seperti itu, tetapi jarang, terutama pada musim panas ketika ada banyak cahaya di luar (seperti saat itu).

Akses Diberikan

Singkatnya, Roh Kudus mengubah doa saya di tengah kalimat dan saya berdoa, “Dalam nama Yesus, saya meminta agar para malaikat diutus untuk memberikan saya sebuah pekerjaan. Saya meminta seorang pelanggan baru untuk menelepon sekarang juga, dan saya ingin dia menyewa sebuah unit kombo dan ... menara lampu!”

Ketika saya selesai berdoa, saya memegang ponsel saya di tangan saya dan menatapnya, menunggu ponsel saya berdering. Anda mungkin tertawa, tetapi saya benar-benar menahan napas! Saya ingin melihat apakah Tuhan akan menjawab doa saya sebelum saya menarik napas lagi.

Setelah sekitar 30 detik, saya menarik nafas dan berpikir, *Ya ampun! Sepertinya saya menemukan sesuatu!* Saya kecewa, suasana berubah, dan kehadirannya terasa hilang. Saya hendak meninggalkan kamar saya, tetapi baru saja saya melangkah satu langkah dari tempat saya terdiam, telepon genggam saya berdering.

Saya kaget! Saya berpikir, *Secara statistik mustabil, tapi jika ini pelanggan baru yang menelepon untuk meminta unit kombo dan menara lampu, saya mungkin akan pingsan! Tuhan terlambat sepuluh detik, tapi saya akan menganggapnya sebagai gol!* Dengan gugup, saya mengintip ke ponsel saya untuk melihat siapa yang menelepon saya, dan sekali lagi saya merasa sedih saat melihat bahwa yang menelepon adalah istri saya. Dia sedang di kantor, dan mungkin ingin bertanya sesuatu. Saya mencoba menyembunyikan kekecewaan saya saat menjawab telepon.

Saya tidak akan lupa suara yang saya dengar di telepon hari itu. Istri saya berteriak kegirangan, “Wooohoo! Saya punya berita bagus! Saya baru saja menerima telepon dari pelanggan baru! Dia menginginkan unit kombo dan menara lampu!” Kata-katanya benar-benar membuat saya terkejut. Dia tidak tahu apa

Doa yang Tidak Dapat Ditolak

yang baru saja saya doakan atau alami. Dia mungkin menerima telepon saat saya sedang menahan napas! Saya hampir tidak dapat berbicara, jadi saya hanya mengucapkan terima kasih dan menutup telepon.

Saya berdiri di kamar saya dan terisak. Bukan karena uangnya, meskipun itu bagus. Saya menangis karena itu berhasil! Itu benar-benar berhasil! Saya hampir tidak bisa percaya! Tuhan mendengar doa saya – bahkan mengendalikan doa saya ketika saya berdoa – dan menjawabnya dengan cepat. Saya telah masuk *ke* dalam Kerajaan! Saya telah masuk *ke* dalam nama-Nya, membuat permintaan, dan Dia memberikan apa yang saya minta seperti yang Dia katakan. Dia berkata, “*Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.*”

Setelah menenangkan diri, saya menengadah ke Surga dan berkata, *Baiklah Tuhan, Engkau mendapatkan perhatian saya. Aku mendengarkan. Ajari saya lebih banyak tentang Kerajaan ini.*

Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu.

Yohanes 16:24



Apakah Anda Percaya?



Mungkin tantangan terbesar yang akan Anda dan saya hadapi dalam mengejar Kerajaan adalah tantangan untuk *percaya*. Saya tidak berbicara tentang percaya kepada Yesus, melainkan percaya kepada Kerajaan itu sendiri, alam supranatural di Bumi ini. Kita mengaku percaya kepada Alkitab dan menyebut diri kita sebagai *orang percaya*, tetapi ketika berhubungan dengan alam supernatural, gereja saat ini agak kurang dalam hal iman. Tentu saja, kita percaya bahwa pengalaman-pengalaman ini mungkin pernah terjadi pada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, tetapi kita tidak dapat membayangkannya terjadi pada George, Fred, atau Lisa, dan tentu saja tidak pada Anda atau saya.

Saya ingat hari itu, ketika saya sedang berusaha lebih dekat pada hadirat Allah, Roh Kudus berkata kepada saya, *Aku akan menunjukkan lebih banyak tentang Kerajaan Allah jika kamu benar-benar percaya akan hal ini, tetapi Anda tidak percaya! Engkan bahkan tidak mempercayai ibumu sendiri!* Hati saya hancur. Saya tahu persis cerita apa yang sedang Ia bicarakan.

Akses Diberikan

Ayah saya, yang seorang pengkhotbah Pantekosta, bunuh diri ketika saya berusia sembilan bulan. Dia mengalami kecelakaan mobil salju dan kepalanya terbentur, yang menyebabkan kerusakan otak yang parah. Beberapa bulan kemudian, dia bunuh diri di ruang bawah tanah kami karena tidak kuat menahan rasa sakitnya. Ibu saya, yang saat itu sedang mengandung adik perempuan saya, berada di rumah bersama saya dan adik laki-laki saya saat tembakan terdengar. Seluruh dunia kami berubah hari itu.

Ibu saya, yang meninggal dunia ketika saya berusia 29 tahun, sering bercerita tentang pengalaman yang ia alami setahun setelah kematian ayah saya. Suatu hari seorang wanita mendekatinya di gereja dan berkata, “Bonnie, saya hanya ingin kamu tahu bahwa meskipun kebanyakan orang berpikir bahwa semua korban bunuh diri masuk neraka, saya percaya ada kemungkinan suamimu masuk surga.” Ibu saya mengatakan bahwa ia tidak pernah mempertanyakan hal itu sebelum hari *itu!* Dia selalu beranggapan bahwa ayah saya berada di Surga. Tetapi setelah wanita itu mengucapkan kata-kata itu, ibu saya mulai takut akan hal yang terburuk. Ia mulai bertanya-tanya apakah mungkin ayah saya telah pergi ke Neraka.

Suatu hari, menurut ceritanya, ibu saya sedang berada di ruang bawah tanah untuk mencuci pakaian kami sambil mengkhawatirkan nasib kekal ayah saya. Ketika ia sedang bekerja, Yesus Kristus – *ya, Anak Allah* – muncul di sisi lain ruangan *bersama ayah saya!* Yesus dan ayah saya mendekatinya. Yesus tersenyum tetapi tidak berkata apa-apa. Namun, ayah saya menatap matanya dan berkata, “Sayang, aku baik-baik saja.” Kemudian Yesus dan ayah saya berbalik, berjalan menyeberangi ruangan, dan menghilang. Itulah kisah yang dia ceritakan kepada saya.

Apakah Anda Percaya?

Saya tidak pernah mempercayainya, sungguh, *tidak pernah!* Saya tidak punya alasan untuk berpikir bahwa dia berbohong kepada saya. Dia adalah seorang wanita yang sangat jujur dan saleh. Dia tidak pernah mengada-ada, dan dia tidak punya cerita lain seperti itu. Dia bukanlah tipe orang yang sangat bersemangat setiap kali mereka menemukan sehelai bulu dan mengira itu *pasti* berasal dari sayap malaikat (karena tidak mungkin berasal dari bantal mereka). Dia adalah seorang wanita yang bijak, sederhana, dan jujur. Tetapi entah kenapa saya tidak percaya akan hal itu. Saya hanya berpikir bahwa itu terlalu ... terlalu hebat untuk menjadi kenyataan! Saya adalah seorang yang *percaya*, tetapi ketika ada orang yang mengatakan sesuatu yang terdengar supernatural, saya tidak bisa mempercayainya. Saya tidak akan mempercayainya! Bahkan jika itu keluar dari bibir ibu saya sendiri.

Saya berkata kepada ibu saya ratusan kali, “Mungkin ibu hanya ‘merasakan’ kehadiran mereka! Apakah ibu yakin bahwa ibu benar-benar ‘melihat’ mereka? Dengan ‘mata’ ibu? Dengan mata jasmanimu? Atau mungkin ibu melihat dengan ‘mata rohani’ ibu?” Saya mencoba meyakinkannya berkali-kali, dengan berbagai cara, tetapi dia tidak bergeming.

Dia akan tertawa dan berkata, “Mereka *ada di sana*, Steve! Mereka *ada di sana!* Sayang, jika kamu ada di ruangan itu, kamu pasti akan melihat mereka juga. Mereka sama nyatanya di ruangan itu seperti kamu sekarang!”

Saya tidak percaya padanya. Saya tidak bisa. Hingga hari kematiannya, saya selalu percaya bahwa dia pasti salah. Dia pasti telah membayangkannya. Dia pasti sangat ingin melihat mereka sehingga pikirannya menciptakan pengalaman itu atau semacamnya. Itu tidak mungkin nyata. Tidak benar-benar nyata. Atau, ungkinkah?

Akses Diberikan

Rasanya seperti pisau yang menusuk hati saya pada hari Roh Kudus berkata kepada saya, *Kamu bahkan tidak pernah percaya kepada ibumu sendiri!* Saya tahu itu benar. Memang tidak. Ibu saya yang manis telah melihat Yesus Kristus – dan ayah saya – dengan matanya sendiri, tetapi putranya sendiri tidak mau mempercayainya.

Saya sangat merasa bersalah dan bertobat kepada Tuhan karena telah memelihara hati yang menghakimi, sinis, dan tidak percaya. Kemudian, secepat rasa bersalah itu datang, kegembiraan memenuhi hati saya saat saya berpikir, *Ya Tuhan! Ibu saya melihat YESUS! Dengan matanya! Dengan MATANYA! Di dunia ini! Jika ia dapat melihat Dia, saya ingin melihat Dia juga!*

Apakah Anda Percaya?

Apa hal pertama yang terlintas di benak Anda ketika mendengar seseorang mengatakan bahwa mereka melihat malaikat? Apakah Anda merasa bersemangat, atau meragukan kredibilitas cerita mereka? Apa yang Anda pikirkan dan rasakan ketika mendengar tentang orang-orang yang mengklaim bahwa mereka telah mengunjungi Surga, atau tempat-tempat surgawi? Bagaimana dengan mereka yang mengatakan bahwa mereka telah melihat Yesus, atau beberapa anggota dari sekumpulan besar saksi di atas awan? Apakah Anda percaya kepada orang-orang yang berbicara tentang penglihatan, ekstase rohani, atau kunjungan ilahi? Apakah hal itu membangkitkan rasa ingin tahu Anda, atau apakah Anda biasanya berasumsi bahwa orang tersebut sakit jiwa atau hanya mengarang cerita? Apakah Anda menganggap orang-orang itu sebagai orang yang tidak waras?

Jika Anda cenderung memiliki rasa ingin tahu yang positif, itu karena Anda seperti anak-anak, percaya, dan Anda lebih mungkin mengalami Kerajaan Allah daripada orang lain. Anda

Apakah Anda Percaya?

juga lebih mungkin untuk percaya kebohongan dari waktu ke waktu. Dapatkah Anda hidup dengan itu?

Jika Anda cenderung menanggapi secara negatif, jika Anda memiliki hati yang sinis dan tidak percaya, Anda seseorang yang tidak percaya akan hal ini, dan oleh karena itu Anda tidak akan mengalaminya kecuali Anda berubah. Anda mungkin melihatnya di dalam Alkitab dan setuju bahwa hal tersebut sesuai dengan Alkitab, tetapi jika Anda tidak percaya bahwa hal tersebut sedang terjadi saat ini, maka Anda tidak akan mengalaminya hari ini. Iman adalah salah satu kunci terbesar dari Kerajaan.

Jika Anda mencari Kerajaan, bergaul dengan para pencari Kerajaan, membaca buku-buku tentang Kerajaan, dan menghadiri konferensi-konferensi di mana Kerajaan diberitakan, Anda akan mendengar beberapa cerita gila. Jujur saja, beberapa di antaranya akan membuat Anda tercengang. Apa yang akan Anda lakukan dengan semua itu?

Apakah Anda akan mempercayai semua yang Anda dengar? Beberapa orang berbohong. Apakah Anda akan menggelengkan kepala dengan sikap menghakimi setiap kali Anda mendengar cerita yang tampaknya berada di luar zona nyaman Anda? Bagaimana tanggapan Anda ketika seseorang mulai berbicara tentang *portal* dan *tempat yang tipis*? Anda tidak percaya pada portal, bukan? Saya kenal seorang pria yang jatuh ke dalam toilet portal ... maaf, saya tidak bisa menahan diri.

Satu topik yang pasti akan menjadi perdebatan oleh di kalangan Kristen di masa depan adalah tentang *banyak saksi, bagaikan aman* (Ibr. 12:1). Apa pendirian Anda terhadap isu ini? Apa yang akan Anda pikirkan ketika seseorang mengatakan bahwa mereka mendapat kunjungan dari Musa, Elia, atau Henokh? Dapatkah hal itu terjadi pada masa kini? Bukankah hal itu dianggap sebagai *nekrromansi*, atau *berbicara dengan orang*

Akses Diberikan

mati? Apakah Anda menganggap awan besar saksi-saksi adalah sekelompok orang yang *sudah mati* atau sekelompok *orang yang masih hidup?* Ibu saya mengatakan bahwa dia mendapat kunjungan dari Yesus *dan* ayah saya! Apakah hal itu sesuai dengan Alkitab? Saya tahu bahwa Yesus dan teman-temannya mendapat kunjungan dari Musa dan Elia, tetapi apakah ibu saya diizinkan mendapat kunjungan dari ayah saya?

Ini adalah hal-hal yang harus Anda hadapi jika Anda mencari Kerajaan Allah – alam supranatural. Saya tidak akan memberi

**Anda takkan
memasuki apa yang
Anda hakimi**

tahu apa yang harus Anda percayai, tetapi saya akan memberi tahu Anda bahwa Anda takkan memasuki apa yang Anda hakimi, jadi berhati-hatilah dengan hal itu. Pernahkah Anda memperhatikan betapa seringnya Anda mendengar orang Kristen yang miskin menghakimi para pengkhotbah yang berbicara tentang kemakmuran? Hubungkan titik-titiknya. Tuhan cenderung memberi Anda hal-hal yang Anda rayakan, bukan hal-hal yang Anda kutuk.

Saya menyadari bahwa beberapa orang mengarang cerita untuk mendapatkan perhatian, jadi saya tidak menelan mentah-mentah semua yang saya dengar. Namun, saya sudah pensiun dari kebiasaan menghakimi akan siapa yang jujur dan siapa yang

**Tuhan cenderung
memberi Anda hal-hal
yang Anda rayakan,
bukan hal-hal yang
Anda kutuk.**

tidak. Saya bukan pemburu kepalsuan. Cukup banyak orang saat ini yang tampaknya memiliki panggilan itu dalam hidup mereka, jadi saya akan menyerahkan “pelayanan” itu kepada mereka. Saya tidak ingin memberi tahu Anda siapa yang melakukan kesalahan, saya hanya ingin melakukannya dengan benar.

Apakah Anda Percaya?

Jika seorang pengkhotbah atau pendongeng tertentu tidak cocok dengan saya atau tidak sesuai dengan roh saya, saya berhenti mendengarkan *orang itu*. Yang lebih penting lagi, saya tidak mengikuti orang-orang yang tidak menunjukkan kehidupan yang kudus – tidak peduli seberapa banyak debu emas jatuh kepada mereka – tetapi saya juga tidak ingin menghakimi mereka. Jika saya adalah seorang bapa rohani atau pemimpin bagi seseorang yang tampaknya sedikit menyimpang, saya akan mencari Tuhan untuk mendapatkan kebijaksanaan dan mengatakan sesuatu kepada mereka. Namun, saya tidak menghakimi orang-orang yang tidak saya pengaruhi. Ketika saya tidak berada dalam posisi yang memiliki otoritas untuk membuat perbedaan dalam situasi tersebut, saya tidak merasa perlu berpendapat. Saya hanya mengganti saluran.

Kita harus menjadi *seperti anak kecil* untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah (Mat. 18:3). Segala sesuatunya jauh lebih mudah bagi anak-anak. Mereka tidak menghakimi segala sesuatu yang mereka lihat, atau memiliki pendapat yang kuat tentang hal-hal yang tidak dapat mereka ubah. Mereka tidak memiliki teori mengapa Tuhan tidak menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, atau muncul di ruang tamu kita. Mereka hanya percaya bahwa jika Yesus mengatakannya, itu pasti benar, dan jika hal itu terjadi di dalam Alkitab, maka hal itu dapat terjadi hari ini. Anak-anak percaya pada mukjizat, malaikat, surga, dan mungkin juga Peri Gigi. Mereka tidak sempurna dan mereka tidak mengetahui segalanya, tetapi mereka memiliki iman, hati yang bersemangat, kepolosan, dan keinginan untuk lebih. Itulah yang akan membawa Anda masuk ke dalam Kerajaan Allah!

Minggu ini, dalam sebuah persekutuan doa, saya menyaksikan seorang wanita menyembah Tuhan dengan penuh semangat dan kegembiraan seperti anak kecil sehingga itu menular. Ketika tiba gilirannya untuk berdoa, ia maju ke depan mikrofon dan

Akses Diberikan

berteriak, “Tuhan Yesus, saya sangat mengasihi Engkau dan saya bersyukur kepada-Mu karena kuk yang Engkau berikan itu enak dan beban-Mu pun ringan. Saya meminta sekarang juga agar Engkau mau MEMECAHKAN kuk-Mu atas saya!” Saya tertawa terbahak-bahak sampai saya hampir tidak bisa bernapas. Saya ingin menjelaskan kepadanya bahwa ayat tersebut (Mat. 11:30) tidak berbicara tentang kuk/yoke (kuning telur/yolk) *seperti itu*, tetapi Tuhan menyuruh saya untuk diam. Dia tidak tahu apa maksud dari ayat tersebut, tetapi dia lapar dan dia terhubung dengan Kerajaan karena hatinya yang seperti anak kecil. Saya percaya bahwa Tuhan telah memecahkan sesuatu atas dirinya, dan saya meminta Dia untuk melakukan hal yang sama atas diri saya!

Jika Anda sudah dewasa dan kehilangan semangat seperti anak kecil, menjalani kehidupan Kerajaan mungkin menjadi tantangan bagi Anda. Jika Anda sering meragukan, atau belum menyadari betapa mulianya Kerajaan Allah, luangkan waktu beberapa menit sekarang juga untuk berbicara dengan Tuhan tentang hal itu. Jika Anda dan Tuhan sampai pada kesimpulan bahwa Anda telah berpikiran sempit, sinis, menghakimi, atau tidak percaya, bertobatlah dan mintalah Roh Kudus untuk menolong Anda untuk percaya kepada alam supernatural – Kerajaan Allah. Mintalah kepada-Nya untuk memberikan hati yang seperti anak kecil sehingga Anda dapat mempercayai Firman Tuhan bahkan ketika Firman itu membawa Anda keluar dari zona nyaman Anda.

“Aku percaya, tolonglah aku yang tidak percaya ini”

Markus 9:24

Pikiran Akhir



Jika saya bisa meringkas buku ini dalam satu kalimat, maka kalimat itu adalah kalimat ini: Masih banyak lagi, tetapi Anda ada harganya!

Alkitab itu seperti sebuah menu di restoran. Alkitab tidak hanya memberitahukan kepada kita apa saja yang disajikan di dapur, tetapi juga memberitahukan kepada kita harga dari semuanya. Untungnya, kebutuhan yang paling mendasar – keselamatan – adalah hadiah gratis. Namun, kenyataan yang tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang adalah bahwa ada beberapa hal yang sangat mahal dan tidak ada yang lebih mahal daripada Kerajaan Allah. Kita dapat mengalami kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah dalam hidup ini, tetapi Dia tidak memberikannya dengan harga murah.

Apakah ada sesuatu di dalam hati yang berseru untuk lebih mengenal Tuhan? Apakah Anda merindukan hubungan dengan Tuhan yang mencakup mendengar suara-Nya dan mengalami kehadiran-Nya? Apakah Anda ingin mengenal Yesus sebagai seorang sahabat yang sangat dekat? Apakah Anda merasa

Akses Diberikan

sedih karena Allah menjanjikan begitu banyak hal dalam kuasa-Nya, tetapi kita sering kali hanya mengalami sedikit saja? Alkitab dipenuhi dengan cerita tentang malaikat, mukjizat, penyembuhan, orang-orang yang dibebaskan, berpindah tempat, berjalan di atas air, mendapatkan penglihatan, diangkat ke Surga, dan semua hal yang mulia. Semua itu ada dalam menu yang Tuhan berikan kepada kita dengan alasan tertentu – Dia mencoba untuk membangkitkan selera kita!

Tuhan ingin kita lapar akan kerajaan itu, dan cukup lapar untuk membayar harganya. Yesus berkata, *Carilah dahulu Kerajaan Allah*. Itu berarti kita harus menjadikannya sebagai prioritas. Dia ingin kita mencari Dia, dan tidak berhenti mencari Dia, sampai kita menemukan-Nya. Dia ingin kita melihat harganya, menerimanya dengan penuh kesadaran, dan membayarnya berapa pun harganya. Kerajaan Allah seperti harta karun yang tersembunyi

Jangan puas dengan takdir yang tidak memerlukan pengorbanan apa pun. Impian yang telah Tuhan rencanakan bagi Anda membutuhkan penyerahan diri total.

di ladang yang bisa kita miliki tetapi kita harus menjual segala yang kita punya. Itu adalah mutiara yang sangat berharga sehingga kita harus menjual segalanya untuk mendapatkannya. Jangan puas dengan takdir yang tidak memerlukan pengorbanan apa pun. Impian yang telah Tuhan rencanakan bagi Anda membutuhkan penyerahan diri total.

Sebagian besar gereja saat ini menyerupai gereja di Laodikia yang dikatakan Yesus dalam kitab Wahyu, suam-suam kuku dan cukup puas untuk tetap seperti itu. Namun, Yesus tidak tahan dengan suam-suam kuku. Itu membuat-Nya ingin muntah. Banyak dari kita yang percaya bahwa kita kaya dan segala sesuatunya berjalan lancar, tetapi Yesus mengatakan bahwa hidup kita berantakan. Obat-Nya untuk masalah kita sederhana:

kita harus membayar harga yang lebih mahal! Kita harus membeli dari-Nya beberapa hal yang kurang dari kita.

*Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau **membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api**, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat (Why. 3:16-18).*

Paul Keith Davis pernah bertanya kepada Tuhan tentang ayat-ayat ini. Ia berkata, “Bagaimana saya dapat membeli sesuatu dari-Mu? Mata uang apa yang saya miliki? Apa yang saya miliki yang Engkau inginkan?” Tuhan menjawab dengan cepat dan langsung pada intinya. Dia berkata, *Aku akan mengambil kehendak-Mu!*

Kita dapat membeli dari Tuhan emas yang dimurnikan, pakaian putih, dan salep mata, tetapi semua itu harus dibayar dengan mengorbankan kehendak kita. Semuanya kembali lagi kepada penyerahan diri total.

Saya sangat menginginkan *salep mata* agar saya bisa melihat! Hal ini mengingatkan saya pada kisah Elisa dan hambanya, dan bagaimana Tuhan membuka mata hambanya untuk melihat alam supernatural.

**Itu selalu kembali
pada penyerahan diri
total.**

Lalu berdoalah Elisa: “Ya TUHAN: Bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat.” Maka TUHAN membuka mata bujang itu,

Akses Diberikan

sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa (2 Raj. 6:17).

Jika kita dapat *melihat* Kerajaan Allah di sekeliling kita, hal seperti itulah yang mungkin akan kita lihat. Anda pasti ingin membeli beberapa salep itu!

Izinkan saya untuk menutup buku ini dengan beberapa pemikiran terakhir yang saya yakini akan membantu Anda saat Anda mengejar kehidupan Kerajaan:

1. Tetap kenakan kacamata Anda

Ketika Anda membaca Alkitab, dan menemukan ayat-ayat yang berbicara tentang Kerajaan, ingatlah untuk melihatnya melalui lensa yang baru ini. Hindari godaan untuk membuat segalanya tentang Surga dan Neraka. Tidak demikian. Dapatkan teologi Anda tentang Surga dan Neraka dari bagian Alkitab yang benar-benar menyebutkan Surga dan Neraka, tetapi terapkanlah kitab-kitab suci Kerajaan ke dalam kehidupan ini, sekarang juga.

Saya mengerti bahwa tulisan suci Kerajaan sering kali merupakan “ayat aneh” yang suka kita abaikan. Jangan lakukan itu! Lihatlah setiap tulisan dan tanyakan pada diri Anda sendiri apa artinya. Ini adalah kunci *Anda* untuk mendapatkan akses, jadi cobalah untuk memahaminya dengan baik.

Izinkan saya memberi Anda sebuah contoh mengenai Kerajaan yang aneh yang hampir semua orang abaikan karena mereka tidak tahu bagaimana memahaminya. Ini adalah yang paling aneh di dalam Kitab Suci, jadi jika Anda bisa mendapatkan yang satu ini, yang lainnya akan menjadi mudah! Anda mungkin belum pernah mendengar siapa pun berkhotbah tentang bagian ini. Saya akui bahwa ayat ini sangat aneh, tetapi Yesus yang mengatakannya, jadi mari kita coba menarik beberapa makna

dari ayat ini dengan pemahaman kita yang baru tentang Kerajaan Allah.

*Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: “Tidak semua orang dapat mengerti perkataan itu, hanya mereka yang dikaruniai saja. Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang **membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan Sorga**. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti” (Mat. 19:11-12).*

Saya bisa mendengar setiap pria di luar sana berteriak, “Saya tidak menerimanya!” Jangan khawatir, saya tidak akan menyarankan pegebirian sebagai cara untuk mendapatkan akses! Saya tidak akan menyuruh Anda untuk memotong apa pun, tetapi kita juga tidak bisa membuang Kitab Suci ini ke tempat sampah. Mungkin terdengar gila, tetapi Yesus mengucapkan kata-kata itu, jadi pasti ada artinya, bukan?

Beberapa terjemahan Alkitab sebenarnya mengubah terjemahan Alkitab agar lebih mudah dibaca. Mereka membuat kita percaya bahwa Yesus mengatakan bahwa beberapa orang akan hidup “seperti” kasim (memilih selibat) demi Kerajaan. Hal itu mungkin benar, tetapi bukan itu yang Yesus katakan. Yesus mengatakan bahwa beberapa orang telah *membuat dirinya demikian karena kemauan sendiri* demi Kerajaan Allah. Astaga, itu benar! Saya tahu persis mengapa saya tidak pernah mendengar seorang pria berkhotbah tentang ayat ini, dan jika saya mendengar seorang wanita berkhotbah tentang hal ini, saya pasti akan lari dan bersembunyi!

Apakah maksud yang ingin disampaikan oleh Yesus?

Saya ingin Anda terlebih dahulu memperhatikan bahwa Yesus tidak pernah mengatakan bahwa Allah meminta seseorang

Akses Diberikan

untuk melakukannya. Yesus tidak mengatakan bahwa hal itu benar, atau bahwa hal itu mulia, tetapi hanya mengatakan bahwa beberapa orang telah melakukannya – dan melakukannya demi Kerajaan. Pertanyaan yang ada di benak setiap pria sejati adalah mengapa ada orang yang berpikir untuk melakukan hal seperti itu pada dirinya sendiri?

Jika Anda melihat Kerajaan Surga sebagai tempat yang Anda datangi setelah Anda mati, maka tidak ada jawaban untuk pertanyaan itu. Pengebirian tidak membantu Anda masuk ke dalam Surga – syukurlah! Tetapi jika Anda melihat Kerajaan Surga sebagai sebuah dunia kemuliaan di bumi *yang hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang murni hatinya dan dikuduskan*, maka Anda mungkin dapat memahami – meski merasa ngeri memikirkannya – bagaimana seseorang bisa menjadi begitu putus asa hingga bersedia melakukan apa saja untuk membebaskan dirinya dari kenajisan seksual. Yesus dengan jelas menyatakan bahwa orang yang tidak bermoral secara seksual tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Untuk memasukinya, Anda harus memiliki hati yang murni, dan karena itu sebagian besar (terutama dalam budaya yang dipenuhi gairah seks) tidak dapat masuk ke dalamnya.

Saya tidak percaya bahwa Yesus mengizinkan mutilasi diri, dan saya secara pribadi tidak memiliki praktik spiritual yang membutuhkan pisau bedah. Namun, saya dapat menarik beberapa makna dari ayat ini yang sebelumnya saya abaikan. Dari ayat ini saya dapat melihat bahwa kemurnian seksual adalah hal yang sangat penting jika saya ingin masuk ke dalam Kerajaan Surga. Kita tidak harus menjadi sida-sida, tetapi kita harus memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni untuk mendaki bukit Tuhan (Mzm. 24:3-4). Seperti sida-sida, kita harus menjalani hidup dengan pengabdian yang radikal kepada Tuhan, dan hidup yang bebas dari hasrat dan hawa nafsu yang

tidak bermoral. Mungkin inilah salah satu alasan mengapa anak-anak lebih mudah masuk ke dalam Kerajaan Surga (Mat. 18:3). Mereka belum berperang dengan banyak dosa-dosa ini.

Saya harap saya telah menjelaskannya dengan baik. Saya tahu bahwa bagian itu agak canggung, tetapi saya ingin mengilustrasikan bagaimana ayat-ayat Kerajaan yang paling aneh mulai masuk akal ketika Anda memahami *apa* itu Kerajaan, dan *di mana* Kerajaan itu. Anda akan menemukan makna di dalam banyak ayat lain yang tampaknya aneh jika Anda tetap memakai kacamata Kerajaan saat Anda mempelajari Firman.

Jangan jadikan Kerajaan sebagai Surga dan Neraka.

2. Jadilah inspirasi, bukannya pemberi rasa bersalah

Jika Anda mengejar Kerajaan, hidup Anda mungkin akan terlihat berbeda dari teman-teman Anda, bahkan yang ada di gereja. Secara pribadi, saya tidak menonton banyak film atau TV. Saya tidak bisa melakukan semua yang dilakukan oleh semua teman saya. Saya tidak selalu bisa makan apa yang saya inginkan, minum apa yang saya inginkan, atau pergi ke mana pun yang saya inginkan. Karena kehidupan Kerajaan adalah kehidupan yang sangat terpisah, orang-orang akan memperhatikan bahwa Anda tidak hidup seperti mereka dan mereka mungkin akan bertanya kepada Anda. Berhati-hatilah dalam menjawabnya.

Kejarlah Tuhan dengan segenap hati Anda, dan lakukanlah segala sesuatu yang Dia perintahkan, tetapi jangan memaksa orang lain merasa bersalah untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan *kepada Anda*. Perjalanan Anda adalah perjalanan Anda, bukan perjalanan orang lain. Tuhan tidak meminta hal yang sama dari semua orang. Tuhan mungkin

Akses Diberikan

mengatakan bahwa Anda tidak boleh minum bir, sementara orang yang berdiri di sebelah Anda mungkin saja minum segelas bir bersama Yesus! Jangan suruh dia hidup dengan standar yang telah Allah tetapkan untuk Anda. Jadilah inspirasi bagi orang lain dengan pengabdian Anda sepenuh hati, bukan membuat orang lain merasa bersalah dengan daftar hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

3. Terus katakan “ya”

Jika ada satu hal yang Anda tangkap dari buku ini, saya harap itu adalah bahwa *ada lebih banyak hal untuk mereka yang menaati Tuhan daripada hanya percaya*. Percaya kepada Yesus akan memberi Anda hidup yang kekal, tetapi menaati Dia akan membuka Kerajaan. Lihatlah ayat-ayat ini, dan bacalah dengan perlahan. Kebanyakan orang melewatkan inti ayat ini:

Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melibat hidup... (Yoh. 3:36).

Kebanyakan orang membaca ayat tersebut dan beranggapan bahwa ayat tersebut mengatakan hal yang sama dengan 1 Yohanes 5:12 (*Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup*). Kedua ayat ini sama sekali berbeda. Ayat itu tidak mengatakan bahwa seseorang memiliki hidup yang kekal dan orang lain tidak. Ayat ini mengatakan bahwa seseorang memiliki hidup yang kekal dan orang lain *tidak dapat melibat* hidup yang mereka miliki. Jika saya menukar kata *hidup* dengan *Ferrari*, Anda akan segera melihat perbedaannya. Bunyinya akan menjadi seperti ini:

Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki sebuah Ferrari, tetapi barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak dapat melihat Ferrarinya.

Intinya adalah bahwa Anda dapat memiliki sesuatu yang luar biasa tepat di depan Anda, tetapi tidak dapat melihatnya jika Anda tidak menaati Tuhan. Ketaatan adalah kuncinya. Saya sering mendengar Bobby Conner berkata, “Setelah 50 tahun melayani, nasihat terbaik yang dapat saya berikan kepada Anda adalah ini: taatlah dengan cepat dan segera kepada suara Tuhan!” Itu akan membawa Anda masuk.

Saat membaca buku ini, Anda mungkin bertanya, “Steve, apakah Anda ingin mengatakan bahwa saya harus menjadi ‘sempurna’ untuk bisa masuk ke dalamnya? Tidak ada yang sempurna!” Saya akui bahwa ketika Anda membaca bab empat, dan melihat semua orang yang didiskualifikasi untuk masuk ke dalam, Anda akan bertanya-tanya apakah Anda memang harus sempurna.

Pikirkanlah seperti ini. Jika Anda berlatih untuk memenangkan medali emas di Olimpiade, kemungkinan besar Anda akan memiliki pelatih yang akan membuat hidup Anda sangat sulit. Dia tidak hanya akan membantu Anda menjadi bugar secara fisik, tetapi dia juga akan memberi tahu Anda apa yang boleh dan tidak boleh dimakan, apa yang boleh dan tidak boleh diminum, kapan harus bangun, dan kapan harus tidur. Pelatih yang hebat bahkan akan memberi tahu Anda apa yang harus Anda pikirkan!

Jika Anda, karena frustrasi, bertanya kepada pelatih Anda apakah dia mengharapkan Anda untuk menjadi “sempurna”, dia mungkin akan mengatakan tidak. Tidak ada yang sempurna. Namun, dia mungkin akan mengingatkan Anda bahwa setiap donat ada harganya. Setiap latihan yang terlewat akan merugikan

Akses Diberikan

Anda. Setiap begadang akan berdampak pada energi Anda keesokan harinya. Setiap kompromi ada harganya dan tidak perlu banyak kompromi untuk kehilangan medali emas. Anda tidak harus sempurna untuk memenangkan emas, tetapi akan lebih bijaksana jika Anda membiarkan pelatih melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan Anda!

Rasul Paulus tidaklah sempurna. Begitu juga dengan Petrus, Yohanes Yang Terkasih, atau Nabi Daniel. Tetapi jika Anda bertemu dengan salah satu dari mereka secara langsung, Anda akan tahu bahwa Anda telah bertemu dengan seseorang *yang sangat* istimewa! Mereka bukanlah orang-orang biasa yang menjalani kehidupan biasa. Mereka adalah orang-orang kudus yang hidup yang menjalani kehidupan yang kudus. Kompromi bukanlah dari hidup mereka. Daniel bahkan tidak mau makan makanan yang enak, atau minum anggur raja, karena dia percaya bahwa hal itu akan menajiskan dirinya (Dan. 1:8). Dia lebih baik dilemparkan ke dalam gua singa daripada melewatkan persekutuan doa. Orang-orang ini tidak sempurna, tetapi kita sebaiknya mengakui bahwa mereka menjalani kehidupan radikal dan terpisah, penuh disiplin dan kekudusan, kehidupan yang seharusnya membuat kita malu.

Banyak orang tersinggung ketika mereka mendengar bahwa mereka mungkin didiskualifikasi untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga karena kehidupan mereka tidak sesuai standar. Namun, kita perlu mengingat bahwa kita tidak sedang membicarakan tentang “bagaimana cara masuk surga”. *Kita berbicara tentang memenangkan Olimpiade!* Kita berbicara tentang masuk ke dalam Kerajaan Allah! Kita berbicara tentang malaikat, penglihatan, kunjungan ilahi, mimpi nubuat, mukjizat supranatural, dan perjumpaan surgawi. Jika Anda sudah mengalami semua hal tersebut dan Anda tidak setuju dengan saya mengenai biayanya, bagus! Lanjutkan apa yang sedang Anda lakukan. Tetapi jika

Anda lapar akan sesuatu yang lebih daripada yang Anda alami saat ini, lihatlah harga yang ditetapkan *Alkitab* untuk Kerajaan itu. Tema yang paling sering muncul dalam kitab suci Kerajaan adalah bahwa Kerajaan itu menuntut segalanya dari kita.

Generasi kita menginginkan kehidupan yang besar tanpa membayar di muka. Kita ingin memiliki mimpi, penglihatan, dan perjumpaan surgawi seperti Daniel, tetapi kita tidak mau menjalani kehidupan doa atau pola makannya. Kita ingin melihat Yesus dalam perjalanan ke Surga seperti Paulus atau Yohanes, tetapi kita tidak mau menderita bagi Yesus seperti yang mereka lakukan. Kita ingin medali emas, kita tidak ingin berolahraga atau makan dengan benar, dan kita sedikit tersinggung ketika seseorang mengatakan bahwa kita mungkin tidak bisa mendapatkan keduanya. Ini kabar gembira *untuk* Anda, teman-teman: *pemalas tidak akan tidak akan memenangkan medali emas di Olimpiade!* Jika Anda menginginkan Kerajaan, setelah jam alarm Anda, karena besok Anda harus bangun lebih pagi .

4. Gunakan bahasa Kerajaan

Saya tidak ingin meremehkan apa yang telah kita alami di masa lalu. Itu kadang-kadang baik. Namun, saya percaya bahwa sesuatu yang tidak pernah diimpikan oleh generasi ini akan segera terjadi. Allah akan segera menunjukkan diri-Nya dalam kehidupan orang-orang yang lapar. Hal ini sudah mulai terjadi. Namun, satu masalah yang saya rasakan adalah bahwa untuk menjelaskan hal-hal ini secara alkitabiah, kita mungkin harus mendefinisikan ulang beberapa frasa yang biasa kita gunakan.

Hal ini mengingatkan saya pada saat kedai kopi *Tim Horton's* yang terkenal di Kanada menambahkan ukuran cangkir yang lebih besar (24oz) pada tahun 2014. Secangkir kopi yang lebih besar terdengar seperti ide yang bagus bagi saya – mungkin

Akses Diberikan

ide dari Tuhan – tetapi untuk menambahkan cangkir yang lebih besar, mereka harus mengganti semua ukuran cangkir yang lama. Mereka tidak ingin menyebut ukuran yang baru sebagai *ukuran ekstra besar*. Orang-orang akan merasa seperti orang rakus jika memesannya! Sebagai gantinya, mereka menyebutnya dengan *ekstra besar*. Tetapi untuk melakukan itu, apa yang dulunya disebut *ekstra besar* harus diubah namanya menjadi *besar*. Dan untuk melakukan itu, apa yang dulunya disebut *besar* harus diubah namanya menjadi *sedang*. Dan untuk melakukan itu, apa yang dulunya disebut *sedang* harus diubah namanya menjadi *kecil*. Dan untuk melakukan itu, apa yang dulunya disebut *kecil* harus diubah namanya menjadi *ekstra kecil*. Ukuran *ekstra besar* yang baru sedikit lebih mahal, dan itu masuk akal karena ukurannya lebih besar. Harga ukuran cangkir yang lama tidak pernah berubah, hanya namanya saja yang berubah, tetapi itu benar-benar membingungkan orang-orang!

Apa yang tampak seperti perubahan kecil – menambahkan ukuran cangkir – membuat negara kami jungkir balik! Semua orang Kanada yang selalu memesan kopi berukuran *besar* diberikan apa yang mereka yakini sebagai ukuran *ekstra besar*. Semua orang yang menginginkan ukuran *sedang* diberikan apa yang mereka anggap *besar*. Orang-orang yang biasanya membayar \$1,75 untuk kopi mereka sekarang ditagih \$2,00, dan mendapatkan kopi yang jauh lebih banyak dari yang mereka inginkan! Kerusakan pun terjadi! Saat itu adalah saat-saat paling kelam di Kanada.

Tuhan sedang menambahkan ukuran cangkir. Saya kira hal itu selalu ada, tetapi Dia sedang mengungkapkannya kepada gereja dengan cara yang baru di hari-hari terakhir yang menggairahkan ini. Ini adalah sebuah wilayah kekuasaan dan kemuliaan yang tidak diketahui oleh sebagian besar gereja. Ini lebih dari apa yang biasa kita alami, jauh lebih banyak, dan biayanya juga lebih

mahal, tetapi untuk memberi ruang bagi yang baru, kita mungkin harus mendefinisikan ulang beberapa hal.

Hal yang baru itu akan disebut *Kerajaan Allah*. Tetapi untuk melakukan hal itu, kita harus berhenti menyebut Surga sebagai Kerajaan Allah, dan hanya menyebut Surga sebagai Surga. *Masuk ke dalamnya* akan memiliki makna yang baru juga. Ini akan menjadi sebuah istilah yang dikhususkan bagi perjumpaan yang signifikan dengan alam supranatural. Apa yang biasa kita sebut *masuk ke dalam*, sekarang kita dapat menyebutnya *tersentuh, terhubung, terhubung*, atau *Kerajaan datang kepada kita*. Kita perlu menghindari berlebihan, menggunakan bahasa yang menyampaikan pengalaman kita dengan jujur. Mimpi-mimpi hendaknya disebut sebagai mimpi-mipi. Kesan-kesan harus disebut kesan-kesan. Penglihatan-penglihatan harus disebut penglihatan-penglihatan. Dan jika Anda mengatakan bahwa Anda mengalami *kunjung* , sesuatu atau seseorang benar-benar datang dan *berkunjung* – imajinasi Anda tidak masuk hitungan.

Anda akan senang mengetahui bahwa meskipun hal baru ini memang lebih mahal, hal-hal yang kita kenal di masa lalu masih dijual dengan harga yang sama. Anda masih bisa mendapatkan kesembuhan dengan iman sebesar biji sesawi. Anda masih dapat menerima hidup kekal hanya dengan percaya kepada Yesus. Anda masih bisa merasakan kehadiran Tuhan, mendengar suara-Nya, dan mengalami kasih-Nya dengan harga yang sama. Namun, ada sesuatu yang mulia yang tersedia bagi mereka yang bersedia membayar harganya. Panggil saya rakus jika Anda mau, tetapi saya sedang mengejar yang ekstra besar!

5. Sering-seringlah menyelam

Saat saya menulis kata-kata ini, saya sedang berada di sebuah resor di Meksiko, bersembunyi di tempat teduh karena pundak saya terbakar pagi ini di atas kapal yang saya tumpangi untuk menyelam (menderita untuk Kerajaan). Menyelam adalah salah satu hal favorit yang saya lakukan. Saya suka perasaan meluncur di dunia tanpa gravitasi dan melihat hal-hal yang tidak bisa Anda lihat di atas permukaan. Seperti Kerajaan Allah, itu adalah dunia lain di dalam dunia kita. Saya telah melihat hiu, mengejar penyu, menyentuh ikan pari, mengusik lobster, dan berenang melewati kumpulan ikan yang begitu banyak sehingga saya tidak bisa melihat dua kaki di depan hidung. Setiap penyelaman adalah petualangan baru.

Beberapa penyelaman lebih mengasyikkan daripada yang lain. Penyelaman pagi ini sedikit membosankan. Selain satu ikan pari kecil dan beberapa lobster orneri, saya tidak melihat banyak hal. Saya sebenarnya mengalami banyak penyelaman yang membosankan, tetapi saya tetap menyelam karena saya tahu masih banyak yang bisa saya lihat dan saya harus terus menyelam jika ingin melihatnya. Mereka yang paling sering menyelam akan melihat yang paling banyak. Begitulah adanya.

Begitulah juga halnya dengan Kerajaan. Makin banyak waktu yang Anda gunakan bersama Tuhan – berdoa, beribadah, bermeditasi, berendam, mengejar Tuhan bersama orang lain, dan melakukan hal-hal yang *Anda* lakukan untuk terhubung dengan Kerajaan – makin banyak Anda akan mencicipi, menyentuh, merasakan, dan terkadang bahkan melihat Kerajaan Allah. Kita tidak *mendapatkan* Kerajaan dengan usaha kita, tetapi kita akan *menemukan* Kerajaan jika itu yang benar-benar kita cari. Makin Anda menyelam, makin banyak yang akan Anda lihat.

Selama beberapa tahun terakhir, Roh Kudus telah menyoroti beberapa ayat Alkitab kepada Gereja yang menekankan bagaimana Allah menyembunyikan banyak hal bagi kita. Hampir setiap pengkhotbah kenabian yang saya kenal mengutipnya. Inilah mereka:

Kemuliaan Allah ialah menyembunyikan sesuatu hal, tetapi kemuliaan raja-raja ialah menyelidiki sesuatu hal (Ams. 25:2).

Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya (Ul. 29:29).

Seperti orang tua yang menyembunyikan harta karun untuk ditemukan oleh anak-anaknya, Tuhan tidak menyembunyikan Kerajaan itu *dari* kita, melainkan *untuk* kita, dan Dia memanggil kita untuk datang dan mencarinya. Jangan salah, Dia sangat ingin ditemukan oleh Anda! Dia mengasihi Anda lebih dari yang dapat Anda bayangkan, dan Dia merindukan Anda untuk datang mencari hadirat-Nya. Dia berjanji bahwa Dia akan menemukan Anda jika Anda mencari-Nya *dengan segenap hati Anda*.

Dan itu, sahabatku, adalah semua yang diinginkan oleh Yesus. Itulah yang Dia inginkan. Hati Anda. Hanya hati Anda. Dia ingin duduk di kursi hati Anda, kasih Anda, keinginan Anda, dan hasrat terbesar Anda. Jadikanlah Dia sebagai *satu-satunya* yang Anda miliki dan Kerajaan akan menjadi milik Anda.

Selesai!

Anda telah menyelesaikan buku ini. Hore! Kerja bagus. Kebanyakan orang tidak menyelesaikan buku. Saya bahkan tidak menyelesaikan banyak buku yang saya mulai. (Saya membaca yang satu ini, dan saya sangat menyukainya).

Akses Diberikan

Apakah Anda sudah memahaminya? Jika belum, bacalah sekali lagi! Atau unduh versi audionya dan saya akan membacakannya untuk Anda. Usaha ini sepadan untuk menanamkan kebenaran-kebenaran ini ke dalam hati Anda. Jangan biarkan Iblis mencurinya dari Anda. Yesus berkata bahwa Iblis akan mencoba, dan Anda harus siap ketika dia melakukannya:

Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan (Mat. 13:19).

Ketika Anda membaca buku ini, Tuhan sedang berbicara langsung kepada Anda. Dia mengatakan kepada Anda beberapa hal yang Dia ingin Anda lakukan. Dia juga menunjukkan beberapa area dalam hidup Anda yang perlu penyesuaian. Sekarang Musuh akan datang dan mencoba mencuri firman itu langsung dari hati Anda. Dia akan mencoba membuat Anda lupa. Jika perlu, dia bahkan akan mengalihkan perhatian Anda dengan pesan lain yang lebih murah. Jangan biarkan dia merampok Anda! Kerajaan ini layak untuk dijual untuk dimiliki. Itu bernilai setiap sennya.

Lakukan sesuatu hari ini untuk mencari Kerajaan Allah. Jangan tunda. Masuklah ke dalam dunia Roh. Putarlah musik penyembahan dan menarilah seperti orang gila. Renungkanlah sebuah ayat Alkitab yang belum pernah Anda baca sebelumnya. Atau daftarkan diri Anda untuk mengikuti konferensi di suatu tempat yang menurut Anda Tuhan akan hadir. Lakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya, dan berikan jawaban “ya” yang lebih besar dari yang pernah Anda berikan sebelumnya. Mungkin – mungkin saja – Anda bahkan akan melepaskan kecanduan yang telah mengikat Anda selama bertahun-tahun. Hal itu akan memulai perjalanan baru Anda

Pikiran Akhir

dengan Tuhan dan menghantam Iblis di giginya! Jangan menunggu sampai besok. Bertindaklah selagi setrika peluang masih ada.

Masuk, atau mati mencoba.



Apakah Anda Mengenal Yesus?

Jika Anda tidak berjalan bersama Yesus sekarang, apa yang menghalangi Anda? Pikirkanlah ini. Dia adalah Tuhan semesta alam, Dia adalah perancang dan pencipta Anda, dan Dia mengasihi Anda lebih dari apa pun yang pernah Anda kasihi. Dia tahu bahwa Anda berantakan, dan Dia *masih* menginginkan Anda. Mengapa Anda tidak menginginkan Dia juga? Hubungan dengan Yesus adalah kehormatan terbesar yang pernah Anda dapatkan. Mengapa ada orang yang menolaknya? Saya mohon, jangan hidup satu hari pun tanpa Dia! Berikanlah kepada Tuhan sisa hidup Anda – entah itu 60 menit atau 60 tahun – dan lihatlah apa yang akan Dia lakukan dengan itu.

Beberapa orang menunda-nunda Yesus selama yang mereka bisa. Mereka berkata, “Saya akan memberikan hidup saya kepada Kristus ketika saya sudah *benar-benar* tua, ketika hidup saya sudah selesai dan saya sudah bersenang-senang!” Itu tidak bekerja seperti itu. Yesus berkata, “*Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku*” (Yoh. 6:44). Anda tidak bisa memilih hari untuk mengatakan ya kepada Yesus. Waktu untuk berkata ya kepada-Nya adalah ketika Bapa menarik hati Anda, dan Dia sedang melakukannya sekarang. Anda tidak tahu apakah Dia akan melakukannya sekarang.

Orang lain menunda-nunda Yesus karena mereka telah mempercayai kebohongan. Mungkin musuh telah meyakinkan

Akses Diberikan

Anda bahwa Anda harus “membersihkan hidup Anda terlebih dahulu,” atau bahwa Anda telah melangkah terlalu jauh, menunggu terlalu lama, dan sudah terlalu terlambat bagi Anda. Jangan biarkan iblis membujuk Anda dengan halus agar Anda masuk Neraka! Alasannya mungkin terdengar cerdas, tetapi itu benar-benar bodoh, dan jika Anda mempercayainya, Anda akan menyesal selamanya. Lawanlah iblis, katakan ya kepada Tuhan selagi tangan-Nya masih terbuka lebar untuk Anda, dan mulailah hidup bagi-Nya hari ini. Anda tidak akan pernah menjadi sempurna, tetapi Anda dapat mulai berjalan bersama Dia yang sempurna!

Allah sangat mengasihi Anda dan Dia telah menyediakan jalan bagi Anda untuk menerima hidup yang kekal – tetapi hanya satu jalan – yaitu melalui iman kepada Anak-Nya. Jika Anda tahu bahwa Anda perlu untuk mendapatkan hubungan yang benar dengan Allah, mohon doakan doa ini dengan suara keras dan dari hati Anda:

Tuhan terkasih, ini saya _____, dan saya tahu bahwa inilah saatnya untuk kembali kepada-Mu. Saya menyesal karena telah menunggu selama ini.

Saya mengakui bahwa saya adalah orang berdosa. Saya telah membuat banyak kesalahan, saya telah menyakiti orang lain, saya telah menyakiti diri saya sendiri, dan saya telah menyakiti hati-Mu. Ampunilah saya.

Saya percaya kepada Yesus Kristus, Anak-Mu, yang telah mati di kayu salib sebagai hukuman atas dosa-dosa saya sehingga saya tidak perlu dihukum. Dia telah membayar hukuman saya sebagai hadiah untuk saya, dan saya menerima hadiah itu hari ini. Saya tidak mendapatkannya, saya tidak layak menerimanya, tetapi saya bersyukur kepada-Mu untuk itu.

Apakah Anda Mengenal Yesus?

Yesus, saya mengakui bahwa Engkaulah Tuhan atas segalanya dan hari ini saya menyerahkan hidup saya kepada-Mu. Datanglah dan tinggallah di dalam diri saya. Ajarlah saya untuk mendengar suara Rob-Mu dan mengikut Engkau. Tolonglah saya untuk hidup bagi-Mu dan menjadi seperti yang Engkau impikan ketika Engkau pertama kali menciptakan saya. Kiranya Kerajaan-Mu datang dan kebendak-Mu terjadi dalam hidupku yang sekarang menjadi milik-Mu.

Terima kasih telah mengasih saya, mengampuni saya, memanggil saya, dan bahkan memperhatikan saya! Urapilah hati saya untuk mengasih Engkau dengan baik. Dalam Nama Yesus, amin.

Jika Anda telah berdoa dan sungguh-sungguh melakukannya, dosa-dosa Anda telah diampuni dan Anda dapat mulai memanggil Allah *sebagai Bapa*. Dia mengasih Anda dan Dia tidak hanya memberi Anda hidup yang kekal, tetapi juga Kerajaan yang sekarang dapat Anda kejar dan jelajahi!

Berdoalah secara teratur, renungkan Firman Tuhan, berkumpul dan beribadah dengan orang-orang percaya lainnya, dan teruslah membaca buku-buku dan mendengarkan pesan-pesan yang akan menabur dalam kehidupan rohani Anda. Jika Anda menikmati buku ini, kunjungi oilpatchpulpit.com dan Anda akan until I learned to obey Him with little wealth – and then began ika Anda telah menyerahkan hidup Anda kepada Kristus, saya ingin sekali mendengar dari Anda. Kirimkanlah email kepada saya ke feedback@oilpatchpulpit.com.

Tuhan memberkatimu, teman. Saya berharap Anda mendapatkan Kerajaan!

CATATAN

CATATAN